

**PELAKSANAAN RENCANA STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN
BUDAYA MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM SYEKH H. ABDUL HALIM HASAN
AL ISHLAHYAH BINJAI**

Oleh:

MUHAMMEDI

Nim. 94314020463

Program Studi

PENDIDIKAN ISLAM



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammedi
Nim : 94314020463
Tempat /Tanggal Lahir : Payakumbuh, 12 November 1988
Pekerjaan : Dosen Universitas Al Azhar Medan
Alamat : Jl. Proklamasi Kwala Bingai Stabat

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul “**PELAKSANAAN RENCANA STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SYEKH H. ABDUL HALIM HASAN AL ISHLAHYAH BINJAI**” benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Februari 2021

Yang memuat pernyataan

Muhammedi

PERSETUJUAN

Disertasi berjudul:

**PELAKSANAAN RENCANA STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM SYEKH H. ABDUL HALIM HASAN
AL ISHLAHYAH BINJAI**

Oleh:

Muhammedi
NIM. 94314020463

Dapat disetujui dan disahkan untuk dipromosikan dalam Sidang Terbuka (Promosi) Disertasi Program Doktor (S3) serta memperoleh gelar Doktor (Dr.) Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 12 Juli 2021

Pembimbing I



(Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd)
NIP. 19620716 199003 1 004
NIDN. 2016076202

Pembimbing II



(Dr. Mesiono, S.Ag. M.Pd)
NIP. 19710727 200701 1 031
NIDN. 2027077104

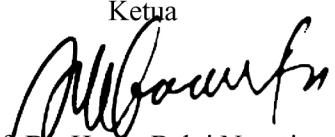
PENGESAHAN

Disertasi berjudul “**Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai**” an. Muhammedi, NIM. 94314020463 Program Studi Pendidikan Islam telah diuji dalam Sidang Tertutup Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 Juli 2021.

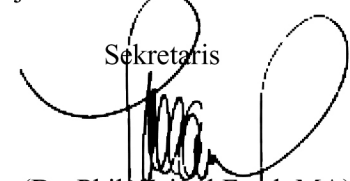
Disertasi ini telah diperbaiki sesuai masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat diajukan pada Sidang Terbuka (Promosi) untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 28 Juli 2021
Panitia Sidang Tertutup
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

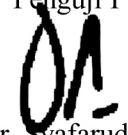

(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA)
NIP. 19620814 199203 1 003
NIDN. 2014086201

Sekretaris


(Dr. Phil. Zainul Fuad, MA)
NIP. 19670423 199403 1 004
NIDN. 2023046703

Anggota


Penguji I


(Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd)
NIP. 19620716 199003 1 004
NIDN. 2016076202

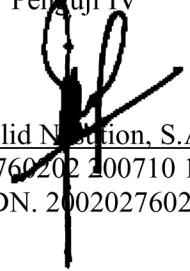
Penguji II


(Dr. Mesiono, S.Ag. M.Pd)
NIP. 19710727 200701 1 031
NIDN. 2027077104


Penguji III


(Prof. Dr. Lahmuiddin Lubis, M.Ed)
NIP. 19620411 198902 1 002
NIDN. 2011046201


Penguji IV


(Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag. MA)
NIP. 19760202 200710 1 001
NIDN. 2002027602

Penguji V


(Prof. Dr. Zainuddin, M.Pd)
NIP. 19550307 198403 1 001
NIDN. 0007035502

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,


Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA
NIP. 19620814 199203 1 003
NIDN. 2014086201



**PELAKSANAAN RENCANA STRATEGIS DALAM
PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SYEKH H. ABDUL HALIM HASAN
AL ISHLAHYAH BINJAI**

Muhammedi

NIM : 94314020463

Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penyusunan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai? Bagaimana pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai? dan Bagaimana evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Strategi pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas terhadap penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Dari penelitian ini, ditemukan fakta bahwa penyusunan renstra dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dilakukan dengan rapat bersama, baik bidang sarana-prasarana, kurikulum, mahasiswa, tenaga pendidik dan keuangan. Pelaksanaan renstra melibatkan fungsionaris kampus dan dewan dosen, untuk saling membantu dan bekerja sama. Dengan melibatkan seluruh warga kampus dalam pelaksanaan renstra, secara tidak langsung ikut mengembangkan budaya mutu pendidikan di lingkungan kampus. Evaluasi renstra dilakukan setiap akhir pelaksanaan program renstra dengan memperhatikan dua kriteria, pertama efektivitasnya, yakni sejauh mana tujuan renstra telah tercapai. Kedua efisiensinya, yakni sampai sejauh mana sumber potensial telah digunakan dalam pengembangan budaya mutu pendidikan sehingga mendapat data yang benar tentang seberapa jauh keberhasilan pelaksanaannya.

Alamat Rumah:

Jl. Proklamasi Lingk. IV Kwalu Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat



0853-5974-8638



**IMPLEMENTATION OF THE STRATEGIC PLAN FOR THE
DEVELOPMENT OF CULTURE QUALITY OF EDUCATION
IN ISLAMIC HIGH SCHOOL SHEIKH H. ABDUL HALIM
HASAN AL ISHLAHYAH BINJAI**

Muhammedi

NIM : 94314020463

Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

This study aims to explain how the implementation of a strategic plan in developing the culture of quality education at STAI Syekh H..Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. The formulation of the problem posed in this study is: How to formulate a strategic plan in the development of a culture of quality education at STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai? How is the implementation of strategic plans in developing a culture of quality education at STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai? and How is the evaluation of strategic plans in developing a culture of educational quality?

The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach, through the process of data reduction, testing with descriptions and reflections on every important thing, especially from existing phenomena, reflection, then data analysis that will be carried out by researchers through a phenomenological approach, there are stages carried out as follows: Data sources used are primary data sources and secondary data sources include the implementation of strategic plans in developing a culture of quality education.

The preparation of strategic planning in the development of a culture of quality education at STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai was carried out by joint meetings, preparation of strategic plans, both in the fields of infrastructure, curriculum, student affairs, teaching staff and finance, also through meeting, lecturer board, and stakeholders. The implementation of the strategic plan involves campus functionaries and the lecturer council, to help each other and work together to carry out the strategic plan. By integrating high school input so as to develop a culture of quality education. The evaluation of the strategic plan is carried out using two criteria, the first is its effectiveness, namely the extent to which the objectives of the strategic plan have been achieved. The second is efficiency, that is, to a far greater extent, potential sources have been used for the development of a culture of quality education. Evaluation is carried out at the time of implementation and at the end of the strategic planning implementation successful.

Alamat Rumah:

Jl. Proklamasi Lingk. IV Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat



0853-5974-8638



تنفيذ الخطة الاستراتيجية في تنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة الإسلامية

الشيخ الحاج عبد الحليم حسن الإصلاحية بنجاي

مُحَدِّي

NIM : 94314020463

Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

تهدف هذه الرسالة إلى شرح كيفية تنفيذ الخطة الاستراتيجية في تنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة الإسلامية الشيخ الحاج عبد الحليم حسن الإصلاحية بنجاي، صياغة المشكلة المطروحة في هذه الرسالة: كيف وضع الخطة الاستراتيجية في تنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة الإسلامية الشيخ الحاج عبد الحليم حسن الإصلاحية بنجاي؟ كيف تنفيذ الخطة الاستراتيجية في تنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة الإسلامية الشيخ الحاج عبد الحليم حسن الإصلاحية بنجاي؟ وكيف عملية تقييم الخطة الاستراتيجية في تنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة الإسلامية الشيخ الحاج عبد الحليم حسن الإصلاحية بنجاي؟

المنهجية في هذه الرسالة هي منهجية النوعي مع منهج الظواهر، من خلال عملية للحد من البيانات، بالاختبار مع الوصف والتأمل في كل أمر مهم في المقام الأول من ظاهرة موجودة، ثم تحليل البيانات التي سيتم أجزاها باحثون من خلال منهج الظواهر بالمرحلة التي يتم تنفيذها على النحو التالي : مصدر البيانات المستخدمة هي مصدر البيانات الأساسية ومصادر البيانات الثانوية مع تنفيذ الخطة الاستراتيجية لتنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة الإسلامية الشيخ الحاج عبد الحليم حسن الإصلاحية بنجاي.

ونتيجة هذه الرسالة وجد الباحث بأن وضع الخطة الاستراتيجية في تنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة الإسلامية الشيخ الحاج عبد الحليم حسن الإصلاحية بنجاي أجريت في الجلسة العامة، برمجة كل المجالات، سواء في مجال البنية التحتية، والمناهج الدراسية، شؤون الطلاب، المدرسين والأمور المالية، وكذلك من خلال اجتماعات مع مجلس الجامعة، ورئيس مجلس إدارة الكلية مع أصحاب الصلاحية والجمهور. ويشترك في تنفيذ الخطة الاستراتيجية جميع منسوبي الجامعة للتعاون في تنفيذ تلك الخطة، بتشريك مخرجات الجامعة لتنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة. وتقييم الخطة الاستراتيجية تقام بالطريقتين: الطريقة الأولى من ناحية فعاليتها أعني مدى تحقيق الخطة الاستراتيجية، والطريقة الثانية من ناحية النجاعة أعني مدى القدرات التي قد استعملت لتنمية ثقافة جودة التعليم بالجامعة. وتنفيذ التقييم يقام عند آخر الخطة الاستراتيجية لمعرفة مدى نجاحها.

Alamat Rumah:

Jl. Proklamasi Lingk. IV Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat



0853-5974-8638

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah swt. Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi dengan Judul: **“Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai”**.

Shalawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang kita tunggu-tunggu safaatnya di hari akhir. Disertasi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Doktor strata Tiga (S-3) dalam Pendidikan Islam (PEDI) di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikan Disertasi ini. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan Disertasi ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang telah banyak memberikan waktu kepada penulis untuk memberikan bimbingan, saran dalam rangka penyusunan Disertasi ini, yakni:

1. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, M.A.
2. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd. yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu dalam memberikan arahan pada penulis dalam penyelesaian Disertasi ini.
3. Pembimbing II Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd. yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penyelesaian Disertasi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberi didikan kepada penulis selama ini. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan izin dan layanan yang diperlukan dalam penyusunan Disertasi ini.
5. Ayahanda Alm. Yuhelri dan Ibunda Yeliarti Tercinta yang selalu membimbing dan mendoakan penulis demi terselesainya program Doktorat ini.

6. Istri Sofwah Sitorus, S.Pd.I serta anak-anak tercinta Qaireen Shazfa Elmeera, Fakhrie Zhafran Khairy, dan Qayla Nafeeza Humaira yang senantiasa mendukung secara moril terhadap penulis dalam mengikuti program Doktorat sampai selesai.
7. Ketua Sekolah Tinggi tempat Penulis meneliti yakni Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai: Bapak Drs. Yundiser, M.Pd.
8. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut dalam membantu hingga selesainya Disertasi ini. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dalam wujud apapun demi kelancaran penulisan Disertasi ini akan menjadi amal baik serta mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah yang Maha Pengasih. Amin.

Pada Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan Disertasi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan pendapat yang konstruktif, akan senang hati dihargai, demi perbaikan dan penyempurnaan Disertasi ini. Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya penulis.

Medan, 25 Februari 2021

Penulis

Muhammedi

NIM: 94314020463

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: O543Bju/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh Bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman baku, yang dapat digunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas agama Islam. Transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itu Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan TA 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas pada seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabil Ihsan, MA, 2) Ali Audah 3) Prof. Gazali Dunia 4) Prof. Dr HB Yasin dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Bidang Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

- 1) Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
- 2) Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, pengahayatan dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan hidup beragama, khususnya bagi umat Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih menggunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragaman sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab-Latin disusun dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
- 2) Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara member tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”
- 3) Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan dalam Transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (Tunggal Dan Rangkap)
3. Maddah
4. Ta Marbutah
5. Syaddah
6. Kata Sandang (di Depan Huruf Syamsiah dan Qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan Kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Disertasi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	ES (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
لا	Lam Alif	La	La
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transiletersinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	A	A
_____	Kasrah	I	I
_____ ,	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـيْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـوْ	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh

كُتِبَ	Kataba
فَعَلَ	Fa'ala
ذَكَرَ	Žukira
يُزْهَبُ	Yazhabu
سُئِلَ	Suila
كَيْفَ	Kaifa
هُوْلَ	Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وْ	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

contoh :

قال : qāla

رما : ramā

قيل : qīla

يقول : yaqūlu

d. Ta' Marbūtah

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab sebab telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah ditulis dengan h. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, Kasrah, dan dhammah ditulis t.

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup: Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta marbūtah mati: Ta marbūtah atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan Ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan (h).

contoh :

raudah al-atfāl – raudatul atfāl : روضة الاطفال

Al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

al-Madīnatul-Munawwarah

Talhah : طلحة

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid. dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbanā : ربنا

Nazala : نزل

Al-Birr : البر

Al-Hajj : الحج

Nu”ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf: ^ا dan ^ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السما	Ditulis	As-sama'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyahditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihbungkan dengan tanda sempang.

القران	Ditulis	Al Qur an
القياس	Ditulis	Al Qiyas

contoh :

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badī'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, sebab dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

Ta'khuzūna	: تاخزون
An-Nau'	: النوء
Syai'un	: شئى
Inna	: ان
Umirtu	: امرت
Akala	: اكل

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	U'iddat
لش شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

h. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya tiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, misalnya:

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

contoh :

Wa innallāha lahua khair ar-rāzqīn	وان لله لهو خير الرازقين
Wa innallāha lahua khairurrāziqīn	وان لله لهو خير الرازقين
Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna	فا وفوا الكيل والميزان
Fa auful kaila wal mīzāna	فا وفوا الكيل والميزان
Ibrāhīm al-Khalīl	ابراهيم الخليل
Ibrāhīm al-Khalīl	ابراهيم الخليل
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بسم الله مجراها ومرسها
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti	والله على الناس حج البيت

Man istatā'a ilaihi sabīla	من استطا اليه سبيلا
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti man	والله على الناس حج البيت من
Man istatā'a ilaihi sabīla	من استطا اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam Transliterasi Arab huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi ini huruf digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal kata sandangnya, contoh :

1. Wa mā Muhammadun illā rasūl
2. Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
3. Syahru Ramadhān al-lazī unzilafīhi Al Qur'an
4. Syahru Ramadhān al-lazi unzilafīhi Al Qur'an
5. Wa laqad ra'āhubil ufuq al-mubin
6. Wa laqad ra'ahubil ufuqil mubīn
7. Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. contoh:

1. Nasrun minallāhi wa fathun qarib
2. Lillāhi al-amru jami'an
3. Lillāhil-amru jami'an
4. Wallāhu bikulli syai'in alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Sebab itu pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	14
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Kegunaan Penelitian.....	15
F. Penjelasan Istilah.....	17
G. Penelitian Terdahulu	19
H. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : KAJIAN TEORI	31
A. Hakikat Rencana Strategis	31
1. Pengertian Rencana Strategis.....	36
2. Manfaat Rencana Strategis bagi Lembaga Pendidikan	26
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Rencana Strategis.....	38
4. Landasan Teologis Perencanaan dalam Islam	55
B. Hakikat Budaya Mutu Pendidikan	62
1. Pengertian Budaya Mutu Pendidikan	62
2. Komponen Budaya Mutu Pendidikan.....	68
3. Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan.....	76
4. Landasan Teologis Budaya Mutu dalam Islam	80

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	84
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	84
B. Latar Penelitian	85
C. Informan Penelitian.....	87
D. Strategi Pengumpulan Data.....	87
E. Teknik Analisis Data.....	92
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	101
 BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	 107
A. Temuan Umum	107
B. Temuan Khusus	129
1. Penyusunan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai...	134
2. Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.....	155
3. Evaluasi Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.....	222
C. Pembahasan Hasil Penelitian	260
 BAB V : PENUTUP	 285
A. Kesimpulan	285
B. Saran-Saran.....	287
 DAFTAR PUSTAKA	 294

DAFTAR TABEL

No	Jenis Tabel	Hal
1	Data Dosen STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun Akademik 2015/2016	118
2	Data Jumlah Mahasiswa T.A 2011 s.d 2016	119
3	Perkembangan Jumlah Mahasiswa tahun 2011 s.d 2016	120
4	Prestasi Mahasiswa Tahun 2011 s.d 2016	121
5	Data Inventaris Pusat Komputer	124
6	Tim Penyusun Renstra STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai	129
7	Agenda Penyusunan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Renstra	130
8	Rencana Operasional (Renop) Pelaksanaan Program Strategis 2011-2016	138
9	Data Ruang Kerja Dosen	158
10	Peningkatan Kemampuan Dosen Tetap Melalui Program Tugas Belajar	163
11	Kegiatan Dosen Tetap Yang Bidang Keahliannya Sesuai Dengan Dalam Seminar Ilmiah /Lokakarya /Penataran /Workshop	164
12	Keikutsertaan Dosen Tetap dalam Organisasi Keilmuan Atau Organisasi Profesi	165
13	Kegiatan Tenaga Ahli/Pakar Sebagai Pembicara Dalam Seminar/Pelatihan	166
14	Pemberian Umpan Balik	175
15	Layanan kepada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai	180
16	Struktur Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai	190
17	Mata Kuliah Pilihan	190
18	Upaya Perbaikan Pembelajaran	193
19	Judul Artikel Ilmiah/Karya Ilmiah/Karya Seni/Buku Yang Dihasilkan Selama Tiga Tahun Terakhir	197
20	Instansi Dalam Negeri Yang Menjalin Kerjasama	202
21	Tanggapan Pihak Pengguna	222
22	Kualifikasi keberhasilan PBM	229
23	Bobot Penilaian Tiap Elemen yang Dinilai	230
24	Evaluasi pelaksanaan Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016	231

DAFTAR BAGAN

No	Jenis Bagan	Hal
1	Struktur Organisasi STAI Syekh H. Abdul HalimHasan Al Ishlahiyah Binjai Periode 2011-2016	115

DAFTAR DIAGRAM

No	Jenis Diagram	Hal
1	Langkah-langkah Penyusunan Rencana Strategis	146
2	Kepemimpinan Prodi	150
3	Langkah-langkah Pelaksanaan Rencana Strategis	210
4	Alur Strategi Pembelajaran dan Penilaian	228
5	Langkah-langkah Evaluasi Rencana Strategis	245
6	Novelty Penelitian	268

DAFTAR LAMPIRAN

No	Jenis Lampiran	Hal
1	Pedoman Wawancara	282
2	Pedoman Observasi	286
3	Data Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai	287
4	Dokumen Rencana Strategis STAIS Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016	302
5	Matriks Pelaksanaan Rencana Strategis STAIS Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016	331
6	Foto-Foto Pelaksanaan Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai	337
7	Keterangan Waktu Penelitian	348

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan penentuan rencana yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Rencana dapat berupa strategi dan rencana operasional. Setelah rencana atau seperangkat kegiatan telah ditentukan, maka kegiatan tersebut harus dibagi-bagi sesuai dengan kemampuan setiap individu. Setelah itu perlu peran pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian kerja. Agar mereka yang telah ditunjuk mampu dan mau melaksanakan pekerjaannya, maka mereka memerlukan seorang yang memiliki kepemimpinan, yaitu seorang yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pengarahan dan dorongan untuk berperilaku sebagaimana diharapkan.¹

Di era globalisasi saat ini terjadi perubahan yang cepat dan sering tidak terduga dan makin kuatnya peranan sektor pendidikan dalam pembangunan. Hal ini mendorong para praktisi pendidikan untuk memikirkan ulang keefektifan pendekatan perencanaan pendidikan yang berjalan sekarang ini. Salah satu opsi yang tepat adalah melalui pelaksanaan rencana strategis.

Istilah rencana strategis berasal dari bidang militer yang kemudian dikembangkan dalam berbagai lini kehidupan sebagai rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus seperti di bidang manajemen perusahaan yang kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan.² Rencana Strategis merupakan tulang punggung manajemen strategis.³ Rencana strategis merupakan tolok ukur dalam melaksanakan tugas dan

¹ Endang Soenaryo, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000), h. 38.

² Harold Kerzner, *Strategic Management* (New York: McGraw-Hill, 2001), h. 13.

³ Burhan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 42.

fungsi suatu organisasi. Rencana strategis berfungsi untuk menuntun segenap penyelenggara unit dalam suatu organisasi dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban, terutama pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi yang akan dicapai dalam periode lima tahun ke depan.

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis. Manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa datang. Dengan begitu, perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, falsafah, dan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang ⁴

Penyusunan rencana strategis dilakukan dengan: 1) Menetapkan jenis usaha organisasi. 2) Menterjemahkan visi dan misi ke dalam suatu tujuan strategis yang terukur. 3) Menyusun strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dan target. 4) Melakukan berbagai keputusan taktis dengan efektif dan efisien atas strategi terpilih. 5) Melakukan pembagian tugas, penyesuaian terhadap arah, tujuan, strategi dan pelaksanaannya sesuai dengan situasi terbaru.⁵

Pelaksanaan rencana strategis yang baik memperhatikan sumber kepuasan kerja dari individu dalam organisasi yang sangat kompleks dan komprehensif. Tidak hanya bersumber pada faktor pekerjaan, tapi juga factor pribadi, dan lingkungan kerja dimana seseorang bekerja sama dengan orang lain yang berbeda, pribadi, kepentingan, dan minatnya.⁶

Evaluasi rencana strategis dilakukan dengan dua kriteria, *pertama efektivitasnya*, yakni sampai sejauh mana tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 146.

⁵ Robert W. Morell, *Managerial Decision-Making* (Milwaukee, WI.: Bruce Publishing, 1960), h. 22.

⁶ *Ibid.* h. 96.

dihadapi perguruan tinggi, apakah mereka mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah dan sebagainya. *Kedua efisiennya*, yakni sampai seberapa jauh sumber yang ada yang potensial telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan masyarakat.⁷ Dalam hal ini, organisasi dapat mengembangkan sejumlah alternatif strategi untuk memanfaatkan kesempatan strategis.

Mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul dihadapan para guru, karyawan dan kepala sekolah. Mutu harus direncanakan, karena itu ada trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu. Bagaimanapun juga, mutu terpadu adalah sesuatu yang diraih secara berkelanjutan. Total atau terpadu berarti setiap orang dalam organisasi dilibatkan dalam mencapai produk yang diharapkan dengan pelayanan terhadap pelanggan serta proses kerja atau kontribusi kegiatan (tugas) terhadap keberhasilan yang menyeluruh atau terpadu.⁸

Budaya mutu menurut Goetsch D.L dan Davis D.L.⁹ adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan mutu secara terus menerus. Budaya mutu terdiri dari filosofi, keyakinan, sikap, norma, tradisi, prosedur, dan harapan yang meningkatkan kualitas.

Budaya mutu dikembangkan dengan sebuah paradigma baru tentang pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang tidak sekedar membuat mereka aktif dalam proses pembelajarannya, tapi mereka juga diberi kesempatan dalam menentukan aktivitas belajar yang akan mereka lakukan bersama-sama dengan guru mereka, sehingga muaranya para peserta didik belajar dalam suasana yang

⁷ Kezner, *Strategic...*, h. 65.

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo 2002), h. 81.

⁹ Goetsch D.L dan Davis D.L, *Introduction to Total Quality: Quality Management for Production, Process, and Service*, Edisi Terjemahan. Alih Bahasa oleh Benyamin Molan, *Manajemen Mutu Total: Manajemen Mutu untuk Produksi, Pengelolaan, dan Pelayanan*, Jilid . (Jakarta: Prenhalindo, 1984), h. 110.

menyenangkan, dinamis dan penuh keceriaan karena kondisi yang tercipta memang bernuansa aspiratif dan sesuai dengan permintaan para peserta didik. Proses pembelajaran di dalam kelas senantiasa memberikan perhatian pada aspirasi peserta didik, tidak mengabaikan mereka yang lamban dalam proses pemahaman, dan tidak merugikan mereka yang cepat dalam pemahaman bahan ajar. Peserta didik memperoleh pelayanan yang proporsional, dan semua harus bermuara pada batas minimal pencapaian kompetensi sesuai angka yang ditetapkan.¹⁰

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Kualitas pendidikan yang baik akan membuat suatu bangsa menjadi maju, damai dan tetram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Tegasya mutu adalah sifat-sifat jasa dan hasilnya yang sesuai dengan dan bahkan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun pada masa akan datang.¹¹

Pelayanan pendidikan yang bermutu merupakan refleksi dari penerapan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai etika, nilai-nilai demokrasi dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan

¹⁰ Imam Machali dan Musthofa (Ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004, Cet. I), h. 31.

¹¹ Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2018), h. 118 .

pendidikan merupakan proses pemanusiawian manusia, dengan demikian hal ini berarti menghormati kebebasan peserta didik untuk menjadi dirinya sendiri.¹²

Pendidikan mengemban tugas yang sangat penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap survive di era globalisasi. Dalam konteks ini Indonesia sering mendapat kritik, karena dianggap masih tertinggal dalam melakukan pengembangan kualitas manusianya. Padahal dari segi kuantitas Indonesia memiliki sumber daya manusia melimpah yang mayoritas beragama Islam. Mengapa pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting dan begitu urgent. Hal ini tak bisa dipungkiri mengingat abad XXI sebagai era globalisasi dikenal dengan situasinya yang penuh dengan persaingan (*hypercompetitive situation*). A. Malik Fadjar, pernah mengatakan bahwa terobosan paling menggairahkan dari abad XXI bukan karena teknologi, melainkan karena konsep yang luas tentang apa artinya manusia itu. Pengembangan kualitas SDM bukan persoalan yang gampang dan sederhana, karena membutuhkan pemahaman yang mendalam dan luas pada tingkat pembentukan konsep dasar tentang manusia serta perhitungan yang matang dalam penyiapan institusi dan pembiayaan.¹³

Pengelolaan pendidikan Islam merupakan salah satu penopang kehidupan yang *urgent* untuk membangun peradaban dan menjadikan manusia yang lebih baik dan berkarakter serta penuh dengan “keridhaan” Tuhan. Pengelolaan pendidikan Islam yang profesional dan bermutu bukan merupakan hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga pendidikan. Dibutuhkan komunikasi yang bersifat interaktif, rasional, dan transaksional,

¹² Syafaruddin, *Manajemen & Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 181.

¹³ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999, Cet. I), h. 156.

didalamnya melibatkan sumber komunikasi mengirimkan pesan-pesan tertentu kepada penerima dengan maksud dan tujuan tertentu¹⁴

Bagaimanapun, pimpinan Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu mengelola perubahan yang diinginkan sivitas akademika dan *stakeholders*. Peran lembaga pendidikan perlu diperkukuh untuk menentukan arah perubahan. Tentu saja tidak ada Perguruan Tinggi yang mau tergilas oleh perubahan yang ada, lalu tertinggal, dan dibalikkan masyarakat pelanggannya.¹⁵

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami masa *intellectual deadlock*. Indikasinya adalah *pertama*, minimnya upaya pembaharuan, dan kalau ada kalah cepat dengan perubahan sosial, politik dan kemajuan iptek. *Kedua*, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan menegasikan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid. Keempat, orientasi pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan hamba Allah dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai *khalifah fi al-ardl*.¹⁶

Hal ini sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia yang saat ini masih rendah. Total Indonesia memiliki 9.242 Perguruan Tinggi, Lembaga/Institutions 4.621, Universitas/*University* 633, Institut/*Institute* 238, Sekolah Tinggi/*School of Higher Learning* 2.501, Akademi/*Academy* 909, Akademi Komunitas/*Community College* 36, Politeknik/*Polytechnic* 304. Dari laman Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), hanya 95 kampus/institusi pendidikan tinggi se-Indonesia terakreditasi A/Unggul,

¹⁴ Syafaruddin & Erawadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam: Praktik Terbaik Manajemen dan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam Zaman Baru* (Medan: Perdana Publishing, 2020), h. 222.

¹⁵ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), h. 125.

¹⁶ *Ibid.*, h. 159.

247 kampus/institusi pendidikan tinggi se-Indonesia terakreditasi B/Baik Sekali. 2.957 kampus/institusi pendidikan tinggi se-Indonesia terakreditasi C/Baik. Sementara itu, ada 5.943 kampus/institusi pendidikan tinggi se-Indonesia yang belum terakreditasi. Angka ini didominasi oleh perguruan tinggi swasta (PTS) yang mencapai 3.136 unit. Sedangkan perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi unit paling sedikit, yakni 122 unit. Sisanya adalah perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi di bawah kementerian atau lembaga negara dengan sistem kedinasan. Status akreditasi berlaku (dalam 5 tahun) atau berdasar tahun SK dikeluarkan antara 2015-2019. Tahun 2019, perguruan tinggi dengan akreditasi C masih mendominasi dengan 32%. Walaupun masih terdapat 48% perguruan tinggi yang belum terakreditasi. Jumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) mencapai 68% dari total perguruan tinggi. Program studi paling banyak di Indonesia adalah manajemen dan akuntansi dimana terdapat 1.140 program studi manajemen dan 991 program studi akuntansi. Berdasarkan Kelompok Bidang Ilmu, Pendidikan memiliki jumlah mahasiswa baru tertinggi yaitu 413.359 mahasiswa. 60% mahasiswa yang lulus di tahun 2019 paling banyak berjenis kelamin perempuan. 72% dosen paling banyak berpendidikan S2. Provinsi dengan rasio mahasiswa per lembaga paling besar adalah Banten, sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Riau. Mahasiswa putus kuliah sebagian besar berada di Pulau Jawa. Namun demikian, jumlah ini masih tak sebanding dengan angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi di Tanah Air. APK Indonesia berada di kisaran 31,5 persen. Kondisi ini membuat banyak PTS yang mempunyai mahasiswa kurang dari 500 dan membuat kondisi PTS tersebut tak sehat. Disisi lain, tingginya minat calon mahasiswa pada PTN yang notabene menghadirkan kuliah dengan biaya lebih terjangkau masih belum mampu tertampung seluruhnya karena minimnya perguruan tinggi negeri.¹⁷

¹⁷<https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20Indonesia%202019.pdf>

Berdasarkan data di atas, pengembangan budaya mutu dalam konteks pendidikan di Indonesia menjadi sebuah keharusan. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan di semua jenjang dan jalur pendidikan, dengan perbaikan komprehensif yang meliputi perbaikan perencanaan, proses pembelajaran, dukungan alat, sarana dan prasarana pembelajaran, serta perbaikan manajemen yang bermuara pada perbaikan pada hasil pendidikan.

Pengembangan budaya mutu pendidikan untuk melahirkan manusia-manusia unggul (*insan kamil*) dengan berpegang teguh kepada alquran dan sunnah (selain nalar juga wahyu)¹⁸ merupakan suatu bentuk kemutlakan pada ranah teoritis-normatif maupun aplikatif-normatif. Artinya, alquran dan sunnah merupakan nilai normatif yang “harus” dijadikan sebagai kerangka yang bermuara pada pandangan hidup, sikap hidup, dan tujuan hidup yang semuanya harus bernapaskan Islam dan dijiwai oleh ajaran-ajaran yang bersumber dari alquran dan sunnah yang salah satunya dilaksanakan di Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi merupakan lembaga penyedia jasa layanan masyarakat di bidang pendidikan. Jasa layanan itu sering dinyatakan dalam bentuk janji kepada masyarakat untuk diterima dan didukung. Kelangsungan hidup perguruan tinggi tidak lepas dari masyarakat pendukung maupun masyarakat yang berkepentingan dengan *stakeholder*. Masyarakat yang memberi masukan sumber daya dan dana yang diperlukan bagi penyelenggaraannya dan masyarakat pula yang nantinya akan menerima atau memanfaatkan hasil pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Ada hubungan dan pertukaran saling memberi dan menerima (*take and give*) antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan sebaliknya.

¹⁸ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 2.

Perguruan Tinggi dituntut tanggung jawabnya atas jasa layanan yang dinyatakan dan dijanjikan kepada masyarakat. Tanggung jawab itu dinyatakan sebagai akuntabilitas perguruan tinggi atas peran dan fungsi yang dijalankan atas kinerja penyelenggaraannya atas pelayanan yang diberikannya. Bagaimana medayagunakan sumber daya dan dana yang ada dan seberapa tinggi kinerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah menjadi komitmennya. Tuntutan akuntabilitas dan tanggung jawab mengharuskan perguruan tinggi memberi penjaminan mutu (*quality assurance*) kepada masyarakat.¹⁹

Pimpinan Perguruan Tinggi, seluruh dosen dan staf pendukung akademik harus memberikan komitmen untuk melakukan peningkatan mutu berkesinambungan (*continuous quality improvement*=CQI). Perguruan Tinggi harus memiliki sistem manajemen mutu (*quality management system*=QMS) yang dapat menjamin pelaksanaan CQI. Penjaminan mutu dilakukan bukan karena terpaksa, tetapi karena dorongan untuk memperbaiki diri.

Salah satu usaha nyata untuk mengembangkan budaya mutu pendidikan Islam adalah dengan pelaksanaan rencana strategis yang dikelola oleh Perguruan Tinggi Islam. Pengembangan budaya mutu pendidikan melalui pelaksanaan rencana strategis merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari strategi marketing. Budaya mutu akan datang dengan sendirinya dari upaya yang ditempuh sehingga komunikasi dan keterbukaan dalam pelaksanaan rencana strategis merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pengembangan budaya mutu.

Sebagai upaya pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan dalam mengembangkan budaya mutu pendidikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

¹⁹ A. Hanif Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

Dipilihnya Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sebagai latar penelitian karena dinilai memiliki keunikan tersendiri. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, didapat data yang menunjang penelitian tentang pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan, pertama adanya dokumen rencana strategis, adanya Unit Penjamin Mutu untuk melakukan tugas pengawasan pelaksanaan Rencana Strategis, kualitas proses pembelajaran dan keluluasan untuk menjadi bahan masukan dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi rencana strategis. Kedua, STAI Al Ishlahiyah Binjai dipercaya Kementerian Agama RI menyelenggarakan program bidik misi. Dari 37 PTKIS di lingkungan Kopertais wilayah IX Sumatera Utara hanya dua Perguruan Tinggi yang ditetapkan, salah satunya Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Program bidik misi merupakan program pemerintah untuk memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa tidak mampu, tetapi berprestasi sampai tamat. Ketiga, pelaksanaan Rencana Strategis lebih dititik beratkan kepada pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang meliputi pengembangan kelembagaan (institusi), pengembangan sumber daya manusia (SDM), pengembangan sarana dan prasarana, penggalan sumber dana dan pendanaan serta peningkatan tata kelola (*good governance*). Keempat, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai mendapatkan peringkat “B” dari BAN-PT Nomor: 2539/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018 Tanggal 25 September 2018. Kelima, ada peningkatan jumlah mahasiswa baru .yang signifikan setiap tahunnya. Dari awalnya 321 pada tahun akademiki 2011/2012 bertambah signifikan menjadi 862 di tahun 2015/2016. Jumlah total mahasiswa hingga tahun akademik 2015-2016 mencapai 2.410 orang mahasiswa yang terbagi ke dalam dua program studi, yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Perbankan Syariah (PS). Dengan rincian mahasiswa prodi PAI 1.386 orang dan mahasiswa prodi PS

berjumlah 1.024 orang.²⁰ Data terbaru dari dokumen tata usaha STAI pada tahun akademik 2020-2021, STAI memiliki 6 Program Studi. Jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam 1.405 orang, Pendidikan Islam Anak Usia Dini 257 orang, Perbankan Syari'ah 1.283 orang, Ekonomi Syari'ah 772 orang, Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) 62 orang, Hukum Keluarga (Ahwal Al Syakhshiyah) 54 orang. Total jumlah mahasiswa STAI pada tahun 2021 berjumlah 3.833 orang.²¹

Dari wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, beliau menyatakan bahwa penyusunan rencana strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dengan melakukan: *pertama*, merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah; *kedua*, kemudian membentuk Tim Penyusun Rencana Strategis; *ketiga*, proses perumusan; dan keempat, penetapan Rencana Strategis tersebut.²²

Mengenai pelaksanaan renstra, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa pelaksanaan rencana strategis ditandai dengan membangun kredibilitas Pamong pada Seluruh Prodi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, maka proses rekrutmen Ketua Prodi, Sekretaris Prodi dan Staf didasari atas Kesesuaian Pendidikan formalnya dengan prodi serta pengalaman dalam pengelolaan bidang yang menjadi konsentrasi utama prodi. Iklim transparansi juga dibangun secara baik pada Seluruh Prodi. Hal ini dapat ditelusuri melalui distribusi mata kuliah, Bimbingan Mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan, yang dirancang secara proporsional dengan mempertimbangkan kapasitas dan keahlian dosen.²³

²⁰ Studi pendahuluan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 22 Maret 2016.

²¹ Dokumen Tata Usaha Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2021

²² Wawancara dengan Ketua Tim Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 22 Maret 2016.

²³ *Ibid.*

Sementara itu, mengenai pelaksanaan evaluasi renstra, Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa setelah di awal dirancang target yang harus dicapai, maka di akhir renstra dievaluasi seberapa jauh hasil yang diperoleh. Tahapan ini dilakukan untuk menjamin kesuksesan dan keberhasilan yang harus dicapai oleh bidang ekstra tertentu apakah memenuhi target atau gagal. Jika memenuhi target seberapa jauh target tercapai dan jika gagal apakah perlu dilakukan penghapusan bidang ekstra atau perbaikan terhadap pelatih, sarana atau lainnya. Bisa saja jika suatu mata pelajaran tidak efektif dapat dikembangkan melalui program Sekolah Tinggi. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektifitas dari kegiatan yang ada.²⁴

Dalam observasi pendahuluan juga *running text* yang dapat dilihat oleh seluruh tamu yang datang ke Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Running text tersebut menginformasikan tentang seluruh kegiatan kampus seperti jadwal masuk, KKN, Seminar Proposal sampai jadwal Sidang Skripsi yang mempermudah mahasiswa mengetahui informasi terkini di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.²⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ini mengaplikasikan sikap professional, seperti yang tertulis dalam visi STAI dan seluruh komponen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sudah berhasil menanamkan sikap-sikap lain seperti *friendly, caring, dan integrity*.²⁶

Dalam rapat evaluasi renstra tanggal 22 Maret 2016 membahas tentang: keikutsertaan program studi dalam perencanaan pendanaan, gedung serta sarana dan prasarana lainnya milik sendiri, fasilitas *Local Areal Network* (LAN), pemanfaatan fasilitas laboratorium belum digunakan secara optimal bagi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian,

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Observasi pendahuluan tanggal 22 Maret 2016

²⁶ *Ibid.*

pendanaan program studi masih bersumber dari dana mahasiswa., dana di kelola terpusat oleh Sekolah Tinggi, sistem informasi sudah bisa diakses oleh mahasiswa dari jarak jauh. Adanya Hibah Kompetisi institusi dari Dikti untuk melengkapi peralatan yang dalam program hibah peralatan dan bantuan lainnya. Dampak pertumbuhan ekonomi nasional dan krisis ekonomi global. Pengelolaan Sistem Informasi Perguruan Tinggi Sejenis yang dapat diakses dari jarak jauh.²⁷

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa ketersediaan rencana strategis menjadi acuan bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dalam melaksanakan proses perkuliahan agar perkuliahan selalu *up to date* dan relevan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dalam pelaksanaan pengembangan budaya mutu kampus diadakan peninjauan kurikulum minimal 5 (lima) tahun sekali agar muatan kurikulum sesuai dengan tuntutan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang disusun tidak hanya memuat satu kompetensi, tetapi harus memiliki beberapa kompetensi sehingga mahasiswa mendapatkan banyak pengetahuan baru dan sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.²⁸

Unit Penjamin Mutu bertugas merumuskan dan mengontrol ketepatan waktu penyelesaian studi mahasiswa. Proses perkuliahan dan lulusan yang berkualitas belum dianggap baik jika waktu penyelesaian studi melebihi waktu yang ditentukan. Masa studi S1 ditentukan selama 8 (delapan) semester 4 (empat) tahun. Hal ini menjadi perhatian khusus Unit Penjamin mutu, karena itu dalam beberapa tahun ke depan, rata-rata penyelesaian studi mahasiswa adalah 4 (empat) tahun.

Pada pelepasan wisuda terakhir tahun 2015, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai berhasil

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Wawancara dengan Ketua Tim Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 22 Maret 2016.

menamatkan 185 orang, terdiri dari 144 orang dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhak menyandang Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dan 41 orang dari jurusan studi Perbankan Syariah dengan gelar Sarjana Ekonomi Syaria'ah (SE.I) Lulusan sarjana tahun 2015, 90 persen lulusan yang tepat waktu menyelesaikan studinya. Rata-rata 4 tahun 2 bulan dapat meraih sarjana“. Lebih menggembarakan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata diatas 3,00.²⁹

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penyusunan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai?
2. Bagaimana Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai?
3. Bagaimana Evaluasi Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai?

²⁹ *Ibid.*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Penyusunan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.
2. Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.
3. Evaluasi Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar Pendidikan Islam untuk selalu berinovasi melaksanakan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:

a. Ketua STAISyekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

- 1) Sebagai literatur tambahan bagi Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai untuk merefleksikan pelaksanaan Rencana Strategis yang telah diimplementasikan dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah

Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

- 2) Sebagai motivasi bagi Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai untuk mengoptimalkan pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sehingga lahir ide-ide baru yang lebih komprehensif.
- b. STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai
- 1) Sebagai instrumen agar lebih mengembangkan dan mempertahankan program-program unggulan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.
 - 2) Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.
- c. Kemendikbud dan Kemenag Republik Indonesia
- 1) Sebagai Informasi tentang pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam.
 - 2) Sebagai salah satu masukan untuk mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam sehingga terwujudnya pemerataan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam seluruh Indonesia.
- d. Masyarakat/Peneliti lain
- 1) Sebagai informasi bagi masyarakat tentang pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam yang efektif dan efisien.

- 2) Sebagai rujukan bagi praktisi pendidikan dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti dan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul proposal disertasi ini, maka perlu adanya batasan istilah:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan.³⁰ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan Islam yang meliputi proses penyusunan Rencana Strategis, pelaksanaan Rencana Strategis, dan evaluasi Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

2. Rencana Strategis

Rencana strategis adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mencapai tujuan ke depan.³¹ Bagi sebuah Perguruan Tinggi, rencana strategis merupakan suatu keniscayaan yang harus disusun sehingga organisasi tersebut menjadi organisasi yang efektif, program-programnya sistematis, terukur, dapat dicapai, rasional, terjadwal dan berkelanjutan dalam

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4, 2001), h. 627.

³¹ Kerzner, *Strategic Management* (New York: McGraw-Hill, 2001), h. 83.

penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016.

3. Pengembangan

Menurut Adam Indra Wijaya, pengembangan merupakan suatu proses dari perubahan berencana terhadap suatu organisasi atau lembaga.³² Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rencana yang cermat yang memfokuskan pada perubahan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai kearah yang lebih positif untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

4. Budaya Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; suatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.³³ Sementara mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).³⁴ Budaya mutu adalah sistem nilai organisasi yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan perbaikan mutu yang berkesinambungan. Budaya mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut.³⁵ Komponen-komponen budaya mutu yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan teori Edward Sallis³⁶,

³² Adam Indra Wijaya, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 244.

³³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999, cet.10), h. 149.

³⁴ *Ibid.*, h. 177.

³⁵ Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), h.8.

³⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi (Yogyakarta: rcisod, 2012), h. 3.

yaitu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, penghargaan. Budaya mutu tersebut didapatkan dari pembiasaan nilai-nilai, keyakinan dan harapan yang tertanam dan berkembang di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai”.

5. Pendidikan

Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.³⁷

G. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini layak diangkat sebagai disertasi, dalam upaya menjadikan penelitian ini sebagai karya ilmiah, cukup banyak referensi yang bisa dikemukakan dan dijadikan bahan rujukan dalam proses penyusunan penelitian ini berikut akan dipaparkan beberapa disertasi yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Saharuddin (2012) dengan judul disertasi: “*Penyusunan rencana strategis dalam Upaya Peningkatan Kinerja MAN Yogyakarta I*”. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode; wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi metode dan sumber. Teknik analisa data menggunakan model interaktif terdiri; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah: penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan yang dilakukan melalui teknik pendampingan Tim, observasi, wawancara,

³⁷ Imam Barnadib, *Sistem Pendidikan Nasional Menurut Konsep Islam* dalam “*Islam dan Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN, 1983), h. 135-136.

dan kuesioner. Sebagai acuan utama dalam upaya mengungkapkan landasan akademisnya dari proses ini adalah sepuluh langkah proses rencana strategis menurut John M. Bryson. Sedangkan analisis SWOT dimaksudkan untuk menemukan posisi strategis MAN Yogyakarta I. Selanjutnya, posisi strategis dimanfaatkan dalam penyusunan rencana strategis. Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal, analisis SWOT diperoleh nilai kekuatan = 4,085, nilai kelemahan = -1,5675, nilai peluang = 4,68 dan nilai ancaman = -1,70. Artinya kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih besar dari pada ancaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa MAN Yogyakarta I memiliki sedikit kekuatan tapi memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan organisasi. Posisi ini di dalam analisis SWOT berada pada kuadran I, maka strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Proses penyusunan rencana strategis MAN Yogyakarta I, secara akademis mengacu kepada tahapan-tahapan proses rencana strategis yang dikemukakan John M. Bryson, sehingga dapat dikatakan prosesnya berkualitas. Survey yang dilakukan kepada guru pada sosialisasi Rencana Strategis yang dilaksanakan tanggal 22 Maret 2012, dari 53 responden, 97, 27% setuju dengan proses penyusunan Renstra.³⁸

2. Penelitian Mulyono (2010) dengan judul disertasi: *“Perencanaan Strategik Pengembangan Mutu Akademik Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Multisitus di UIN Suka Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN SGD Bandung)”*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus observasional yang bersifat terpancang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan (1) wawancara mendalam (2) observasi partisipasi (3) studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian

³⁸ Saharuddin (2012), *“Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dalam Upaya Peningkatan Kinerja MAN Yogyakarta, h. v.*

data, (3) penarikan kesimpulan. Sedang untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan: (1) Pengecekan kredibilitas yang pelaksanaannya dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, pengecekannya anggota dan diskusi teman sejawat, (2) dependabilitas, dan (3) konfirmabilitas. Hasil penelitiannya adalah: (1) Perubahan kultur yang bersifat global termasuk dalam pergeseran nilai dan agama perlu terus ditingkatkan. (2) Persaingan yang tak terbatas di era global yang membutuhkan pentingnya kualitas SDM yang unggul kompetitif, dan memiliki wawasan *entrepreneurship* termasuk dalam pengelolaan perguruan tinggi. (3) Masalah pluralitas masyarakat Indonesia. (4) Masyarakat Indonesia sebagai umat beragama. (5) Tuntutan untuk menjadikan agama sebagai pondasi membangun kerukunan dan kedamaian. (6) Perlunya membangun pendidikan dan ilmu pengetahuan berbasis agama. (7) Rendahnya citra pendidikan tinggi Islam dan upaya perbaikan mutu kinerja PTAI. (8) Mengoreksi dan meluruskan pemahaman masyarakat tentang dikhotomi antar wilayah ilmu dan agama. (9) Membangun rekonstruksi paradigma ilmu yang integratif. (10) Kebijakan otonomi dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi.³⁹

3. Penelitian Ahmad Kosasih (2010) dengan judul disertasi: *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (Strategi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dan Guru melalui MKKS dan MGMP dalam pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Garut”*. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan metode kualitatif-deskriptif dan pendekatan fenomenologis-naturalistik. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kasus individu

³⁹ Mulyono, (2010). *Perencanaan Strategik Pengembangan Mutu Akademik Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Multi situs di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UINSGD-Bandung.*, h. vii.

(individual cases) dan analisis data lintas kasus (cross-cases analysis). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui member check, dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitiannya adalah: Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kinerja kepala sekolah dan kinerja guru pada tiga SMP di Kabupaten Garut adalah melalui pemberdayaan MKKS dan pemberdayaan MGMP, dalam hal ini MKKS dan MGMP merupakan wadah pembinaan, pusat belajarnya kepala sekolah dan guru, pusat informasi, pusat diklat, seminar, lokakarya, peningkatan kemampuan kepemimpinan, manajerial, proses pembelajaran serta peningkatan kompetensi lainnya. Faktor penghambat diantaranya: (1) Kesadaran guru itu sendiri; (2) Finansial; (3) Sarana prasarana; (4) Letak geografis antara sekolah dengan tempat tinggal. Strategi kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan: (1) Meningkatkan motivasi diantara kepala sekolah dan guru; (2) Iuran secara sukarela; (3) Mengoptimalkan MKKS dan MGMP; (4) Menjadikan sekolah-sekolah yang secara sarana prasarana lebih lengkap untuk dijadikan tempat pembinaan; (5) Membentuk keanggotaan MKKS dan MGMP disesuaikan dengan tempat tinggal kepala sekolah dan guru. Rekomendasi kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, Sub Seksi SLTP, para Kepala UPTD dan para pengawas.⁴⁰

4. Penelitian Djoemad Tjiptowardojo (2010) dengan judul disertasi: *“Model Stratejik Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Swasta” (Penelitian Kualitatif Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Universitas Widyatama di Kota Bandung)*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dengan prosedur

⁴⁰ Ahmad Kosasih (2010), *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (Strategi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dan Guru melalui MKKS dan MGMP dalam pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Garut)*. h. v.

pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi non partisipasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah: Untuk peningkatan mutu penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dalam kerangka otonomi pendidikan tinggi dan globalisasi, dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen strategik melalui penerapan strategi-strategi peningkatan mutu dosen dan staf, mutu layanan administrasi/manajemen, dan peningkatan mutu sarana dan prasarana kelembagaan. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pentingnya: peningkatan peranan dan dukungan pihak-pihak ‘*stakeholders*’ lembaga terhadap program peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya peningkatan mutu dosen, administrasi/manajemen lembaga dan sarana-prasarana pembelajaran.⁴¹

5. Penelitian Siti Rokhmah (2011) dengan judul disertasi: “*Rencana Strategis Pengembangan Sumber Daya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Al-Fatah Jayapura*”. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode; wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi metode dan sumber. Teknik analisa data menggunakan model interaktif terdiri; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah: Setelah dideskripsikan gambaran/profile sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya sarana prasarana, sumber daya teknologi informasi dan dilakukan analisis SWOT dalam pengembangan sumber daya untuk membantu pengalokasian sumber daya anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi

⁴¹ Djoemad Tjiptowardojo (2010), “*Model Strategik Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Swasta*” (*Penelitian Kualitatif Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Universitas Widyatama di Kota Bandung*). h. vii.

lingkungan lebih efektif, maka rencana strategi pengembangan sumber daya dilakukan dengan (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas rekrutmen dosen dan mahasiswa; meningkatkan kompetensi akademik dosen dan mahasiswa; meningkatkan kemampuan dosen dalam metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik. (2) menyusun dan merencanakan perencanaan keuangan yang mantap; menjamin ketersediaan dana untuk mendukung keberlanjutan dan masa depan. (3) menyusun rencana pengembangan kampus yang mengakomodasi kebutuhan masa depan; menjamin pemanfaatan sarana prasarana secara efisien dan terpadu; melaksanakan penataan rangkaian bangunan kampus yang menjamin kenyamanan dan efisiensi hubungan fungsional dan interaksi sosial. (4) mewujudkan perencanaan, pengelolaan, dan penggunaan seluruh aspek teknologi informasi untuk mencapai keunggulan kompetitif; memfungsikan teknologi informasi untuk mendukung tugas-tugas pembelajaran, penelitian, dan administrasi; dan mewujudkan pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi.⁴²

6. Penelitian Diswatiningsih (2017) dengan judul disertasi: *“Implementasi Penyusunan Rencana Strategis di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”*. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitiannya adalah: implementasi penyusunan renstra di SMPN.19 Bandar Lampung sudah bagus meliputi Perencanaan strategis. Pada langkah perencanaan strategis, kepala sekolah melakukan beberapa langkah

⁴² Siti Rokhmah (2011), *“Rencana Strategis Pengembangan Sumber Daya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Al-Fatah Jayapura”*. h. v.

yaitu memprakarsai dan menyepakati suatu proses renstra, memperjelas mandat dalam organisasi, menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan, menilai lingkungan eksternal dan internal, mengidentifikasi isu strategi yang dihadapi organisasi, merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu, dan mengadopsi strategi dan rencana strategi. Kepala sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu membentuk tim khusus sebagai pemrakarsa pembuatan renstra dari berbagai sumber, membagi kelompok dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai peraturan dan kebijakan sekolah tentang peningkatan pendidikan; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah; menganalisis SWOT dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di SMPN. 19 Bandar Lampung sesuai dengan kondisi sekolah.⁴³

7. Penelitian Maydina Eka Pricilla (2020) dengan judul disertasi: *"Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)*. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif dan dengan bentuk penelitian studi kasus (case study) tunggal. Data diperoleh melalui pengamatan, dimana peneliti berfungsi sebagai instrument utama. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Proses penyusunan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, yaitu: a. Tahap Analisis, Analisis lingkungan internal dan eksternal, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi

⁴³ Diswatiningsih (2017) dengan judul disertasi: *"Implementasi Penyusunan Rencana Strategis di SMP Negeri 19 Bandar Lampung"*. h. vi.

mutu lulusan, menjaring informasi kondisi madrasah saat ini dan kedepannya dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program-program di periode sebelumnya sebagai bahan analisis dalam menyusun renstra,

b. Perumusan Strategi. Perumusan dilakukan oleh tim dengan menyesuaikan kondisi madrasah serta mempertimbangkan harapan-harapan stakeholders. (2) Pelaksanaan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, yaitu:

a. Melibatkan stakeholders dengan memberikan wewenang terhadap staf-staf, melakukan pengumuman program di awal tahun, mengadakan rapat koordinasi setiap bulan, dan memberikan tugas sesuai dengan bidangnya,

b. Memaksimalkan sumber daya yang ada, memaksimalkan bimbingan dan pembelajaran baik di bidang akademik maupun non-akademik dan menggunakan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk menunjang pencapaian mutu lulusan yang unggul. (3) Evaluasi dan implikasi perencanaan strategis terhadap mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, yaitu:

a. Evaluasi, evaluasi internal dan eksternal dengan mengevaluasi seluruh program yang terlaksana maupun yang belum, evaluasi lulusan setiap tahun, melihat keprofesionalan guru, mengevaluasi prestasi yang diraih, dan monitoring yang dilakukan oleh pengawas,

b. Implikasi, mengalami peningkatan mutu lulusan dengan indikator: peningkatan efektivitas proses KBM, peningkatan prestasi baik akademik maupun non-akademik, meningkatnya jumlah peserta didik, peningkatan presentase lulusan, banyak peserta didik yang masuk di perguruan tinggi negeri, dan terpenuhinya sarana penunjang proses pembelajaran.⁴⁴

⁴⁴ Maydina Eka Pricilla (2020) dengan judul disertasi: *"Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)"*, h. v.

8. Penelitian Mutmainnah (2008) disertasi yang berjudul: *“Perencanaan Strategik dan Implementasinya dalam Peningkatan Mutu Sekolah Target (Studi Kasus di SMPN 2 Plosoklaten Kabupaten Kediri)”*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus observasional yang bersifat terpancang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan (1) wawancara mendalam (2) observasi partisipasi (3) studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Sedang untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan: (1) Pengecekan kredibilitas yang pelaksanaannya dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, pengecekannya anggota dan diskusi teman sejawat, (2) dependabilitas, dan (3) konfirmabilitas. Hasil penelitiannya adalah: (1) Langkah-langkah dalam menyusun rencana strategik dalam meningkatkan mutu sekolah target antara lain dengan: (a) Pembentukan Tim/panitia, (b) Tim/panitia tersebut yang membuat draf renstra dengan langkah sebagai berikut: menyusun visi, misi dan tujuan, identifikasi tantangan nyata, menentukan sasaran sekolah, identifikasi fungsi-fungsi sasaran, analisis SWOT, identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah, menyusun program peningkatan mutu yaitu dengan menyusun program kerja tahunan, menengah dan panjang, menyusun anggaran dan yang terakhir menyusun jadwal kegiatan. (c) setelah rentra disetujui baik pihak sekolah dan BP-3, renstra tersebut disosialisasikan pada waktu rapat dinas untuk sekolah dan pada waktu rapat pleno BP-3 oleh Ketua BP3 untuk orang tua siswa, baru kemudian ditetapkan renstra tersebut dengan ditanda tangani oleh Kepala Sekolah dan Ketua BP-3. Hal ini mengandung arti bahwa proses perencanaan terjadi koordinasi dan komunikasi yang baik diantara warga sekolah. (2) Perencanaan strategik dan implementasinya baik mulai perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengevaluasi, dengan mengedepankan koordinasi komunikasi terbuka diantara warga

sekolah. Keterbukaan semua pihak warga sekolah dalam ide, gagasan, pendapat, informasi, kepercayaan dan kekompakan memudahkan menyusun renstra dan pelaksanaannya, serta keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan tujuan masing-masing program yang telah disusun sebelumnya dan sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (3.1) Factor penghambat dalam pelaksanaan renstra dilihat dari dua sudut pandang yaitu: (3.1.1) dilihat dari pelaksanaan rentra (program kerja) adalah, tempat ibadah (musholla) kurang memadai, kesulitan mencari sumber air bersih, pembina agama, olah raga dan tenaga perpustakaan kurang memadai, sebagian siswa ada yang kurang disiplin dan tingkat kecerdasan yang kurang, media KBM kurang memadai khususnya pelajaran IPA belum ada laboratorium sedangkan (3.1.2) dilihat dari pelaksana renstra baik pada waktu disusun renstra maupun di implementasikan berasal dari perencana, Kepala sekolah (*individual based barrier*) dan dari para guru, karyawan dan siswa (*organizational based barrier*). Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan dengan langkah-langkah kongrit diantaranya: perencana diharapkan dapat melakukan perencanaan yang sebaik-baiknya. Sedangkan para guru dan karyawan tata usaha diminta untuk dapat memahami dampak perubahan yang ditimbulkan dari perencanaan strategik yang telah disusun, Sebaliknya (3.2) faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan renstra yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan pemberian motivasi guru, karyawan dan siswa, menjalin hubungan dengan orang tua siswa, memelihara hubungan kekompakan diantara warga sekolah, partisipasi warga sekolah dan masyarakat cukup tinggi. (4) Perkembangan implementasi rencana strategik dalam meningkatkan mutu sekolah target. Peningkatan prestasi akademik pada program jangka menengah I (4 tahun) tahun 2002-2006, 220 % dan prestasi non

akademik 21 % dari target minimal, hal ini mengandung makna bahwa Kepala sekolah didelegasikan untuk melakukan kegiatan pengelolaan proses KBM, perencanaan dan evaluasi program kerja dan pengelolaan kurikulum oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri melalui program sekolah target. Pemberian dana sarana dan prasarana serta kesempatan ikut pelatihan yang diadakan oleh Proyek PPM Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.⁴⁵

Penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama memiliki satu tujuan yaitu pengembangan budaya mutu pendidikan. Budaya mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut.⁴⁶ Komponen-komponen budaya mutu yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan teori Edward Sallis⁴⁷, yaitu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, penghargaan. Budaya mutu tersebut didapatkan dari pembiasaan nilai-nilai, keyakinan dan harapan yang tertanam dan berkembang di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai”.

Perbedaannya adalah penelitian-penelitian sebelumnya memfokuskan pelaksanaan strategi kepala sekolah, dan strategi peningkatan mutu tanpa ada kata budayanya. Sementara disertasi ini memfokuskan pada pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan.

⁴⁵ Mutmainnah (2008) disertasi yang berjudul: *“Perencanaan Strategik dan mplementasinya dalam Peningkatan Mutu Sekolah Target (Studi Kasus di SMPN 2 Plosoklaten Kabupaten Kediri)”* h. v

⁴⁶ Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), h.8.

⁴⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi (Yogyakarta: rcisod, 2012), h. 3.

Penelitian ini menjelaskan peran rencana strategis dalam upaya pengembangan budaya mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan Perguruan Tinggi umum lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan tinggi Islam yang selama ini belum menjadi prioritas di masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan disertasi ini, penulis berencana menulis ke dalam lima bab, dengan rincian:

Bab I membahas pendahuluan dengan sub pembahasan: fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori tentang hakikat rencana strategis dan hakikat budaya mutu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian dengan sub pembahasan pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV membahas temuan dan pembahasan hasil penelitian dengan sub pembahasan temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas penutup dengan sub bahasan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Rencana Strategis

1. Pengertian Rencana Strategis

Istilah rencana strategis berasal dari bidang militer yang kemudian dikembangkan dalam berbagai lini kehidupan sebagai rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus seperti di bidang manajemen perusahaan yang kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan.¹

Robbins mendefenisikan perencanaan adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan system perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.²

Sedangkan strategis adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai akan tetapi dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi.³ Rencana strategis merupakan pengejawantahan misi, visi, tujuan, program, kegiatan-kegiatan dan prestasi-prestasi yang di lahirkan sebuah organisasi.

Rencana strategis merupakan upaya untuk melaksanakan tiga langkah penting yaitu: *Pertama*, mengidentifikasi kecenderungan, ancaman, dan peluang, dimana hasilnya dapat mengubah kecenderungan historis. *Kedua*, menyempurnakan *performance* organisasi yang didorong oleh kondisi kompetitif. *Ketiga*, membandingkan unit kerja dalam organisasi untuk menyusun prioritas pengembangan dengan mengalokasikan sumber daya.⁴ Rencana strategis

¹ Harold Kerzner, *Strategic Management* (New York: McGraw-Hill, 2001), h. 13.

²Stephen. P. Robbins, *Organizational Behavior* (New Jersey: Pearson Educationinternational, 2001), h. 32.

³ Tisnawati Sule, Ernie, Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 23.

⁴ Salusu, *Panduan Manajemen Pendidikan Ala Harvard University* (Yogyakarta: Diva Press, 2004), h. 26.

adalah instrumen yang menjembatani kesenjangan antara rencana tahunan organisasi dan rencana jangka panjang tradisional.⁵

Rencana strategis merupakan salah satu tahapan dan sekaligus menjadi bagian integral dari upaya lembaga pendidikan dalam membangun suatu sistem manajemen pendidikan yang bermutu, efektif, efisien dan akuntabel. Penyusunan rencana strategis tersebut didasarkan pada pendekatan analisis lingkungan strategis, isu-isu strategis dan sejumlah faktor kunci keberhasilan.

Rencana strategis adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan.⁶

Untuk mencapai sebuah strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif, maka para pimpinan perusahaan, manajer operasi, haruslah bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses rencana strategis. Kemampuan manufaktur, harus dipergunakan secara tepat, sehingga dapat menjadi sebuah senjata yang unggul dalam sebuah perencanaan strategi.⁷

Brian Fidler menyatakan bahwa:

*The first and major decision is whether to engage in formal strategic planning. This is not a light decision to take. When the process is announced there will be high expectations of what is to be accomplished. There can be expected to be some disillusionment if the process does not come to a successful conclusion.*⁸

Untuk mencapai sebuah strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif, maka para pimpinan

⁵ Donnelly, *Total Quality Management as a Cultural Phenomenon* (Jersey: Pearson Education International, 2004).19.

⁶ Kerzner, *Strategic...*, h. 21.

⁷ *Ibid.*, h. 25.

⁸ Brian Fidler, *Strategic Management for School Development* (London: Paul Chapman Publishing, 2002), h. 96.

perusahaan, manajer operasi, haruslah bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses rencana strategis.⁹ Kemampuan manufaktur, harus dipergunakan secara tepat, sehingga dapat menjadi sebuah senjata yang unggul dalam sebuah perencanaan strategis.

Rencana strategis adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, program-program strategi, dan penetapan metoda-metoda yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Perencanaan strategi juga merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi. Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya rencana strategis:

- a. Rencana strategis memberikan kerangka dasar bagi perencanaan-perencanaan lainnya.
- b. Pemahaman terhadap perencanaan strategis akan mempermudah pemahaman bentuk perencanaan lainnya. Rencana strategis merupakan titik permulaan bagi penilaian kegiatan manajer dan organisasi.
- c. Rencana strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Berbagai teknik analisis bisnis dapat digunakan dalam proses ini, termasuk analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), PEST (*Political, Economic, Social, Technological*), atau STEER (*Socio-cultural, Technological, Economic, Ecological, Regulatory*).¹⁰

Ada sejumlah aspek yang dapat dipandang sebagai kriteria dalam menentukan sebuah perencanaan strategis (renstra) yang baik. Hal tersebut

⁹ Michael A. Hitt, Duane reland, and Robert E. Hoskisson, *Strategic Management: Competitiveness and Globalization: Concepts*, Ninth Edition (USA: South-Western a Part of Cengage Learning, 2011), h. 37

¹⁰ Roger Coutney, *Strategic Management for Voluntary Nonprofit Organizations* (First published 2002), h. 76

sebagaimana ditegaskan oleh Vasilescu bahwa kriteria perencanaan yang baik mencakup sejumlah indikator sebagai berikut:¹¹

- a. Berdasarkan pada alternatif. Agar dapat menetapkan perencanaan yang baik maka sebelumnya agar disusun berbagai alternatif, misalnya untung dan rugi kelebihan dan kekurangannya, kendala dan dukungannya, sehingga dapat menentukan perencanaan yang paling baik.
- b. Harus realistis. Bila perencanaan tidak realistis, mungkin baik di atas kertas saja akan tetapi tidak dapat dilaksanakan dalam prakteknya. Misalnya: keterbatasan dalam teknologi, keterbatasan sumber dana, tenaga kerja, dan sebagainya.
- c. Harus ekonomis. Selain keterbatasan sebagaimana tersebut di atas, juga harus mempertimbangkan tingkat ekonomis dalam suatu rencana. Hindarkan faktor pemborosan, biaya, waktu, tempat, dan sebagainya.
- d. Harus fleksibel. Hal ini perencanaan harus fleksibel, artinya setiap saat dapat dievaluasi sesuai dengan perkembangan organisasi, situasi dan kondisi pada waktu tersebut. Pada dasarnya perencanaan itu disusun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, namun dalam prakteknya sering terjadi berbagai penyimpangan yang tidak dapat dihindarkan.
- e. Didasari partisipasi. Pembuatan perencanaan hendaknya mengikutsertakan berbagai pihak untuk memperoleh masukan (input) agar lebih sempurna. Adanya partisipasi, perusahaan akan memperoleh manfaat ganda, karena di samping rencana menjadi lebih baik, juga dapat menambah semangat kerja para karyawan.

Terkait pandangan mengenai kriteria perencanaan strategis, Klius menyatakan bahwa ada sejumlah indikator yang dapat dijadikan penanda akan

¹¹ Cesar Vasilescu. "Strategic Planning In Information Resources Management". Journal Of Defence Resources Management, Vol .4, Issue 2, 2013, h.73-74

nilai strategis dari rencana yang telah disusun oleh sebuah organisasi. Beberapa indikator tersebut mencakup sejumlah hal sebagai berikut:¹²

- a. Memiliki fokus pada isu kekinian (*imperial issue*)
- b. Adanya sasaran yang dituju (*purposed goal*)
- c. Memiliki target pencapaian yang realistis (*realistic target*)
- d. Memiliki dampak yang luas (*huge impacts*) bagi masyarakat, baik di lingkungan organisasi tersebut, maupun diluar organisasi itu sendiri.

Perencanaan strategis sebagai bagian penting dari manajemen strategis yang berfokus pada pemantapan strategi, dan ketepatan pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi, tidak akan efektif dilakukan tanpa didasari dengan tahapan yang sistematis. Ada sejumlah tahapan dalam perencanaan strategis, tahapan tersebut, menurut Robertson Hill, terdiri dari:¹³

- a. Perumusan visi, dan misi. Tahapan ini merupakan proses awal dan utama yang akan menentukan desain orientasi masa depan sebuah organisasi yang harus dibidik secara matang dan komprehensif.
- b. Telaah lingkungan strategik, yang terdiri dari analisis lingkungan internal dan, analisis lingkungan eksternal.
- c. Perumusan tujuan jangka panjang yang mencakup analisis strategik dan kunci keberhasilan organisasi di masa yang akan datang. Tahapan ini merupakan proses kunci dalam menentukan desain harapan stakeholder organisasi.
- d. Penetapan strategi yang mencakup sejumlah aspek yaitu; kebijakan, dan program dari suatu organisasi

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan rencana strategis adalah suatu rencana jangka menengah yang bersifat

¹² Yuliia Klius dan Vira Chizh. "Strategic Analysis of The Effective Evelopment of Industrial Enterprises on The Basis of The Use of "Corporate Innovation Management Chart". Baltic Journal of Economic Studies, Vol. 3, No. 5, 2017, h.281-282.

¹³ Robertson Hill. "Strategic Planning and Development Process of Municipal Education In Finland." Journal of Entrepreneurship and Business. Vol.01, Number.12, 2017, h. 168-169.

menyeluruh, memberikan rumusan ke mana lembaga pendidikan akan diarahkan, dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Rencana strategis juga merupakan suatu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut.

2. Manfaat Rencana Strategis Bagi Lembaga Pendidikan

Rencana strategis merupakan suatu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut. Ada 2 (dua) alasan yang menunjukkan pentingnya rencana strategis:

- a. Rencana strategis memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya yang harus di ambil.
- b. Pemahaman terhadap rencana strategis akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.

Dengan adanya rencana strategis, maka konsepsi perusahaan menjadi jelas sehingga akan memudahkan dalam memformulasikan sasaran serta rencana-rencana lain dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana strategis dapat menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan, hal ini disebabkan karena:

- a. Rencana strategis merupakan tipe perencanaan yang terpenting.
- b. Melakukan rencana strategis berarti menetapkan misi organisasi secara jelas.
- c. Rencana strategis memungkinkan manajer mempersiapkan diri terhadap kemungkinan perubahan pada lingkungan organisasinya

Rencana strategis diperlukan untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya sebuah organisasi (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Berbagai teknik analisis bisnis dapat digunakan dalam proses ini, termasuk analisis SWOT

(*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), PEST (*Political, Economic, Social, Technological*), atau STEER (*Socio-cultural, Technological, Economic, Ecological, Regulatory*).

Pelaksanaan rencana strategis senantiasa menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Segala program rencana strategis baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil-hasil yang nyata.¹⁴

Sebelum membentuk rencana strategis, harus terlebih dahulu memahami tujuan yang ingin dicapai oleh organisasinya.¹⁵ Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan humas kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu pada kebetulan-kebetulan. Itulah sebabnya diadakannya perencanaan hubungan masyarakat sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh.

Mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan keadaan yang akan datang, oleh karena itu, perencanaan humas membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rencana strategis membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktu dikenal perencanaan tahunan

¹⁴ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 75.

¹⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 139-140.

atau perencanaan jangka pendek, rencana jangka menengah, dan rencana jangka panjang.

Manfaat rencana strategis bagi sebuah lembaga pendidikan adalah:¹⁶

- a. Rencana strategis dapat memperkuat “*critical mass*”. *Critical mass* merupakan kelompok tenaga inti suatu organisasi yang memiliki motivasi, “*aptitude*” dan (*profound knowledge*) untuk meningkatkan produktivitas.
- b. Rencana strategis dapat membantu untuk mengoptimisasikan “*performance*” organisasi.
- c. Rencana strategis dapat membantu pimpinan untuk selalu memusatkan perhatian dan menganut kerangka bagi perbaikan secara kontinu.
- d. Rencana strategis memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan.
- e. Rencana strategis selalu memberi kemudahan dalam mengukur kemajuan lembaga pendidikan.

Pada dasarnya manfaat dari program rencana strategis adalah cara menciptakan budaya mutu pendidikan Islam sehingga memuaskan keinginan masyarakatnya atau *stakeholder*. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif, kemauan baik, pengertian, toleransi antara kedua belah pihak.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Rencana Strategis

Pelaksanaan rencana strategis merupakan sarana bagi lembaga pendidikan guna mensosialisasikan lembagannya apa adanya kepada publik. Berikut penjelasan langkah-langkah pelaksanaan rencana strategis:

a. Formulasi Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS)

Menurut Ismail Solihin pernyataan visi menunjukkan arah strategis perusahaan untuk mencapai berbagai hasil di masa mendatang sehingga akan menuntun pengarahannya sumber daya perusahaan bagi pencapaian berbagai tujuan

¹⁶ S. Hardjosoedarmo, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 76-78.

tersebut. Visi yang dibuat oleh perusahaan memiliki kaitan yang sangat erat dengan Misi perusahaan, dalam arti strategis yang dinyatakan di dalam Visi masih berada di dalam lingkup usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Visi perusahaan lebih menggambarkan “*What do you want to become*” sedangkan Misi perusahaan lebih menunjukkan “*What is our business*”.¹⁷

Menurut Akdon, formulasi visi sangat penting sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (vision of succes) dapat didefinisikan sebagai “deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya.”¹⁸

Menentukan visi tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Menentukan visi yayasan dibutuhkan suatu strategi yang tepat. Kusuma menyatakan bahwa strategi yang dibutuhkan untuk menentukan visi terdiri dari:¹⁹

- 1) Mengidentifikasi aktivitas yayasan berdasarkan impian yang ingin dikejar. Dalam suatu organisasi, seorang pimpinan atau pihak manajemen harus memiliki suatu impian yang ingin dicapai. Impian tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi bagi anggota organisasi untuk mencapainya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu disusun semua kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai impian tersebut.
- 2) Menetapkan arah yang jauh ke depan (pandangan masa depan). Suatu organisasi atau yayasan yang dibangun diharapkan mampu untuk tetap eksis pada jangka waktu yang lama. Hal ini berarti suatu organisasi atau yayasan harus memiliki atau menetapkan arah yang jauh pada masa depan (jangka panjang). Hal ini berkaitan dengan strategi perencanaan yayasan untuk jangka panjang.

¹⁷ Ismail Solihin, *Managemen Strategi*, (Jakarta: Erlangga 2012), h. 43.

¹⁸ Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 1988), h. 7.

¹⁹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 356.

- 3) Menyediakan gambaran besar yang menggambarkan siapa “kita”, apa yang “kita” lakukan, dan kemana “kita” mengarah. Untuk dapat melaksanakan visi yang telah ditetapkan, pimpinan atau pihak yayasan sebaiknya memberikan gambaran yang konkrit dari visi yayasan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anggota organisasi lebih mampu untuk memahami tujuan jangka panjang organisasi atau yayasan.

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh perusahaan, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Pernyataan misi tersebut diharapkan seluruh karyawan dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal perusahaan dan mengetahui peran dan programnya serta hasil yang akan diperoleh di waktu yang akan datang.²⁰

Misi itu tugasnya melengkapi atau menerjemahkan dari visi itu sendiri, menurut Akdon Misi itu seharusnya:²¹ 1). Memberikan arah; 2). Memfokuskan langkah-langkah yang akan diambil; 3). Objektif, targets dan program perusahaan dirancang berdasarkan misi yang sudah dibentuk; 4). Membantu semua stakeholder pada tingkat apapun untuk mengerti arah mana yang harus diambil atau melangkah; 5). Membimbing aksi dalam berbagai tingkat; dan 6). Membantu mencegah karyawan agar tidak salah melangkah.

Tujuan adalah tanggung jawab manajemen untuk mencapai hasil atau prestasi dalam waktu tertentu. Tujuan organisasi adalah “sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi bermaksud untuk merealisasikan” dan sebagai “pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang dimana organisasi sebagai kolektifitas mencoba untuk menimbulkannya. Tujuan organisasi tersebut antara lain ialah hasil akhir yang diinginkan di waktu mendatang usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang diarahkan.²²

²⁰ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 103-104.

²¹ Akdon, *Strategic....*, h. 210

²² Moestopo Beragama, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2016), h. 116.

Merumuskan suatu strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan lembaga, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan pelayanan terbaik. Untuk mendapatkan rumusan strategi yang tepat, tidak bisa dilakukan secara langsung. Sebuah lembaga harus melalui beberapa tahap agar strategi yang disusun mampu memberikan hasil maksimal. Tahapan-tahapan tersebut adalah:²³

- 1) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki di masa depan dan menentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh lembaga dalam menjalankan misinya.
- 3) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- 4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- 5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Formulasi visi, misi, dan tujuan dan strategi adalah usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan, sasaran-sasaran, kebijakan-kebijakan dan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran dan wujud utama perusahaan yang bersangkutan.²⁴

Antara visi, misi, dan tujuan, dan strategi dalam rencana strategis memiliki hubungan yang sangat erat dan saling membutuhkan. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan padaakhir periode perencanaan. Misi adalah

²³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 33-42.

²⁴ Richard F. Vancil, *Strategy Formulation in Complex Organization Strategic Planning Systems* (Englewood Cliffs, N.J.: Prentice- Hall, Inc., 1977), h. 41.

rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi, sedangkan rencana strategis merupakan proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan.²⁵

Rencana strategis digunakan untuk menentukan/mewujudkan visi dan misi organisasi dan membagi-bagi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Jadi dapat dikatakan suatu organisasi pada mulanya memiliki cita-cita atau tujuan akhir yang ingin dicapai dalam jangka panjang yang disebut visi, selanjutnya untuk mencapai/mewujudkan visi organisasi yang telah ditentukan tersebut, organisasi merumuskan upaya-upaya umum yang hendak dilakukan yang disebut misi, kemudian untuk mewujudkan misi, organisasi membuat/merumuskan upaya-upaya khusus yang dirasa paling efektif dan efisien untuk mencapai cita-cita organisasi yang disebut rencana strategis.

b. Analisis Tujuan dan Strategi Saat ini

Tujuan adalah tujuan konkret organisasi berusaha untuk mencapainya, misalnya, sebuah target pertumbuhan pendapatan. Dalam perjalanan waktu, manajer suatu organisasi akan kehilangan “minat” terhadap misi yang pertama kali mereka perjuangkan. Manajer harus diingatkan kembali pada misi awalnya.²⁶

Berikut adalah langkah-langkah analisis tujuan dan strategi, di antaranya:²⁷

- 1) Memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan nonmanajerial. Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

²⁵ *Ibid.*, h. 45.

²⁶ *Ibid.*, h. 50.

²⁷ Arthur A. Thompson, Jr. and A. J. Strickland II, *Strategic Management: Concepts & Cases* Boston MA (Irwin/McGraw-Hill, 1996), h. 6.

- 2) Mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
- 3) Meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana, seorang menejer juga dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefisiensi dalam organisasi.
- 4) Menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja Perusahaan.

c. Pengkajian Lingkungan

Pengkajian lingkungan melibatkan analisis SWOT-penilaian internal terhadap kekuatan dan kelemahan perusahaan dan penilaian eksternal terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi.²⁸

Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang, untuk mengenal sistematis peluang dan ancaman dimasa mendatang. Dengan pilihan langkah-langkah yang tepat akan lebih menguntungkan perusahaan. Meliputi jangka pendek dan sampai jangka panjang.

Segala kemudahan dan kemungkinan hambatan dalam usaha mencapai tujuan perlu sedini mungkin diidentifikasi, agar persiapan dapat dilakukan. Disatu pihak perusahaan dapat meraih kemudahan dan manfaat optimal dengan kesempatan yang tersedia.

²⁸ *Ibid.*, h. 21.

1) Penilaian internal

Ini melibatkan analisis terhadap kekuatan (keahlian, sumber daya dan pencapaian) dan kelemahan organisasi, memutuskan bagaimana kekuatan dapat dieksploitasi dan kelemahan dapat diatasi dan menilai pengaruh tindakan yang diusulkan terhadap profitabilitas. Analisis tersebut mencakup:

- a) Keuangan
- b) SDM
- c) Pemasaran
- d) Operasional
- e) Manajemen

2) Penilaian eksternal.

Ini melibatkan analisis lingkungan di tempat organisasi beroperasi: perekonomian, persaingan, kebijakan pemerintah dan trend pasar. Analisis eksternal terhadap peluang dan ancaman harus meliputi:

- a) Faktor-faktor ekonomi: nilai tukar, suku bunga, laju pertumbuhan.
- b) Trend pasar: perilaku konsumen
- c) Perubahan teknologi
- d) Faktor-faktor input: biaya, ketersediaan energi dan bahan baru.

Sasarannya adalah mengidentifikasi faktor kunci keberhasilan dalam pasar saat ini dan peluang untuk menguntungkan memasuki pasar-pasar baru atau memperkenalkan produk baru.

d. Analisis Sumberdaya

Dilakukan bersamaan dengan analisis lingkungan, melalui analisis kekuatan dan kelemahan organisasi. Tidak ada jadwal tetap untuk menganalisis usulan investasi. Setelah tersedia SDM mereka langsung menganalisis. Perencana mengumpulkan proyek yang disetujui selama satu tahun untuk dimasukkan ke

dalam anggaran modal.²⁹ Ada batas waktu dalam hal anggaran untuk tahun depan sebelum awal tahun anggaran. Jika suatu usulan tidak memenuhi batasan waktu tersebut maka waktu persetujuan formalnya dapat mengganggu sampai tahun berikutnya.

e. Identifikasi Kesempatan Strategi

Kesempatan strategi merupakan gap antara situasi apabila organisasi menggunakan tujuan dan strategi yang dirumuskan dalam proses penentuan tujuan dengan situasi apabila organisasi menggunakan strategi sekarang ini (tanpa perubahan). Kesempatan strategis muncul apabila organisasi menetapkan tujuan baru yang lebih sulit, atau apabila ada persaingan yang ketat dan mengakibatkan organisasi tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Identifikasi kesempatan strategis dapat dilakukan dengan cara:³⁰

- 1) Menyusun berbagai alternatif kebijaksanaan dan tindakan-tindakan yang mungkin dapat dipilih.
- 2) Menilai dan membandingkan untung rugi setiap alternatif kegiatan kebijakan.
- 3) Memilih dan menetapkan suatu alternatif yang paling cocok dan baik diantara alternatif-alternatif lain.

Kesempatan strategi adalah peluang yang berkaitan dengan keterkaitan antara organisasi yang dikaji dengan lingkungannya (internal maupun eksternal) dimana peluang tersebut banyak mempengaruhi organisasi tersebut. Semua isu strategis adalah penting, tapi tidak semua isu penting adalah strategis.

²⁹ *Ibid.*, h. 41.

³⁰ *Ibid.*, h. 42.

f. Penyusunan Rencana Strategis

Langkah konkret dalam penyusunan rencana strategis di antaranya adalah:³¹

- 1) Menetapkan jenis usaha organisasi.
- 2) Menterjemahkan visi dan misi ke dalam suatu tujuan strategis yang terukur.
- 3) Menyusun strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dan target.
- 4) Melakukan berbagai keputusan taktis dengan efektif dan efisien atas strategi terpilih.
- 5) Melakukan pembagian tugas, penyesuaian terhadap arah, tujuan, strategi dan pelaksanaannya sesuai dengan situasi terbaru.

Dalam hal ini, organisasi dapat mengembangkan sejumlah alternatif strategis untuk memanfaatkan kesempatan strategis.

g. Pelaksanaan Rencana Strategis

Rencana strategis harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, di antara pelaksanaan yang dilakukan adalah:

1) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi; sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Sebagai

³¹ Robert W. Morell, *Managerial Decision-Making* (Milwaukee, WI.: Bruce Publishing, 1960), h. 22.

usaha sadar yang dilakukan oleh suatu organisasi, dengan menggunakan daya analisis untuk menelaah kelemahan-kelemahan dalam sebuah organisasi.³²

Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan atau suatu bentuk yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain disebut sebagai struktur atau tata raga organisasi. Jadi struktur organisasi adalah suatu manifestasi organisasi yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggung jawab yang saling berinteraksi dari orang yang diberi tugas dan tanggung jawab atas semua aktivitas.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang lain yang terlibat dalam lembaga pendidikan.³³ Fungsi pengorganisasian bertujuan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan. Fungsi pengorganisasian meliputi pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan.

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara pekerja. Dan pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan pembagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan. Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut:³⁴

- a) Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu.
- c) Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis.

³² Dydiet Hardjito, *Teori Organisasi dan Teknik Pengoorganisasian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 74-79.

³³ George Terry R, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 9.

³⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 73-75.

Secara singkat, pentingnya pengorganisasian adalah:³⁵

- a) Tugas-tugas yang terinci harus dibuat dalam mencapai tujuan organisasi.
- b) Seluruh tugas-tugas harus dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dan sesuai bagi individu maupun kelompok.
- c) Pekerjaan-pekerjaan anggota organisasi harus dikombinasikan secara logis dan efisien.
- d) Perlunya pengendalian dan pengawasan untuk meningkatkan efektifitas.

Adapun prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:³⁶

- a) Memiliki tujuan yang jelas
- b) Ada kesatuan tujuan tindakan dan pikiran
- c) Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- d) Pembagian tugas sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerja sama yang harmonis dan kooperatif
- e) Bersifat permanen, trstruktur sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian
- f) Ada jaminan keamanan bagi anggota
- g) Ada tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.

Pengorganisasian dalam prsepektif Islam disebut *mujahadah*. Bahwasanya tiap-tiap orang yang beramal, baik ketaatan kepada Allah swt., atau kemaksiatan, akan memperoleh martabat masing-masing sebagai akibat amal yang dikerjakannya sebagai ganjaran.

2) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah setiap personalia mempunyai kejelasan tugas dan tanggung jawab, tibalah saatnya pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini disebut

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 17.

pengaktifan. Pengaktifan adalah kegiatan menggerakkan semua personalia agar melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengaktifan bisa juga disebut penggerakan *actuating*, kepemimpinan *leading*, atau pengarahan *directing*. Penggerakan dimaksudkan sebagai upaya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja dan bersedia mengembangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk melakukan tugas pekerjaannya dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Penggerak atau pemotivasian pengaktifan yaitu dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental yang memberikan energy mendorong kegiatan, atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi keseimbangan secara singkat, pengaktifan sebagai penggerak semua potensi dan sumber daya lainnya agar secara produktif berhasil mencapai tujuan.

Penggerakan (*Actuating*) didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada anggota sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Fungsi penggerakan dilakukan untuk merangsang anggota-anggota melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.

Dalam pelaksanaan rencana strategis perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian kegiatan dan didalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi. Penggerakan dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan seperti Ketua Sekolah Perguruan Tinggi.

h. Evaluasi dan Pengendalian Rencana Strategis

Fungsi manajemen sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Rencana Strategis, termasuk pelaksanaan evaluasi dan pengendalian. Di samping juga harus melakukan komunikasi langsung dengan elemen *stakeholders* lainnya untuk

membangun dan memperkuat silaturahmi.³⁷ Sehingga pelaksanaan Rencana Strategis dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Manajer harus selalu mengevaluasi pelaksanaan Rencana Strategis. Pengendalian strategis merupakan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana strategis. Setelah diimplementasikan, hasil dari strategi perlu diukur dan dievaluasi, dengan perubahan yang dibuat seperti yang diperlukan untuk tetap pada jalur rencana. Sistem kontrol harus dikembangkan dan dilaksanakan untuk memfasilitasi pemantauan ini. Standar kinerja yang ditetapkan, performa yang sebenarnya diukur, dan tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan.³⁸

Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai pengukur kepuasan kerja organisasi. Di antara faktor kunci kepuasan kerja adalah:³⁹

- 1) Sistem *reward*
- 2) Penerimaan kualitas pengawasan
- 3) Kekuasaan desentralisasi
- 4) Stimulus social
- 5) Kondisi kerja yang memuaskan

Sumber kepuasan kerja dari individu dalam organisasi sangat kompleks dan komprehensif. Tidak hanya bersumber pada factor pekerjaan, tapi juga factor pribadi, dan lingkungan kerja dimana seseorang bekerja sama dengan orang lain yang berbeda, pribadi, kepentingan, dan minatnya.⁴⁰

Evaluasi rencana strategis dilakukan dengan dua kriteria, *pertama efektivitasnya*, yakni sampai sejauh mana tujuan telah tercapai, misalnya apakah memang masyarakat sudah merasa terlibat dalam masalah yang dihadapi perguruan tinggi, apakah mereka mau memberikan masukan untuk perbaikan sekolah dan sebagainya. *Kedua efisiennya*, yakni sampai seberapa jauh sumber

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan, Merintis dan Mengelola Madrasah yang Komperhensif* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 103.

³⁸ Purwanto, *Administrasi...*, h. 20.

³⁹ Syafaruddin dan Anzizhan, *Psikologi Organisasi & Manajemen* (Jakarta: Kencana: 2017), h. 93-96.

⁴⁰ *Ibid* . h. 96.

yang ada yang potensial telah digunakan secara baik untuk kepentingan kegiatan masyarakat.⁴¹

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program untuk melihat seberapa jauh keberhasilannya. Dalam perspektif Islam disebut *muhasabah* yakni menilai apa yang dikerjakan selama ini apa sudah memberikan manfaat atau belum bernilai sama sekali.

Pengendalian yang dimaksudkan menentukan bagi pengajar apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak harus mereka kerjakan, dan pengajar harus mengerjakan hal-hal yang telah diinstruksikan. Dan juga mengukur hasil kerja dan campur tangan apabila hasil yang dicapai para guru kurang memuaskan. Pengendalian perlu untuk mendapatkan kinerja yang baik dan terkoordinasi.

Setelah ada yang melaksanakan sebuah program, diperlukan pengendalian. Fungsi pengendalian ini diperlukan untuk memastikan agar rencana akan berjalan dan sedang berjalan untuk mencapai tujuan. Fungsi ini mencoba menjamin agar rencana yang telah dipilih terlaksana dengan tepat dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian berfungsi sebagai pengukur tercapainya tujuan yang ingin dicapai dan memungkinkan untuk dideteksi penyimpangan dari perencanaan dengan tepat pada waktunya untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum penyimpangan menjadi jauh. Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga pendidikan yang sedang digunakan dapat memungkinkan secara lebih efisien dan efektif guna mencapai tujuan pendidikan

⁴¹ Thompson, *Strategic...*, h. 65.

Sebagai bahan perbandingan ada batasan pengendalian sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila belum didiagnosis faktor penyebabnya untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan.

Pengendalian adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mengadakan pengawasan, penyempurnaan dan penilaian untuk menjamin agar tujuan dapat dicapai seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam pengendalian terdapat kegiatan monitoring hasil-hasil dan membandingkannya dengan standar, menentukan penyebab-penyebabnya, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangannya.⁴²

Usman menyatakan pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁴³ Pengendalian berbeda dengan pengawasan. Perbedaannya terletak pada wewenang yang ada. Karena itu, pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali, karenanya pengendalian lebih luas daripada pengawasan. Meskipun demikian pengendalian juga sering disebut dengan pengawasan, sehingga pengendalian diartikan sebagai proses kegiatan melihat apakah yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka akan dilakukan penyesuaian. Dalam tulisan ini selanjutnya disebut dengan istilah pengendalian. Nur Ali dalam Murdick dalam fatah menyatakan pengendalian merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.⁴⁴ Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu; menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

⁴² Sutopo, *Administrasi manajemen Organisasi* (Jakarta: LAN RI, 1998), h. 96.

⁴³ Usman H, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 54.

⁴⁴ *Ibid* .,h. 96.

Salah satu fungsi pengendalian adalah mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sukmadinata menyatakan ada tiga cara pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemimpin.⁴⁵ Pertama pengendalian umpan maju (*feedforward*) dilakukan sebelum pekerjaan dimulai. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi kemungkinan masalah yang akan muncul serta melakukan tindakan-tindakan pencegahan. Kedua, pengendalian konkuren (*concurrent controls*) yaitu memusatkan kegiatan pengendalian pada apa yang sedang berjalan atau proses pelaksanaan kegiatan. Cara pengendalian ini disebut *steering controls*, monitoring pekerjaan atau kegiatan yang sedang berjalan untuk meyakinkan bahwa segala sesuatu telah berjalan dengan baik. Ketiga, pengendalian umpan balik (*feedback controls*) atau disebut juga *postaction controls*, yaitu pengukuran dan perbaikan dilakukan setelah kegiatan dilakukan. Sedangkan proses pengendalian terdiri atas tiga langkah universal yaitu; mengukur perbuatan, membandingkan perbuatan, dan memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.⁴⁶

Pengendalian berarti melakukan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pengendalian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Pengendalian juga sangat menentukan baik-buruknya pelaksanaan suatu rencana karena tujuan pengendalian agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan rencana dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan yang dicapai sesuai dengan perencanaannya.

Pengendalian yang baik apabila dilakukan tidak saja hanya pada tahap akhir dari suatu pekerjaan, akan tetapi pengendalian harus dilakukan sejak dari awal kegiatan, dalam arti dari sejak disusunnya rencana kegiatan sampai dengan berakhirnya suatu kegiatan. Pengendalian juga dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan dapat pula dilakukan sewaktu-waktu. Dengan

⁴⁵ Sumadinata, dkk, *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, prinsip dan instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 46-47.

⁴⁶ Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 60.

demikian dapat diformulasikan bahwa pengendalian pengembangan program pembelajaran yaitu proses pemantauan, penilaian dan pelaporan atas pencapaian tujuan dalam kegiatan-kegiatan manajemen pengembangan program pembelajaran yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Untuk kegiatan pengendalian pengembangan program pembelajaran dapat dilakukan sejak mulai penyusunan perencanaan program, pengorganisasian program, dan pengarahan kegiatan, proses aktivitas orang-orang yang terlibat di dalamnya, serta berbagai upaya menggerakkannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Pelaksanaan rencana strategis tidak bisa lepas dari sistem manajemen pendidikan di sekolah. Dimulai dari unsur perencanaan yang mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut: (1) perencanaan selalu berorientasi masa depan yaitu berusaha memprediksi bentuk dan sifat masa depan siswa (profil sekolah) yang diinginkan berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa kini; (2) perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan secara kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas bersumber dari hasil eksplorasi terhadap penyelenggaraan pendidikan sebelumnya; (3) perencanaan memerlukan tindakan dari orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan secara individu maupun kelompok; (4) perencanaan harus bermakna, dalam arti bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan seefektif dan seefisien mungkin.

Dengan adanya rencana strategis, maka konsepsi lembaga pendidikan menjadi jelas sehingga akan memudahkan dalam memformulasikan sasaran serta rencana-rencana lain dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana strategis dapat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan.

Dari uraian di atas, tampaklah betapa pentingnya aktivitas evaluasi dan pengendalian, kebutuhan evaluasi dan pengendalian sama pentingnya dengan kebutuhan perencanaan. Aktivitas perencanaan sebagai kunci awal pelaksanaan

aktivitas organisasi sedangkan aktivitas pengendalian sebagai kunci akhir untuk evaluasi aktivitas yang telah dilaksanakan.

4. Landasan Teologis Perencanaan dalam Islam

Landasan merupakan tempat berpijak yang baik dan kuat bagi setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu perencanaan pendidikan Islam harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan teologis perencanaan pendidikan Islam terdiri dari alquran dan hadis Nabi Muhammad saw. yang dikembangkan dengan *ijtihad*,⁴⁷ di antaranya adalah:

a. Alquran

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.⁴⁸ Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al- Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴⁹

Ayat di atas menegaskan kepada orang-orang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepada-Nya haruslah memperhatikan segala perbuatan yang

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19.

⁴⁸ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek* (Jakarta: Gema nsani, 2003), h. 1.

⁴⁹ Tim Penyusun Departemen Agama RI diketuai oleh T. M. Hasbi Asd-Shiddiqi, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Asy Syifa', 2001), h. 497.

dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Şad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

*“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”.*⁵⁰

Langit dengan segala bintang yang menghiasi, matahari yang memancarkan sinarnya diwaktu siang dan bulan yang menampakkan bentuknya yang berubah-ubah dari malam ke malam, sangat bermanfaat bagi manusia. Semua itu diciptakan dengan penuh perencanaan yang sangat besar bagi kelestarian makhluk ciptaan-Nya dan sebagai rahmat yang tak ternilai harganya.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah menjelaskan Ia menciptakan alam semesta ini dengan sia-sia, akan tetapi didalamnya mengandung banyak sekali hikmah. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Qaşaş: 77

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*⁵¹

Ayat tersebut menggunakan redaksi yang bersifat aktif ketika berbicara tentang kebahagiaan akhirat, bahkan dengan menekanya untuk bersungguh dan dengan sekuat tenaga berupaya meraihnya.⁵² Ayat ini bisa kita pahami secara konteks dan hal ini menandakan bahwa segala sesuatu yang ingin kita capai harus

⁵⁰ Ibid., h. 647.

⁵¹ Ibid., h. 460.

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 407-408.

di dasari dengan penuh perencanaan yang matang demi mencapai apa yang kita inginkan.

Berhubungan dengan hal ini, Allah swt berfirman dalam Q.S: al-Hujarāt/49: 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁵³

Menurut Jalaluddin Asy-syuyūṭi dalam tafsir Jalalain, menerangkan tafsir ayat ini (sesungguhnya orang-orang mu'min adalah saudara) dalam seagama (karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian) apabila mereka berdua bersengketa. Menurut qirā'at yang lain dibaca *Ikhwātikum*, saudara-saudara kalian (dan bertalwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahamt).⁵⁴

Ajaran Islam sangat menginginkan berbagai kemudahan. Padahal di lain sisi, kemudahan-kemudahan tersebut tidak akan ada kecuali setelah melalui berbagai kesulitan. Kesuksesan seseorang yang sesungguhnya adalah kesuksesan ketika ia dapat mengatasi masalah dengan perencanaan yang baik sebelum melakukan sesuatu.

b. Ḥadis

Dalam kitab *Sunan at-Tirmizī* disebutkan:

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ سَوْرَةَ التِّرْمِذِيُّ:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ

⁵³ *Ibid.*, h. 1386.

⁵⁴ Jalāluddīn As-Suyūṭi, *Tafsīr al-Jalālain* (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 2235.

ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ (رواه الترمذي)⁵⁵

Muhammad bin Asy'as at-Tirmizi berkata:

Telah menceritakan kepada kami Sufyān bin Waki', dia berkata: Telah menceritakan kepada kami 'Isa bin Yunus, dari Abu Bakr bin Abu Maryam, dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahmān, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin 'Aun, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ibnu al-Mubārak, dari Abu Bakr bin Abu Maryam, dari Damrah bin Habīb, dari Syaddād bin Aus, dari Nabi saw. bersabda: *"Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung-hitung amal perbuatannya dan mempersiapkan amalan untuk hari esok (setelah kematian). Dan orang yang lemah ialah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan terlalu banyak angan-angan."* (H.R. at-Tirmizi)

Segala sesuatu memerlukan perencanaan, karena perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan keniscayaan, sebuah keharusan di samping sebagai sebuah kebutuhan. Dalam kitab *Az-Zuhd wa ar-Raqaiq* disebutkan:

أَخْبَرَكُمْ أَبُو عُمَرَ بْنُ حَبِيبٍ، وَأَبُو بَكْرِ الْوَرَّاقُ قَالَا: أَخْبَرَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي كَرِيمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ، قَالَ ابْنُ صَاعِدٍ: أَبُو جَعْفَرٍ هَذَا يَقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ الْهَاشِمِيُّ وَلَيْسَ بِمُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ فِيكَ، فَخُصَّنِي مِنْكَ بِخَاصَّةٍ خَيْرٍ، قَالَ: «مُسْتَوْصٍ أَنْتَ؟» أَرَاهُ قَالَ: ثَلَاثًا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «اجْلِسْ، إِذَا أَرَدْتَ أَمْرًا فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ، فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَأَمْضِهِ، وَإِنْ كَانَ شَرًّا فَانْتَهُ»⁵⁶

⁵⁵ Muhammad bin Asy'as at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, Juz V, (Beirut: Dar Ihya At-Turas al-'Arabi, t.th.), h. 638.

⁵⁶ Abdullah bin al-Mubārak, *Az-Zuhd wa ar-Raqaiq Tahqiq Habiburrahman al-A'zami*, (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tt), h. 14.

Telah mengabarkan kalian Abu Umar bin Haywah, dan Abu Bakr al-Warrāq, keduanya berkata: Telah mengabarkan kepada kami Yahyā, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Husein, dia berkata: telah mengabarkan kami Ibnu al-Mubārak, dia berkata: telah mengabarkan kami Sufyān as-Śauri, dari Khālīd bin Abu Karimah, dia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far, berkata Ibnu Sa'id: Abu Ja'far ini adalah Abdullah al-Hasyīmi, bukan Muhammad bin 'Ali, dia berkata: Telah datang kepada Nabi saw. seorang laki-laki dan berkata: Ya Rasulullah, semoga Allah memberi berkah kepada kaum muslimin padamu, khususnya bagiku sebuah kebaikan. Nabi saw. bersabda: “Apakah kamu sedang meminta nasehat”? sebanyak tiga kali. Dia menjawab: Iya. Nabi saw. bersabda: *“Duduklah, jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah jika perbuatan tersebut itu jelek, maka tinggalkanlah.”*

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok.

Proses penyusunan dilakukan secara bermusyawarah dengan saling meminta dan mendengarkan pendapat berbagai pihak dalam membicarakan atau menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw. dalam Musnad Ahmad:

قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ
أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا
(رَوَاهُ أَحْمَدُ)⁵⁷

Ahmad bin Hanbal berkata:

Telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Abdul Hamīd bin Bahrām, dari Syahr bin Hausyāb, dari Ibnu Ghanm al-Asy'ari, bahwa

⁵⁷ Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal Tahqīq* Syu'aib al-Arnaut, (Bairut: Muassasah ar-Risalah, 2001), jilid XXIX, h. 517.

Nabi saw. telah bersabda kepada Abu Bakar dan Umar: “*Apabila kalian berdua sepakat dalam musyawarah, maka aku tidak akan menyalahi kamu berdua.*” (H.R Ahmad)

Kebebasan berpikir ini sesungguhnya ditanam langsung oleh Rasul saw. Beliau telah mencontohkan sendiri bagaimana menjadi pribadi yang terbuka terhadap pendapat orang lain. Sikap ini dengan sendirinya berarti pemberian kebebasan bagi para sahabatnya untuk berpikir dan mengemukakan pandangannya.

Al-Bukhari dalam kitab *Sahihnya* menyebutkan:

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيُّ:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ

بْنِ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه

البخاري)⁵⁸

Muhammad bin Isma'il al-Bukhari berkata:

“Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Basysyar, dia berkata telah bercerita kepada kami Yahya bin Sa'id dia berkata telah bercerita kepada kami Syu'bah, dia berkata telah bercerita kepadaku Abu at-Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi saw. bersabda: “*Permudahlah dan jangan persulit dan berilah berita yang menyenangkan dan jangan membuat orang-orang lari*”. (H.R. Al Bukhari)

Nabi saw. selalu menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap keanekaragaman. Ketika menemui realitas masyarakat majemuk di Madinah, Nabi Muhammad saw. segera berupaya mengikat dan mempersaudarakan mereka dalam suatu bangunan persaudaraan kemanusiaan. Karenanya, di samping mempersaudarakan mereka dalam suatu bangunan

⁵⁸ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *as-Ṣaḥiḥ al-Jāmi'*, (Beirut: Dār al-Fikr, tt), h. 1372.

persaudaraan kemanusiaan. Karenanya, di samping mempersaudarakan Muhajirin dan Anshor, nabi juga mempersatukan berbagai kelompok etnik, kultur, dan agama yang berbeda yang ada di Madinah. Nabi Muhammad senantiasa menekankan indahny keragaman dalam kebersamaan. Sebagaimana sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawūd dalam kitab *Sunannya*:

قَالَ أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الْأَسَاسَاتِ السَّجِسْتَانِي:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ السَّرْحِ قَالََا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ ابْنِ عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَرْوِيهِ قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا (رواه أبو داود).

Abū Dawūd Sulaiman bin Al-Asy'āts As-Sijistānī berkata:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Abi Najih, dari Ibnu Amir, dari Abdullah bin Umar, dari Nabi saw. Bersabda: *“Barang siapa tidak menyayangi yang lebih kecil dan tidak memuliakan orang yang lebih tua maka orang tersebut bukan termasuk dari golongan kita”* (H.R Abū Dawūd)⁵⁹

Dalam menyikapi hadis tersebut, sahabat ‘Ali bin Abī Tālib pernah suatu saat keluar rumah untuk berjamaah subuh dengan Nabi Saw, tiba-tiba di depan ‘Ali ada orang tua yang berjalan sangat lambat karena tuanya, ‘Ali terpaksa berjalan lambat mengikuti di belakang orang itu dan tidak berani mendahului. Setelah sampai di depan masjid Ali tahu bahwa orang itu bukan muslim melainkan orang Yahudi yang akan datang ke gereja. Ali mengira bahwa dia sudah ketinggalan jama’ah, tetapi ternyata Nabi masih dalam keadaan ruku’ yang telah lama tidak bangkit beri’tidal, maka segera Ali bertakbir. Setelah Nabi salam para sahabat bertanya kepada Rasulullah, mengapa melakukan ruku’ begitu lama? Nabi menjawab bahwa pada saat beliau ruku’ beliau di tekan oleh Jibril untuk

⁵⁹ Abū Dawūd, *Sunan Abū Dawūd*, (Bairut: Maktabah al-‘Işriyah, t.t), h. 4292.

menunggu Ali yang menghormati orang tua Yahudi yang sukar berjalan supaya Ali bisa mendapatkan pahala jama'ah subuh.⁶⁰

Pembiasaan hal positif yang terbangun selama ini dalam lingkungan sekolah, sedapat mungkin dipertahankan dan dikembangkan menjadi sebuah *habit* siswa secara turun temurun didukung sepenuhnya oleh civitas akademika atau pihak lainnya sehingga STAI bukan saja menjadi yang terdepan dalam kualitas pembelajaran saja namun juga dalam hal etika, moral dan agama.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Islam juga memiliki landasan tersendiri dalam merencanakan sesuatu kita akan menemukan faktor-faktor yang akan menjadi kendala untuk melaksanakan suatu program. Sebenarnya, jika kita melihat sejarah kehidupan Rasulullah saw., kendala itu selalu dijadikan sebagai peluang dan bukan dianggap sebagai hambatan. Kendala itu dijadikan sebagai sebuah peluang untuk meningkatkan kualitas kerja.

B. Hakikat Budaya Mutu Pendidikan

1. Pengertian Budaya Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; suatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁶¹ Sementaramutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dll).⁶²

Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik.

⁶⁰ Misbah Mustofa, *SiBgat Allah* (Tuban: Majlis ta'lif wa al-Khaṭat, tt), h. 27.

⁶¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999, cet.10), h. 149.

⁶² *Ibid.*, h. 677.

Secara esensial istilah mutu menunjukan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya.⁶³

Menurut Kujala dan Ullrank,⁶⁴ untuk memahami pengertian budaya mutu hendaknya dipahami terlebih dahulu akar dari budaya mutu yaitu budaya organisasi, karena budaya mutu merupakan sub bagian dari budaya organisasi. Menurut Robbins,⁶⁵ budaya organisasi merupakan sistem makna bersama terhadap nilai-nilai primer yang dianut bersama dan dihargai organisasi, yang berfungsi menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, menciptakan rasa identitas bagi para anggota organisasi, mempermudah timbulnya komitmen kolektif terhadap organisasi, meningkatkan kemantapan sistem sosial, serta menciptakan mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu membentuk sikap dan perilaku para anggota organisasi. Deal dan Kennedy sebagaimana dikutip Robbins⁶⁶ menjelaskan budaya organisasi sebagai nilai-nilai dominan yang didukung organisasi.

Gibson⁶⁷ merumuskan “kultur organisasi mengandung bauran nilai-nilai, kepercayaan, asumsi, persepsi, norma, kekhasan dan pola perilaku”. Kreitner dan Kinicki⁶⁸ memberi batasan budaya organisasi sebagai nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas organisasi yang berfungsi sebagai pemberi rasa identitas kepada anggota, mempromosikan komitmen kolektif, meningkatkan stabilitas sistem sosial, serta mengendalikan perilaku para anggota. Luthans⁶⁹ mengemukakan, budaya organisasi merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang

⁶³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 9.

⁶⁴ J. Kujala dan P. Ullrank, *Total Quality Management as a Cultural Phenomenon* (2004), h. 48.

⁶⁵ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior* (New Jersey: Pearson Education International, 2001), h. 525.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 479.

⁶⁷ Gibson, James L., John M. Vancevich dan James H. Donnelly, Jr., *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses* (Alih Bahasa Nunuk Adiarni) (Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara, 1996), h. 77.

⁶⁸ Robert Kinicki Kreitner Angelo, *Perilaku Organisasi Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 68-75.

⁶⁹ Fred Luthans, *Organization Behavior, International Edition, Sixth Edition* (Singapore: Mc Graw-Hill, 1998), h. 213.

mengarahkan perilaku anggota organisasi. Setiap anggota akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima oleh lingkungannya.

Sharplin⁷⁰ menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi. Stoner⁷¹ mendefinisikan budaya organisasi sebagai suatu cognitive framework yang meliputi sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan-harapan yang disumbangkan oleh anggota organisasi. Davis⁷² menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan pola keyakinan dan nilai-nilai (values) organisasi yang dipahami, dijiwai dan dipraktekkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Schein⁷³ mendefinisikan budaya organisasi sebagai suatu pola dari asumsi-asumsi dasar yang ditemukan, diciptakan atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu dengan maksud agar organisasi belajar mengatasi atau menanggulangi masalah-masalahnya yang timbul akibat adaptasi eksternal dan integrasi internal yang sudah berjalan dengan cukup baik, sehingga perlu diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, memikirkan dan merasakan berkenaan dengan masalah-masalah tersebut.

Menurut Noe dan Mondy,⁷⁴ budaya organisasi adalah sistem dari shared values, keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur formalnya untuk mendapatkan norma-norma perilaku. Budaya organisasi juga mencakup nilai-nilai dan standar-standar yang mengarahkan perilaku pelaku organisasi dan menentukan arah organisasi secara keseluruhan.

⁷⁰ A. Sharplin, *Strategic Management* (New York: McGraw-Hill, 1995), h. 225.

⁷¹ James A. F. Stoner, & Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, Jr., *Manajemen*. Edisi Indonesia, Alih Bahasa Alexander Sindoro (Jakarta: Prehallindo, 1996), h. 246.

⁷² Goetsch D.L dan Davis D.L., *Introduction to Total Quality: Quality Management for Production, Process, and Service*, Edisi Terjemahan. Alih Bahasa oleh Benyamin Molan, *Manajemen Mutu Total: Manajemen Mutu untuk Produksi, Pengelolaan, dan Pelayanan*, Jilid . (Jakarta: Prenhalindo, 1984), h. 198.

⁷³ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership* (San Francisco: Jossey Bass, Pub, 1992), h. 221.

⁷⁴ Noe Mondy and Premeaux, *Human Resources Management*, Seventh Edition (USA: Prentice Hall Mc. nc, 1993), h. 235.

Konsep budaya organisasi memunculkan perspektif yang beragam, terdapat kesepakatan di antara para ahli budaya dalam hal mendefinisikan budaya organisasi. Intinya bahwa budaya organisasi berkaitan dengan sistem makna bersama yang diyakini oleh anggota organisasi (*refers to a system of shared meaning held by members*).

Dale⁷⁵ menjelaskan beragamnya definisi budaya organisasi yang dikemukakan para ahli menggambarkan kompleksitas budaya organisasi. Diperlukan upaya menghasilkan budaya organisasi yang kondusif bagi perbaikan berkelanjutan dimana setiap orang dapat berpartisipasi. Jaminan kualitas juga perlu diintegrasikan ke dalam semua proses dan fungsi organisasi. Semua itu memerlukan perubahan perilaku orang-orang, sikap mental dan praktek pekerjaan dalam berbagai cara. Merubah perilaku dan sikap mental orang adalah salah satu tugas manajemen yang paling sulit, memerlukan kekuatan besar dan keterampilan persuasif dan memotivasi. Kesungguhan juga diperlukan dalam memfasilitasi dan mengelola perubahan menuju ke arah budaya mutu.

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.⁷⁶

Makawimbang mengemukakan bahwa mutu adalah faktor yang mendasar dari pelanggan. Mutu adalah penentuan pelanggan, bukan ketetapan insinyur, pasar, atau ketetapan manajemen.⁷⁷ Ia berdasarkan atas pengalaman nyata pelanggan terhadap produk dan jasa pelayanan, mengukurnya, mengharapkannya,

⁷⁵ Dale Yoder, *Personel Principles and Policies* (Prentice Hall nc, Maruzen Company Ltd, Second Edition, 2003), h. 30.

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990, cet.), h. 33.

⁷⁷ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 43.

dijanjikan atau tidak, sadar atau hanya dirasakan, operasional teknik atau subyektif sama sekali dan selalu menggambarkan target yang bergerak dalam pasar yang kompetitif.

Mutu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individual, kelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mutu memiliki banyak pengertian yang berbeda antara menurut para ahli.

Mutu memerlukan waktu, proses dan ketelatenan untuk mewujudkan ide-ide baru dengan baik sejak awal. Setiap langkah dalam mewujudkan mutu memerlukan disiplin untuk selalu memenuhi seluruh persyaratan pekerjaan agar hasil yang diharapkan terwujud. Dalam sebuah lembaga mutu yang baik lahir dari disiplin bersama, tanggung jawab bersama, dan komitmen bersama, sehingga muaranya adalah hasil terbaik yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan dan mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan, dan tidak menerima keluhan dari pelanggan.

Menurut Sudarwan, mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh customer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Achmad mengemukakan bahwa, mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.⁷⁸

Apapun yang dilakukan harus berpatokan pada aturan dan standar. Ada banyak pendapat mengenai kriteria mutu pendidikan. Mutu atau keberhasilan pendidikan itu dari tiga sisi, yaitu: prestasi, suasana, dan ekonomi. Terdapat dua standar utama untuk mengukur mutu, yaitu (1) standar hasil dan standar

⁷⁸ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Cet:I, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003), h. 79.

pelayanan, dan (2) standar *costumer*.⁷⁹ Mutu pendidikan itu ternyata tidak semata-mata di ukur dari mutu keluaran pendidikan secara utuh (*educational outcomes*) akan tetapi di kaitkan dengan konteks di mana mutu itu di tempelkan dan berapa besar persyaratan tambahan yang diperlukan untuk itu. Pada era masyarakat industrial sekarang ini, tenaga kependidikan harus tampil dengan sosok pelayanan yang berkualitas. Berbeda dengan produk fisik, karakteristik pelayanan pendidikan yang berkualitas itu sulit dirumuskan, namun dapat diabstraksikan dan dirasakan oleh *costumer*. Bentuk pelayanan pendidikan yang bermutu antara lain adalah terjadinya secara tepat waktu dan tepat sasaran, perbuatan melayani dilakukan secara hati-hati dan komprehensif dan kesabaran menghadapi masalah-masalah yang tidak dapat diraba.

Watson dan Gryna⁸⁰ mengemukakan “*quality culture is the pattern of habits, beliefs, and behaviour concerning quality*”. Hardjosoedarmo,⁸¹ memaparkan budaya kualitas adalah pola nilai-nilai, keyakinan dan harapan yang tertanam dan berkembang di kalangan anggota organisasi mengenai pekerjaannya untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas.

Muhroqib mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.⁸² Sementara itu M. Arifin, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya.⁸³

Sedangkan menurut Achmadi yang dimaksud dengan pendidikan adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ M. A Watson & Gryna, F. M, *Quality Culture in Small Business: Four Case Studies* (Quality Progress: 2001), h. 41.

⁸¹ Hardjosoedarmo, *Total...*, h. 92.

⁸² Muh. Roqib, *Imu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 17.

⁸³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 15.

daya yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁸⁴

Pendidikan menurut Muh. Roqib adalah proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.⁸⁵ Sementara itu M. Arifin, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya.⁸⁶

Budaya mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut.⁸⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan budaya mutu pendidikan adalah pembiasaan kualitas nilai-nilai, keyakinan dan harapan yang tertanam dan berkembang dalam pendidikan baik secara individual atau kelompok.

2. Komponen Budaya Mutu Pendidikan

Mutu yang dibiasakan dalam proses pendidikan akan menjadi sebuah budaya mutu. Pada praktiknya, budaya mutu dibagi ke dalam delapan komponen penting, yaitu:⁸⁸

a. Etika

Etika adalah disiplin yang terkait dengan kebaikan dan keburukan dalam berbagai situasi. Ia merupakan dua sisi mata uang yang dilambangkan oleh etika

⁸⁴ Abu Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II. h. 31.

⁸⁵ Muh. Roqib, *Imu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 17.

⁸⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 15.

⁸⁷ Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), h.8.

⁸⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi (Yogyakarta: rcisod, 2012), h. 3.

organisasi dan etika individu. Etika organisasi membentuk sebuah kode etik bisnis yang menguraikan petunjuk bagi semua anggotanya dan harus melekat dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Sedangkan etika individu mencakup kebenaran dan kesalahan perseorangan.

b. Integritas

Integritas mencakup kejujuran, moral, nilai-nilai, keadilan, dan kesetiaan terhadap kebenaran dan keikhlasan. Karakteristiknya adalah bahwa apa yang diharapkan oleh pelanggan (internal/eksternal) dan apa yang memang layak untuk mereka terima. Lawan dari integritas adalah sikap bermuka dua (munafik), dan budaya mutu tidak akan dapat bekerja dengan baik dalam suasana tersebut.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah produk dari integritas dan perilaku yang beretika. Tanpa kepercayaan, kerangka kerja dari budaya mutu tidak dapat dibangun. Kepercayaan membantu perkembangan partisipasi penuh dari semua anggota organisasi. Ia memperkenankan aktifitas pemberian wewenang yang mendorong kebanggaan turut memiliki perusahaan dan juga komitmen. Ia memberi peluang dilakukannya pengambilan keputusan pada semua level dalam organisasi, mengembangkan penanganan resiko oleh tiap-tiap individu untuk perbaikan berkelanjutan dan membantu dalam menjamin bahwa ukuran-ukuran yang digunakan terpusat pada perbaikan proses dan tidak digunakan untuk melawan pendapat orang lain. Kepercayaan adalah sifat dasar untuk menjamin kepuasan pelanggan. Jadi, kepercayaan membangun lingkungan yang kooperatif (saling bekerjasama) sebagai dasar untuk budaya mutu.

d. Pelatihan

Pelatihan sangat penting artinya bagi karyawan organisasi agar bisa menjadi lebih produktif. Disamping itu para Supervisor mesti bertanggung jawab dalam menerapkan budaya mutu di departemennya, termasuk mengajarkan filsafat dasar dari budaya mutu kepada semua bawahannya. Pelatihan yang biasanya dibutuhkan oleh para karyawan dalam mendukung penerapan budaya mutu antara

lain; kemampuan interpersonal, kecakapan bekerjasama dalam tim, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, analisa dan perbaikan kinerja pengelolaan pekerjaan, ekonomi bisnis, dan keterampilan teknis. Pada saat penciptaan dan pembentukan budaya mutu, para karyawan hendaknya segera dilatih agar mereka dapat menjadi karyawan yang efektif bagi perusahaan.

e. Kerjasama tim

Kerjasama tim juga merupakan sebuah elemen kunci dari budaya mutu, yang menjadi alat bagi organisasi dalam mencapai kesuksesan. Dengan menggunakan tim kerja, organisasi akan dapat memperoleh penyelesaian yang cepat dan tepat terhadap semua masalah. Suatu tim biasanya juga memberikan perbaikan-perbaikan permanen dalam proses dan operasi-operasi. Dalam sebuah tim, orang-orang merasa lebih nyaman untuk mengajukan masalah-masalah yang terjadi dan dapat dengan segera memperoleh bantuan dari pekerja-pekerja lainnya berupa solusi-solusi yang akan digunakan untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi. Secara umum terdapat tiga jenis tim yang diadopsi oleh organisasi dalam pengembangan budaya mutu, yaitu:⁸⁹

1) Tim Perbaikan Mutu (*Quality Improvement Teams*)

Jenis ini merupakan bentuk tim sementara yang dibentuk untuk menyelesaikan suatu masalah spesifik yang sering terjadi berulang-ulang. Tim ini biasanya dibentuk untuk periode tertentu antara 3 sampai 12 bulan.

2) Tim Penyelesaian Masalah (*Problem Solving Teams*)

Jenis ini juga merupakan bentuk tim sementara yang dibentuk untuk memecahkan masalah-masalah tertentu dan juga untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebab dari masalah-masalah tersebut. Umumnya tim ini dibentuk untuk masa kerja 1 minggu sampai 3 bulan.

3) Tim Kerja Biasa (*Natural Work Teams*)

Jenis ini terdiri dari sejumlah grup-grup kecil dari pekerja-pekerja terampil yang saling berbagi tugas dan tanggungjawab. Tim ini menggunakan konsep-

⁸⁹ *Ibid.*, h. 6.

konsep seperti keterlibatan semua karyawan, pengaturan mandiri dan lingkaran mutu (*quality circles*). Tim-tim ini biasanya bekerja untuk jangka waktu 1 sampai 2 jam per minggu.

f. Kepemimpinan

Kepemimpinan mungkin merupakan hal yang paling penting dalam budaya mutu. Ia muncul pada semua tempat dalam organisasi. Kepemimpinan dalam budaya mutu membutuhkan manager-manager yang dapat memberikan pandangan atau visi yang dapat memberikan ilham, membuat arahan strategis yang dapat dimengerti oleh semua orang dan menanamkan nilai-nilai sebagai pedoman bagi bawahannya.⁹⁰

Agar budaya mutu bisa berhasil diterapkan dalam organisasi, para Supervisor juga harus secara sungguh-sungguh memimpin bawahannya. Seorang Supervisor harus mengerti budaya mutu, percaya akan kegunaannya dan kemudian menunjukkan kesungguhan dan kepercayaannya itu dalam mempraktekkan budaya mutu setiap hari. Para Supervisor harus memastikan bahwa strategi, filsafat dasar, nilai-nilai dan sasaran-sasaran mutu telah disampaikan kepada bawahannya disepanjang organisasi untuk menghasilkan fokus, kejelasan dan arah dari budaya mutu.

g. Komunikasi

Komunikasi berarti sebuah pemahaman bersama terhadap satu atau sekelompok ide-ide antara pengirim dan penerima informasi. budaya mutu yang sukses menuntut komunikasi dengan, dan/atau diantara, semua anggota organisasi, pemasok dan juga pelanggan. Komunikasi akan mengikat segala sesuatu secara bersama-sama. Dimulai dari pondasi sampai ke atap dari suatu bangunan budaya mutu, semua elemen diikat oleh campuran semen pengikat berupa komunikasi. Ia bertindak sebagai sebuah mata rantai penghubung antara semua komponen budaya mutu.

⁹⁰ *Ibid.*

h. Penghargaan

Penghargaan adalah elemen terakhir dari keseluruhan sistem budaya mutu. Ia sebaiknya diberikan untuk saran-saran dan pencapaian-pencapaian yang memuaskan baik dihasilkan oleh suatu tim ataupun individu. Para karyawan akan didorong untuk berusaha keras memperoleh penghargaan untuk dirinya dan untuk timnya. Menemukan dan mengenal para kontributor dari saran-saran dan pencapaian-pencapaian yang baik tersebut merupakan tugas dari seorang Supervisor.⁹¹

Begitu para kontributor ini dihargai, mereka akan dapat mengalami perubahan yang sangat besar dalam hal penghargaan-diri, produktivitas, mutu dan jumlah karya, yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk berusaha lebih giat dalam tugas sehari-harinya. Penghargaan datang dalam bentuk terbaiknya jika saran-saran tersebut diikuti oleh sebuah tindakan langsung untuk mencapai hasil yang baik oleh kontributor tersebut.

Sementara itu Satori⁹² dalam kajiannya mengemukakan empat nilai dasar bagi pengembangan budaya mutu di sekolah/madrasah yaitu seperti dikemukakan berikut ini:

a. Nilai otonomi (kemandirian)

Konteks manajemen yang mandiri seperti “*school based management* (SBM) atau manajemen berbasis sekolah (MBS)” merupakan lahan yang penting bagi kepemimpinan mutu kepala sekolah. Karena itu kepala sekolah harus mengembangkannya. MBS merupakan jawaban atas perkembangan zaman dan berkembangnya aspirasi masyarakat terhadap perubahan masa depan generasinya melalui tuntutan terhadap keunggulan kualitas penyelenggaraan sekolah menuju sekolah mandiri. Konsep MBS bertalian dengan kebijakan desentralisasi authority ke dalam manajemen partisipatory, yaitu gagasan bahwa *keputusan-keputusan lebih baik apabila dibuat pada tingkat-tingkat*

⁹¹ *Ibid.*, h. 8.

⁹² Djam'an Satori, *Peningkatan dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: UPI, 2010), h. 14-18.

operasional dalam hirarki suatu organisasi yakni pada tingkat sekolah-sekolah.

Keberhasilan MBS tak dapat dipisahkan dengan kondisi sekolah yang meliputi factor kemampuan sekolah, kepala sekolah, pendapatan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan anggaran sekolah serta sarana dan prasarana sekolah. Agar nilai otonomi (kemandirian) benar-banar menjadi ruh sebuah sekolah, maka di sini MBS harus menekankan dua aspek penting, yakni otonomi sekolah dan keputusan yang partisipatif. Dengan kedua hal tersebut maka sekolah memiliki kemampuan untuk menjalin network yang lebih luas. Kondisi demikian akan memungkinkan sekolah melakukan improvement di sekolah lebih cepat.

b. Nilai Inovatif

Inovasi Pendidikan adalah sesuatu yang disengaja (berupa ide, praktek atau objek) yang dianggap baru oleh penerima untuk memperbaiki kemampuan dalam bidang pendidikan. Suatu inovasi yang sudah diterima harus dibudidayakan dalam arti mempengaruhi denyut nadi profesional seorang guru, sehingga inovasi itu menjadi *“a state of mind dan administrative attitude”*. Apabila suatu inovasi telah ditemukan penerapannya sangat sulit dilakukan guru, menjadi kewajiban kepala sekolah untuk mengkondisikannya agar inovasi tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap.

Secara umum inovasi mengandung arti adanya perbedaan keadaan sesuatu daripada waktu sebelumnya. Inovasi terjadi karena dilaksanakannya suatu pembaharuan yang dilancarkan untuk memecahkan permasalahan. Agar terwujud suatu inovasi maka perlu dikelola sedemikian rupa oleh kepala sekolah sebagai pemimpin.

Kemauan berubah-secara psikologis dan fisik-dan pengembangan senantiasa mampu berperilaku inovatif harus diupayakan kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Kepala sekolah senantiasa harus mampu menumbuhkan sikap responsif yang tinggi dalam menyikapi informasi dan perubahan kebijakan yang terjadi. Sehingga memungkinkan warga sekolah khususnya guru dalam menyikapi

perubahan. Misalnya dalam perubahan kurikulum guru harus mampu mengubah kebiasaan cara bekerja dan mengajar untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, proaktif, koordinatif, integrative, sinkronistik, kooperatif, dan profesional. Tidak ada lagi guru yang cenderung mengajar tidak kreatif, menyebalkan, membosankan, atau terkesan *teacher centered* dalam mengajar di kelas.

c. Nilai *Continuous Quality Improvement*(CQI)

Continuous Quality Improvement adalah suatu pendekatan dalam peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan kualitas secara terus menerus. Strategi CQI pada sekolah-sekolah dan kelas-kelas adalah belajar menciptakan proses-proses yang merangsang perbaikan-perbaikan kualitas secara kontinyu bukan hanya sekedar individual tetapi juga secara teknis (kelompok kerja guru. Kelompok kerja kepala sekolah dan kelompok kerja pengawas) yang berkerja bersama menciptakan tujuan-tujuan bersama.

Benang merah CQI di sekolah adalah decision making, proses improvement dan empowerment dari seluruh gugus dengan landasan paham “transformasi dari yang baik ke yang lebih baik, dan pemecahan problems berfokus pada pelanggan, manajemen berdasar fakta dan perbaikan secara kontinyu”.

Kepala sekolah sebagai leader mempunyai peran yang penting untuk membawa lembaga pendidikan ke dalam perbaikan mutu secara lebih progresif. Dinamika lembaga pendidikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecepatan dan adaptasi guru yang berpengaruh pada upaya sekolah dalam melakukan *process Improvement*.

Perbaikan kualitas secara kontinyu dapat dimulai dari penegakan disiplin. Disiplin merupakan aspek penting bagi upaya peningkatan mutu pada satuan pendidikan termasuk pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) karena sejatinya disiplin adalah bagian budaya sekolah yang perlu dibangun dalam kehidupan masyarakat sekolah. Disiplin sebagai tatanan social yang diproduksi manusia secara terus menerus sebagai bagian dari proses eksternalisasi. Dalam konsep eksternalisasi keberadaan manusia terus menerus mengeksternalisasikan dalam

aktivitas. Aktivitas di sekolah yang menjadi kebiasaan, menghasilkan makna-makna yang sudah tertanam sebagai aktivitas rutin. Dengan demikian pembiasaan disiplin memberikan arah dan spesialisasi kegiatan yang berlangsung sepanjang waktu dan membentuk budaya sekolah.

d. Nilai pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pelibatan guruguru secara signifikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar lebih memberikan kontribusi terhadap kemajuan sekolah sistem pembinaan professional yang dikembangkan di Indonesia merupakan wujud dari pemberdayaan guru, yang sering disebut sebagai gugus mutu atau gugus kendali mutu. Dalam gugus mutu itu diharapkan tercapai hal-hal sebagai berikut:⁹³

- 1) Terciptanya suasana kerja saling berpartisipasi aktif antara anggota gugus khususnya maupu seluruh karyawan sehingga tercapai persatuan dan kesatuan kerja yang lebih mantap.
- 2) Terciptanya peningkatan pengembangan diri serta pengembangan kelompok kerja sehingga diharapkan terjadi peningkatan efektivitas kerja yang mantap, seperti misalnya memperbaiki kemampuan kritis, kemampuan memimpin dan manajerial.
- 3) Terselenggaranya hubungan kerja yang lebih harmonis serta adanya rasa harga menghargai sehingga diharapkan adanya peningkatan kenyamanan kerja, yang akhirnya dapat mempertnggi tingkat semangat kerja sekaligus terciptanya suatu lingkuna kerja yang lebih sadar perlunya perbaikan hasil kerja.
- 4) Terbinanya kemampuan kerja yang lebih positif dan konkrit sehingga diharapkan dapat tercapai peningkatan potensi individu termasuk moral karyawan yang mampu berpartisipasi aktif dalam kerja untuk meningkatkan potensi organisasi yang sekaligus potensi bangsa dan Negara.

⁹³ *Ibid.*, h. 19.

Menurut Irene,⁹⁴ pelibatan dan partisipasi dalam kerangka pengembangan mutu sekolah bukan hanya pelibatan guru namun pemberdayaan masyarakat merupakan keniscayaan. Saat ini partisipasi masyarakat merupakan asset penting dalam pengembangan budaya mutu pendidikan, karena itu pemberdayaan masyarakat jangan lagi hanya menjadi jargon untuk legitimasi public atau partisipasi hanya bersifat semu (*pseudo participation*). Sebab bila hanya sebatas jargon maka hambatan-hambatan atas sejumlah kebijakan atau program yang didesain tidak bias berjalan secara optimal. Dengan kata lain peningkatan dan pengembangan mutu gagal jika tidak didukung oleh partisipasi masyarakat. Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat dalam konteks peningkatan mutu adalah keikutsertaan dalam perencanaan kebijakan program sekolah, keikutsertaan dalam pengawasan mutu pendidikan, serta keikutsertaan dalam pembiayaan pendidikan.

Di samping pemberdayaan masyarakat, Irene⁹⁵ lebih jauh menyarankan untuk lebih meningkatkan budaya mutu di sekolah dengan melibatkan partisipasi peserta didik. Bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan organisasi sekolah dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah: (a) yang bersifat terpaksa; (b) yang bersifat memperhitungkan untung rugi (*calculative participation*); dan (c) yang muncul dari kesadaran diri sendiri (*moral participation*). Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis akan mengembangkan organisasi siswa intrasekolah yang mandiri dan banyak menimbulkan di kalangan peserta didik "*moral participation*".

3. Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan

Pengembangan budaya mutu pendidikan sangat terkait erat dengan pelaksanaan manajemen mutu yang baik karena melalui manajemen mutu yang baik akan tercipta suatu budaya mutu yang relevan. Pengembangan Manajemen mutu pendidikan Islam yang baik merupakan proses transformasi budaya mutu

⁹⁴ Siti rene AD, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 43.

⁹⁵ *Ibid.*, h. 75.

terstruktur. Karenanya bisa dianggap bahwa budaya mutu yang baik dapat dilihat dari pelaksanaan manajemen mutu yang diterapkan.

Budaya mutu dari masa ke masa mengalami banyak peningkatan hal ini dikarenakan proses transisi yang diwarnai oleh banyak pemikiran dari para intelektual.⁹⁶ Dalam penerapan budaya mutu pendidikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:⁹⁷

Pertama, perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola pendidikan Islam (manajemen personalia) senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini juga berarti bahwa antara institusi pendidikan senantiasa memperbaharui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan Islam dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbaharui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam institusi pendidikan Islam.

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola pendidikan hendaknya senantiasa mengadakan perbaikan-perbaikan guna tercapainya mutu pendidikan yang benar-benar berkualitas sebagaimana yang diharapkan. Adapun perbaikan tersebut membutuhkan introspeksi agar setiap kesalahan yang didapat dalam perjalanannya diketahui dan kemudian terus diperbaiki.

Kedua, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan Islam. Standar mutu pendidikan Islam misalnya, dapat berupa kepemilikan, kemampuan dasar pada masing-masing pembelajaran dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan

⁹⁶ Mulyadi, *Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 105.

⁹⁷ Muhammad Eliyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), h. 74-120.

standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar.

Ini merupakan konsep mendasar untuk menentukan apakah pendidikan dikatakan bermutu atau tidak tergantung pada standar mutu yang telah ditentukan oleh pihak pengelola institusi pendidikan. Penentuan standar mutu harus memenuhi seluruh aspek yang terdapat dalam pendidikan, mulai dari tujuan hingga pada kurikulum pendidikan yang digunakan dalam institusi tersebut. Selain itu juga perlu ditentukan standar evaluasi yang bisa dijadikan sebagai alat untuk mencapai kemampuan dasar pada peserta didik.

Standar mutu produksi dan pelayanan diukur dengan kriteria sesuai dengan spesifikasi, sesuai dengan tujuan pembuatan dan penggunaan, tanpa cacat, dan selalu baik sejak awal. Mutu dalam persepsi diukur dari kepuasan pelanggan atau pengguna, meningkatnya minat dan harapan serta kepuasan pengguna. Dalam penyelenggaraannya mutu sesungguhnya merupakan profil lulusan institusi pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang dikuasai peserta didik. Sedangkan pada mutu persepsi pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan institusi pendidikan.

Standar mutu proses pembelajaran harus menjadi perhatian besar bagi pengelola pendidikan. Seperti, model pembelajaran yang digunakan memenuhi beberapa karakteristik, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*student active learning*), pembelajaran koperatif dan kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Ketiga, perubahan kultur (change of culture). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Jika manajemen ini diterapkan di institusi pendidikan Islam maka pihak pimpinan harus berusaha membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pemimpin sendiri, staff, guru, pelajar, dan berbagai unsur terkait seperti yayasan, orang tua dan para pengguna lulusan pendidikan Islam akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu

pembelajaran baik mutu hasil maupun proses pembelajaran. Disinilah letak penting dikembangkannya faktor rekayasa dan faktor motivasi agar secara bertahap dan pasti kultur mutu itu akan berkembang di dalam organisasi institusi pendidikan Islam. Perubahan kultur ke arah kultur mutu ini antara lain dilakukan dengan menempuh cara-cara rumusan keyakinan bersama, intervensi nilai-nilai keagamaan Islam, yang dilanjutkan dengan perumusan visi-misi organisasi pendidikan Islam sesuai dengan ajaran sumber ajaran Islam.

Konsep ini bertujuan untuk membentuk dan menanamkan kesadaran kepada seluruh pengurus dan pengelola institusi pendidikan. Di sini pemimpin dituntut untuk terus memotivasi anggotanya agar tetap semangat dan senantiasa menjaga hubungan baik satu sama lain di dalam organisasi institusi pendidikan.

Keempat, perubahan organisasi (*up-down organization*). Jika visi-misi serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggungjawab. Misalnya, dalam kerangka manajemen berbasis sekolah struktur organisasi dapat berubah terbalik dibandingkan dengan struktur konvensional. Berdirinya yayasan dalam pendidikan Islam merubah pola kepemimpinan manajemen organisasi di pesantren maupun madrasah.

Dalam mata rantai dan struktur organisasi tradisional pada umumnya pemimpin atau manajer tertinggi adalah yang mempunyai kekuasaan penuh dan berhak memerintahkan apa saja kepada bawahan. Akan tetapi menurut Edward Sallis⁹⁸ pada kultur organisasi *Total Quality Management* (TQM) ini bisa digambarkan seperti piramida terbalik, yang paling teratas dalam struktur tersebut adalah pelajar. Dengan demikian, manajer senior tugasnya hanyalah memberikan dukungan dan wewenang kepada pelajar, bukan memerintahnya.

⁹⁸ Sallis, *Total...*, h. 80.

Kelima, mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to be customer*). Karena organisasi pendidikan Islam berbasis mutu menghendaki kepuasan pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting. Inilah yang dikembangkan dalam unit publik relations. Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus-menerus dipertukarkan, agar institusi pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Apalagi mengingat bahwa penduduk Indonesia mayoritas Islam, tentu pendidikan Islam harus mampu mengambil “hati” masyarakat Indonesia.

Karena organisasi pendidikan mengedepankan kepuasan pelanggan, maka para pengelola dituntut untuk selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan pelajar. Jika tidak ada hubungan yang baik di antara mereka maka mustahil akan terjadi kepuasan pada pelanggan.

Lima faktor pokok di atas hendaknya menjadi perhatian besar bagi para praktisi pendidikan yang menginginkan untuk menerapkan budaya mutu. Sebab, jika lima hal pokok di atas tidak dilaksanakan dengan baik, maka mutu pendidikan yang diinginkan oleh para pelanggan tidak akan tercapai. Selain itu, perlu disadari menjalankan roda organisasi dalam pendidikan memerlukan manajemen dan pengaturan yang baik.

4. Landasan Teologis Budaya Mutu dalam Islam

Agama Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi yang berkualitas hingga terciptanya umat yang bermutu dibawah ini sedikit di antara anjuran agama baik alquran maupun hadis untuk menjadi umat dan pribadi yang bermutu, yaitu:

a. Alquran

Agama Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi yang berkualitas hingga terciptanya umat yang bermutu. Allah swt.berfirman dalam Q.S. ‘Alī ‘Imrān:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia.Menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”.*⁹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Nabi Muhammad adalah umat terbaik (bermutu) di dunia ini dengan catatan selalu istiqamah dalam menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Allah swt. berfirman dalam Q.S. ar-Ra’du:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*”Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) sesuatu kaum kecuali setelah mereka itu sendiri (mau berusaha) merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”.*¹⁰⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa pribadi yang unggul dan bermutu dalam Islam adalah mereka yang mau berusaha keras dan tidak berpangku tangan dengan takdir.Allah swt. berfirman dalam Q.S: al-Mujādalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman I antara kamu dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat”.*¹⁰¹

⁹⁹ Asd-Shiddiqi, *Al-Quran...*, h. 486.

¹⁰⁰ *Ibid* ., h.854.

¹⁰¹ *Ibid* ., h. 686.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang bermutu atau berkualitas itu adalah yang selain beriman, juga memiliki ilmu pengetahuan lebih dari yang lain.

b. Hadis

Dalam *Sunan ad-Daruqutni* disebutkan:

قَالَ عَلِيُّ بْنُ عَمْرِو الدَّارِقُطِيِّ:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، نَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْحَذَّاءُ، نَا شَبَابُ بْنُ حَيَّاطٍ، نَا حَشْرَجُ بْنُ

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَشْرَجٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ عَائِدِ بْنِ عَمْرِو الْمُزْنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ:

الْإِسْلَامُ يَغْلُو وَلَا يُغْلَى (رَوَاهُ الدَّارِقُطِيُّ)¹⁰²

Alī bin Umar ad-Dāruqutnī, berkata:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Husain al-Hazza', telah menceritakan kepada kami Syabāb bin Khayyāt, telah menceritakan kepada kami Hasyraj bin Abdullah bin Hasyraj, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari kakekku, dari 'Aiz bin 'Amr al-Muzānī, dari Nabi saw., bersabda: "*Islam itu mulia/tinggi, tidak ada agama yang lebih tinggi (darinya)*".(H.R Dāruqutnī)

Hadis di atas menjelaskan bahwa agama Islam lah yang paling tinggi (bermutu), dan tidak ada yang lebih tinggi dari Islam. Karena itu sudah sepatutnya umat Islam menjaga marwah dan kehormatan agama ini juga dengan mutu.

Dalam hadis lain yang terdapat dalam *Ṣaḥīḥ Muslim*:

قَالَ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ النِّسَبُورِيُّ:

¹⁰² Alī bin Umar ad-Dāruqutnī, *Sunan ad-Dāruqutnī Taḥqīq* Syuaib al-Arnaut, (Bairut: Muassasah ar-Risalah, 2004), jilid II, h. 37.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَابْنُ مُنِيرٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ رِبْعَةَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ (رواه مسلم)¹⁰³

Muslim bin al-Hajjāj an-Naisabūrī berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idrīs, dari Rabi’ah bin Usmān, dari Muhammad bin Yahyā bin Hibbān, dari al-A’raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “*Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih Allah cintai dibandingkan mukmin yang lemah. Dan pada masing-masing keduanya ada kebaikan. Hendaklah engkau berusaha melakukan yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah. Jika sesuatu menimpamu, jangan engkau mengatakan, ‘seandainya aku melakukan ini dan itu pasti akan seperti ini dan itu’. Tetapi, katakanlah, ini merupakan takdir Allah, dan jika Allah berkehendak, Dia akan melakukannya’. Sebab, ungkapan seandainya membuka perbuatan setan*”. (H.R. Muslim)

Hadis di atas menjelaskan bahwa muslim yang bermutu itu adalah yang memiliki kekuatan, bukan yang malas dan mudah menyerah dalam menempuh kehidupan ini. Dari uraian di atas jelaslah bahwa Islam memiliki ajaran yang universal, karena alquran dan hadis juga membahas tentang mutu, baik secara Individu maupun kelompok. Untuk memposisikan institusi pendidikan sebagai industri jasa harus memenuhi standar mutu, harus fokus pada pemenuhan kepuasan pelanggan. Institusi dapat disebut bermutu, harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan.

¹⁰³ Muslim bin al-Hajjāj an-Naisabūrī, *Sahīh Muslim Taḥqīq* Muhammad Fuād Abdul Baqī (Bairut: Dār Ihya’ at-Turās al-Islāmī, tt), jilid IV, h. 2052.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu dikumpulkan dalam aneka macam cara (wawancara, observasi, dan dokumen) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis¹. Peneliti berusaha mendapatkan data atau informasi yang bersifat sebenar-benarnya serta memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Sehingga penelitian ini tergolong pada penelitian tipe deskriptif.

Alasan digunakannya metode kualitatif sebagai metode penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Karena pelaksanaan penelitian di lapangan selalu mengalami perkembangan baik dari penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Peneliti berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alami agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasa. Peneliti kualitatif dapat menahan dan menjaga dirinya untuk tidak terlalu jauh mengintervensi terhadap lingkungan yang menjadi obyek penelitian tersebut.

¹ Michael A. Huberman & Mutthew B. Miles, *An Expended Source Book, Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), h. 125

B. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda Binjai Sumatera Utara Indonesia.

Adapun beberapa lokasi penelitian yang didatangi adalah ruang Ketua STAI sebagai lokasi wawancara dan observasi, ruang Ka. Prodi PAI sebagai lokasi wawancara, ruang Ka. Prodi Perbankan Syariah sebagai lokasi wawancara dan observasi, ruang Ketua Penjamin Mutu sebagai lokasi wawancara dan observasi, ruang dosen sebagai lokasi wawancara dan observasi kegiatan dosen, ruang rapat sebagai lokasi pengamatan kegiatan rapat, terutama rapat mengenai pelaksanaan rencana strategis, ruang perpustakaan sebagai lokasi pengamatan kegiatan mahasiswa, ruang Tata Usaha sebagai lokasi pengumpulan dokumen-dokumen penunjang data penelitian, ruang perkuliahan sebagai lokasi pengamatan kegiatan perkuliahan, dan di tempat-tempat diskusi mahasiswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima tahun. Dimulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan 25 Februari 2021. Setelah judul disertasi diterima pada bulan Maret 2016, dilanjutkan dengan melakukan seminar proposal disertasi pada bulan April 2016, lalu melakukan perbaikan proposal disertasi pada bulan April 2016, lalu dilanjutkan dengan menyusun Instrumen pengumpulan data masih di bulan April 2016, lalu mengumpulkan data dari bulan Mei 2016 sampai dengan Desember 2019 di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menganalisis data dari Januari 2020 sampai dengan Februari 2021, dan terakhir penelitian ini selesai pada 25 Februari 2021.

3. Aktor atau Pelaku Penelitian

Aktor atau pelaku penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi untuk menggali data di lapangan. Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.²

Berikut tabel aktor atau pelaku penelitian:

- a. Ketua STAI
- b. Wakil Ketua I
- c. Kepala Unit Penjamin Mutu
- d. Ka Prodi PAI dan PGRA
- e. Ka Prodi PS dan ES
- f. Dosen
- g. Mahasiswa

Ketua STAI memiliki banyak informasi tentang STAI yang dipimpinnya dengan melibatkan, Wakil Ketua I, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka Prodi PAI, Ka Prodi PS, dosen, dan mahasiswa. Pedoman wawancara dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

4. Konteks Penelitian

Konteks penelitian ini adalah membahas bagaimana proses penyusunan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, pelaksanaan Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, dan evaluasi Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang meliputi pengembangan : a) pengembangan program studi, b) sarana dan prasarana, c) tata kelola dan manajemen, d) pengembangan sumber daya manusia (SDM), e) dana dan

² Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.75

pendanaan, f) penjaminan mutu, g) penelitian, h) pengabdian pada masyarakat, dan i) kerjasama.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah: Ketua STAI memiliki banyak informasi tentang STAI yang dipimpinnya, termasuk situasi di kampus, Wakil Ketua I, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka Prodi PAI dan PGRA, Ka Prodi PS dan ES, Dosen, dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

D. Strategi Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data secara holistik yang integratif, dan memperoleh relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan penelitian.

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.³

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan, pelaksanaan, evaluasi Rencana Strategis. Untuk itu yang menjadi responden dari jenis wawancara ini adalah Ketua STAI, Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka Prodi PAI dan PGRA, Ka Prodi PS dan ES, dosen, dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Konten wawancara yang dilakukan di antaranya:

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), h.136.

a. Ketua STAI

Ketua STAI ditanyakan tentang tanggung jawab dan tugasnya, siapa saja yang bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana strategis, siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana strategis, bagaimana pengelolaan rencana strategis selama lima tahun, apa saja faktor pendukung pelaksanaan rencana strategis, siapa saja yang bertanggung jawab terhadap evaluasi rencana strategis, sejauh mana pencapaian pelaksanaan rencana strategis, bagaimana pendanaan dalam pelaksanaan rencana strategis.

b. Wakil Ketua I

Wakil Ketua I ditanyakan tentang tanggung jawab dan tugasnya dalam penyusunan visi dan misi kampus, keadaan dosen, keadaan mahasiswa 5 tahun terakhir, keadaan sarana dan prasarana kampus, perkembangan kampus 5 tahun terakhir, yang bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana strategis, pengelolaan rencana strategis selama lima tahun, faktor pendukung pelaksanaan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap evaluasi rencana strategis, pencapaian pelaksanaan rencana strategis, dan pendanaan dalam pelaksanaan rencana strategis.

c. Kepala Unit Penjamin Mutu

Kepala Unit Penjamin Mutu ditanyakan tentang tanggung jawab dan tugasnya dalam penyusunan visi dan misi kampus, keadaan dosen, keadaan mahasiswa 5 tahun terakhir, keadaan sarana dan prasarana kampus, perkembangan kampus 5 tahun terakhir, yang bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana strategis, pengelolaan rencana strategis selama lima tahun, faktor pendukung pelaksanaan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap evaluasi rencana strategis, pencapaian pelaksanaan rencana strategis, dan pendanaan dalam pelaksanaan rencana strategis.

d. Ketua Prodi PAI dan PGRA

Ketua Prodi PAI dan PGRA ditanyakan tentang tanggung jawab dan tugasnya dalam penyusunan visi dan misi kampus, keadaan dosen, keadaan mahasiswa 5 tahun terakhir, keadaan sarana dan prasarana kampus, perkembangan kampus 5 tahun terakhir, yang bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana strategis?, pengelolaan rencana strategis selama lima tahun, faktor pendukung pelaksanaan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap evaluasi rencana strategis, pencapaian pelaksanaan rencana strategis, dan pendanaan dalam pelaksanaan rencana strategis.

e. Ketua Prodi Perbankan Syariah (PS) dan Ekonomi Syariah

Ketua Prodi Perbankan Syariah ditanyakan tentang tanggung jawab dan tugasnya dalam penyusunan visi dan misi kampus, keadaan dosen, keadaan mahasiswa 5 tahun terakhir, keadaan sarana dan prasarana kampus, perkembangan kampus 5 tahun terakhir, yang bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana strategis, pengelolaan rencana strategis selama lima tahun, faktor pendukung pelaksanaan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap evaluasi rencana strategis, pencapaian pelaksanaan rencana strategis, dan pendanaan dalam pelaksanaan rencana strategis

f. Dosen

Dosen ditanyakan tentang tanggung jawab dan tugasnya dalam penyusunan visi dan misi kampus, keadaan dosen, keadaan mahasiswa 5 tahun terakhir, keadaan sarana dan prasarana kampus, perkembangan kampus 5 tahun terakhir, yang bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana strategis, pengelolaan rencana strategis selama lima tahun, faktor

pendukung pelaksanaan rencana strategis, yang bertanggung jawab terhadap evaluasi rencana strategis, dan pencapaian pelaksanaan rencana strategis.

g. Mahasiswa

Mahasiswa ditanyakan tentang perannya dalam memahami visi dan misi kampus, keadaan dosen, keadaan kampus 5 tahun terakhir, keadaan sarana dan prasarana kampus, dan kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Teknik pengamatan terdiri atas tiga jenis, yaitu pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁶

Peneliti hanya menggunakan pengamatan berperan serta dan pengamatan terus terang dan tersamar alasannya bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subyek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya. Untuk itu peneliti harus mendapatkan kepercayaan dari subyek penelitian. Hal ini diperlukan demi mengantisipasi rusaknya situasi alamiah dari subyek penelitian dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka.⁷

⁴ Cholid Narkabo, et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), h. 70. Lihat juga Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)* (Bandung: Alfabeta, cet II, 2009), h. 213.

⁵ Husaini Usman, et.al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008., h. 126.

⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.121-122.

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Menurut Arif Furchan tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan dari dalam tentang apa yang sedang terjadi untuk dimengerti.⁸

Penggunaan teknik ini sangat penting, dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Untuk itu mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan persoalan yang dikaji yang tidak mungkin didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi rencana strategis di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Peneliti perlu mengikuti kegiatan tersebut untuk mengetahui dan merasakan kondisi riil dari subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dokumen penelitian berupa catatan, buku, notulen rapat, agenda program, Borang Akreditasi dan dokumen rencana strategis tahun 2011-2016.⁹ Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap ilmu-ilmu Sosial* (Surabaya; Usaha Nasional, 1992), h.23. Lihat juga Budi puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006), h.124.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

- a. Merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya.
- b. bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa.
- c. Sifatnya alamiah dengan konteks.
- d. Hasil pengkajian diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Sumber non manusia yang dapat digunakan dalam penelitian ini diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber bukan manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Studi “dokumen” adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda program, rekaman,¹⁰ deskripsi kerja, surat-surat, buku harian, catatan khusus, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, *websites*,¹¹ foto-foto dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 172.

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa pengahayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragman-fragman tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan yang selanjutnya.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kualifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan data ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah:¹²

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal:

- a. Digunakan simbol atau ringkasan.
- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu.
- d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, factual atau obyektif deskriptif.

Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.

Kelima, membuat catatan marginal Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.

¹² Huberman & Miles, *An Expanded...*, h. 122.

Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

- a. Pemberian label
- b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
- c. Menggunakan angka indeks dengan system terorganisasi baik.

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang conform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasaan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian data(*Data Display*)

Display atau penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik, sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹³.

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman memperkenalkan dua macam format, yaitu: diagram konteks (*context chart*) dan matriks¹⁴.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan,

¹³ *bid.*, h. 127.

¹⁴ *Ibid.*, h. 132.

maupun sebagai aspek relevan dari system social dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman¹⁵.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles dan Huberman menyatakan: “*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the post has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kualitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamnya; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atay *phase* verbal¹⁶.

Setelah melakukan reduksi data, maka penulis megambil data yang telah jenuh dan menyusunnya dalam hasil penelitian. Data yang disajikan benar-benar melalui proses penyaringan yang ketat. Dalam hal ini kemampuan analisis yang tajam sangat diperlukan agar setiap data mendukung data yang lain, bukan saling timpang tindih.

¹⁵ *Ibid.*, h. 133.

¹⁶ *Ibid.*, h. 134.

Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, focus penelitian, waktu kegiatan penelitian. Pengkodean ini digunakan dalam kegiatan analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Kemudian pada bagian akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dicantumkan kode lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan dan tahun.

Setelah kode-kode tersebut lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Yang dimaksud dengan satuan disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraph atau urutan alinea. Kemudian semua catatan lapangannya difotocopy. Hasil copinya dipotong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompokkelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya pada catatan lapangan yang asli, maka pada bagian bawah setiap satuan data tersebut diberi keterangan tentang pelaksanaan Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Hasan Al-Ishlahiyah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*)

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam

arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan. Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu:

- a. Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- b. Mengecek data dari pengaruh peneliti
- c. Mengecek melalui triangulasi

- d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

Perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus tunggal dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Untuk kepentingan itu terlebih dahulu dibuatkan beberapa diagram konteks yang dimaksudkan untuk mendiagramkan peran berbagai pihak dalam kegiatan-kegiatan manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan catatan bisa dibuat diagram. Jika tidak bisa, maka hanya dibuat kesimpulan-kesimpulan saja.

Langkah langkah berikutnya adalah pengelolaan dan analisis data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islahiyah Binjai dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Langkah-langkah penganalisan selama pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) setiap selesai pengumpulan data, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dibuatkan ringkasannya. Format ringkasan catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola yang dikembangkan oleh Nur Ali¹⁷; (2) semua catatan-catatan lapangan dan semua ringkasan yang telah dibuat, dibaca lagi dan dibuatkan ringkasan-ringkasan sementara, yaitu ringkasan hasil sementara yang mensintesis apa yang telah diketahui tentang kasus yang dijadikan latar penelitian, dan menunjukkan apa yang masih harus diteliti. Pembuatan ringkasan kasus ini bertujuan untuk memperoleh catatan yang terpadu mengenai kasus yang menjadi latar penelitian; (3) setelah seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan dan peneliti meninggalkan lapangan penelitian, maka catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif. Langkah ini disebut dengan analisis setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng kriteria tersebut ada 4, yaitu: kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan konfirmabilitas.¹⁸ Peneliti juga secara teratur mengadakan diskusi dengan Ketua STAI, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka Prodi PAI dan PGRA, Ka Prodi PS dan ES, Dosen, dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar telah dicek dari beberapa sumber di lokasi penelitian.

¹⁷ *Ibid.*, h. 138.

¹⁸ *Ibid.*, h. 140.

1. Uji Kredibilitas Data (*Data Cradibility*)

Uji Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang sebenarnya terjadi.

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian untuk menjamin kesahihan (*trustworthiness*) data. Menurut Moleong¹⁹ untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan.

a. Teknik triangulasi sumber

Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.²⁰ Triangulasi merupakan upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dicek kembali keabsahannya melalui wawancara maupun observasi, demikian selanjutnya. Teknik pengecekan seperti ini memberikan tingkat keabsahan data yang optimal. Triangulasi metode semakin mencapai kredibilitas tinggi apabila peneliti berusaha membandingkan secara keseluruhan data yang terkumpul baik melalui dokumen, wawancara maupun pengamatanpelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Ketua STAI Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim

¹⁹ *bid.*, h. 141.

²⁰ *bid.*, h. 142.

Hasan Al Ishlahiyah Binjai, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti Kepala Unit Penjamin Mutu dan Ka. Prodi PAI dan PGRA dan Ka. Prodi PS dan ES.

b. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informasi lain jika dianggap perlu.

Mengecek keabsahan data melalui pengecekan anggota dapat secara informal atau formal. Pengecekan anggota secara informal dilakukan di mana peneliti secara langsung mengecek informasi yang didapatkan kemudian ditanyakan kesahihannya kepada informan; atau informasi dari kelompok satu dapat dicocokkan dengan informasi kelompok lainnya. Misalnya informasi dari satu unit dapat dicocokkan dengan informasi dari unit lain, demikian seterusnya. Hasil pencocokan ini menjadi masukan baru dalam catatan lapangan.

Sedangkan pengecekan secara formal merupakan upaya peneliti untuk memperbincangkan data yang telah diperoleh melalui acara yang formal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang-orang mengetahui (*knowledgeable*) tentang hal tersebut untuk mereview ulang informasitersebut. Di sini diharapkan peneliti akan mendapatkan masukan tentang apakah data mempunyai kesahihan makna atau tidak. Sehingga melalui pengecekan ini, ringkasan data ulang diperoleh, kemungkinan akan terjadi pengurangan atau penambahan.

c. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu

singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja, sehingga kehadirannya dapat membangun kepercayaan kepala sekolah kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan kepala sekolah akhirnya tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

Teknik ini dilandasi pada konsep semakin panjang peneliti ikutserta dalam lapangan penelitian akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Teknik pengecekan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan dengan jalan melakukan observasi secara terus-menerus akan bermanfaat untuk memahami sejauh mana kredibilitas data yang didapatkan di lapangan. Observasi dilakukan berulang-ulang terkait dengan pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dalam waktu yang lama sehingga akan semakin meningkatkan derajat keabsahan yang diperoleh.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas atau keteralihan merupakan upaya untuk membangun pemahaman yang mendasar terhadap temuan penelitian berdasarkan waktu dan konteks khusus. Sehingga diharapkan bahwa penelitian ini memiliki generalisasi yang ilmiah sesuai dengan konteks dan waktu pada setting penelitian lainnya. Penjelasan laporan secara rinci (*thick descriptions*) merupakan suatu upaya peneliti untuk menjelaskan dan menafsirkan penelitian dengan penuh tanggungjawab secara akademis berdasarkan data dasar (*data based*).²¹ Keteralihan penuh sebuah temuan-temuan penelitian akan terbukti manakala peneliti

²¹ *bid.*, h. 145.

dapat memahami secara jelas apa yang dimaksudkan peneliti dengan kenyataan yang ada pada masing-masing fokus penelitian tentang pelaksanaan Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependabilitas atau kebergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ketergantungan penelitian mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif.

Untuk menguji dependabilitas data penelitian maka peneliti menggunakan team audit penelitian (*audit inquiry*) dengan dua tugas. Pertama, tim atau seorang yang menguji proses berlangsungnya penelitian; adanya kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan metode, konsep, pemahaman dan seterusnya. Kedua, team audit bertugas untuk menguji temuan penelitian dari segi keakurasiannya dan mereview sehingga dapat memverifikasi atau menarik "benang merah" (*the bottom line*).²² Perlu ditegaskan bahwa kejujuran akademis merupakan landasan etik dalam mengaudit laporan penelitian ini. Agar data tetap benar dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak utamanya dosen yang bertindak sebagai promotor, kopromotor dan anggota untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

²²*Ibid.*, h. 329.

4. Kepastian (*Konfirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program hubungan masyarakat dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian tentang metodologi, strategi serta keabsahan data.²³

Dengan demikian metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya konfirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan koordinator kesiswaan serta keterangan dari informan lain perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektivitas dan subjektivitas untuk menuju suatu kepastian.

Peneliti secara teratur mengadakan diskusi dengan Ketua STAI, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka Prodi PAI, Ka Prodi PS, dosen, dan mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar telah dicek dari sumber aslinya.

²³ *Ibid.*, h. 330.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Berdirinya STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sesungguhnya tidak terlepas dari perjalanan panjang sejarah Madrasah Al-Ishlahiyah yang merupakan salah satu Madrasah atau Perguruan Agama yang tertua di Kota Binjai. Perkembangan Perguruan/Madrasah Al-Ishlahiyah ditandai dengan beberapa periode, yaitu:

a. Periode Pertama (Jam'iyatul Khairiyah, 22 Nopember 1922)

Madrasah Al-Ishlahiyah berdiri tahun 1922, tepatnya tanggal 22 Nopember 1922. Pada awal berdirinya madrasah ini bernama Madrasah "*Jam'iyatul Khairiyah*" disesuaikan dengan nama perkumpulan yang mendirikannya yaitu *Jam'iyatul Kahiriyah*. Perkumpulan ini terdiri dari saudagar-saudagar atau pedagang-pedagang Islam yang ada di Binjai, terutama mereka yang berjualan di Kedai Panjang.

Perkumpulan tersebut sebenarnya adalah kelompok pengajian yang melakukan aktivitasnya di Mesjid Raya Binjai yang sebelumnya bernama Mesjid Jami'. Tujuan utama perkumpulan tersebut selain membina *Ukhuwah Islamiyah* dan berupaya memakmurkan Mesjid dengan Sholat berjama'ah, juga ingin menambah dan memperluas wawasan ke-Islaman melalui majelis *ta'lim*, khususnya dalam bidang aqidah dan ibadah.

Pengajian diadakan secara rutin yang diasuh oleh almarhum Al-Ustadz H. M. Nur Al-Faqih, seorang ulama yang berasal dari kampung Guguk Randah Bukit Tinggi Sumatera Barat, saat itu menjabat sebagai "Mufti" Langkat Hulu. Kelompok pengajian ini lama kelamaan berkembang tidak hanya dihadiri oleh kalangan saudagar saja, tetapi juga diikuti oleh

masyarakat Islam lainnya yang membuat jama'ah Mesjid Raya semakin hari semakin bertambah jumlahnya.

Upaya perkumpulan “Jam’iyatul Khairiyah” dalam menghidupkan syi’ar Islam telah menampakkan hasil yang menggembirakan, lalu timbul ide di kalangan Perguruan bahwa untuk mendalami ajaran Islam secara efektif, terarah dan teratur tidaklah cukup hanya melalui majelis ta’lim di Mesjid, tetapi perlu ada suatu Lembaga Pendidikan, khususnya bagi generasi muda. Ide ini muncul atas saran dari almarhum H. M. Nur Al-Faqih Dosen mereka.

Dengan mengumpulkan dana secara gotong royong melalui infaq, sadaqah dan zakat maka dimulailah pembangunan madrasah di atas tanah waqaf Sultan Langkat di sebelah Mesjid Raya, yaitu di Madrasah Al Ishlahiyah sekarang ini. Pembangunannya dimulai pada tahun 1921.

Setelah setahun lebih membangun gedung setahap demi setahap, maka tanggal 22 Nopember 1922 pemakaian gedung itu diresmikan oleh Pangeran Tengku Muhammad Adil mewakili Sultan Langkat dan dinamailah sesuai dengan nama yang membangunnya “Jam’iyatul Khairiyah”.

Madrasah itu dipimpin oleh salah seorang murid almarhum H. M. Nur Al-Faqih yang sangat pintar dan dipandang mampu yaitu almarhum K.H. A. Karim, seorang ulama terkemuka di Binjai saat itu. Dalam membina dan mengasuh madrasah beliau dibantu oleh almarhum K.H. Abdul Halim Hasan yang merupakan murid dan banyak belajar kepada beliau.

Di antara mahasiswa/santri yang belajar pada awal berdirinya madrasah ini antara lain: almarhum H. Bustami Ibrahim, alm, H. Zainal Arifin Abbas, almarhum Abd. Rahim Haitami, dan beberapa orang lainnya yang juga menjadi ulama. Mata pelajaran pokok yang diajarkan ketika itu ialah pelajaran nahu sharaf, hadits, tasawwuf dan tarikh.

Almarhum K.H.A. Karim memimpin dan mengasuh madrasah hanya sampai tahun 1027. Hal ini disebabkan beliau diangkat dan ditugaskan sebagai Mufti menggantikan al-Ustadz H.M. Nur Al-Faqih yang wafat pada tahun itu. Lalu madrasah dipercayakan kepada almarhum K.H. Abdul Halim Hasan untuk memimpinnnya dibantu oleh almarhum Al-Ustadz H. Zainal Arifin Abbas dan almarhum Al-Ustadz Abd. Rahim Haitami.

b. Periode Kedua (*Arabic School*, Tahun 1930)

Pada pertumbuhan selanjutnya, seiring dengan tuntutan dari perjuangan, dan untuk menyesuaikan diri dengan situasi perkembangan pada masa itu, almarhum K.H. Abd. Halim Hasan mengganti nama Madrasah Jam'iyatul Khairiyah menjadi "*Arabic School*". Hal ini dimaksudkan, agar madrasah ini tidak hanya sekedar lembaga pendidikan agama yang kaku, tetapi mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.

Mata pelajaran yang diajarkan ketika itu tidak hanya terbatas pelajaran agama, tetapi juga ditambah dengan pelajaran umum. Pembantu-pembantu beliau yang menjadi tenaga-tenaga pengajar di waktu itu disusun beliau sebagai berikut:

- 1) Pelajaran agama penuh oleh Sekolah Tinggi Do'a dan Aja 'Arif.
- 2) Pelajaran agama dan dagang oleh Al-Ustadz M. Idris Karim dan M. Sidik Aminoto.
- 3) Pelajaran agama dan ilmiah oleh Al-Ustadz Abd. Rahim Haitami dan Al-Ustadz Zainal Arifin Abbas.
- 4) Pelajaran agama dan pemuda oleh Al-Ustadz M. Ilyas Amin.

Disamping mata pelajaran tersebut, juga ditanamkan semangat jihad dalam menghadapi penjajah. Paham keagaamaan sudah mulai dikembangkan, tidak hanya pasrah kepada keadaan, tetapi harus berupaya keras mengubah keadaan melalui semangat jihad.

Di antara murid-murid *Arabic School* ketika itu adalah almarhum Al-Ustadz M. Ishak Akini, Al-Ustadz Bachtiar Hasan (mantan Ka.Kandepag Kab.Langkat/Binjai), almarhum Al-Ustadz A. Manan Yazid, almarhum Al-Ustadz Karim Yusuf, almarhum Al-Ustadz H. Ahmad Din, Al-Ustadz Dahlan Fauzi, Muallimah Ummi Kalsum, dan lain-lain yang sebagian besar menjadi pejuang kemerdekaan.

Melihat kegiatan murid-murid Madrasah Arabic School yang terlibat dan menerjunkan diri ke dalam dunia politik dalam rangka merebut kemerdekaan, maka pemerintah Kolonial Belanda mulai mencurigai madrasah ini. Pada tanggal 12 Maret 1942 Medan dan kota-kota penting lainnya di seluruh Provinsi Sumatera Utara, termasuk Binjai sebagai ibu kota Kabupaten Langkat diduduki militer Jepang. Demikian juga Pangkalan Berandan sebagai kota tambang minyak di duduki Jepang pada tanggal 13 Maret 1942. Pihak Militer Jepang menempatkan kegiatan Kepala Pemerintahan Daerah Kab. Langkat berkedudukan di Binjai.

Pada mulanya rakyat di Binjai menyambut kedatangan tentara Jepang dengan sukacita. Hal ini disebabkan rakyat mengira kedatangan mereka adalah untuk melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda, padahal kehadiran mereka justru lebih menyengsarakan rakyat melebihi masa penjajah Belanda. Mesjid Raya dan Madrasah Arabic *School* tetap sebagai tempat markas pejuang Islam. Kedudukan Majelis Islam Tinggi (MIT) yang didirikan tahun 1943 di bawah pimpinan almarhum K.H. Abdul Halim Hasan berkedudukan di Madrasah. Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat, tiga hari kemudian yaitu tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia diproklamasikan menjadi sebuah negara yang merdeka. Diterimanya berita proklamasi kemerdekaan Indonesia tidaklah sama diseluruh kepulauan Indonesia. Disetiap daerah menerima pada waktu yang berbeda, demikian pula di daerah Binjai di Langkat.

Berita Proklamasi itu baru diterima di Binjai pada tanggal 6 September 1945 pukul 13.00 WIB, bertepatan pada tanggal 1 Syawal 1365 H hari Raya Idul Fitri, yaitu setelah menerima telegram Djamiluddin Adinegoro ditujukan kepada almarhum K.H. Abd. Halim Hasan Ketua Umum Majelis Islam Tinggi (MIT) yang berkedudukan di Madrasah *Arabic School*.

Pada tanggal 5 Oktober 1945 di gedung madrasah ini diadakan rapat untuk membentuk dan menyusun Pemerintah Republik Indonesia untuk Daerah Kota Binjai dan Langkat yang dipimpin langsung oleh almarhum K.H. Abdul Halim Hasan yang akhirnya berhasil menetapkan daftar nama-nama para camat, asisten wedana, bupati/asisten residen untuk diajukan kepada gubernur, sementara sistem kerajaan/feodal dihapuskan.

Pada masa perang kemerdekaan, yaitu Agresi I dan ke II Madrasah Arabic School boleh dikatakan tidak berjalan. Hal ini disebabkan sebagian besar Dosen dan muridnya terlibat langsung di beberapa kesatuan dalam menghadapi tentara sekutu. Almarhum K.H. Abdul Halim Hasan bertugas di Kutaraja (Banda Aceh) sebagai anggota staf Gubernur Militer Aceh–Langkat dan Tanah Karo dengan pangkat Letnan Kolonel Titulir, bahkan beliau sempat menjadi anggota DPRD Propinsi Aceh dari tahun 1947 s/d 1950.

Setelah penyerahan kedaulatan dari Pemerintahan Belanda kepada pemerintahan Indonesia dan pada awal tahun 1950 tokoh-tokoh agama yang telah meninggalkan Binjai dan Langkat kembali ke posnya masing-masing. Pada tahun itu juga (1950) pemerintah memberi tugas kepada almarhum K.H. Abdul Halim Hasan untuk memimpin Kantor Jawatan Agama Kabupaten Langkat/Binjai dan menyusun staf-stafnya.

c. Periode Ketiga (*Al- Ishlahiyah*, 1950)

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa tahun 1950 K.H. Abdul Halim Hasan sebagai Ketua STAI Tinggi Arabic School diangkat menjadi

Kepala Kantor Jawatan Agama Kabupaten Langkat/ Binjai dan dengan demikian beliau tidak dapat lagi menDosen Perguruan Arabic School secara penuh.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka K.H. Abdul Halim Hasan menunjuk Ustadz M. Ishaq untuk memimpin Perguruan Arabic School dan dibantu oleh beberapa dosen seperti: Al-Ustadz K.H. Zamachsyari, Al-Ustadz Awi Sidik (pernah menjabat Ketua DPRD Kodya Binjai dari Partai Masyumi) Al-Ustadz Murad Dahlan, Ustadz Dahlan Idris, dan Ustadz Anwar Thoha. Untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak terhadap proses Perguruan di masa menadatang, maka Perguruan Arabic School pada tahun 1950 beliau tukar namanya menjadi Perguruan Al-Ishlahiyah dan sekaligus menetapkan tingkat pendidikan berjenjang sebagaimana yang telah diterapkan oleh Pemerintah RI. Selain Madrasah Ibtidaiyah yang telah ada, maka beliau membuka Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun pertama (tahun 1953). Selanjutnya tahun 1956 didirikan Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA) 6 tahun.

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa Madrasah Arabic School telah menyelenggarakan Pendidikan yang tergolong modern, maka sistem pendidikan pada PGA 4 tahun maupun PGAA 6 tahun juga telah mengikuti sistem dan kurikulum yang berlaku pada PGA Negeri. Hal ini dapat dilihat pada saat mahasiswanya mengikuti ujian akhir tahun 1956/1957 dengan memperoleh persentase kelulusan yang sangat menggembirakan.

Pada tahun 1980 Sekolah Tinggi Pendidikan Dosen Agama dileburkan oleh pemerintah dan sebagai penggantinya diadakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk tingkat PGA 4 tahun dan Madrasah Aliyah (MAS) untuk tingkat PGAA 6 tahun, dengan masa pendidikan masing-masing 3 tahun. Perguruan Al-Ishlahiyah mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan tersebut, sehingga PGA 4 tahun dan PGAA 6 tahun

menjadi MTs dan MAS Al-Ishlahiyah Binjai. Untuk mendapat bantuan dana dari pemerintah baik untuk kepentingan perawatan/rehabilitasi, pembangunan baru maupun pemeliharaan sarana/prasarana bagi Perguruan swasta harus memiliki Badan yang membina (Yayasan). Maka pada tahun 1981 dibentuklah Yayasan Al-Ishlahiyah dengan akte Notaris Zulfikar SH No. 136 tahun 1981, yang susunan kePerguruanannya di Ketuai oleh Muhammad Ishak Akiny.

Ustadz M. Ishak Akinny selain sebagai Ketua Umum Yayasan juga merangkap sebagai Kepala Madrasah. Pada tahun 1988 Al-Ustadz M. Ishak Akiny berpulang kerahmatullah, maka Ketua Yayasan digantikan oleh Al-Ustadz K.H. Zamachsyari sampai tahun 2010, dan kemudian Ketua Yayasan dipegang oleh H. Amru Daulay, SH.

Selanjutnya Yayasan Al Ishlahiyah terus meningkatkan usaha agar semua jenjang Pendidikan Agama dapat terselenggara pada Perguruan Al-Ishlahiyah Binjai dalam rangka membantu pemerintah mencerdaskan bangsa melalui program pendidikan, di samping memenuhi tuntutan dan animo masyarakat terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi

d. Lahirnya Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah

Usaha Yayasan tersebut terus mendapatkan hasil setahap demi setahap. Hal ini dapat dilihat bahwa Perguruan Yayasan mengkonsentrasikan usahanya agar Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi) juga dapat terselenggara pada Yayasan Al-Ishlahiyah Binjai.

Pada tahun 1981 oleh Perguruan Yayasan Al-Ishlahiyah bersama para sarjana alumni IAIN – SU di Binjai telah membuka Fakultas Tarbiyah tetapi masih sebagai cabang Perguruan Tinggi Agama Islam Sumatera Utara (PTAIS) Medan. Keberadaan Fakultas Tarbiyah PTAIS Medan Cabang Binjai tersebut menjadi permasalahan pada tahun 1988,

karena adanya ketentuan pemerintah bahwa sebuah Perguruan Tinggi tidak dibenarkan membuka cabang pada daerah tingkat II lainnya.

Karena itu untuk kelangsungan perkuliahan dan pembinaan Fakultas Tarbiyah PTAIS Medan Cabang Binjai, maka pihak Yayasan PTAIS Medan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, menyurati Yayasan Al-Ishlahiyah Binjai pada tanggal 18 April 1988 No. 1/YPPPTI/U/1989, agar Fakultas Tarbiyah Cabang Binjai beserta mahasiswanya dapat dikelola langsung oleh Yayasan Al-Ishlahiyah Binjai. Pada tahun 2009 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah ter BAN PT dan pada tahun 2009 itu juga dibuka Program Studi Perbankan Syariah.

Perkembangan dan kemajuan dalam bidang akademik tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan di Bidang Administrasi dan Ketatausahaan. STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mempunyai 3 bagian Ketatausahaan yaitu Bidang Administrasi Umum dan Bidang Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan dan Keuangan di bawah Kepala Tata Usaha. Untuk mendukung pengembangan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai maka Sekolah Tinggi juga telah memiliki Unit Penjamin Mutu, Perpustakaan, Laboratorium Komputer, Mikro *Teaching*, Laboratorium Bahasa dan Mesjid.

Dalam rangka pengembangan kreativitas mahasiswa telah dibentuk Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dengan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan berbagai kegiatan-kegiatan lainnya. Organisasi alumni juga telah dibentuk, untuk mengkoordinir lebih 1000 orang alumni STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Para fungsionaris Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjaipada tanggal 23 Juli 1989 telah sepakat mengambil keputusan menerima pelimpahan Fakultas Tarbiyah PTAIS

Cabang Binjai beserta mahasiswanya. Dengan demikian Yayasan Al-Ishlahiyah secara resmi telah membuka Perguruan Tingginya pada tahun 1989 dengan nama Institusi Agama Islam Al-Ishlahiyah (IAIA) terdiri dari dua fakultas yaitu: Fakultas Tarbiyah SK Yayasan (No.15/YAI/SK/1989), tanggal 4 Agustus 1989 dan Fakultas Dakwah SK Yayasan (No.16/YAI/SK/1989) tanggal 4 Agustus 1989.

Pengajuan mendapat status dua Fakultas tersebut di atas kepada Menteri Agama RI tahun 1991 hanya Fakultas Tarbiyah yang diakui oleh Departemen Agama dengan keputusan Menteri Agama No. 183 tanggal 12 Agustus 1991, tentang Status Terdaftar Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ishlahiyah Binjai dalam rangka mengenang dan memberi penghargaan kepada salah seorang ulama yang berjasa besar mengembangkan lembaga Pendidikan ini, Sekolah Tinggi Agama Islam Ishlahiyah Binjai dirubah namanya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah.

Visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaiannya ditetapkan sesuai dengan SK STAI (No.25/STAI/SK/2011) yang dikeluarkan tanggal 13 Agustus 2011. SK ini berlaku selama 5 tahun hingga bulan Agustus 2016, yaitu:

a. Visi

“Unggul Dalam Penyediaan Tenaga Professional yang Religius dan Memiliki Daya Saing”

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan/pengajaran yang mengintegrasikan standard keilmuan modern dengan keilmuan Islam.
- 2) Melaksanakan pembinaan Sumber Daya Manusia yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuannya.

- 3) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian/pengkajian berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.
- 4) Menjalin kerja sama produktif dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pengembangan pendidikan/pengajaran yang mengintegrasikan standard keilmuan modern dengan keilmuan Islam.
- 2) Terlaksananya pembinaan Sumber Daya Manusia yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuan.
- 3) Terlaksananya pengembangan penelitian dan pengkajian berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.
- 4) Terjalannya kerja sama produktif dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

d. Strategi

- 1) Menghasilkan Sarjana yang religius, professional dan kompetitif dalam rentang waktu 4 (Empat) tahun.
- 2) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuan.
- 3) Menghasilkan Penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan kampus, Civitas Akademika dan Masyarakat Luas.
- 4) Menghasilkan jalinan kerja sama produktif dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah melakukan peningkatan mutu akademik melalui peninjauan kurikulum yang dievaluasi secara berkala agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder. Pada sisi lain, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah juga mendorong peningkatan kemampuan tenaga pendidik melalui pelatihan, seminar, workshop, dan peningkatan jenjang pendidikan formal (S-3).

Terkait dengan peningkatan kualitas akademik mahasiswa, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah mendorong terbentuknya kelompok-kelompok diskusi di tingkat Prodi, untuk mendiskusikan tema-tema kontemporer yang menjadi isu lokal maupun nasional. Topik-topik tersebut selanjutnya dapat dibawa dan ditindaklanjuti di ruang kelas, yang pada akhirnya bermuara pada lahirnya teori-teori baru. Selanjutnya, mahasiswa juga didorong dan difasilitasi untuk mengikuti seminar, pelatihan dan praktikum yang berkaitan langsung dengan disiplin ilmu yang ditekuninya.

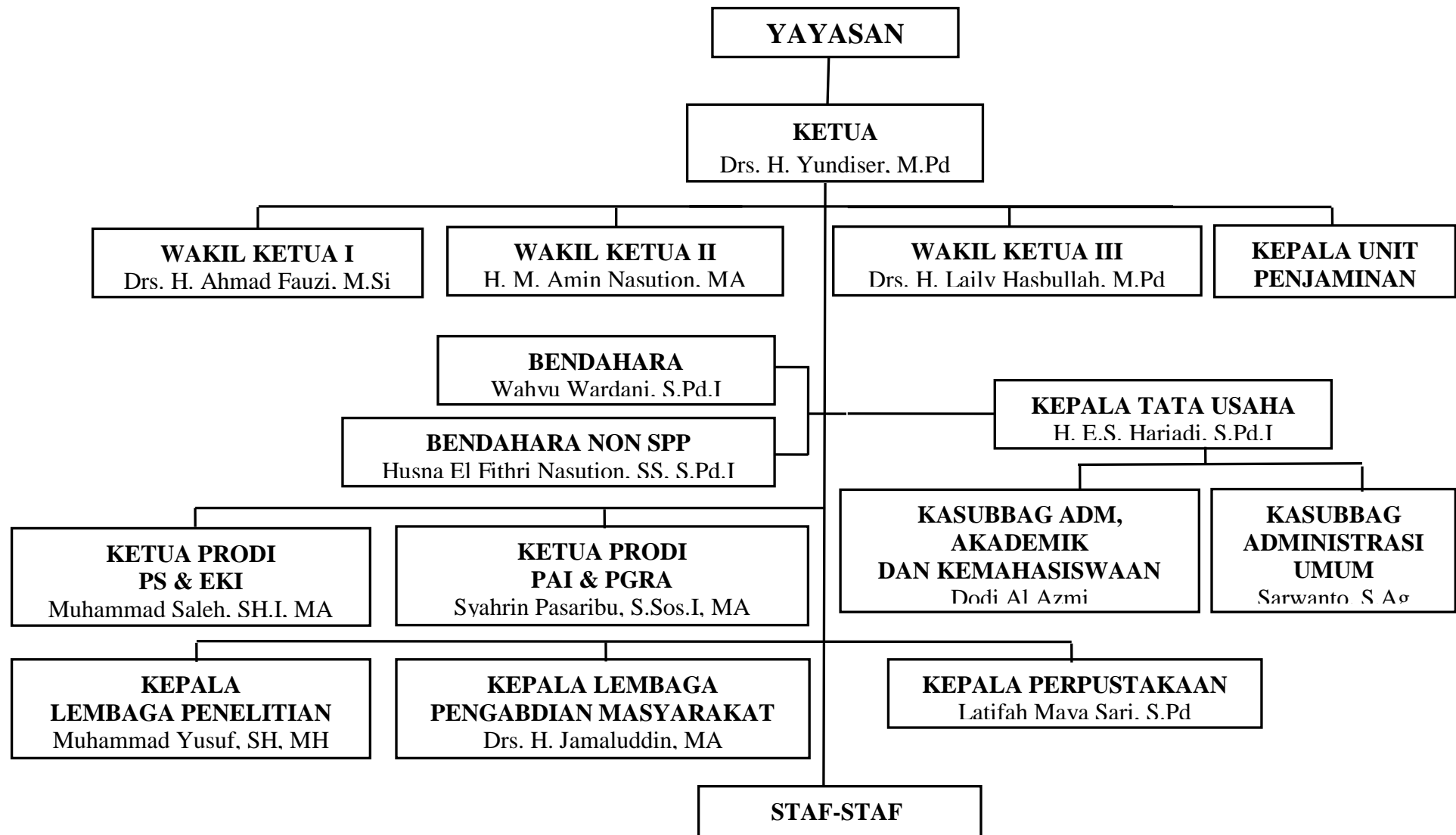
Untuk mempermudah proses pencapaian sasaran tersebut, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah secara terbuka membangun jaringan dan kerja sama dengan berbagai pihak di luar kampus, misalnya dengan Madrasah-Madrasah Tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Binjai, PT Bank Muammalat Tbk, PT. Indosat Tbk, Pinbuk Sumut dan Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES)

Dengan ditetapkannya visi, misi, tujuan, dan strategi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai di atas, maka berhasil atau tidaknya STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai bergantung pada bagaimana usaha kongkrit para pengurus dan stakeholder membangun dan mengembangkan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

3. Struktur Organisasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Dalam rangka penetapan kepengurusan pucuk pimpinan dan pembantu pimpinan serta staf STAI, berikut struktur organisasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai periode 2011-2016 yang ditetapkan sesuai dengan SK Yayasan (No.25/YAI/SK/2011), tanggal 10 Agustus 2011. SK ini berlaku selama 5 tahun hingga bulan Agustus 2016. Berikut bagan Struktur Organisasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai:

Bagan 1: Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Periode 2011-2016



Dari bagan di atas, dapat dijelaskan Struktur Organisasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, sebagai berikut:

1. Perguruan Yayasan (Unsur Penyelenggara)
2. Ketua dan Pembantu Ketua (Unsur Pimpinan).
3. Senat Sekolah Tinggi
4. Bagian Tata Usaha, yaitu Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, Bagian Umum dan Keuangan (Unsur Pelaksana Administratif)
5. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Unsur Pelaksana Akademik)
6. Program Studi Perbankan Syari'ah (Unsur Pelaksana Akademik)
7. Lembaga Penelitian (Unsur Pelaksana Tehnis)
8. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (Unsur Pelaksana Tehnis)
9. Perpustakaan (Unsur Pelaksana Tehnis)
10. Laboratorium Komputer (Unsur Pelaksana Tehnis)
11. Laboratorium Bahasa (Unsur Pelaksana Tehnis)
12. Penjaminan Mutu Akademik (Unsur Pelaksanaan Tehnis)
13. Laboratorium *Micro Teaching* (Unsur Pelaksanaan Tehnis)

Terlihat bahwa struktur organisasi tertata dengan rapi yang mencerminkan keseriusan dan kesungguhan institusi dan yayasan dalam mengelola kampus. Setiap pemangku jabatan diinstruksikan agar bekerja secara profesional dan amanah dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Inilah yang membuat organisasi berjalan baik dan efektif.

Kepemimpinan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai bertujuan untuk membentuk tim kerja (*Task Force*) yang bertanggung jawab secara struktural kepada Ketua STAI. Dengan demikian, kepemimpinan di STAI cukup efisien dan efektif untuk melayani para pengguna jasa pendidikan, sehingga di antara unsur pengelola STAI terjalin hubungan tata kerja yang berkesinambungan.

Untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah mengadakan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga dan institusi yang relevan seperti madrasah pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Kota Binjai, pihak perbankan dan lembaga keuangan, serta instansi terkait lainnya. Kerjasama dan kemitraan tersebut meliputi ketiga aspek Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama dan kemitraan dalam bidang pendidikan dan pengajaran meliputi menghadirkan Tenaga Pendidik dari kalangan praktisi, kegiatan kuliah umum yang diberikan oleh para pakar. Dalam bidang penelitian meliputi kemudahan memperoleh data dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, penelitian dosen dan kemitraan dalam penelitian. Sedangkan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat lebih berorientasi pada kegiatan pendidikan dan keagamaan serta sosialisasi Perbankan Syariah, dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan *stakeholder* STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

4. Keadaan Dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Berikut keterangan keadaan dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai:

Tabel 1: Data Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun Akademik 2015/ 2016

PRODI	DOSEN TETAP				JLH	DOSEN TIDAK TETAP						JLH
	S2		S3			S1		S2		S3		
	LK	PR	LK	PR		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	10	1	1	-	12	2	1	7	4	1	-	15
PERBANKAN SYARIAH	11	4	-	-	15	2	1	3	3	2	1	12
EKONOMI SYARIAH	8	3	-	-	11	1	-	2	3	-	-	6
PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL	4	2	-	-	6	-	-	6	1	-	-	7
JUMLAH					44							40

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun Akademik 2016

Dari tabel di atas, jumlah dosen tetap Prodi PAI 15 orang. Rata-rata pendidikan hingga S2. Jumlah dosen tetap Prodi Perbankan Syariah 12 orang. 11 orang pendidikan hingga S2 dan 1 orang S3. Jumlah dosen tetap Prodi Ekonomi Syari'ah 6 orang. Rata-rata pendidikan hingga S2. Jumlah dosen tetap Prodi PGRA 7 orang. Rata-rata pendidikan hingga S2. Hal ini menunjukkan bahwa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai memiliki tenaga pendidik yang memadai.

5. Keadaan Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Berikut uraian keterangan keadaan mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai:

Tabel 2: Data Jumlah Mahasiswa T.A 2011 s.d 2016

Masuk Tahun Ajaran	Data Jumlah Mahasiswa TA 2011 s.d 2016				
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
2011/2012	321				
2012/2013		289			
2013/2014			373		
2014/2015				565	
2015/2016					862

Sumber: Papan Pengumuman Perkembangan Siswa Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Dari tabel di atas terlihat ada peningkatan jumlah mahasiswa baru setiap tahunnya. Dari awalnya 321 pada tahun akademik 2011/2012 bertambah signifikan menjadi 862 di tahun 2015/2016. Jumlah total mahasiswa hingga tahun akademik 2015-2016 mencapai 2.410 orang. Data terbaru dari dokumen tata usaha STAI pada tahun akademik 2020-2021, STAI memiliki 6 Program Studi. Jumlah mahasiswa Prodi PAI 1.405 orang, PIAUD 257 orang, PS 1.283 orang, ES 772 orang, HES 62 orang, HK 54 orang. Total jumlah mahasiswa 3.833 orang.

Berikut data lebih lengkap peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun 2011 s.d 2016:

Tabel 3: Perkembangan Jumlah Mahasiswa 2011 s.d 2016

Tahun Akademik	Daya Tampung	Jumlah Calon Mahasiswa Reguler		Jumlah Mahasiswa Baru		Jumlah Total Mahasiswa		Jumlah Lulusan		IPK Lulusan Reguler		
		Ikut Seleksi	Lulus Seleksi	Regular bukan Transfer	Transfer ⁽³⁾	Regular Non Transfer	Transfer ⁽³⁾	Regular Non Transfer	Transfer ⁽³⁾	Min	Rat	Mak
2011/2012	105	110	104	104	-	321	-	30	40	2,58	3,19	3,71
2012/2013	140	116	106	106	-	289	-	15	5	2,98	3,36	3,72
2013/2014	175	157	145	134	-	373	11	31	119	2,43	3,06	3,68
2014/2015	140	148	134	134	-	565	-	6	1	2,23	2,99	3,70
2015/2016	140	149	133	131	-	690	2	53	87	2,35	3,14	3,81
Jumlah	700	680	622	609	-	2238	13	135	252			

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2016

Mahasiswa juga aktif mengikuti perlombaan dan banyak yang berprestasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Prestasi Mahasiswa Tahun 2011 s.d 2016

No.	Nama Kegiatan dan Waktu Penyelenggaraan	Tingkat (Lokal, Regional, Nasional, atau Internasional)	Prestasi yang Dicapai
1.	Napak Tilas Putra Tahun 2011	Regional	Juara I
2.	Tilawah Dewasa Putri pada MTQN ke-41 Tahun 2011	Nasional	Juara I
3.	Pencak Silat Putri POMSUS Tahun 2011	Regional	Juara I
4.	Pencak Silat Putra POMSUS Tahun 2011	Regional	Juara I
5.	Pencak Silat Tahun 2011	Regional	Juara
6.	MTQ Tilawah Putri antar Mahasiswa Perguruan Tinggi Se-Sumatera Utara Tahun 2012	Regional	Juara II
7.	Nasyid Putra Antar Mahasiswa Perguruan Tinggi Se Sumatera Utara Tahun 2013	Regional	Juara I
8.	Nasyid Putri Antar Mahasiswa Perguruan Tinggi Se Sumatera Utara Tahun 2014	Regional	Juara II
9.	Seleksi Nasyid Putra X Propinsi Sumatera Utara 2014	Regional	Juara III
10.	Tilawah Remaja Putra pada MTQN antar Perguruan Tinggi Se-Sumatera Utara tahun 2015	Regional	Juara II
11.	Tilawah Dewasa Putra pada MTQN antar Perguruan Tinggi Se-Sumatera Utara tahun 2015	Regional	Juara II
12.	Tilawah Dewasa Putri pada MTQN antar Perguruan Tinggi Se-Sumatera Utara tahun 2015	Regional	Juara I
13.	Tilawah Dewasa Putri pada MTQN antar Perguruan Tinggi Se-Sumatera Utara tahun 2016	Regional	Juara II
14.	Tilawah Dewasa Putri pada MTQN antar Perguruan Tinggi Se-Sumatera Utara tahun 2016	Regional	Juara III

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2016

6. Sarana dan Prasarana STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Saat ini Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dibangun di atas tanah yang luasnya 6297 M², luas bangunan ±3825 M², halaman ±456 M², lapangan olah raga 992 M², dan kebun 514 M².

Tempat yang strategis dan jalur transportasi yang cukup mudah mendorong daya tarik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai bagi orang tua mahasiswa. Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai semakin baik dengan keberadaan gedung baru yang semakin lengkap serta didukung oleh perpustakaan dan laboratorium. Di antara sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai adalah:

a. Ruang Belajar

Ruang belajar dengan ukuran: (9x7) meter persegi berjumlah 15 kelas yang dilengkapi dengan audiovisual antara lain: 5 *In-Focus*, dan 1 perpustakaan yang dilengkapi *Wi-fi* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.

b. Perpustakaan

Disamping perpustakaan kecil, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai juga memiliki perpustakaan Sekolah Tinggi dengan jumlah buku yang lebih banyak dan ruang pustaka yang dilengkapi *Wi-fi* sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan. Perpustakaan ini dikelola secara profesional oleh seorang pustakawan.

c. Sarana Ibadah/Masjid

Sarana Ibadah/Masjid Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai merupakan pusat kerohanian hampir seluruh kegiatan ibadah. Pembinaan mental mahasiswa dipusatkan di Masjid Ar-Rachman Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai; kegiatan-kegiatan ini meliputi:

- 1) Ceramah Agama
- 2) Membaca Alquran
- 3) Pembelajaran Tafsir

d. Sarana Olah Raga

Sarana olah raga bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dimaksudkan untuk menunjang kegiatan latihan kejaSekolah Tingginian; sarana ini meliputi:

- 1) Lapangan Basket
- 2) Lapangan Badminton
- 3) Lapangan Volley Ball
- 4) Meja Pingpong (Tenis Meja)
- 5) Areal kampus 7, 8 Ha. yang dapat digunakan untuk kegiatan kesempatan dan latihan fisik lainnya.

e. Ruang Komputer

Komputer merupakan suatu pelengkap kemajuan di bidang pendidikan, seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dalam pendidikan komputer. Jumlah komputer di pusat komputer berjumlah 30 unit. Berikut data jumlah inventaris yang ada di Pusat Komputer:

Tabel 5: Data Inventaris Pusat Komputer

No.	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi	
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak
	Prasarana					
1	Ruang Praktek	4	√		√	
2	Ruang Penyimpanan	1	√		√	
3	Ruang Gudang	1	√		√	
4	Meja Laboratorium Komputer	80	√		√	
5	Kursi Laboratorium Komputer	180	√		√	
6	Sistem pencahayaan					
7	Ketersediaan Daya Listrik	6000 Watt				
	Alat Praktikum					
1	Komputer					
	Intel Pentium IV	70			√	√
2	Printer					
	Dot Matriks A4	1			√	√
	Color Ink Jet	2			√	√
	Jumlah	139				

Sumber: Dokumen Ruang Komputer Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ruang pusat komputer yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dilengkapi dengan 139 alat. Sehingga mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menguasai IT dengan baik.

B. Temuan Khusus

1. Penyusunan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Untuk mengetahui paparan data tentang penyusunan Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, dipaparkan dengan data wawancara, observasi, dan dokumen.

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Penyusunan rencana strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim hasan Al-Ishlahiyah Binjai dilakukan dengan: pertama, merumuskan visi, misi, dan tujuan; kedua, membentuk Tim Penyusun Rencana Strategis; ketiga, proses perumusan; dan keempat, pengesahan rencanaan strategis tersebut.¹

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Visi, misi dan tujuan merupakan landasan konseptual lembaga dan merupakan cita-cita, arah dan mimpi yang merupakan idealisme bersama. Oleh karena itu dalam perumusannya tidak boleh terlepas dari prinsip kebersamaan atau demokrasi dan didasarkan pada hasil pemikiran yang rasional serta tidak menyimpang dari peraturan dan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.²

Dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan STAI dilakukan dengan menyelenggarakan rapat atau musyawarah bersama yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan dosen. Sebagaimana

¹ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 September 2016.

² Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 September 2016.

dikatakan oleh Ketua Prodi PS dan ES STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai:

Mengenai penyusunan visi, misi, dan tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ditentukan dan ditetapkan dalam rapat koordinasi yang melibatkan Ketua, Wakil Ketua, Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Visi, misi dan tujuan yang ada, merupakan hasil dari kontribusi mereka semua.³

Ka. Prodi PAI dan PGRA Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Visi dan misi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan *stakeholders*, diperkuat dengan data dokumentasi dari sejarah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mengenai penyusunan visi, misi dan tujuan diselenggarakan dengan rapat dan musyawarah, didasarkan pada hasil pemikiran dari Ketua, Wakil Ketua, Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan dosen.⁴

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Mekanisme penyusunan VMTS a. Ketua STAI membentuk Tim Perumus VMTS yang terdiri atas: (1) Unsur pimpinan (Ketua STAI, Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi; (2) dosen b. Tim perumus mengumpulkan sumber-sumber/dokumen yang relevan seperti: hasil evaluasi diri, yang telah dianalisis SWOT, visi, misi, tujuan, dan visi misi Kemenag. c. Penyusunan draft VMTS melalui kegiatan FGD (*Focused Group Discussion*). d. Kegiatan FGD melibatkan stakeholder internal dan eksternal. e. Penyempurnaan/finalisasi rumusan VMTS oleh Tim Perumus berdasarkan masukan-masukan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. f. Persetujuan VMTS oleh Ketua STAI yang

³ Wawancara dengan Ketua Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 September 2016.

⁴ Wawancara dengan Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 22 November 2016.

didahului pembahasan secara komprehensif baik menyangkut substansi visi, misi, tujuan, maupun sasaran. g. Rumusan VMTS disahkan oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.⁵

Dengan ditetapkannya visi, misi, dan tujuan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai di atas, maka berhasil atau tidaknya Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai bergantung pada bagaimana usaha kongkrit para pengurus dan stakeholder membangun dan mengembangkan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Visi dan misi yang ada ini merupakan gambaran dari cita-cita Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai untuk sebuah pencapaian di masa mendatang, artinya visi misi itu menjadi impian bersama, merupakan sesuatu yang akan dicapai bersama di kemudian hari. Agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh komponen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, dilakukan sosialisasi sekaligus internalisasi visi, misi dan tujuan sekolah dengan berbagai cara, diantaranya dibacakan pada saat upacara, kemudian dipasang di tempat-tempat strategis, Selain itu, di depan pintu masuk ditulis pada papan yang besar semacam baliho agar semua orang yang masuk STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ini bisa membacanya dengan mudah.⁶

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai:

Kita melakukan upaya sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai cara, diantaranya kita bacakan pada waktu masa orientasi mahasiswa baru, upacara, dipasang di tempat-tempat

⁵ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 12 November 2016

⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 12 November 2016

strategis. Contoh saja, di depan pintu masuk dipasang baliho bertuliskan visi, misi, dan tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, dengan tujuan agar orang yang masuk bisa membacanya dengan mudah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, budaya mutu yang terlihat berhubungan dengan: pertama, integritas yang mencakup kejujuran, moral, nilai-nilai, keadilan, dan kesetiaan terhadap kebenaran dan keikhlasan. Karakteristiknya adalah bahwa apa yang diharapkan oleh pelanggan (internal/eksternal) dan apa yang memang layak untuk mereka terima. Kedua, kerjasama tim yang mencakup perbaikan-perbaikan permanen dalam proses dan operasi-operasi, mengajukan masalah-masalah yang terjadi dan dapat dengan segera memperoleh bantuan dari pekerja-pekerja lainnya berupa solusi-solusi yang akan digunakan untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi. Ketiga, kepemimpinan yang mencakup kemampuan memberikan pandangan atau visi, membuat arahan strategis yang dapat dimengerti oleh semua orang dan menanamkan nilai-nilai sebagai pedoman bagi bawahannya. Keempat, komunikasi yang mencakup pemahaman bersama terhadap satu atau sekelompok ide-ide antara pengirim dan penerima informasi, mengikat segala sesuatu secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan memang benar bahwa di beberapa tempat strategis dan pintu gerbang sekolah terpampang cukup besar visi dan misi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.⁸

Selain visi dan misi, terdapat juga *running text* yang dapat dilihat oleh seluruh tamu yang datang ke STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. *Running text* tersebut menginformasikan tentang

⁷ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 12 November 2016

⁸ Observasi tanggal 12 November 2016

seluruh kegiatan kampus seperti jadwal masuk, KKN, Seminar Proposal sampai jadwal Sidang Skripsi yang mempermudah mahasiswa mengetahui informasi terkini di kampus.⁹

Setelah merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana strategis dengan membentuk Tim Penyusun. Tim inilah yang ditugaskan untuk merumuskan rencana strategis. Sebagaimana dikatakan oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

Langkah-langkah penyusunan rencana strategis setelah perumusan visi dan misi adalah membentuk tim untuk mengagendakan mana strategi-strategi yang akan direncanakan kemudian rencana dari tahun yang sebelumnya yang terlaksana dan yang tidak terlaksana. Semua Fungsionaris saya ikutkan dalam tim tersebut.¹⁰

Berikut adalah Tim Penyusun Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai T.A 2011-2016:

Tabel 6: Tim Penyusun Rencana Strategis STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Deskripsi Tugas	Jabatan Fungsional
Ketua	Ketua STAI
Sekretaris	Kepala Unit Penjamin Mutu
Anggota	Wakil Ketua I
Anggota	Wakil Ketua III
Anggota	Ka. Prodi PAI dan PGRA
Anggota	Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah
Anggota	Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat

Sumber: Dokumen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016

⁹ Observasi tanggal 12 November 2016

¹⁰ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

Tim Penyusun tersebut terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan dosen. Tim melaksanakan tugasnya dengan menggali masukan dan aspirasi dari masing-masing bagian sesuai dengan tugasnya. Setelah semua masukan sudah terkumpul dan semua aspirasi terakomodir, maka tim ini kemudian mengkaji dan merumuskan rencana strategis. Kemudian setelah rumusannya selesai, lalu disahkan oleh Ketua STAI. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Unit Penjamin Mutu STAI:

Tim Penyusunan rencana strategis yang diketuai oleh Ketua STAI, menginstruksikan kepada Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan dosen, untuk mencari masukan ataupun kebutuhan apa yang sesuai dengan bagiannya masing-masing. Setelah itu mereka akan merumuskan, setelah itu hasil akan saya tinjau kembali dan untuk pengesahan, saya bersama komite sekolah akan mengesahkan.¹¹

Berikut tabel agenda penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi renstra:

Tabel 7: Agenda Penyusunan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Rencana Strategis

No	Program Rencana Strategis	Waktu		
		Penyusunan	Pelaksanaan	Evaluasi
1.	Pengembangan Prodi	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan
2.	Sarana dan Prasarana	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan
3.	Tata Kelola dan Manajemen	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan
4.	Pengembangan SDM	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan
5.	Dana dan Pendanaan	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan

¹¹ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

6.	Penjaminan Mutu	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan
7.	Penelitian	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan
8	Pengabdian Masyarakat	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan
9	Kerjasama	Awal T.A 2011-2012	Kondisional	Setelah Pelaksanaan

Sumber: Dokumen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011.

Penyusunan rencana strategis sangat membutuhkan efektifitas dan efisiensi daripada usaha-usaha manusia dalam mencapai tujuan yang dicitakan. Dari wawancara di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya keberadaan Rencana Strategis. Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, beliau menyatakan bahwa:

Penyusunan Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai merupakan langkah awal peningkatan mutu STAI. Penyusunan renstra berdasarkan petunjuk atau acuan visi dan misi yang telah disusun yang dilakukan melalui rapat dengan semua elemen kampus. Kegiatan penyusunan Rencana Strategis ini dilakukan di awal tahun akademik 2011.¹²

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, beliau menyatakan bahwa:

Penyusunan rencana strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011 samapi dengan 2016 memperhatikan tiga poin penting, yaitu: melakukan rapat penyusunan Rencana Strategis, menetapkan waktu kegiatan Rencana Strategis, dan menetapkan siapa saja yang terlibat¹³

¹² Wawancara dengan Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 28 Januari 2017.

¹³ Wawancara dengan Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 Februari 2017.

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Penyusunan renstra berfokus pada perencanaan pengembangan kegiatan program pembelajaran, mencari informasi yang cukup yang berkaitan dengan karakteristik masyarakat (mahasiswa, orang tua mahasiswa, dan masyarakat umum) yang terdiri dari, potensi dan kebutuhan, sumber daya, fasilitas, lingkungan, dan lain-lain. Informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan dan pengalaman dosen, hasil riset bagian penelitian, atau informasi bagian inventarisasi di kampus.¹⁴

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Penyusunan rencana strategis Perguruan Tinggi memiliki landasan Hukum yang terdapat pada PP. No. 4 Tahun 2014 Pasal 5 Landasan Hukum (1) Dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang perencanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, Menteri memiliki tugas dan wewenang meliputi: mengembangkan Pendidikan Tinggi berdasarkan kebijakan umum, sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b yang terdiri atas: 1. rencana pengembangan jangka panjang 25 (dua puluh lima) tahun; 2. rencana pengembangan jangka menengah atau rencana strategis 5 (lima) tahun; dan 3. rencana kerja tahunan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (2) Ketentuan mengenai perencanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku untuk: a) Kementerian Lain yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi; b) Badan Penyelenggara; dan c) Perguruann Tinggi.¹⁵

Penyusunan rencana strategis dilakukan dengan penyiapan sumber daya, dan pengaturan agar tujuan di masa depan tercapai. Memperhatikan langkah demi langkah yang akan membawa institusi mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan yang tersirat dalam pernyataan visi dan misi fleksibel dapat menampung kemungkinan adanya hal-hal yang tidak terduga dan dapat berubah dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

¹⁵ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

tuntutan, dengan tanpa mengubah tujuan akhir. Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Prinsip dasar dalam rencana strategis Perguruan Tinggi mengacu pada kebijakan umum berdasarkan evaluasi diri keterlibatan *stakeholders* (milik bersama) ada fokus ukuran kinerja bersifat strategis dan terukur. Dasar komponen pendukung rencana strategis pernyataan misi/mandat tata nilai visi tujuan institusi rencana implementasi indikator kinerja utamanya tri-dharma, misi sosial tata nilai biasanya untuk tingkat institusi; sebagai sistem nilai yang diyakini yang menjadi acuan dalam berorganisasi visi arah pengembangan (*time bound*) tujuan strategis apa yang harus dicapai strategi dan kebijakan bagaimana mencapai tujuan indikator kinerja fungsi dari program dan sumberdaya. Proses untuk mengembangkan, mengimplementasikan proses perencanaan siklus perencanaan dimulai: review misi/visi dan menetapkan tujuan menetapkan rencana implementasi pra-perencanaan untuk rencana baru: mengembangkan temuan awal mengevaluasi kesuksesan proses *review* satuan tugas perencanaan proses *review* tahunan akhir *review* perencanaan: pencapaian tujuan keberhasilan tambahan tujuan yang tetap dapat diterapkan.¹⁶

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai:

Di sini bebas menyampaikan pendapat tentang semua hal yang menyangkut dengan peningkatan mutu kampus. Ketua Sekolah Tinggi sangat menghargai pendapat kami, untuk menyusun sebuah program, bukan hanya Dosen saja yang dilibatkan, tetapi mahasiswa dan orang tua mahasiswa serta komite Sekolah Tinggi juga dilibatkan, seperti ketika Sekolah Tinggi akan mengadakan kerjasama dengan seorang psikolog, mahasiswa adalah pihak pertama yang dimintai pendapatnya.”¹⁷

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai juga menegaskan bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

¹⁷ Wawancara dengan Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 13 Agustus 2016.

Penyusunan rencana strategis dimaksudkan sebagai pedoman atau arah yang akan ditempuh dalam penyelenggaraan dan pengembangan Sekolah Tinggi selama 5 (lima) tahun ke depan, namun demikian Rencana Strategis bukanlah merupakan pedoman yang statis, melainkan dinamis, artinya Rencana Strategis dapat ditinjau ulang setiap setahun sekali. Peninjauan rencana tersebut dilakukan apabila dipandang penting dan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan Sekolah Tinggi¹⁸.

Ketua Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menambahkan bahwa:

Rencana strategis merupakan dokumen perencanaan jangka menengah kurun waktu 5 (lima) tahun yang menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan program prioritas. Selain itu rencana strategis juga merupakan penjabaran gambaran permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang dihadapi serta indikasi program yang akan dilaksanakan untuk pemecahan permasalahan secara terencana, akomodatif dan sistematis dengan mempertimbangkan potensi, peluang dan tantangan yang ada. Memperhatikan pentingnya dokumen rencana strategis yang harus dimiliki oleh setiap Perguruan Tinggi, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abd. Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menetapkan rencana strategis yang merupakan rencana pengembangan untuk 5 (lima) tahun ke depan, yakni untuk periode 2011-2016. Rencana Strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi Sekolah Tinggi yang merupakan cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki disamping mencermati permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan/ perubahan yang sedang dan prediksi yang akan terjadi. Berdasarkan visi dan misi tersebut dirumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun ke depan dan selanjutnya disusun strategi dan program pengembangan untuk mewujudkannya.¹⁹

Selanjutnya Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menjelaskan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

¹⁹ Wawancara dengan Ketua Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

Jadi memang penyusunan rencana strategis di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ini menggunakan metode demokrasi, jadi semua diberikan wewenang untuk memberikan masukan, bahkan kritik pun kita tampung. Saya diberikan wewenang oleh Ketua STAI khususnya dalam bidang penjaminan mutu. Setelah semua program kerja sudah saya susun, saya akan berikan ke Ketua STAI untuk dikaji ulang. Ada yang disetujui dan adapula yang tidak, tergantung kebutuhan sekolah pastinya.²⁰

Pada tahap proses perumusan ini sepenuhnya menjadi tugas Tim Penyusun Rencanaan Strategis. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Tim ini bekerja dalam kurun waktu satu bulan untuk menyelesaikan Rencanaan Srategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Oleh Ketua Tim yang juga Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah dikatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya dibagi menjadi dua minggu untuk proses pengumpulan masukan atau menggali aspirasi, dan dua minggunya lagi untuk proses pengkajian dan perumusan. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mengatakan bahwa:

Tim Penyusun yang berjumlah tujuh orang, diberi waktu satu bulan untuk menyelesaikan sampai menjadi rumusan yang sudah jadi, artinya sudah siap untuk ditetapkan. Sekitar bulan Mei-Juli 2011. Sesuai dengan arahan bapak Ketua STAI, kita diminta untuk menggali masukan atau aspirasi dari bawah. Kita membuat semacam draf atau formulir untuk dibagikan pada masing-masing anggota tim ini atau dengan cara wawancara, kemudian anggota tim membagikan lagi kepada bagian-bagian dibawahnya. Untuk waktunya sendiri, dua minggu untuk mengumpulkan masukan-masukan itu, dan dua minggunya lagi untuk tahap pengkajian dan perumusan berdasarkan masukan-masukan yang ada.²¹

Dalam mengumpulkan masukan-masukan atau menggali aspirasi semua unsur yang ada di kampus diberikan kesempatan untuk

²⁰ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

²¹ Wawancara dengan Ketu Tim Penyusun Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

mengusulkan program-program jangka pendek disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Seperti yang dikatakan oleh Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai:

Contohnya saja saya dalam bidang kurikulum, saya akan menanyakan kepada masing-masing dosen kritik dan saran untuk program apa yang ingin dilaksanakan untuk satu tahun kedepan terkait dengan pengembangan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar.²²

Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Setelah proses pengumpulan atau proses menggali masukan dan aspirasi dianggap cukup, maka selanjutnya Tim Penyusun Rencana Strategis STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai berkumpul untuk mengkaji program-program strategis yang diusulkan dari bawah, kemudian memilah dan memilih program yang sesuai dengan visi, misi sekolah dan disesuaikan juga dengan kondisi lingkungan sekolah baik internal maupun eksternal. Setelah Tim Penyusun perencanaan strategis menyelesaikan tugasnya, hasil dari rumusan Rencana Strategis tersebut selanjutnya diserahkan kepada Ketua STAI. Setelah mendapatkan laporan hasil kerja dari Tim Penyusun Rencana Strategis, Ketua STAI mempelajari kembali rumusan tersebut. Kemudian apabila rumusan Rencana Strategis tersebut sudah dianggap bagus sesuai yang diharapkan maka dilanjutkan pada tahap pengesahan.²³

Pada tahap ini Ketua STAI mengesahkan rencana strategis STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai 2011/2012 s.d 2015/2016 pada tanggal 01 September 2011. Kemudian perencanaan strategis yang telah secara resmi ditetapkan oleh Ketua STAI tersebut disosialisasikan baik secara formal pada saat rapat maupun informal.

²² Wawancara dengan Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

²³ Wawancara dengan Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

Sebagaimana dikatakan oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

Ketika program kerja sudah selesai dan dinyatakan fix maka selanjutnya dari pihak tim menyerahkan ke Ketua STAI guna untuk disetujui dan di koreksi, jika ada yang kurang maka dilakukan penambahan. Jika sudah dibenahi, setelah itu Ketua STAI mensosialisasikan kepada semua komponen sekolah baik secara formal maupun informal, contohnya saja pada rapat-rapat.²⁴

Penyusunan renstra juga memperhatikan kekuatan dan kelemahan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Di antara kekuatan-kekuatan yang dimiliki STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai adalah: pertama, memiliki gedung sendiri. Kedua, lokasi kampus yang sangat strategis. Ketiga, didukung oleh kepemimpinan yayasan yang kuat. Keempat, memiliki team work yang tangguh. Kelima, jumlah mahasiswa yang relatif banyak. Sedangkan di antara kelemahan-kelemahan yang dimiliki adalah: pertama, jumlah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kedua, jumlah Program Studi yang masih minim. Ketiga, pendanaan yang masih kurang. Keempat, tenaga edukatif yang belum mencukupi. Kelima, tata kelola yang belum maksimal. Kenam, belum adanya penjaminan mutu masing-masing Prodi.²⁵

Disamping memiliki kekuatan dan kelemahan, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai juga memiliki peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan, yaitu: pertama, banyaknya jumlah SLTA di Kota Binjai dan sekitarnya yang merupakan input calon mahasiswa. Kedua, banyaknya angkutan kota yang memudahkan akses bagi mahasiswa. Ketiga, adanya perhatian dan dukungan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Keempat, kepercayaan masyarakat yang relatif baik. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah: pertama, tingginya daya saing

²⁴ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

²⁵ Renstra STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016.

Perguruan Tinggi. Kedua, kecilnya ketersediaan lapangan kerja bagi lulusan Prodi yang ada.²⁶

Melihat keseluruhan proses penyusunan renstra, terdapat beberapa budaya mutu yang diterapkan, yaitu arus komunikasi di lingkungan internal Sekolah Tinggi yang lancar baik dari bawah ke atas maupun sebaliknya. Komunikasi yang baik ini sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan. Sehingga ide-ide yang tertuang adalah buah pikir terbaik dari masing-masing anggota dan pimpinan. Kemudian terlihat kerja sama tim yang baik pula saat proses penyusunan renstra, terlihat dari langkah-langkah penyusunan yang runtut dan tersusun rapi seperti Mekanisme penyusunan VMTS a. Ketua STAI membentuk Tim Perumus VMTS yang terdiri atas: (1) Unsur pimpinan (Ketua STAI, Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi; (2) dosen b. Tim perumus mengumpulkan sumber-sumber/dokumen yang relevan seperti: hasil evaluasi diri, yang telah dianalisis SWOT, visi, misi, tujuan, dan visi misi Kemenag. c. Penyusunan draft VMTS melalui kegiatan FGD (*Focused Group Discussion*). d. Kegiatan FGD melibatkan stakeholder internal dan eksternal. e. Penyempurnaan/finalisasi rumusan VMTS oleh Tim Perumus berdasarkan masukan-masukan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. f. Persetujuan VMTS oleh Ketua STAI yang didahului pembahasan secara komprehensif baik menyangkut substansi visi, misi, tujuan, maupun sasaran. g. Rumusan VMTS disahkan oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Budaya mutu berikutnya yang terlihat adalah menjaga etika organisasi untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, walaupun berbeda, sehingga proses perencanaan program dapat terlaksana dengan penuh integritas seluruh pihak yang terlibat dengan rasa anggun jawab. Ini semua dapat terlaksana karena fungsi kepemimpinan berjalan dengan tupoksinya masing-masing.

²⁶ *Ibid.*

Penyusunan renstra diperkuat dengan data lampiran dokumentasi rencana strategis STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al shlahiyah Binjai yang sudah disahkan oleh Ketua STAI pada tanggal 01 September 2011. Rencana strategis merupakan pedoman yang akan ditempuh dalam penyelenggaraan Sekolah Tinggi selama 5 (lima) tahun kedepan. Renstra ini merupakan pedoman yang dinamis, artinya rencana strategis ini dapat ditinjau ulang secara periodik setiap setahun sekali. Peninjauan renstra tersebut dilakukan apabila dipandang penting sesuai dengan perubahan yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan Sekolah Tinggi. Berikut rencana operasional (renop) renstra 2011 –2016.²⁷

²⁷ *Ibid.*

Tabel 8: Rencana Operasional (Renop) Pelaksanaan Program Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011 – 2016

No.	Bidang	Program Strategis	Indikator	Jadwal Pelaksanaan				
				2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016
1	Bidang Pengembangan Program Studi	a. Penambahan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam jenjang S1 b. Menambah Prodi baru dengan membuka Program Pascasarjana (PPs) Program S2 Pendidikan Islam. c. Membuka Prodi umum dengan mendirikan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)	a. Terwujudnya pengembangan Prodi yang ditandai dengan terselenggaranya Prodi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) b. Berdirinya Program Pascasarjana (PPs) Program S2 Pendidikan Islam c. Berdirinya Sekolah Tinggi umum (STKIP) di samping terus mengembangkan Prodi keagamaan.				√ √	√

2	Bidang Sarana dan Prasarana	<p>a. Melanjutkan pembangunan 2 (dua) unit gedung baru</p> <p>b. Pengadaan mobileur di setiap ruangan.</p> <p>c. Pembuatan ruang micro teaching.</p> <p>d. Pengadaan 2 buah LCD.</p> <p>e. Penataan ruang perpustakaan dan sekaligus menambah jumlah koleksi buku.</p> <p>f. Mengembangkan ICT dengan menambah pesawat computer dan pemasangan wifi (internet).</p>	<p>a. Telah selesainya 2 (dua) unit gedung baru yang terdiri dari : 10 ruang kuliah, 1 ruang micro teaching, 1 ruang pimpinan, 1 ruang sekretariat dan 1 ruang dosen.</p> <p>b. Tersedianya mobileur di setiap ruang secara lengkap.</p> <p>c. Terealisasinya ruang micro teaching yang representatif.</p> <p>d. Tersedianya 2 (dua) buah LCD untuk mendukung kelancaran PBM.</p> <p>e. Terwujudnya perpustakaan yang memadai dengan jumlah buku yang cukup.</p>	√		√		
3	Bidang Tata Kelola dan Manajemen	<p>a. Menyusun sistem manajemen terbuka dan akuntabel dengan struktur yang jelas.</p> <p>b. Meningkatkan kualitas penataan manajemen</p>	<p>a. Terwujudnya sistem manajemen terbuka dan akuntabel</p> <p>b. Tersusunnya struktur dan uraian tugas pokok dan fungsi yang jelas</p> <p>c. Terlaksananya pelayanan</p>	√		√		

		<p>kampus dengan berorientasi kepada prinsip efisiensi dan efektifitas serta bersinergi.</p> <p>c. Melaksanakan pelayanan prima kepada mahasiswa dan dosen.</p>	prima kepada mahasiswa dan dosen	√				
4	Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	<p>a. Melaksanakan rekrutmen dosen yang selektif.</p> <p>b. Meningkatkan jumlah dosen tetap yang sesuai dengan Prodi dan yang tidak sesuai dengan Prodi.</p> <p>c. Meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga administrasi melalui pelatihan/seminar.</p> <p>d. Meningkatkan kualifikasi dosen melalui program beasiswa/tugas belajar</p> <p>e. Meningkatkan jumlah dosen berpendidikan</p>	<p>a. Pelaksanaan rekrutmen dosen melalui seleksi</p> <p>b. Terpenuhinya jumlah dosen tetap yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan Prodi sebanyak minimal 12 orang setiap Prodi dan 10 orang dosen tetap yang tidak sesuai dengan Prodi</p> <p>c. Tersedianya dosen yang berkualitas, memiliki kompetensi di bidang masing-masing</p> <p>d. Terealisasinya dosen yang mendapat program beasiswa / tugas belajar</p> <p>e. Tersedianya dosen berpendidikan S3 minimal</p>	√		√	√	√

		S-3 minimal sebanyak 10 orang dan 1 orang guru besar setiap Prodi.	10 orang dan 1 orang guru besar.					
5	Bidang Dana dan Pendanaan	<p>a. Mengefektifkan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) melalui aplikasi bank.</p> <p>b. Mengajukan proposal permohonan bantuan ke Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kemenag R.I</p> <p>c. Mengajukan proposal mohon bantuan ke Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.</p> <p>d. Mengupayakan keberlanjutan dan subsidi Yayasan ke Sekolah Tinggi.</p> <p>e. Mengupayakan berdirinya Koperasi kampus sebagai</p>	<p>a. Pembayaran SPP telah menggunakan jasa bank.</p> <p>b. Terealisasinya mendapatkan bantuan dana dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.</p> <p>c. Terealisasinya mendapatkan bantuan dana dari Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.</p> <p>d. Subsidi Yayasan ke Sekolah Tinggi tetap berlanjut.</p> <p>e. Berdirinya Koperasi kampus.</p> <p>f. Adanya bantuan dana dari donatur.</p> <p>g. Terwujudnya transparansi dan akuntabel dalam pengelolaan dana.</p> <p>h. Terlaksananya pembuatan laporan ke Yayasan 3 (tiga) bulan</p>	√	√	√	√	√

		<p>sumber pemasukan dana.</p> <p>f. Mengupayakan penggalan sumber dana dari donatur.</p> <p>g. Mengelola pendanaan secara transparan dan akuntabel.</p> <p>h. Melaporkan keuangan Sekolah Tinggi ke Yayasan secara berkala.</p>	sekali					
6	Bidang Penjaminan Mutu	<p>a. Membentuk Unit Penjamin mutu dengan melibatkan pimpinan dan dosen</p> <p>b. Menyusun perangkat penjaminan mutu</p> <p>c. Melaksanakan penjaminan mutu secara intensif</p> <p>d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi penjaminan mutu</p> <p>e. Membuat laporan pelaksanaan</p>	<p>a. Terbentuknya Unit Penjamin Mutu untuk melaksanakan tugas kepengawasan, kualitas proses pembelajaran dan kelulusan.</p> <p>b. Tersusunnya perangkat penjaminan mutu.</p> <p>c. Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu secara intensif.</p> <p>d. Terlaksananya monitoring dan evaluasi penjaminan mutu untuk menjadi bahan masukan</p>	√		√	√	√

		penjaminan mutu secara periodic	dalam perencanaan dan perbaikan berikutnya. e.Adanya laporan pelaksanaan penjaminan mutu setiap semester					
7	Bidang Penelitian	a.Meningkatkan dan mengembangkan penelitian dosen dengan melibatkan mahasiswa. b. Merumuskan tema-tema penelitian yang aktual dan strategis. c.Mempublikasikan hasil penelitian. d. Menerbitkan jurnal Sekolah Tinggi secara teratur dan tepat waktu (2 kali setahun). e.Menjalni kerjasama dalam melaksanakan penelitian (penelitian kolaboratif)	a.Terlaksananya penelitian dosen sebanyak minimal 3 kali dalam setahun dengan melibatkan mahasiswa atas biaya sendiri dengan mengangkat tema-tema aktual dan bermanfaat untuk diteliti b. Hasil penelitian dipublikasikan c.Terbitnya jurnal Sekolah Tinggi secara teratur 2 kali dalam setahun d. Terealisasinya kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Institusi lain dalam melaksanakan penelitian bersama.	√		√	√	√
	Bidang Pengabdian	a.Mengintensifkan kegiatan	a.Adanya desa binaan yang dikelola Sekolah Tinggi.		√			

8	Pada Masyarakat	<p>kemasyarakatan / keagamaan di desa binaan dalam rangka pencerahan umat.</p> <p>b. Melaksanakan penyuluhan bekerjasama dengan instansi terkait dalam pembinaan kepemudaan.</p> <p>c. Mengasuh madrasah binaan (MDA) bekerjasama dengan masyarakat di desa binaan.</p> <p>d. Pengiriman dosen dan mahasiswa untuk menjadi Khatib Jum'at.</p>	<p>b. Terlaksananya kerjasama dengan instansi terkait dalam pembinaan kepemudaan.</p> <p>c. Adanya madrasah binaan yang diasuh Sekolah Tinggi (MDA).</p> <p>d. Terlaksananya pendistribusian dosen dan mahasiswa untuk menjadi Khatib Jum'at di mesjid-mesjid.</p> <p>e. Terlaksananya KKN secara terjadwal.</p>	√		√	√	√
9	Bidang Kerjasama	<p>a. Melanjutkan kerjasama dalam bentuk MoU dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang ada di Kota Binjai di Kabupaten Langkat untuk</p>	<p>a. Kerjasama dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai laboratorium praktek mengajar mahasiswa berlanjut.</p> <p>b. Terjalinnnya kerjasama dengan beberapa bank</p>		√		√	

		<p>dijadikan laboratorium.praktek mengajar bagi mahasiswa.</p> <p>b. Melaksanakan MoU dengan berbagai bank syariah untuk magang mahasiswa.</p> <p>c.Melanjutkan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kota Binjai untuk mengelola desa binaan bidang keagamaan.</p>	<p>syariah, minimal 5 (lima) bank syariah.</p> <p>c.Terlaksananya pengelolaan desa binaan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah.</p>					√
--	--	--	---	--	--	--	--	---

Sumber: Dokumen Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016

Mencermati renstra STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang telah disetujui di atas, peneliti melihat terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunan renstra. Pertama, bidang yang dimuat seharusnya berdasarkan masing-masing tujuan yang tertera dalam visi, misi, dan tujuan yang dilengkapi dengan strategi. Seharusnya realisasi bukan dibuat dalam bentuk ceklistapi harus dalam bentuk prosentase.

Berdasarkan paparan data wawancara, observasi dan dokumen sebagaimana diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dengan: pertama, merumuskan visi, misi, dan tujuan; kedua, membentuk Tim Penyusun Rencana Strategis; ketiga, proses perumusan; dan keempat, pengesahan rencana strategis tersebut. Tim Penyusun Rencana Strategis terdiri dari Ketua STAI, Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan dosen. Setiap pihak yang terlibat dalam menyusun program dan strategi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan untuk sasaran mutu pendidikan mengelola fasilitas, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan yang dapat menciptakan lingkungan kampus yang bersih, rapi, indah sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi dosen maupun mahasiswa untuk berada di kampus. Penyusunan program-program strategis, yaitu pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dana dan pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama dengan mengembangkan budaya mutu, yaitu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Langkah berikutnya adalah mensosialisasikannya kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi negeri dan swasta agar ikut mensukseskan rencana strategis yang telah disusun.

Penyusunan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1: Langkah-langkah Penyusunan Rencana Strategis



2. Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Untuk mengetahui paparan data tentang pelaksanaan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, dipaparkan dengan data wawancara, observasi, dan dokumen.

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai telah menetapkan renstra dengan pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dana dan pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama untuk kurun waktu 5 (lima) tahun dari 2011 sampai dengan 2016.

Setelah terwujudnya rencana strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, maka tidak kemudian berhenti disitu saja. Langkah selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan Rencana Strategis tersebut.

Pelaksanaan rencana strategis di sini diartikan menerapkan program-program strategis yang ada pada rencana strategis yang telah disusun pada awal tahun ajaran dan mengacu atau berpedoman pada rencana strategis yang sudah disusun.

Pelaksanaan rencana strategis di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menjadi tanggung jawab Ketua STAI secara umum. Secara khusus Ketua STAI memberikan tugas atau wewenang kepada bagian-bagian yang dapat melaksanakan program yang telah direncanakan, seperti Wakil Ketua, Ka. Prodi, dan para dosen yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Selain itu, seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H.

Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai memaksimalkan dalam menggunakan berbagai sumberdaya yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dianggap efektif. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Pelaksanaan rencana strategis ditandai dengan membangun kredibilitas Pamong pada Seluruh Prodi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, maka proses rekrutmen Ketua Prodi, Sekretaris Prodi dan Staf didasari atas Kesesuaian Pendidikan formalnya dengan prodi serta pengalaman dalam pengelolaan bidang yang menjadi konsentrasi utama prodi. Iklim transparansi juga dibangun secara baik pada Seluruh Prodi. Hal ini dapat ditelusuri melalui distribusi mata kuliah, Bimbingan Mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan, yang dirancang secara proporsional dengan mempertimbangkan kapasitas dan keahlian dosen.²⁸

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Akuntabilitas Seluruh Prodi dapat dilihat melalui Kegiatan Akademis yang berjalan sesuai dengan *schedule* yang telah disusun sebelumnya dan Kegiatan Mahasiswa yang menopang bidang keahlian Pendidikan Agama Islam, serta jaringan yang dibangun dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu prodi.²⁹

Tanggung jawab seluruh Prodi dapat dilihat melalui usaha maksimal segenap pamong untuk memastikan berjalannya proses kegiatan akademis sesuai dengan *schedule* yang telah disusun dan memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman luar kampus yang menopang disiplin ilmunya, sekaligus memperkenalkan kepada mereka *Linkage* yang bersinggungan langsung dengan disiplin ilmunya.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016.

²⁹ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016

³⁰ Observasi tanggal 23 Agustus 2016.

Kebijakan atasan kepada bawahan memiliki efek yang sangat baik bilamana antar pimpinan dan bawahan saling percaya dan melaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Peneliti melihat bahwa ungkapan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti.³¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ini mengaplikasikan sikap professional, seperti yang tertulis dalam visi STAI dan seluruh komponen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sudah berhasil menanamkan sikap-sikap lain seperti *friendly, caring, dan integrity*.³²

Ka Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam program studi, mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat. Kepemimpinan mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistis, kredibel, serta mengkomunikasikan visi ke depan, yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi secara intelektual dan arif bagi anggota untuk mewujudkan visi organisasi, serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam Perguruan tinggi.³³

Ka Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Kepemimpinan organisasi Prodi terdiri atas seorang Ketua Prodi dibantu dengan seorang Sekretaris, dibantu oleh dua orang staf. Keseluruhan unsur tersebut membentuk tim kerja (*Task Force*) yang bertanggung jawab secara struktural kepada Ketua STAI. Dengan demikian, kepemimpinan Prodi ini cukup efisien dan efektif untuk

³¹ Observasi 22 Agustus 2016

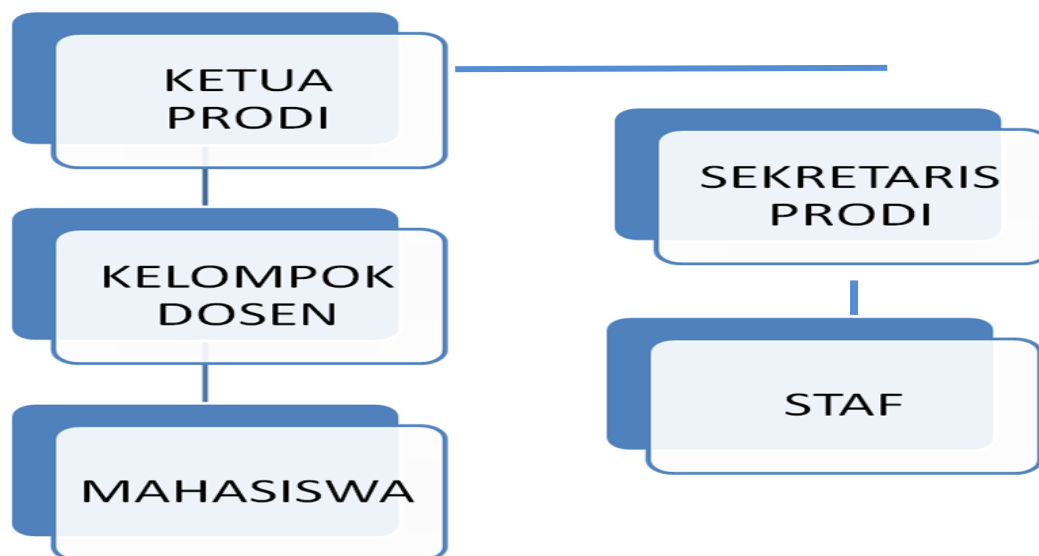
³² Observasi 23 Agustus 2016

³³ Wawancara dengan Ka Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

melayani para pengguna jasa pendidikan, sehingga antar unsur pengelola Prodi terjalin hubungan tata kerja yang berkesinambungan³⁴

Berikut diagram Kepemimpinan Prodi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai:

Diagram 2: Kepemimpinan Prodi



Sumber: Borang Akreditasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai 2016

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan, Prodi mengadakan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga pendidikan yang relevan seperti madrasah, serta instansi terkait lainnya. Kerjasama dan kemitraan tersebut meliputi ketiga aspek tridharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama dan kemitraan dalam bidang pendidikan dan pengajaran meliputi tenaga pengajar dari kalangan praktisi dan kuliah umum yang diberikan oleh para pakar Pendidikan Islam. Dalam bidang penelitian meliputi kemudahan memperoleh data dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, penelitian dosen dan kemitraan dalam penelitian. Sedangkan dalam

³⁴ Wawancara dengan Ka Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016

bidang pengabdian kepada masyarakat lebih berorientasi pada sosialisasi Sekolah Tinggi terutama ke lembaga-lembaga pendidikan Islam.³⁵

Ka Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup *planning, organizing, staffing, leading, controlling* dalam kegiatan internal maupun eksternal. Dalam menjalankan operasional Seluruh Prodi, ada beberapa hal yang menjadi konsentrasi utama, dalam kaitan menjamin berjalannya proses Kegiatan akademik dan kemahasiswaan sebagaimana mestinya, yaitu *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling*.³⁶

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Dalam hal perencanaan (*planning*), STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai membaginya ke dalam 3 tahap, yaitu: rencana jangka pendek yang berorientasi pada peningkatan kualitas dosen, rencana jangka menengah yang berorientasi pada peningkatan sarana dan prasarana, dan rencana jangka panjang yang lebih dititikberatkan pada upaya penciptaan alumni yang siap pakai bagi dunia kerja.³⁷

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Organizing seluruh Prodi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mengacu pada pendistribusian tugas pokok dan kewajiban masing-masing pamong, sebagaimana termaktub dalam SOP STAI; yang meliputi proses pengelolaan prodi, proses pengambilan keputusan, hingga ke upaya menjalin kerja sama dengan pihak *stakeholder*. *Staffing* (penempatan tupoksi staf), seluruh

³⁵ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016

³⁶ Wawancara dengan Ka Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016

³⁷ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

Prodi berupaya semaksimal mungkin untuk menempatkan staf yang memiliki latar belakang keilmuan yang relevan dengan objek keilmuan yang digeluti di seluruh Prodi yang bertujuan untuk lebih memudahkan pengelolaan administrasi seluruh Prodi.³⁸

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Sementara dalam konteks *Leading*, Seluruh Prodi memiliki Struktur kelembagaan tersendiri, yang terdiri dari seorang Ketua Prodi, seorang Sekretaris Prodi, dan seorang staff. Struktur kelembagaan prodi ini tentunya disesuaikan dengan SOP STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. *Controlling* Seluruh Prodi memberlakukan metode khusus dalam rangka penjaminan mutu (*Quality Assurance*) yang berupaya memastikan agar semua program kerja yang telah direncanakan di Seluruh Prodi berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Metode ini dimanifestasikan melalui Rapat Bulanan yang mengevaluasi tentang kehadiran dosen, ketersediaan SAP dan Silabus serta, kegiatan kemahasiswaan.³⁹

Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Upaya Seluruh Prodi menjadi program studi yang unggul dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan islami berlandaskan pada iman dan taqwa merupakan harapan yang dirumuskan dalam visi program studi. Selain mendukung visi yang dirumuskan oleh institusi, program studi juga berupaya mendukung program-program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan masyarakat, sehingga diwujudkan proses pendidikan di seluruh Prodi berlandaskan pada aspek tri Darma Perguruan Tinggi. Upaya pengembangan dan penguatan keahlian sesuai dengan bidang pendidikan agama Islam yang disusun dalam rancangan kurikulum prodi dijadikan sebagai tolok ukur untuk mempersiapkan keterampilan teknis (*hard-skill*) mahasiswa. Keterampilan teknis yang disiapkan oleh prodi membentuk kompetensi lulusan yang profesional, yakni lulusan yang dapat

³⁸ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016

³⁹ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Selain menanamkan kompetensi hard-skill, Seluruh Prodi melakukan upaya menumbuhkan kualitas diri (Soft-skill) mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial bermasyarakat, kegiatan menularkan rasa kepedulian mahasiswa kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Penguatan kualitas diri juga dilakukan melalui proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan mengintegrasikan atribut dan makna soft-skill dalam kegiatan tersebut, sehingga mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat memanajemen diri secara maksimal, disiplin, inisiatif, kemampuan analitis, mandiri, dapat bekerja sama dalam tim, berkomitmen dan tangguh serta mampu berinteraksi secara maksimal dalam komunikasi yang efektif. Konsep tersebut dirumuskan dalam misi prodi merupakan salah satu upaya mewujudkan visi prodi terkait dengan keimanan dan rasa taqwa pada Tuhan yang maha esa. Sehingga tujuan menghasilkan tenaga ahli yang mampu mengaplikasikan keilmuan bidang manajemen, berwawasan luas dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perkembangan teknologi komputer dapat dicapai, dengan demikian harapan untuk mewujudkan kualitas taraf hidup masyarakat, Mengurangi tingkat kemiskinan disekitar Sumatera Utara, Meningkatkan indeks pembangunan masyarakat nasional dan mencerdaskan kehidupan masyarakat Sumatera Utara dapat terpenuhi.⁴⁰

Seluruh Prodi mengupayakan mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan akademik, seperti dalam panitia seleksi penerimaan mahasiswa baru, pada acara temu muka dengan mahasiswa baru, panitia sambung rasa acara wisuda dan pengabdian masyarakat. Kegiatan mahasiswa yang terlibat dalam kepanitiaan di legalisasi melalui surat keputusan dari Ketua ataupun Wakil Ketua I Bidang Akademik.⁴¹

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Mahasiswa juga berperan serta dalam mengevaluasi pembelajaran dan kinerja dosen melalui wawancara yang dibagikan kepada mahasiswa diawal dan diakhir semester. Hasil evaluasi tersebut

⁴⁰ Wawancara dengan Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

⁴¹ Observasi tanggal 23 Juli 2016

menjadi masukan bagi Pimpinan Sekolah Tinggi termasuk Seluruh Prodi dan dosen yang bersangkutan. Mahasiswa, melalui lembaga kemahasiswaan, juga dapat memberi masukan dalam bidang akademik dan non akademik.⁴²

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Pihak Sekolah Tinggi dan Seluruh Prodi mengadakan pelayanan untuk memacu kreativitas dalam berorganisasi dan ekstra kurikuler, seperti kegiatan Pramuka, Lembaga Dakwah Kampus (LDK), pada umumnya diorganisir atas prakarsa para mahasiswa yang diantaranya pertandingan olahraga, dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler tersebut dipercayakan kepada mahasiswa yang bersangkutan secara kelompok, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.⁴³

Sesuai dengan etika dosen dalam pelaksanaan tugas pengajaran, setiap dosen wajib menyediakan waktu konsultasi bagi mahasiswa di luar waktu tatap muka terjadwal di kelas. Bantuan tutorial yang bersifat akademik diberikan oleh dosen selaku pembimbing akademik. Pembimbing akademik terutama memberikan bantuan tutorial pada saat proses pembelajaran, mahasiswa merencanakan studinya dengan pengisian KRS, kerja praktek, tugas mandiri dan mengambil topik tugas akhir.⁴⁴

Informasi untuk karir diperoleh dari surat-surat penawaran lowongan pekerjaan yang diakses oleh Seluruh Prodi dan diumumkan secara periodik melalui papan pengumuman. Selain itu informasi mengenai peluang kerja dan bimbingan karir dikoordinasi oleh Pembantu ketua III bidang kemahasiswaan dalam bentuk 1) informasi melalui papan pengumuman,

⁴² Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016

⁴³ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016

⁴⁴ Observasi tanggal 14 Agustus 2016

2) menyediakan sarana bagi instansi yang mencari tenaga kerja, dan 3) melakukan pelatihan kewirausahaan.⁴⁵

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Seluruh Prodi menargetkan kompetensi lulusan menjadi tenaga ahli yang mampu mengaplikasikan keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam yang memiliki pemikiran meneliti dalam bentuk konsep maupun Pelaksanaan dalam pemecahan masalah, mampu berkomunikasi secara efektif, berwawasan luas dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan menghasilkan tenaga yang profesional dan Islami.⁴⁶

Dari *Tracer study* didapat informasi yang menunjukkan bahwa pengembangan dan Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kompetensi dan kualifikasi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan masyarakat.

Hasil *tracer study* secara umum menunjukan bahwa lulusan mempunyai tingkat kemudahan memasuki dunia kerja yang relatif baik. Hal ini ditunjukan dari hasil *tracer study* sebagai berikut: Adanya lulusan yang sudah mendapatkan pekerjaan walaupun baru tamat. Waktu tunggu bekerja atau waktu menganggur tidak terlalu lama, Gaji Pertama berkisar antara Rp 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,-⁴⁷

Dari data tersebut menunjukan bahwa pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kompetensi dan kualifikasi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan masyarakat.

⁴⁵ Observasi tanggal 15 Agustus 2016

⁴⁶ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016

⁴⁷ Dokumen Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016

Dari wawancara dengan mahasiswa, menyatakan bahwa:

Kompetensi yang dicapai sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, hal ini terlihat dari sebagian besar mereka menjawab setuju bahwa bekal yang diberikan di Seluruh Prodi cukup memadai untuk melaksanakan tugas mereka yang bersifat teknis. Indikator tersebut memang merupakan salah satu item pertanyaan yang ada dalam wawancara untuk *tracer study*. Salah satu keunggulan mereka adalah kemampuannya dalam mengelola pembelajaran PAI di Sekolah Tinggi/madrasah.⁴⁸

Berdasarkan data yang ada, umumnya waktu yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, rata-rata 4 tahun. Jumlah lulusan, IPK Terendah, Rata-rata, dan Tertinggi terdapat pada tahun terakhir (2015) dengan IPK terendah adalah 3,2, IPK tertinggi adalah 3,6 dengan rata-rata IPK adalah 3,4.⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, menyatakan bahwa:

Saya merasa memadai dengan kualitas pendidikan yang telah mereka peroleh pada Seluruh Prodi. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan dan lembaga pendidikan menganggap bahwa lulusan jenjang S1 memiliki kompetensi siap dan memenuhi standar kualitas pendidikan yang diharapkan namun dari sisi komunikasi berbahasa asing seperti bahasa Inggris masih relatif kurang.⁵⁰

Mengenai infrastruktur, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Sarana penunjang untuk kegiatan non-akademik (*Co-kurikuler*) tersedia relatif memadai di antaranya fasilitas olah raga seperti bola volly, tenis meja, kegiatan seni. Sarana untuk aktualisasi kepemimpinan mahasiswa juga tersedia seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), LDK dan Pramuka. Selain itu tersedia pula fasilitas kantin serta tersedianya sarana ibadah berupa musholla. Interaksi dosen-mahasiswa-civitas akademika terlihat dalam

⁴⁸ Wawancara dengan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016

⁴⁹ Dokumen Borang Akreditasi Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016.

⁵⁰ Wawancara dengan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016

beberapa kegiatan di luar perkuliahan, di antaranya (1) Kegiatan-kegiatan seminar, temu ilmiah lainnya; dan (2) Kegiatan akademis lain seperti kunjungan studi banding. Dalam semua kegiatan ini Prodi, dosen, mahasiswa, civitas akademika dan *stakeholder* terjadi interaksi yang simultan dan membangun karakter akademisi yang intelektual dan berkahlak mulia.⁵¹

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Perpustakaan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah memiliki koleksi sebanyak 400 judul buku ditambah 1 Jurnal Nasional, 1 Jurnal Internasional, 5 Judul Tesis, 95 Judul Skrii. Untuk meningkatkan kualitas akademik telah diupayakan penyediaan fasilitas praktikum berupa pengolahan data seperti PPL, Praktikum Bahasa Arab, Praktikum Bahasa Inggris dan Praktikum ibadah. Ruang kerja pimpinan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai terdiri dari ruang Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II dan Wakil Ketua III. Sedangkan ruang kerja pengelola tergabung dalam satu ruang yang terdiri dari satu meja untuk ketua, sekretaris, dan 1 (satu) orang staf serta dua meja untuk dua set komputer.⁵²

Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Infrastruktur mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya dikelola secara terpusat. Pengelolaan tersebut mencakup rencana fisik, pemeliharaan dan penggunaan ruang, alokasi serta pengadaan perlengkapan penunjang proses belajar-mengajar. Pengelola telah berusaha mengoptimalkan dan mengefisiensikan penggunaan fasilitas yang ada. Walaupun demikian, tanggungjawab atas penggunaan fasilitas tersebut tetap berada di masing masing prodi, termasuk di antaranya kegiatan praktikum di laboratorium. Mushalla, lapangan Olahraga dan Halaman Parkir merupakan sarana umum lainnya yang dipakai secara bersama oleh

⁵¹ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016

⁵² Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

seluruh sivitas akademika dari semua prodi di lingkungan Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.⁵³

Berbagai sarana dan prasarana teknologi informasi untuk meningkatkan layanan informasi akademik serta proses pembelajaran dan penelitian dengan Koneksi internet di lingkungan kampus dan Fasilitas pendukung pembelajaran dan penelitian yang tersedia bagi dosen maupun mahasiswa, adalah : perpustakaan dengan segala perlengkapannya (seperti: modul, petunjuk praktikum, dan komputer); ruang kelas dengan segala perlengkapannya (seperti : papan tulis). Semua fasilitas tersebut ada dalam keadaan berfungsi dan terpelihara dengan baik. Sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh seluruh Prodi saat ini dapat dikatakan cukup memadai, baik ditinjau dari sudut teknologi maupun kuantitas. Namun seluruh Prodi tetap berupaya untuk memenuhi setiap kebutuhan peralatan laboratorium yang diperlukan guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara garis besar pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana dapat dilihat sebagai berikut: Ruang kuliah dengan rasio perbandingan 1: 40 dengan kata lain daya ruangan dapat menampung sekitar 40 orang mahasiswa. Papan Tulis (1 unit) untuk setiap ruangan. Ruang sidang dengan kapasitas mencapai ± 100 mahasiswa. Mushalla dapat menampung ± 200 mahasiswa⁵⁴

Berikut tabel data ruang kerja dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai:

⁵³ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

⁵⁴ Dokumen Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016

Tabel 9: Data Ruang Kerja Dosen

Ruang Kerja Dosen	Jumlah Ruang	Jumlah Luas (m²)
Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen	1	(a) 30
Satu ruang untuk 3 - 4 dosen	1	(b) 10
Satu ruang untuk 2 dosen	1	(c) 10
Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural)	1	(d) 10
TOTAL		(t) 60

Sumber: Tata Usaha Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Selain menata ruang dosen, upaya peningkatan kualitas pembelajaran, berupaya untuk mengasah dan mengembangkan kultur akademis di kalangan civitas akademiknya. Untuk mengembangkan perilaku kecendekiawanan tersebut, maka memfasilitasi para mahasiswa dan dosen untuk mengikuti forum-forum diskusi, seminar, dialog publik terkait dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Penyempurnaan struktur Yayasan yang mengacu kepada Undang-undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan yang selama ini hanya 1 (satu) unsur, yaitu hanya Perguruan, sekarang ini sedang dalam proses penyempurnaan, yang meliputi 3 (tiga) unsur: Pembina, Pengawas, dan Perguruan sesuai dengan Undang-undang No.16 Tahun 2001 tersebut. Penyempurnaan ini akan diusulkan ke Kementerian Hukum dan HAM RI untuk mendapat pengesahan.⁵⁵

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

⁵⁵ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, 15 Januari 2017.

Pengembangan staf mutlak dilakukan karena dosen dan karyawan merupakan sumber daya terpenting dalam kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar dan faktor penentu keberhasilan suatu program studi terutama dalam menghadapi tuntutan dan tantangan dalam persaingan di era global dan program ini akan canangkan dalam program pengembangan.⁵⁶

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Selain mengirimkan dosen untuk studi lanjut, peningkatan dan pengembangan kualitas staf dilakukan dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti kegiatan ilmiah dan pelatihan. Upaya mewujudkan suasana dan lingkungan yang lebih kondusif serta menggugah minat dan keinginan melakukan penelitian disediakan pustaka dan sumber informasi ilmiah lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan ilmiah, kreativitas dan kinerja dosen.⁵⁷

Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, mengatakan bahwa:

Sebelum satu tahun akademik dimulai, kebutuhan tenaga dosen maupun non dosen selalu dievaluasi kembali. Apabila dirasakan kurang, karena ada yang keluar, cuti atau karena hal lainnya, maka ketua Seluruh Prodi dapat mengusulkan penambahan Dosen Tetap/Tidak Tetap maupun tenaga non dosen, pada saat penyusunan program kerja dan anggaran untuk tahun akademik yang akan datang. Kebutuhan dosen tersebut secara umum bisa direspon secara cepat dan tepat mengingat tersedianya sumber rekrutmen yang relatif banyak, yaitu pelamar yang mengajukan sendiri ke Seluruh Prodi sesuai dengan penjelasan sebelumnya, pemanfaatan tenaga dosen dan non dosen yang mencakup penugasan dan wewenang akademik dilakukan ditingkat Seluruh Prodi sesuai bidang keahlian, kompetensi dan kualifikasinya masing-masing.⁵⁸

Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa upaya peningkatan kualitas dan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan dengan program penyelenggaraan pendidikan dalam proses pembelajaran, kegiatan penelitian

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, 15 Januari 2017

⁵⁷ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, 15 Januari 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

dan berinteraksi sosial di lingkungan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat. Program tersebut telah dirumuskan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sebagai lembaga pendidikan untuk mendorong dan memperkuat upaya peningkatan kualitas SDM. Dari visi dan misi institusi diturunkan visi dan misi program studi, kemudian visi dan misi program studi mendukung secara penuh visi dan misi institusi sebagai upaya peningkatan kualitas SDM.⁵⁹

Keterbukaan para dosen kepada mahasiswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat terhadap materi yang disajikan, memberi kejelasan tentang kualitas kegiatan akademik di Seluruh Prodi. Penugasan kepada dosen untuk membuat makalah atau *hand out* yang berkaitan dengan mata kuliah yang diajarkannya memberi nilai tersendiri dalam kegiatan akademik.⁶⁰

Kualitas interaksi kegiatan akademik dosen dan mahasiswa hingga saat ini dirasakan sangat memadai. Tingginya komitmen dosen, dalam melaksanakan kegiatan akademik mampu memberikan arti positif bagi kelancaran kegiatan pembelajaran.⁶¹

Suasna akademik yang kondusif dalam proses pembelajaran secara umum dipengaruhi oleh interaksi dan kinerja dari empat unsur, seperti mahasiswa; dosen; unsur pimpinan Seluruh Prodi Fakultas hingga tingkat Institusi dan unsur tenaga administrasi lainnya. Suasana akademik yang kondusif ini senantiasa dikembangkan dengan tujuan: memotivasi para mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Memberikan fasilitas yang memadai sehingga mereka lebih senang belajar dan berada di lingkungan kampus. Dengan demikian, mutu kinerja akademik dapat ditingkatkan seiring dengan meningkatnya IPK. Kondisi tersebut diharapkan dapat mengurangi kegagalan studi mahasiswa. Rendahnya angka kegagalan

⁵⁹ Observasi tanggal 15 Agustus 2016

⁶⁰ Observasi tanggal 16 Agustus 2016

⁶¹ Observasi tanggal 17 Agustus 2016

studi atau *drop-out* menunjukkan keberhasilan program studi dalam menerapkan strategi tersebut. Dengan demikian maka daya saing mahasiswa dapat ditingkatkan.⁶²

Dari observasi yang dilakukan, terlihat dosen berinteraksi baik di dalam maupun di luar ruang kelas dengan mahasiswanya. Institusi menyediakan sarana perpustakaan bagi mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan kegiatan penelitian dan keilmiahan. Pihak pimpinan institusi dalam hal ini sangat memperhatikan sarana pendukung perpustakaan, termasuk penambahan, pemeliharaan, maupun pengadaan sarana dan prasarana bagi gedung perpustakaan.⁶³

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Yang merencanakan dan menentukan dosen yang akan mengajar di kelas adalah Wakil Ketua I Bidang Akademik. Prosedur pengorganisasian dan pengarahan pengembangan program pembelajaran telah disepakati melalui kerjasama tim antara Wakil Ketua I Bidang Akademik Wakil Ketua I Bidang Akademik dengan mengacu pada tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) urusan kurikulum dan kemahasiswaan yang ada di STAI Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.⁶⁴

Berkaitan dengan prosedur distribusi dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, Wakil Ketua I Bidang Akademik menuturkan sebagai berikut:

Untuk program pembelajaran diatur sesuai dengan SK mengajar para dosen. dilihat dari pembagian jamnya, masing-masing

⁶² Observasi tanggal 15 Agustus 2016

⁶³ Observasi tanggal 16 Agustus 2016

⁶⁴ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 November 2016.

dosen mestinya mendapat jam mengajar sama dengan mengacu pada linieritas jenjang pendidikan mereka.⁶⁵

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Direncanakan selama kurun waktu 5 (lima) tahun ini seluruh dosen harus berpendidikan S2, tidak ada lagi yang berpendidikan S1. Disamping itu masing-masing prodi harus memiliki dosen berpendidikan S3 sebanyak minimal 10 (sepuluh) orang dosen dan 1 (satu) orang Guru Besar.⁶⁶

Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Sistem seleksi/perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik. Sistem rekrutmen tenaga pendidik di Prodi Pendidikan Agama Islam dilakukan secara: 1) seleksi berkas administrasi, 2) Wawancara oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah berdasarkan pertimbangan kebutuhan Prodi Pendidikan Agama Islam dan kualifikasi akademik.⁶⁷

Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai berharap agar dikembangkan keteladanan pada mahasiswa seperti bersikap ramah, sopan-santun dan terbiasa berbusana muslim. Beliau mengatakan:

Satu lagi yang ingin saya tekankan disini adalah bentuk keteladanan perlu dikembangkan disini. Karena kita lihat akhir-akhir ini mahasiswa maupun dosen kita banyak yang kurang pede karena krisis keteladanan itu. Karena itu saya ingin di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ini keteladanan yang baik dari Ketua STAI, dosen, dan mahasiswa perlu digalakkan, agar muncul bibit pemimpin yang diteladani di masa-masa yang akan datang. Bentuk keteladanan dari mahasiswa sudah dimulai dengan

⁶⁵ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 November 2016.

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai 15 Agustus 2016

seragam busana muslim setiap hari dan para dosen semuanya sudah berbusana muslim dengan baik dan benar.⁶⁸

Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar yang sesuai dengan bidangnya. Berikut tabel upaya peningkatan kualitas dosen:

Tabel 10: Peningkatan Kemampuan Dosen Tetap Melalui Program Tugas Belajar

No.	Nama Dosen	Jenjang	Program Studi	Perguruan Tinggi	Negara	Tahun Mulai Studi
1	M. Mahdi	S3	Pemikiran Islam	IAIN SU	Indonesia	2012
2	Safri Andi	S3	Pemikiran Islam	IAIN SU	Indonesia	2013
3	Muhammad Iqbal Hasibuan	S3	Pendidikan Islam	IAIN SU	Indonesia	2014
4.	Zaini Dahlan, S.Pd.I, M.Pd.I	S3	Pendidikan Islam	UIN SU	Indonesia	2014
5	Alfian Tanjung, S.Pd, M.Pd	S3	Administrasi Pendidikan	Unimed	Indonesia	2015

Sumber: Data Tata Usaha STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan dalam seminar ilmiah/lokakarya/penataran/*workshop*/pagelaran/pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen.

⁶⁸ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 November 2016.

Tabel 11: Kegiatan Dosen Tetap yang Sesuai Dengan Bidang Keahliannya Dalam Seminar Ilmiah/ Lokakarya/ Penataran/ Workshop

No.	Nama Dosen	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Sebagai	
					Penyaji	Peserta
1.	Syahrudin Napitupulu	Seminar Ilmiah: Kebangsaan Pendidikan Akhlak dan Moral	Universiti Malaya	2012	-	√
2.	Zaini Dahlan	Workshop Strategi Pembelajaran	PGMI IAIN SU	2013	-	√
3.	Hendra Harmain	Pelatihan Kompetensi Vokasi dan Profesi	Unimed	2014	-	√
4.	Fauziah Afsa	Workshop Peningkatan Kompetensi Dosen	USU	2015	-	√
5.	Sukiati	Workshop Dosen Pembimbing Akademik dan Implementasi	Unimed	2016	-	√

Sumber: Borang Akreditasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun 2016

Berikut tabel keikutsertaan dosen tetap dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesinya:

Tabel 12: Keikutsertaan Dosen Tetap dalam Organisasi Keilmuan Atau Organisasi Profesi

No.	Nama Dosen	Nama Organisasi Keilmuan atau Profesi	Kurun Waktu	Tingkat (Lokal, Nasional, Internasional)
1	Muhammad Fadli Said	CIDEW	2012-2016	Lokal
2	Herdianto	CIDEW	2012-2016	Lokal
3	Muhammad Ikbal Hasibuan	CIDEW	2012-2016	Lokal
4	Muhammad Hasyim	CIDEW	2012-2016	Lokal
5	Muhammad Abrar Parinduri	CIDEW	2012-2016	Lokal
6	As'ad	CIDEW	2012-2016	Lokal
7	Syahrudin Napitupulu	CIDEW	2012-2016	Lokal
8	Zulkarnain Asri	CIDEW	2012-2016	Lokal
9	Inom Nst	CIDEW	2012-2016	Lokal
10	M. Amin Nst	CIDEW	2012-2016	Lokal
11	Safri Andi	CIDEW	2012-2016	Lokal
12	M. Mahdi	CIDEW	2012-2016	Lokal
13	Azar Aswadi	CIDEW	2012-2016	Lokal
14	Ngatman	CIDEW	2012-2016	Lokal
15	Aminuriah	CIDEW	2012-2016	Lokal

Sumber: Borang Akreditasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai tahun 2016

Dari tabel di atas, dapat dilihat betapa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas dosen dengan melakukan kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri. Dosen tetap dalam Borang Akreditasi BAN-PT adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan sebagai dosen tetap, termasuk dosen penugasan Kopertis dan dosen yayasan pada PTS dalam bidang yang relevan dengan keahlian bidang studinya. Seorang dosen hanya dapat menjadi dosen tetap pada satu Perguruan tinggi dan mempunyai penugasan kerja minimum 20 jam/minggu.

Upaya dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi kependidikan dilakukan dengan memberikan motivasi dan kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi melalui seminar, pelatihan dan workshop baik yang diadakan oleh Perguruan Tinggi sendiri maupun di luarnya. Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT. Berikut tabelnya:

Tabel 13: Kegiatan Tenaga Ahli/Pakar Sebagai Pembicara Dalam Seminar/Pelatihan

No.	Nama Tenaga Ahli/Pakar	Nama dan Judul Kegiatan	Waktu
1	Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A Prof. Dr. Slamet Triyono, M. Pd.	Seminar Binjai Menuju Kota Pendidikan	2012
2	Dr. Akmal Tarigan, M.A	Studium General	2013
3	Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, M. a	Seminar Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul di Era Globalisasi	2014
4.	Prof. Dr. Amroini Drajat, M.Ag	Studium General	2015
5.	Prof. Dr. H. Mohd Hatta	Studium General	2016

Sember: Catatan Kegiatan Seminar STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al- Ishlahiyah Binjai.

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai:⁶⁹

Kita berusaha menjalin komunikasi publik eksternal Sekolah Tinggi, tapi yang lebih penting adalah bagaimana harus mempermudah jaringan komunikasi internal Sekolah Tinggi karena komunikasi internal dalam sebuah organisasi khususnya Sekolah Tinggi dapat memperlancar serta memberikan kejelasan tanggung jawab dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam organisasi, lancarnya komunikasi internal Sekolah Tinggi akan sangat mempengaruhi dalam hal ini kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan murid, bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas, seorang dosen yang ingin menyampaikan pendapat dan keluhan tentang mahasiswa tentu memerlukan saran penyaluran, pihak Sekolah Tinggi di sini kami menyediakan waktu dan sarana berupa komunikasi langsung, papan pengumuman dan media komunikasi seperti kotak mudalas (Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai), wawancara pelanggan, formulir saran, permintaan tindakan koreksi/pencegahan, dan buletin,” Untuk media lainnya masih perlu dipertimbangkan lagi.

Pelayanan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dirasakan oleh mahasiswa secara langsung setiap harinya. Pelaksanaannya pun dilakukan secara rutin sehingga menjadi salah satu faktor penentu mutu layanan jasa yang pada akhirnya menjadi penentu tingkat kepuasan. Ketika salah seorang mahasiswa ditanya tentang pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan menyatakan bahwa:

Saya menikmati belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai ini karena memang pelayanan baik oleh dosen, dan staf Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai lainnya sangat ramah. Saya paling suka setiap kegiatan keagamaan di sini, ceramah, muhadasah, muzakarah, muhadarah, tahfizul quran dan lain-lain. Saya didik bagaimana perjuangan Rasulullah dan para sahabat dalam memperjuangkan Islam, bagaimana berbakti kepada orang tua dan dosen, cara membaca Alquran dengan baik dan benar, serta yang paling utama memahami dan mempraktikkan tata cara beribadah yang benar dalam ajaran Islam. Semua ini

⁶⁹ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 14 Agustus 2016.

menyadarkan saya bahwa sebagai umat Islam sudah sewajarnya meneladani akhlak Rasulullah dan menjaga eksistensi peribadatan kepada Allah.⁷⁰

Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri cukup besar, karena mereka telah dibekali ilmu pengetahuan yang cukup, termasuk peluang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Adanya kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan kemahasiswaan akan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang sosial kemasyarakatan.⁷¹

Berbagai seminar, workshop, atau pelatihan tambahan cukup sering diselenggarakan oleh pihak institusi, termasuk pelatihan yang bersifat multidisiplin Ilmu. Fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, khususnya dibidang penerapan teknologi. Kurikulum telah disusun sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, sehingga diharapkan setelah lulus mereka memiliki kompetensi yang sesuai dan dapat diandalkan. Secara umum lulusan tidak menemui kesulitan ketika memperoleh pekerjaan.⁷²

Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Penerapan pembelajaran dengan memberikan keleluasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keahlian dan kemampuannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Namun belum terekam jejak terkait dengan efektifitas penerapan pembelajaran dengan paradigma *Student Center Learning* yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah sehingga Efesiensi internal pembelajaran masih belum terukur dalam evaluasi di Seluruh Prodi.⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016

⁷² Observasi tanggal 13 November 2016

⁷³ Wawancara dengan Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kompetensi dan kualifikasi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Data tentang kemajuan, keberhasilan, dan kurun waktu penyelesaian studi mahasiswa (termasuk IPK dan yudisium lulusan). Berdasarkan data yang ada, umumnya waktu yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, rata-rata 4 tahun. Untuk tahun ajaran 2010-2011, jumlah lulusan 140 dengan IPK Terendah 2,35, IPK Rata-rata 3,14, dan IPK Tertinggi 3,81.⁷⁴

Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Relevansi materi dengan tujuan mata kuliah dilakukan dengan koordinasi mata kuliah bersama tim pengajar dalam membuat SAP dan rencana pengajaran untuk 16 kali tatap muka. SAP digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh derajat integrasi materi pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, maka setiap setahun sekali diadakan peninjauan/evaluasi terhadap SAP.⁷⁵

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, Ketua Program Studi mengadakan rapat koordinasi untuk menentukan arah, dan proses pembelajaran. Hal tersebut mencakup kesesuaian antara SAP, silabus, rentang waktu, bobot sks, dan metode penyajian. Kesesuaian ini menjadi strategi yang selanjutnya dijadikan pedoman dosen dalam mengajar, sehingga tujuan setiap pokok bahasan dapat tercapai. Setiap metode, baik konvensional maupun non-konvensional, harus bisa diukur keberhasilannya, yaitu dalam bentuk *performance indicator* (misalnya absensi, nilai).⁷⁶

Pemilihan mata kuliah dan muatannya telah dilakukan yakni dengan mempertimbangkan kontribusinya bagi pembentukan kualitas lulusan.

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016

⁷⁵ Wawancara dengan Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016

⁷⁶ Observasi tanggal 13 Agustus 2016.

Penunjukan dosen disesuaikan dengan latar belakang dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen yang bersangkutan. Selain itu, pemilihan metode proses pembelajaran disesuaikan dengan muatan masing-masing mata kuliah. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan mata kuliah, bisa diukur dengan dua cara yaitu (a) deskripsi materi yang disajikan dalam SAP, yang dijadikan pedoman bagi semua dosen untuk memberikan kuliah, serta (b) penilaian mahasiswa terhadap kesesuaian dan kualitas pengajaran yang telah diberikan dosen. Mengingat semua SAP sudah hampir sesuai dengan pengembangan kurikulum yang terbaru maka secara administratif dan dokumentasi materi kuliah dipastikan sesuai dengan tujuannya. Sedangkan dari sisi faktual atau pelaksanaannya oleh dosen, penilaian mahasiswa secara umum menunjukkan bahwa dosen sudah memberikan materi sesuai dengan rencana dengan kinerja yang tergolong baik.⁷⁷

Sistem belajar pada seluruh Prodi melibatkan mahasiswa sesuai dengan persyaratan sks yang terdiri dari tatap muka, terstruktur dan mandiri. Tatap muka dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di kelas dengan menekankan keaktifan mahasiswa dalam setiap pertemuan. Terstruktur, adalah dalam bentuk tugas, seperti penulisan dan penyajian makalah, tugas kecil, dan diskusi kelompok, yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, baik secara kelompok maupun individu. Mandiri, adalah dilakukan sesuai dengan "Garis Besar PBM" pada awal pertemuan, memuat pertemuan, materi dan sumber bacaan pada setiap pokok bahasan, serta ditunjang oleh literatur dan buku referensi yang cukup di perpustakaan, Mahasiswa dapat menggunakannya untuk belajar secara individu maupun kelompok. Peran dosen dalam interaksi belajar mengajar ini tidak hanya formal di ruang kelas, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan dosen secara pribadi di kampus.⁷⁸

⁷⁷ Observasi tanggal 14 Agustus 2016.

⁷⁸ Observasi tanggal 15 Agustus 2016

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Bimbingan skripsi mahasiswa dilakukan oleh dosen yang secara akademik telah dianggap mandiri serta memiliki bidang keahlian sesuai dengan bidang kajian/bidang yang diteliti. Mahasiswa yang akan menulis skripsi diwajibkan melakukan penelitian, survey lapangan, dan kemudian menuliskan laporannya.⁷⁹

Mahasiswa tingkat akhir diwajibkan untuk mengerjakan skripsi. Setiap mahasiswa diberikan kebebasan memilih lokasi penelitian dan judul yang akan diangkat menjadi skripsi. Bimbingan skripsi ini dilakukan oleh dua dosen pembimbing. Ujian sidang skripsi hanya dilaksanakan bila ada ijin dari pembimbing. Ujian dilakukan di depan 4 orang penguji termasuk didalamnya pembimbing skripsi.⁸⁰

Dari hasil observasi kegiatan mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi, ditemukan bahwa pada kegiatan sehari-hari, mahasiswa mencerminkan individu yang memiliki *akhlāq al-karīmah*. Hal ini terlihat dari: 1) Di kantin, setelah melaksanakan salat dhuha di Masjid, mahasiswa antri dan makan bersama di kantin dengan tertib. 2) Di lapangan, mahasiswa berolahraga dengan penuh toleransi, terutama pada permainan footshall, ketika satu tim kalah, maka dengan senang hati mempersilahkan tim yang lain untuk giliran bermain. 3) Di halaman Sekolah Tinggi, terlihat walaupun tidak diperintah, mahasiswa dengan sendirinya mengutip sampah dan membuangnya ke tong sampah. 4) Di tempat wuduk, suatu yang unik terjadi ketika sama-sama mengantri untuk berwuduk, salah satu mahasiswa berkata, pak silahkan duluan. Tetapi yang paling membanggakan dan membuat hati senang adalah 5) ketika bertemu dengan siapapun, seluruh mahasiswa selalu mengucapkan salam. Serta dari pengamatan selama 1 bulan meneliti nyaris tidak ada satupun terjadi

⁷⁹ Wawancara dengan Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

⁸⁰ Dokumen Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2016.

perkelahian dan tindakan kenakalan remaja di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.⁸¹

Dari hasil observasi tersebut terlihat bahwa memang dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai mahasiswa merasakan kenyamanan dalam beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana strategis di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai membuat mereka merasa menjadi bagian integral dalam suasana islami dan merasa memiliki Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Hal tersebut dapat dilihat dari tata kepemimpinan Seluruh Prodi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai terdiri dari 1 (satu) orang Ketua Prodi; dibantu oleh 1 (satu) orang Sekretaris Prodi dan 1 (satu) orang staf. Masing-masing, memiliki Tugas Pokok dan fungsi (*job description*) sebagaimana ditetapkan bersama dalam bentuk SOP STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.⁸²

Berkenaan dengan pengembangan budaya mutu, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Dalam Pengembangan budaya mutu pendidikan, rencana strategis melibatkan 5 bidang yang mempunyai tujuan dan sasaran masing-masing, ada peningkatan manajemen STAI, pengembangan kurikulum, pembinaan kemahasiswaan, pengembangan fasilitas/sarana prasarana, dan yang terakhir pengembangan ketenagaan/personalia. Setiap akhir semester mengevaluasi bagaimana program yang sudah direncanakan dan pada awal semester akan melakukan pengembangan dari hasil evaluasi program tersebut”.⁸³

Dalam dokumen renstra, pencapaian mutu STAI dalam bidang peningkatan manajemen pengelolaan prodi yang tertulis di Rencana

⁸¹ Observasi tanggal 13 Agustus 2016.

⁸² Observasi tanggal 14 Agustus 2016.

⁸³ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

Strategis mencakup beberapa hal, antara lain: a) pembagian tugas dan fungsi dosen dan tenaga kerja, b) menyusun program kerja tahunan, c) akreditasi jurusan tata busana dan budidaya tanaman, d) rapat rutin untuk pembinaan dosen dan tenaga kepegawaian, e) monitoring kegiatan KBM, f) evaluasi secara berkala kegiatan KBM, g) menjalin kerja sama dengan DU/DI.⁸⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai juga merupakan kampus yang bercirikan Islam dan peduli terhadap lingkungan maka dengan mengarah pada visi dan misi, inilah yang ditekankan oleh sekolah untuk mencapai mutu pendidikan, hal ini dapat dipahami bahwa waka kesiswaan perlu menentukan sasaran, kebijakan, dan kegiatannya, seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua I Bidang Akademik sebagai berikut:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu yang berpengaruh yaitu bagaimana kondisi mahasiswa, oleh sebab itu perlu adanya penerimaan calon mahasiswa baru yang selektif dengan menerapkan sistem penyaringan antara penelusuran minat dan motivasi, potensi kecerdasan, akademik dan non akademik, dan terutama untuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai adalah mahasiswa yang memiliki minat untuk mendalami agama, berakhlak mulia, dan disiplin.⁸⁵

Selain dengan menyeleksi mahasiswa dan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang paling berpengaruh adalah sumber daya manusia. Seluruh Civitas Akademika harus bersikap profesional dalam bertugas dan mengembangkan dirinya. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai:

⁸⁴ Dokumen Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun 2016.

⁸⁵ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

“Sasaran penjaminan mutu dan SDM sebagai berikut: 1) penambahan dosen produktif dan normatif, 2) penambahan tenaga kependidikan, 3) pengiriman dosen dalam kegiatan workshop dan seminar, 4) pengiriman diklat peningkatan kompetensi bagi dosen dan tenaga kependidikan.”⁸⁶

Terkait dengan hal itu, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai memfasilitasi dan mendukung dengan mengadakan program-program peningkatan mutu dosen dan mahasiswa. Seperti paparan dari Ketua STAI:

Program untuk meningkatkan kualitas dosen disini saya selalu mengikutkan para dosen untuk mengikuti workshop, dan seminar. Serta biasanya setelah diadakan workshop atau seminar akan dilakukan pembiasaan kepada dosen yang lain agar mendapat informasi yang sama.⁸⁷

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai juga menegaskan bahwa:

Unit Penjamin mutu merumuskan dan mengontrol ketepatan waktu penyelesaian studi mahasiswa. Proses perkuliahan dan lulusan yang berkualitas belum dianggap baik jika waktu penyelesaian studi melebihi waktu yang ditentukan. Masa studi Program S1 ditentukan selama 8 (delapan) semester. Mampukah sebagian besar mahasiswa menyelesaikannya tepat waktu atau tidak? Hal ini tentu menjadi perhatian serius Unit Penjamin Mutu, karena itu dalam beberapa tahun ke depan (dalam kurun waktu rencana strategis disusun) rata-rata penyelesaian studi mahasiswa adalah 4 (empat) tahun.⁸⁸

Keberadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al shlahiyah Binjai Provinsi Sumatera Utara dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi sesungguhnya untuk turut serta dalam meraih tujuan sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional. Untuk mewujudkannya dilakukan

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016

⁸⁷ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

upaya peningkatan kualitas lulusan yang pada praktiknya sangat bergantung pada kualitas dosen. Karena itu dilakukan pemberian umpan balik kepada dosen dan mahasiswa seperti tabel berikut:

Tabel 14: Pemberian Umpan Balik

Umpan Balik dari	Isi Umpan Balik	Tindak Lanjut
Dosen	Perlunya wadah bagi dosen untuk mengasah kemampuan menulis Perlunya perbaikan manajemen waktu mengajar bagi dosen	Menerbitkan Jurnal Al-Khairi Penertiban Dosen
Mahasiswa	Lemah dalam aspek Leadership Membutuhkan Pemikiran para ahli terkait dengan disiplin ilmu prodi	Mengundang dosen ahli yang memiliki disiplin ilmu relevan dengan prodi
Alumni	<i>Tracer Study</i> terkait dengan kompetensi lulusan dan harapan lulusan	Peninjauan mekanisme PBM dan kurikulum berdasarkan kebutuhan
Pengguna lulusan	Perlu peningkatan keahlian (Skill) bagi para mahasiswa	Menambah jam dan atau waktu pelaksanaan ppl

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Di sisi lain kinerja dosen perlu ditingkatkan. Untuk mewujudkan dosen yang berkualitas dan memiliki kinerja yang optimal telah direncanakan melakukan hal-hal sebagai berikut: rekrutmen dosen minimal berpendidikan S-2 yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang

dibutuhkan. Pelatihan dosen secara periodik. Peningkatan kualifikasi pendidikan dosen melalui program pemberian tugas belajar/subsidi. Membentuk kelompok diskusi dosen. Peningkatan kesejahteraan dosen. Pemberian penghargaan kepada dosen yang berprestasi, termasuk peningkatan karir dosen dengan cara promosi jabatan.⁸⁹

Peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas dosen perlu didukung oleh pelayanan administrasi. Untuk melaksanakan pelayanan administrasi dan kegiatan penunjang akademik harus didukung oleh staf/personil dalam jumlah yang cukup. Jumlah staf/personil yang ada sekarang ini sebenarnya sudah memadai, tetapi untuk meningkatkan pelayanan yang lebih optimal telah direncanakan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: Penambahan personil, seperti kepala laboratorium, teknisi dan operator komputer serta staf di jurusan/program studi. Mengadakan pelatihan terutama dalam hal sistem *Data Base*. Pelatihan aplikasi komputer untuk seluruh staf.⁹⁰

Penambahan Program Studi baru merupakan rencana strategis yang diprioritaskan. Jika pada tahun 2010, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai telah berhasil menambahkan 1 (satu) Prodi baru yakni Prodi Perbankan Syariah dan sudah mulai berkegiatan sejak tahun akademik 2010/2011, maka untuk kurun waktu 8 (delapan) tahun ke depan direncanakan akan bertambah paling tidak 2 (dua) Program Studi Keagamaan disamping membuka Program Studi Umum. Rencana membuka Program Studi Umum merupakan kesepakatan bersama seluruh unsur Yayasan dan Pimpinan Sekolah Tinggi. Hal ini didasarkan kepada banyaknya permintaan masyarakat/ lulusan SLTA yang ada di Kota Binjai dan sekitarnya. Mengingat sulitnya proses mendapatkan izin dari Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan Nasional RI untuk membuka Prodi Umum di lingkungan STAIS, maka direncanakan akan didirikan khusus Sekolah Tinggi Umum di kampus ini. Penetapan Prodi

⁸⁹ Dokumen Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2016.

⁹⁰*Ibid.*

Umum yang dimaksud lebih cenderung kepada Prodi Kependidikan (STKIP) dengan mempertahankan dan mengembangkan STAI yang ada.⁹¹

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Peningkatan tata kelola dimulai dari penataan sistem manajemen yang berorientasi kepada mutu dan tata layanan yang efektif dan berkualitas. Penataan manajemen kelembagaan melibatkan dan memfungsikan semua elemen organisasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Jika selama ini pengambilan keputusan dalam melaksanakan proses perkuliahan berada dalam lapisan atas (Ketua dan Wakil Ketua), maka untuk masa berikutnya kebijakan yang berkaitan dengan proses perkuliahan/kegiatan akademika berada di Prodi. Dengan demikian, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, dan Staf Prodi diperankan secara penuh dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau kegiatan akademik. Adapun Ketua Sekolah Tinggi dan Pembantu Ketua merumuskan kebijakan yang terkait dengan program kelembagaan. Untuk itu perlu disusun uraian tugas yang jelas dari seluruh elemen organisasi sesuai dengan Struktur Organisasi yang telah ditetapkan.⁹²

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Peningkatan tata layanan kepada dosen maupun kepada mahasiswa ditingkatkan dengan menginstruksikan kepada dosen agar selalu mempersiapkan materi perkuliahan seperti adanya silabus, buku referensi dipersiapkan secara baik. Demikian juga pengadaan media pembelajaran untuk kelancaran kegiatan perkuliahan seperti LCD dan Screen tersedia di setiap ruang kuliah. Upaya semacam ini sudah merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan untuk kelancaran kegiatan perkuliahan sekaligus menjadi motivasi bagi dosen itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya.⁹³

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

⁹¹ Observasi Tanggal 12 Januari 2017.

⁹² Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tanggal 12 Januari 2017.

⁹³ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 12 Januari 2017.

Peningkatan tata layanan kepada mahasiswa dilaksanakan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang layak dan nyaman bagi mereka untuk mengikuti perkuliahan. Selain itu layanan administrative dilakukan secara efisien dan tepat waktu, seperti pengadaan Kartu Rencana Studi (KRS), Kartu Hasil Studi (KHS), Surat-surat Keterangan, Surat Cuti, dll. Demikian juga layanan pelaksanaan Paktikum, KKN, Bimbingan Skripsi, dll diberikan secara maksimal dengan meminimalisir kemungkinan keterlambatan dengan menghindari sistem birokrasi yang membingungkan.⁹⁴

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Penataan kurikulum juga mendapat perhatian dalam pengembangan budaya mutu. Kurikulum masing-masing Prodi disusun berdasarkan kompetensi lulusan yang diharapkan. Kompetensi lulusan mengarah kepada multi kompetensi (*multi competence*) dengan memasukkan kompetensi ICT pada setiap Prodi dan kompetensi-kompetensi lainnya yang sesuai. Penentuan kompetensi tersebut harus mempertimbangkan daya dukung yang dimiliki lembaga dan masing-masing Prodi. Kurikulum yang ada harus dikaji ulang dan disempurnakan. Untuk itu Sekolah Tinggi telah merencanakan peninjauan dan pengembangan kurikulum dengan membentuk tim yang handal dan berkompeten sesuai dengan Prodi yang diasuh. Tim ini bekerja dan menyelesaikan kurikulum edisi terbaru yang disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditentukan.⁹⁵

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Peninjauan kurikulum dilakukan minimal 5 (lima) tahun sekali agar muatan kurikulum sesuai dengan tuntutan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang disusun tidak hanya memuat satu kompetensi, tetapi harus meliputi beberapa kompetensi. Kompetensi tertentu yang harus dikuasai dan dimiliki mahasiswa merupakan sasaran penyelenggaraan masing-masing Prodi. Selama kurun waktu (5) tahun diharapkan akan lahir kurikulum baru yang didasarkan kepada kajian-kajian yang rasional dan relevan dengan kebutuhan saat ini.⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tanggal 12 Januari 2017.

⁹⁵ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tanggal 12 Januari 2017.

⁹⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 29 Agustus 2016.

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Pelaksanaan penjaminan mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tidak hanya mengontrol kualitas kelulusan (Output), tetapi juga mampu mengontrol proses. Sebenarnya kontrol terhadap proses lebih diutamakan daripada control terhadap lulusan. Proses perkuliahan diupayakan berjalan efektif dan bermutu. Ketersediaan kurikulum SAP (Satuan Acara Perkuliahan) setiap mata kuliah yang disajikan dosen merupakan suatu keharusan agar proses perkuliahan sesuai dengan schedule yang ditetapkan dan mencapai sasaran yang diharapkan. Demikian juga pembuatan soal-soal ujian, baik ujian tengah semester maupun ujian final semester harus berkualitas dan memuat penggalian pengembangan berpikir mahasiswa. Buku-buku referensi yang menjadi acuan bagi dosen dalam menyajikan perkuliahan juga menjadi perhatian Tim agar pengembangan materi perkuliahan selalu up to date dan relevan dengan perkembangan keilmuan saat ini. STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai memiliki Unit Penjamin Mutu Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai untuk menjaga dan meningkatkan mutu akademik prodi yang di bawah pengelolaannya. Pengelolaan mutu pada tingkat Prodi dilakukan dengan mengolah masukan, monitoring, evaluasi dan analisis pelaksanaan kurikulum terhadap kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar. Semua itu diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya.⁹⁷

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pemberdayaan mahasiswa dilakukan dengan memberdayakan potensi dan bakat mahasiswa dalam mengikuti berbagai perlombaan dan menjuarainya. Muhammad Yani dan Cut Ainal Mardiah mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai masing-masing meraih Juara I Putera dan Puteri Cabang M2Q pada MTQ Perguruan Tinggi Sumatera Utara yang dilaksanakan di UISU Medan Tanggal 19 s/d 20 April 2014. Hal itu disampaikan oleh H. M. Amin Nasution, MA di dampingi oleh Syahrin Pasaribu, S.Sos.I, MA dan Drs. H. Jamaluddin, MA sebagai pimpinan kafilah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai ketika melaporkan hasil MTQ tersebut kepada Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 29 Agustus 2016.

Drs. H. Yundiser, M.Pd yang di dampingi oleh Wakil Ketua I Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si di Kampus Perguruan Tinggi tersebut Senin 21 April 2014. Pada MTQ Perguruan Tinggi Sumatera Utara Tahun 2014 ini kafilah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai juga meraih Juara III Tilawah Remaja Putra, Juara II Tahfidz 10 Juz Putera, Juara Harapan I Tahfidz 10 Juz Puteri, Juara III Tahfidz 20 Juz Putera dan Puteri, Juara III Tafsir Bahasa Indonesia, Juara II Khat Dekorasi Putera dan Puteri. Secara keseluruhan Tahun ini kafilah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menduduki ranking 4 (empat) di bawah UNIMED, STAI Sumatera, dan IAIN Sumatera Utara. STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai setiap tahun tetap aktif mengikuti MTQ Tingkat Perguruan Tinggi Se-Sumatera Utara dan pernah menjadi tuan rumah pada Tahun 2011. Pada MTQ Nasional Provinsi Sumatera Utara yang akan diadakan di Binjai Bulan Mei yang akan datang STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai telah ditetapkan sebagai salah satu lokasi pelaksanaan Musabaqah. Sehubungan dengan itu, dan untuk menyambut penerimaan mahasiswa baru TA. 2014/2015, telah rampung pembangunan gedung induk kampus yang representatif terletak di Jl. Ir. H. Juanda No.5 Binjai.⁹⁸

Berikut tabel layanan kepada mahasiswa dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai:

Tabel 15: Layanan kepada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

No.	Jenis Pelayanan kepada Mahasiswa	Bentuk kegiatan, Pelaksanaan dan Hasilnya
1	Bimbingan dan konseling	Bimbingan konsultasi akademik bagi mahasiswa setiap dua kali dalam satu semester yang dilakukan langsung oleh masing-masing dosen pembimbing akademik. Mahasiswa mendapatkan arahan dan bantuan dalam setiap rencana pengambilan keputusan dan strategi akademik.

⁹⁸ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016.

2	Minat dan bakat	Pramuka, Nasyid, LPTQ, dan LDK.
3	Pembinaan <i>soft skills</i>	Pembinaan Atribut <i>soft skills</i> seperti berkomunikasi efektif, dapat mengatasi stres, bekerja sama dalam tim, berpikir kritis. Dilatih oleh dosen pengampu dalam setiap tatap muka di perkuliahan, hasilnya mahasiswa terlatih disiplin dan memahami makna atribut <i>soft-skills</i> . Kegiatan malam keakraban yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat penyelenggaraan orientasi mahasiswa baru setiap tahun untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat menghormati dan menghargai
4	Beasiswa	Kementrian Agama
5	Kesehatan	Menyiapkan obat-obatan untuk penyakit ringan

Sumber: Borang Akreditasi STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun 2016

Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sedang berupaya meningkatkan perbaikan sarana prasarana kampus yang representatif guna peningkatan kualitas proses perkuliahan serta aktifitas-aktifitas akademik lainnya, juga untuk memberi pelayanan terbaik kepada masyarakat. Saat ini telah selesai dibangun gedung berlantai II dengan 8 (delapan) ruang kuliah, ruang serba guna, ruang sidang, kantor pimpinan dan sekretariat serta ruang pusat studi Al Qur'an sebagian dana pembangunan tersebut merupakan bantuan Gubernur Sumatera Utara dan bantuan Walikota Binjai serta hibah Ketua Yayasan H. Amru Daulay, SH. Sesuai dengan tuntutan akademis STAI Al Ishlahiyah juga sedang menata dosen tetap yang berkwalifikasi di setiap program studi.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 Juli 2016.

Saat memonitor pelaksanaan ujian seleksi masuk STAI, Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Peserta ujian masuk mahasiswa baru gelombang I ini diikuti oleh 225 orang calon mahasiswa baru. Jika dibanding ujian masuk mahasiswa baru gelombang I tahun lalu, terjadi peningkatan yang cukup besar. Pada Tahun Akademik 2015/2016 yang lalu mahasiswa yang mendaftar pada gelombang I dan II berjumlah 376 orang, dan pada Tahun ini ditargetkan mencapai 500 orang. Peningkatan animo masyarakat untuk kuliah di STAI Al Ishlahiyah diantaranya juga karena Program Studinya telah Ter “B”.¹⁰⁰

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Saat ini STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai mengasuh 4 Program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Perbankan Syariah, dan Ekonomi Syari’ah. Ujian masuk mahasiswa baru gelombang II akan dilaksanakan pada tanggal 21 s/d 23 Agustus 2016 yang akan datang. Sebelum dimulai perkuliahan akan dilaksanakan Matrikulasi Bahasa Arab agar mahasiswa memahami bahasa internasional tersebut. Perkuliahan perdana akan dibuka dengan Studium General pada awal bulan September 2016 yang akan datang.¹⁰¹

Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, mengatakan bahwa:

Pada Tahun Akademik 2015/2016 ini minat masyarakat memasukkan putra putrinya di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sangat besar sekali. Pada penerimaan gelombang I dan II telah mendaftar 530 orang calon mahasiswa untuk 2 (dua) Program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Perbankan Syariah (PS), dan telah dilaksanakan seleksi penerimaan mahasiswa baru terjadi kenaikan hampir 100% dari tahun lalu. Hal itu disampaikan beliau ketika membuka Masa Ta’aruf Mahasiswa

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 Juli 2016.

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 15 Juli 2016.

(MATAMA) mahasiswa baru di kampus Perguruan tinggi tersebut rabu 27 Agustus 2016.¹⁰²

Ketua STAI di dampingi Wakil Ketua III Syahrin Pasaribu, S.Sos.I, MA melantik Panitia dan Instruktur MATAMA. STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai saat ini saat pembukaan penerimaan mahasiswa gelombang III menyampaikan bahwa perkuliahan akademik 2015/2016 dimulai tanggal 8 September 2014, dan Studium General (Kuliah Umum) dalam rangka pembukaan perkuliahan di laksanakan hari Sabtu, 6 September 2016 dengan Penceramah Dr. H. Anshari Yamamah, MA Sekretaris Kopertais Wil IX Sumatera Utara.¹⁰³

Di hari yang sama Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Drs. H. Yundiser, M.Pd, Rabu 10 Juni 2016 melepas 189 orang mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke Desa Ara Condong Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dan Desa Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Kabupaten Deli Serdang. Dalam sambutannya Ketua STAI menegaskan bahwa KKN merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama di Pedesaan. Mahasiswa dapat melihat kehidupan masyarakat sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada di Pedesaan serta membantu Pemerintahan Desa dalam berbagai kegiatan terutama dalam kegiatan keagamaan.¹⁰⁴

Yayasan Al Ishlahiyah Binjai sedang menyiapkan Proposal Pembukaan Program Studi Baru, dalam rangka rencana alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institusi, hal ini dilakukan mengingat besarnya animo masyarakat untuk belajar di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Pada tanggal 7 Juli 2016 yang diikuti sebanyak 252 orang calon

¹⁰² Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 10 Juni 2016.

¹⁰³ Observasi tanggal 10 Juni 2016

¹⁰⁴ Observasi tanggal 11 Juni 2016

mahasiswa dan dinyatakan lulus sebanyak 234 orang. Kemudian pada tanggal 13 Agustus 2016 dilaksanakan ujian masuk gelombang ke 2 yang diikuti sebanyak 366 orang calon mahasiswa baru. Dengan demikian sampai ujian gelombang ke 2 jumlah mahasiswa yang mendaftar dan telah mengikuti ujian masuk sebanyak 618 (enam ratus delapan belas) orang untuk 2 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Perbankan Syari'ah, dan Ekonomi Syari'ah.¹⁰⁵

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menjelaskan bahwa:

Kepercayaan masyarakat kepada STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai semakin besar, hal ini ditandai dengan jumlah mahasiswa baru setiap tahunnya terus meningkat, dan saat ini STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sedang menunggu hasil Institusi serta pengajuan 4 (empat) Program Studi baru dalam rangka alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institusi .¹⁰⁶

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Tahun Ajaran 2015/2016 ini jumlah mahasiswa yang lulus Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru sebanyak 690. Dijelaskan pula bahwa mahasiswa yang mendaftar tidak hanya berasal dari Binjai dan Langkat, tetapi banyak juga dari daerah-daerah luar, termasuk dari Aceh, Sumbar dan Riau. Menurut Ketua STAI hal ini menjadi motivasi besar bagi Pimpinan STAI untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa terutama peningkatan proses pembelajaran serta Tri Darma Perguruan Tinggi.¹⁰⁷

Pada kegiatan Stadium General, H. Khudri Kamil AM, mewakili Yayasan Al Ishlaahiyah dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Dosen-Dosen yang telah bekerja dengan baik hingga

¹⁰⁵ Observasi 14 Agustus 2016

¹⁰⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

¹⁰⁷ Wawancara dengan KETUA Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

menumbuhkan kepercayaan yang besar bagi masyarakat. H. Khudri Kamil mengatakan bahwa dalam waktu dekat Yayasan Al Ishlahiyah akan membangun ruang belajar baru 2 lantai sebanyak 6 lokal tahap awal untuk mengantisipasi peningkatan jumlah mahasiswa baru, apalagi beberapa waktu lalu sudah diusulkan pembukaan 4 Prodi Baru, dalam rangka alih status dari Sekolah Tinggi menjadi Institusi. Studium General yang digelar pada hari Senin lalu ini sengaja di undang Bapak Dr. Difi A. Johansyah Pimpinan Bank Indonesia Wil IX Sumut-Aceh. Dr. Difi dalam Orasi Ilmiahnya mengatakan bahwa Perkembangan Perekonomian Indonesia yang kurang baik saat ini disebabkan oleh pelaku-pelaku ekonomi yang tidak serius dalam menangani kondisi perekonomian, bukan disebabkan oleh kesalahan sistem. Kesalahan orangnya saat ini diibaratkan seperti orang berpuasa ujarnya. Seperti orang berpuasa yang lagi harus mampu menahan diri. Saat ini kita tengah dicoba untuk berjuang mengendalikan diri dan hal ini sifatnya sementara. Insya Allah krisis ini cepat berlalu. Menanggapi sambutan Ketua Sekolah Tinggi yang berkaitan dengan masalah magang mahasiswa/i khususnya Prodi Perbankan Syari'ah, Dr. Difi menjelaskan sangat banyak sebenarnya peluang untuk magang, tidak hanya di Bank-Bank Konvensional dan Syari'ah, tetapi juga bisa dilakukan dengan cara membantu menangani manajemen keuangan mesjid yang dikelola secara profesional. Mahasiswa Prodi Perbankan Syari'ah dapat memberikan kontribusi nyata untuk membantu pengelolaan keuangan mesjid seperti zakat, infak, sadaqah dan sebagainya. Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang sering disebut STAI Al Ishlahiyah Binjai, Senin 25 Juli 2016, melepas 156 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) ke beberapa Sekolah Tinggi di Binjai dan Kabupaten Langkat di antaranya di MAN Binjai dan MAN 1 Stabat Kab. Langkat.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Observasi tanggal 25 Juli 2016.

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

PPL adalah merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, dan merupakan pengaplikasian ilmu yang telah diterima di bangku kuliah dalam bentuk praktek mengajar di Sekolah Tinggi yang disebut *real classroom teaching*. Oleh karena itu diharapkan kepada mahasiswa yang melaksanakan praktek di Sekolah Tinggi-Sekolah Tinggi untuk dapat menjaga nama baik almamater dengan melaksanakan program tersebut sebaik-baiknya serta disiplin yang tinggi.¹⁰⁹

Ketua Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Mahasiswa yang melaksanakan PPL ini adalah mahasiswa semester VII dan sebelum mereka ke lapangan telah diberikan pembekalan oleh Dosen-Dosen PAI selama 1 hari di kampus. Sementara itu pada hari yang sama juga telah diberangkatkan 51 orang mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah untuk melaksanakan magang di beberapa Bank Syariah dan BMT yang ada di Kota Binjai dan di Kabupaten Langkat. Menurut Ketua Program Studi Perbankan Syariah Muhammad Saleh, MA, untuk tahun ini pelaksanaan magang di laksanakan 2 (dua) gelombang, untuk gelombang kedua akan dilaksanakan pada Bulan Oktober 2016 dan akan diikuti sebanyak kurang lebih 60 orang mahasiswa.¹¹⁰

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Bagi mahasiswa baru yang memiliki prestasi ketika saat di SLTA, terutama yang memperoleh nilai UN dan nilai raport yang tinggi dan berasal dari keluarga tidak mampu, Kementerian Agama RI telah menyediakan program beamahasiswa bidikmisi. Hanya 2 (dua) PTKIS di bawah naungan Kopertais Wil. IX Sumatera Utara yang diberikan program Bidikmisi, salah satu diantaranya adalah STAI Al Ishlahiyah Binjai. Mahasiswa yang mendapatkan beamahasiswa bidikmisi dibiayai pemerintah mulai Semester I s.d Semester VIII

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016

¹¹⁰ Wawancara dengan Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

(sampai tamat). Tahun ini merupakan tahun kedua untuk Perguruan Tinggi Kegamaan Islam Swasta.¹¹¹

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Selain program beasiswa bidikmisi, Kementerian Agama R.I juga memberikan beasiswa bagi para hafizh dan hafizhah. Tahun ini STAI Al Ishlahiyah Binjai juga mendapatkan bantuan beasiswa hafizh dan hafizhah, di samping juga ada bantuan dari Yayasan Al Ishlahiyah Binjai dan sudah berlangsung selama 3 tahun belakangan ini. Hal ini berdasarkan kebijakan Ketua Yayasan Al Ishlahiyah Bapak H. Amru Daulay, SH, karena diantara misi Yayasan membantu mahasiswa yang hafal Al-Qur'an minimal 10 Juz.¹¹²

Program matrikulasi bahasa Arab yang dilaksanakan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah bertujuan untuk memberikan pengenalan, pemahaman dan penguatan bahasa Arab bagi mahasiswa baru STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Pengenalan dan pemahaman bahasa Arab sangat perlu dilaksanakan karena pada tahun ini dan beberapa tahun terakhir mahasiswa yang mendaftar di STAI Al Ishlahiyah Binjai didominasi oleh tamatan-tamatan Sekolah Tinggi dan SMK yang mungkin belum pernah mengenal bahasa Arab, sementara mereka nanti akan mengikuti perkuliahan di mana beberapa mata kuliah menggunakan bahasa dan tulis Arab. Hal ini disampaikan oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Drs. H. Yundiser, M.Pd ketika membuka kegiatan tersebut (25–8–2016) di Kampus Jl. Ir. H. Juanda No.5 Binjai. Pada saat ini lebih 700 orang mahasiswa baru STAI Al Ishlahiyah Binjai mengikuti matrikulasi yang dibimbing oleh Dosen-Dosen STAI alumni Perguruan Tinggi dari Timur Tengah yang dilaksanakan dari Tanggal 25 s.d 30 Agustus 2016, dengan modul yang telah dirancang oleh Tim Pembimbing dalam 10 kali pertemuan. Materi yang disajikan adalah materi pemula/dasar untuk tamatan Sekolah Tinggi

¹¹¹ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

¹¹² Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

dan SMK dan materi lanjutan untuk tamatan Madrasah Aliyah dan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.¹¹³

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Pada Tahun Akademik 2015/2016 Yayasan Al Ishlahiyah Binjai telah memberikan beamahasiswa bebas SWM sampai selesai kuliah kepada 7 orang Hafiz dan Hafizah 10 sampai dengan 30 Juz dan pada penerimaan mahasiswa baru tahun ini telah terdaftar 3 orang Hafiz dan Hafizah yang akan diberikan beamahasiswa tersebut.¹¹⁴

Pada Tahun Akademik 2015/2016 ini Kementerian Agama RI menambah lagi 5 mahasiswa yang mendapat beamahasiswa Bidikmisi dan 2 orang beamahasiswa Hafiz. Sehubungan dengan itu, dalam waktu dekat Tim Verifikasi Kementerian Agama RI akan turun ke STAI Al Ishlahiyah Binjai untuk memonitor pengelolaan beamahasiswa Bidikmisi.

Sebanyak 744 mahasiswa baru STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai mengikuti Masa Ta'aruf Mahasiswa (MATAMA) T.A. 2015/2016 yang dibuka secara resmi oleh Sekretaris Kopertais Wil. IX Sumatera Utara Dr. H. Ansari Yamamah, MA. Dalam arahan dan bimbingannya beliau mengatakan bahwa kunci sukses seorang mahasiswa dalam menjalani perkuliahan di Perguruan Tinggi adalah : (1) Wal ashri (memiliki kemampuan memenej waktu atau disiplin waktu), (2) Iqra' (gemar membaca), (3) aktif berorganisasi. Hal ini disampaikan ketika membuka Masa Ta'aruf Mahasiswa (MATAMA) Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAI (1-9-2016), di Kampus Jl. Ir. H. Juanda Binjai. Lebih lanjut dijelaskan Ansari bahwa mengatur waktu dengan baik, akan dapat meninggalkan hal-hal yang tidak

¹¹³ Observasi tanggal 26 Agustus 2016

¹¹⁴ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 14 Agustus 2016.

bermanfaat, mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan ilmunya. Dengan banyak membaca, apakah membaca yang tertulis atau membaca fenomena kehidupan, akan berkembang wawasan mahasiswa sebagai intelektual. Dengan aktif mengikuti organisasi dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler akan menghasilkan calon-calon pemimpin (leader) yang berintegritas.¹¹⁵

Ketua STAI Al Ishlahiyah Binjai Drs. H. Yundiser, M.Pd dalam sambutannya mengingatkan mahasiswa baru agar mentaati aturan-aturan kampus seperti etika akademik. Karena kampus Al Ishlahiyah adalah kampus Islam, maka mahasiswa harus bersikap Islami, berakhlakul karimah, bersungguh-sungguh dalam belajar sekali masuk menjadi mahasiswa Al Ishlahiyah harus bertekad untuk menjadi Sarjana, jangan putus di tengah jalan. MATAMA Tahun ini diikuti 744 orang mahasiswa baru yang lulus seleksi PMB gelombang pertama dan kedua. Presiden Mahasiswa STAI ISekolah Tinggiil Lubis mengatakan bahwa MATAMA akan berlangsung sampai tanggal 4 September dengan materi-materi pokok yang akan disampaikan oleh Pimpinan Sekolah Tinggi serta narasumber lainnya.¹¹⁶

Kehidupan bangsa ini akan lebih baik bila sumber daya manusianya meningkat, hal tersebut disampaikan oleh PLT Gubernur Sumatera Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si ketika menyampaikan Bimbingan Dan Pengarahannya dalam acara Pembukaan Perkuliahan Tahun Akademik 2015/2016 sekaligus Peresmian Gedung Baru STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai di Kampus Jl. Ir. H. Juanda (Sabtu, 24/9/2016). Lebih lanjut Gubernur Menyatakan bahwa STAI Al Ishlahiyah berperan penting dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki sumber daya manusia serta integritas tinggi dalam menyikapi pembangunan bangsa dan memiliki akhlak serta kepribadian yang baik. Gubernur juga

¹¹⁵ Observasi tanggal 21 Agustus 2016

¹¹⁶ Observasi tanggal 22 Agustus 2016

memberikan respon terhadap rencana STAI Al Ishlahiyah yang akan membangun aula disampaikan Ketua STAI Drs. H. Yundiser, M.Pd dan menyarankan untuk mengajukan permohonan bantuan melalui APBD Sumatera Utara Tahun 2017. Gubernur juga menandatangani prasasti gedung baru tersebut.

Sementara itu Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, Rektor UINSU yang juga sebagai Koordinator Kopertais Wil. IX Sumatera Utara dalam sambutannya mengatakan bahwa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai adalah merupakan satu dari 37 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di bawah Kordinasi Kopertais yang berkembang cukup pesat, baik perkembangan sarana kampus maupun perkembangan jumlah mahasiswa. Minat mahasiswa masuk di Perguruan Tinggi ini setiap Tahun terus meningkat, dan pada tahun ini lebih dari 900 orang calon mahasiswa yang mendaftar. Untuk itu Pemerintah Daerah diharapkan dapat membantu aula yang direncanakan tersebut sebagai sarana yang paling penting bagi sebuah Perguruan Tinggi. Turut hadir dalam acara tersebut Ketua Yayasan Al Ishlahiyah Binjai H. Amru Daulay, SH, Asisten I Pemko Binjai mewakili Walikota Binjai dan T. Matsyah yang mewakili Ketua DPRD Binjai, unsur FKPD, Kepala Kantor Kementerian Agama, Pimpinan-Pimpinan Perguruan Tinggi, para Dosen dan \pm 1.000 orang mahasiswa.¹¹⁷

Ketua STAI dalam laporannya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Gubernur yang berusaha hadir ke Binjai untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa terutama kepada mahasiswa-mahasiswa baru. Gedung perkuliahan yang diresmikan berlantai 3 dibangun melalui pembiayaan pihak ke 3 yang dibayar dalam jangka waktu 3 tahun, sebelumnya telah dibangun gedung berlantai 2 melalui bantuan APBD

¹¹⁷ Observasi tanggal 21 Agustus 2016

Sumatera Utara Tahun 2012, telah di audit oleh BPK dan dinyatakan aman, serta bantuan dari Pemko Binjai.¹¹⁸

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dalam upaya pengembangan budaya mutu pendidikan juga menitik beratkan pada pengembangan kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. Lulusan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional dan Islami. Menerapkan keilmuan dalam penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran bidang pendidikan agama Islam. Berikut Struktur Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai:

Tabel 16: Struktur Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Jenis Mata Kuliah	Sks	Keterangan
Mata Kuliah Wajib	138	
Mata Kuliah Pilihan	6	
Jumlah Total	144	

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2016

Mata kuliah pilihan yang dilaksanakan dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 17: Mata Kuliah Pilihan

Semester	Kode MK	Nama MK (pilihan)	Bobot sks	Bobot Tugas*	Unit/ Jur/ Fak Pengelola
VI	.026	Pendidikan Pra Sekolah	2	-	-
VI	.027	Pendidikan Luar	2	-	-

¹¹⁸ Observasi tanggal 22 Agustus 2016

		Sekolah			
VII	STAI.020	Kewirausahaan	2	-	-
Total sks			6		

Sumber: Dokumen Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Peninjauan kurikulum diawali dari masukan yang disampaikan oleh penjamin mutu tingkat Sekolah Tinggi dan masukan dari tim pengembang kurikulum. melakukan rapat internal di program studi, upaya tersebut sebagai bentuk menindaklanjuti hasil temuan dan masukan dari penjamin mutu tingkat Sekolah Tinggi dan tim pengembang kurikulum, melalui rapat internal dengan kelompok dosen berbasis kompetensi, kemudian merumuskan kurikulum baru berdasarkan pertimbangan kebutuhan pengguna lulusan. Implementasi kurikulum baru berjalan pada Tahun 2016.¹¹⁹

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan serta penilaian hasil belajar.¹²⁰

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

¹¹⁹ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 26 Agustus 2016.

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 26 Agustus 2016

Struktur kegiatan mengajar pada Seluruh Prodi diatur juga di dalam SAP di mana dalam rentang pengajaran selama 14 kali pertemuan harus mencakup evaluasi informal yang berupa tes ataupun tugas. Penilaian formal dilakukan 2 kali dalam satu semester, yaitu UTS dan UAS sehingga rentang proses belajar mengajar maksimum dalam satu semester adalah 16 minggu per semester.¹²¹

Seluruh Prodi melalui koordinasi Sekolah Tinggi menyediakan alat bantu pengajaran berupa proyektor LCD dan *notebook* yang dapat digunakan oleh seluruh sivitas akademika secara terpusat. Untuk mempermudah proses pembelajaran sebagian besar tenaga pengajar di Seluruh Prodi telah memanfaatkan teknologi informasi (multimedia) dalam pembuatan bahan ajar.¹²²

Peraturan mengenai penilaian kemajuan, penyelesaian studi mahasiswa dan yudisium mengacu pada “Buku Panduan akademik”. Penilaian kemajuan dan keberhasilan mahasiswa dilakukan melalui tugas-tugas, tes/kuis, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan sidang TA bagi mahasiswa tingkat akhir. Penelaahan mengenai kepuasan mahasiswa dilakukan pada setiap akhir semester dengan memberikan wawancara kepada mahasiswa.¹²³

Kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian, termasuk kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler tujuannya membantu pembentukan sikap dan perilaku mahasiswa. Sarana dan prasarana pendukungnya sudah tersedia dengan baik dan lengkap, terutama pemanfaatan sarana fisik dan non fisik. Terdapat berbagai sarana yang mendukung kegiatan akademik. Untuk perkuliahan, Seluruh Prodi menggunakan ruang kelas yang jumlahnya cukup memadai. Setiap ruang kelas rata-rata daya tampung dapat mencapai hingga 40 orang mahasiswa. Sekolah Tinggi Agama Islam Syakh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai juga memiliki ruang Sidang

¹²¹ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 26 Agustus 2016

¹²² Observasi tanggal 22 Agustus 2016

¹²³ Buku Panduan akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syakh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun 2016

(ruang rapat/serba guna) yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan akademik dengan kapasitas 100 orang.¹²⁴

Pelaksanaan kegiatan ilmiah, seperti seminar, diskusi panel, dan kegiatan pembekalan mahasiswa, umumnya menggunakan ruang aula, ruang rapat. Untuk keperluan kegiatan tersebut di sediakan ruangan yang tersedia black board/white board, pengeras suara, *microphone (sound system)*, OHP atau infocus dan layar. Untuk memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, terdapat ruang kerja dengan sarana kerja yang memadai, diantaranya seperangkat kursi dan meja kerja, lemari arsip dan sebagian ruangan dilengkapi seperangkat komputer. Untuk menambah kemampuan berbahasa (khususnya bahasa Inggris telah tersedia *English Centre* (pusat bahasa) yang bisa menciptakan cara belajar tambahan yang lebih personal dan *self faced*.¹²⁵

Bagi Dosen Tidak Tetap disediakan ruang dosen, di ruang tersebut mereka dapat bekerja atau menerima kunjungan tamu atau bimbingan mahasiswa selama berada di kampus. Hal yang masih terlihat lemah ada belum tersedianya laboratorium PAI yang representatif bagi mahasiswa.¹²⁶ STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai juga melakukan perbaikan proses pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan budaya mutu. Upaya perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

¹²⁴ Observasi tanggal 23 Agustus 2016

¹²⁵ Observasi tanggal 23 Agustus 2016

¹²⁶ Observasi tanggal 24 Agustus 2016

Tabel 18: Upaya Perbaikan Pembelajaran

Butir	Upaya Perbaikan	
	Tindakan	Hasil
Materi	Pembuatan Bahan Ajar	Produk bahan ajar
Metode Pembelajaran	Pemanfaatan ICT	Pembelajaran efektif dan efisien
Penggunaan Teknologi Pembelajaran	Pengadaan alat bantu pembelajaran (LCD)	3 unit LCD yang digunakan oleh
Cara-cara evaluasi	Mengukur keberhasilan mahasiswa melalui presentasi makalah	Mahasiswa memiliki kemandirian dalam proses penyelesaian materi

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2016

Kehadiran dosen dan mahasiswa dimonitor dari daftar kehadiran mahasiswa dan daftar kehadiran dosen serta daftar notulasi perkuliahan. Kesesuaian materi kuliah dengan SAP dimonitor dari daftar notulasi perkuliahan yang diisi oleh dosen yang bersangkutan setelah mengajar dengan dibuktikan tanda tangan dosen yang bersangkutan dan Ketua Prodi. Monitoring dilakukan oleh Ketua STAI dan Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah. Pelaksanaan UTS dan UAS dilakukan melalui kepanitian dengan SK Ketua STAI. Semua berkas berkas ujian (absen pengawas, mahasiswa, tata tertib ujian, berita acara ujian dll) dimonitor setiap ujian berakhir (evaluasi harian) oleh panitia ujian dengan berkoordinasi dengan ketua program studi. Syarat mengikuti UAS kehadiran di kelas minimal 75% dari total keseluruhan pertemuan. Setiap dosen diwajibkan memberikan penugasan baik yang sifatnya individu maupun kelompok. Bobot tugas sebanyak 25%. Kegiatan

praktikum terlebih dahulu berkoordinasi dengan pengelola Lab. komputer untuk pengaturan jadwal. Disediakan absen praktikum. Dilakukan ujian praktikum. Setiap dosen wajib memberikan dokumen-dokumen proses belajar mengajar kepada program studi. Sebelum dan setelah mengajar dosen mengambil dan mengembalikan kelengkapan Kegiatan Belajar Mengajar ke prodi. Sosialisasi panduan pembimbingan tugas akhir dilaksanakan pada saat proposal penelitian tugas akhir mahasiswa telah disetujui oleh dosen pembimbing. Panduan tersebut secara langsung dibagikan kepada tiap mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian. Pembimbing tugas akhir menjelaskan model penelitian dan struktur penulisan laporan (skripsi) kepada mahasiswa berdasarkan panduan yang di sosialisasikan dan dibagikan langsung kepada mahasiswa, mahasiswa menulis laporan penelitian berdasarkan panduan tersebut.¹²⁷

Berkaitan dengan kegiatan penelitian, Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Kegiatan penelitian diarahkan untuk memantapkan unit lembaga penelitian, meningkatkan minat meneliti dosen, memacu mutu penelitian, dan publikasi karya ilmiah. Penelitian dan publikasi yang dihasilkan terutama berkaitan dengan bidang ilmu yang dikuasai, selain itu ada pula penelitian yang bertujuan untuk pengembangan program studi. Beberapa hasil penelitian yang dipakai untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM- Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai).¹²⁸

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Dana yang digunakan untuk melakukan penelitian sebagian besar berasal dari individu dan ada juga yang berasal dari Sekolah Tinggi yang disalurkan melalui Lembaga Penelitian Syekh H.

¹²⁷ Observasi tanggal 15 Agustus 2016.

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 26 Agustus 2016.

Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Sangat diharapkan dana penelitian berasal dari lembaga lainnya, misalnya dari Direktorat Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Balitbang, dan Pempro.¹²⁹

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Selain menjalankan tugas sebagai pengajar, diharapkan dosen juga berperan aktif dalam hal penyusunan buku atau diktat maupun karya ilmiah. Beberapa dosen berhasil menulis buku yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk lebih memahami materi perkuliahan. Contoh Karya akademik dosen berupa bahan ajar. Sungguhpun telah dilakukan penulisan buku tersebut, mahasiswa tetap diharapkan secara aktif membaca textbook yang diwajibkan.¹³⁰

Ketua Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan penelitian dosen difasilitasi melalui Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi pada setiap tahun mengundang seluruh dosen untuk mengajukan proposal penelitian. dalam bidang pengabdian masyarakat, rencana dan pelaksanaan kegiatan sering dilakukan bersama-sama yang dikoordinir oleh ketua Seluruh Prodi.¹³¹

Penelitian dosen secara bertahap terus ditingkatkan, sesuai dengan dukungan finansial, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Jumlah penelitian yang dihasilkan belum begitu maksimal. Bahkan jurnal terakhir sekolah tinggi agama islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang berjudul Al Khairi terakhir terbit sdisi juli Desember tahun 2016.¹³²

¹²⁹ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 26 Agustus 2016.

¹³⁰ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 26 Agustus 2016.

¹³¹ Wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 26 Agustus 2016.

¹³² Observasi tanggal 26 Agustus 2016.

Penelitian yang telah dilakukan oleh dosen atau mahasiswa dibahas dalam proses pembelajaran, terutama pada mata kuliah seminar. Tujuannya untuk memperluas wawasan ilmiah mahasiswa. Demikian pula dengan hasil penelitian yang sebagian dapat digunakan sebagai dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Jumlah kegiatan selama tiga tahun terakhir ada 3 judul penelitian yang dilaksanakan oleh dosen jika dilihat dari jumlah dosen tetap seluruh Prodi hasil penelitian dan publikasi yang dihasilkan dosen masih relatif sedang.¹³³

Judul artikel ilmiah/karya ilmiah/karya seni/buku yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan dengan mengikuti format tabel berikut:

Tabel 19: Judul Artikel Ilmiah/Karya Ilmiah/Karya Seni/Buku yang Dihasilkan Selama Lima Tahun Terakhir

No.	Judul	Nama-nama Dosen	Dihasilkan/ dipublikasikan pada	Tahun Penyajian/ Publikasi	Tingkat*		
					Lokal	Nasional	Internasional
1	Pendidikan Pra Sekolah	Muhammad Iqbal Hsb	2012	2012	✓		
2	Biografi: Syamsul Arifin SE, Sederhana Namun Tetap Berwibawa	Muhammad Abrar Parinduri	2013	2013	✓		
3.	Kompetensi Dosen dalam Perkuliahan di	Lely Hanifah	2014	2014	✓		

¹³³ Observasi tanggal 27 Agustus 2016

	Dunia Kampus						
4.	Penerapan Motivasi Belajar Student Team	Safria Andy	2015	2015	✓		
5.	Manajemen Proses Di Dalam Lembaga Pendidikan	Ahmad Mafaid	2016	2016	✓		

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2016

Sementara itu mengenai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Umumnya mahasiswa melakukan penelitian pada saat mengambil mata kuliah penulisan ilmiah, seminar studi kasus dan tugas akhir (skripsi). Di sini kedua kegiatan tersebut merupakan syarat bagi kelulusan pada program studi. Dengan demikian setiap mahasiswa selama menempuh program studi telah melakukan kegiatan penelitian.¹³⁴

Dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir, diwajibkan membuat skripsi yang merupakan bentuk penelitian ilmiah di bawah bimbingan dua orang dosen pembimbing yang turut bertanggung jawab atas laporan dan hasil penelitian yang dibuat oleh mahasiswa tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara bersama-sama, masih berkaitan dengan kegiatan kemahasiswaan, khususnya dalam rangka masa orientasi mahasiswa baru atau dalam rangka dies natalis

¹³⁴ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai merupakan kerjasama antara dosen dan mahasiswa semester akhir.¹³⁵

Ka. Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah seminar mendapat tugas untuk melakukan penelitian kecil dan kegiatan survey. Tugas dapat berbentuk studi kasus pada lembaga pendidikan yang telah ditentukan, dan hasilnya dalam bentuk makalah ilmiah. Misi Tridharma Perguruan Tinggi memberi pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara melembaga merupakan satu kesatuan. Dengan demikian, masing-masing unsur Tridharma tersebut saling terkait.¹³⁶

Dalam peningkatan kemampuan meneliti melalui penataran metodologi penelitian serta latihan penyusunan usulan penelitian. Himbuan kepada dosen dan mahasiswa agar menerbitkan makalah hasil penelitian ataupun menuangkan gagasannya dalam jurnal ilmiah menjadi tanggungjawab bersama. Sebagai upaya pengembangan budaya meneliti di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Sementara itu tentang agenda pengabdian masyarakat, Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Agenda pengabdian kepada masyarakat selain dilakukan oleh program studi, juga oleh LPPM-Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Diseminasi hasil pengabdian diserahkan kepada LPPM-Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dikoordinir oleh LPPM- Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

¹³⁵ Wawancara dengan Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

¹³⁶ Wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016

Peran Dosen sesuai dengan bidang keilmuannya sangat membantu kelancaran kegiatan.¹³⁷

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sudah memiliki relevansi yang cukup tinggi dengan penguasaan ilmu dosen yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengembangan dosen pada bidang penelitian diarahkan dengan memperhatikan keadaan, latar belakang dan keragaman dosen. Dalam jangka pendek kegiatan penelitian diarahkan dengan cara memperluas wawasan keilmiah, kreativitas, dan minat para dosen. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan seminar atau *workshop* yang diselenggarakan pihak Prodi Pendidikan Agama Islam, maupun seminar yang diselenggarakan oleh kalangan profesional atau organisasi profesi tingkat daerah maupun nasional bekerjasama dengan Seluruh Prodi Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Kegiatan partisipasi dosen tersebut dapat sebagai narasumber, moderator ataupun peserta.¹³⁸

Pengembangan kapasitas bidang sarana dan prasarana merupakan program prioritas dalam upaya memenuhi tuntutan masyarakat untuk melanjutkan studi di Sekolah Tinggi ini. Saat ini, jumlah ruang kuliah yang ada tidak memungkinkan lagi untuk menampung jumlah mahasiswa yang secara keseluruhan terus bertambah. Melihat kondisi ini, pengembangan gedung baru harus diupayakan dan saat ini sudah dimulai secara bertahap. Pondasi bangunan sudah selesai dikerjakan seluruhnya pada awal tahun 2016.¹³⁹

Kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik. Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Sumatera Utara memiliki fasilitas, sarana dan prasarana perkuliahan yang relatif memadai. Fasilitas untuk mendukung kegiatan proses akademik disediakan ruangan kelas yang

¹³⁷ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016.

¹³⁸ Observasi tanggal 27 Agustus 2016

¹³⁹ Observasi tanggal 17 Februari 2017.

lebih luas dengan rata-rata daya tampung 35 mahasiswa yang dilengkapi dengan kipas angin dan LCD. Fasilitas lain yang tersedia untuk mendukung kegiatan proses belajar-mengajar antara lain laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan perpustakaan.¹⁴⁰

Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara civitas akademika. Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai saat ini mempunyai 1 (Satu) lahan kampus yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.5 Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai Sumatera Utara, seluas 5600 m². Kampus ini menjadi pusat penyelenggaraan program pendidikan strata 1, termasuk. Secara kuantitas kondisi gedung dan ruang perkuliahan serta sarana lainnya relatif memadai. Kantor Pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam, ruang dosen dan kantor Administrasi sebagai jantung dari penyelenggaraan program pendidikan tertata rapi dan bersih. Fasilitas ini masih dilengkapi dengan 1 (satu) ruang aula yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan Sidang Munaqasyah, 1 (satu) laboratorium Komputer ber-AC dengan 20 Unit Komputer dan ruang kuliah yang rata-rata berkapasitas 35 mahasiswa.¹⁴¹

Pengabdian masyarakat sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi dilakukan melalui program-program sebagai berikut: Mengintensifkan kegiatan kemasyarakatan/keagamaan di desa binaan dalam rangka pencerahan umat. Melaksanakan penyuluhan bekerjasama dengan instansi terkait dalam pembinaan kepemudaan. Mengasuh madrasah binaan (MDA) bekerjasama dengan masyarakat di desa binaan. Pengiriman dosen dan mahasiswa untuk menjadi Khatib Jum'at. Pelaksanaan KKN.¹⁴²

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

¹⁴⁰ Observasi tanggal 27 Agustus 2016

¹⁴¹ Observasi tanggal 28 Agustus 2016

¹⁴² Dokumen Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016

Indikator keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu: a) adanya desa binaan yang dikelola Sekolah Tinggi b) terlaksananya kerjasama dengan instansi terkait dalam pembinaan kepemudaan, c) adanya Madrasah binaan yang diasuh Sekolah Tinggi (MDA), d) terlaksananya pendistribusian dosen dan mahasiswa untuk menjadi Khatib Jum'at di mesjid-mesjid, dan f) terlaksananya KKN secara terjadwal.¹⁴³

Kegiatan Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat yang sesuai dengan bidang keilmuan selama tiga tahun terakhir yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai. Mahasiswa dilibatkan langsung melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan pendidikan di lembaga persekolahan/madrasah. Kegiatan kerja sama pembinaan administrasi sekolah/madrasah. Instansi dalam negeri yang menjalin kerjasama yang terkait dengan program studi/jurusan dalam tiga tahun terakhir, yaitu:

Tabel 20: Instansi Dalam Negeri Yang Menjalin Kerjasama

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerja Sama		Manfaat yang Telah Diperoleh
			Mulai	Berakhir	
1	MTs dan MAS Al-Ishlahiyah Binjai	PPL di Madrasah	1 Nopember	14 Desember	Mahasiswa lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran
2	MTs dan MAS Al-Washliyah Binjai				Mahasiswa dapat membandingkan antara kerangka teoretik dengan fakta empirik dalam upaya

¹⁴³ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016

					penerapan ilmu-ilmu pendidikan dan keguruan.
3	MTs. dan MAS Aisyiah Binjai				Mahasiswa lebih mengenal cara kerja lembaga madrasah
4	MTs. Swasta Nurul Furqon				
5	MTs Swasta Mukhlisin				

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Untuk menyelenggarakan sebuah Perguruan Tinggi harus didukung dengan ketersediaan dana yang memadai. Penggalan dana tidak bias berasal dari satu sumber, tetapi harus multi sumber. Umumnya, pendanaan pendidikan Perguruan Tinggi Swasta hanya bersumber dari dana SPP mahasiswa. Jika demikian halnya, maka sulit berkembangnya Perguruan Tinggi tersebut. Banyak kegiatan yang perlu dipersiapkan pendanaannya oleh penyelenggara pendidikan.

Pendanaan Sekolah Tinggi ini tidak mungkin hanya mengandalkan pendanaannya dari satu sumber, yakni SPP mahasiswa, tetapi harus dicarikan sumber-sumber lain seperti dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah atau donatur lainnya yang peduli terhadap pendidikan tinggi tersebut.

Berkenaan dengan sumber dana, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Usaha-usaha profit Yayasan, seperti hasil penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah. Perlu dijelaskan bahwa Yayasan Al-Ishlahiyah Binjai menyelenggarakan seluruh jenjang pendidikan pada 3 (tiga) lokasi yang berbeda, mulai dari RA/TK, MDA, SD, MTs, MA dan Sekolah Tinggi. Mengingat jumlah siswa cukup banyak, maka kelebihan (surplus) dana pada jenjang pendidikan yang di bawah (RA/TK/SD/MTs/MA) dialokasikan untuk pengembangan Sekolah Tinggi yang juga di bawah Yayasan.¹⁴⁴

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Sumber dana yang utama berasal dari uang pendidikan mahasiswa yang disebut penerimaan dari jasa pendidikan, selain itu terdapat juga penerimaan dari jasa non-pendidikan. Sedangkan penerimaan di luar pendidikan adalah dana dari kerjasama dengan pihak luar yang berhubungan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, pendapatan dana Seluruh Prodi berasal dari: Uang kuliah (SPP) dan Uang Praktikum.¹⁴⁵

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Penggunaan dana dipertanggungjawabkan oleh pihak Sekolah Tinggi. Laporan keuangan secara rinci tentang pemakaian dana untuk suatu kegiatan harus disertakan dengan bukti-bukti pembayaran yang sah. Sumber dana yang berasal dari biaya pendidikan mahasiswa akan terus dipertahankan. Penggunaan dana selalu dimonitor termasuk penggunaannya agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan pada setiap akhir tahun akademik secara rutin dilakukan evaluasi terhadap realisasi penggunaan anggaran input dalam penyusunan anggaran untuk tahun berikutnya.¹⁴⁶

Sumber dana dari donatur, termasuk dari keluarga Ketua Yayasan yang sangat konsisten berwakaf untuk pengembangan Sekolah Tinggi. Untuk membiayai kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai baik untuk kegiatan operasional, maupun untuk investasi, direncanakan melalui

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 14 Agustus 2016.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 14 Agustus 2016.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

beberapa sumber. Persentase sumber dana dari unsur yang tersebut di atas per tahunnya direncanakan sebagai berikut: SPP sebesar 60 %. Bantuan Pemerintah Pusat (Kementerian Agama RI) insidental (tidak bisa diperkirakan). Bantuan Pemerintah Propinsi diperkirakan 20 %. Bantuan Pemerintah Daerah diperkirakan 10 %. Pengalokasian dana dari hasil usaha profit Yayasan diperkirakan 5 %. Donatur diperkirakan 5 %.¹⁴⁷

Adapun faktor pendukung pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sebagai berikut: pertama, tingginya komitmen staff pengajar akan menjadikan program Studi menjadi baik. Kedua, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah mempunyai hubungan yang baik dengan pemerintah daerah dan madrasah dan sekolah sekitarnya sehingga akan mudah mendapatkan informasi untuk perbaikan kurikulum. Ketiga, adanya program pengembangan kerjasama baik dalam perekrutan langsung maupun kerjasama dalam bentuk lainnya, sebagai akibat langsung dari alumni yang telah bekerja. Empat, adanya kemauan yang kuat dari pimpinan institusi, untuk mengembangkan kualitas dosen dan tenaga pendukung Program Studi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan melalui program beasiswa studi lanjut. Kelima, selalu ada pemberian motivasi kepada dosen dan karyawan disetiap rapat koordinasi program renstra. Keenam, STAI selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua mahasiswa, memelihara hubungan kekompakan diantara civitas akademika, partisipasi civitas akademika dan masyarakat.¹⁴⁸

Sementara itu, faktor penghambat pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, yaitu: pertama,

¹⁴⁷ Dokumen Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2016.

¹⁴⁸ Dokumen Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016.

krisis akibat pandemic covid-19 (penurunan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi karena aspek biaya) atau aspek sosial, misalnya kondisi sosio masyarakat yang dapat berpengaruh pada kondisi mahasiswa (seperti maraknya pengedaran Narkoba dan dekadensi moral). Kedua, kompetisi dan persaingan pendidikan secara global yang menuntut standart kompetensi program studi perlu dibenahi dan dievaluasi secara periodik. Sarana dan prasarana pendidikan belum memadai. Ketiga, jumlah (dosen) yang telah memenuhi persyaratan belum cukup. Keempat, manajemen dan tata kelola Sekolah Tinggi yang belum maksimal. Kelima, tenaga perpustakaan kurang memadai karena latar belakangnya bukan kepustakaan.¹⁴⁹

Melihat keseluruhan proses pelaksanaan renstra, terdapat beberapa budaya mutu yang diterapkan, yaitu: etika akademik yang baik, terlihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ini mengaplikasikan sikap professional, seperti yang tertulis dalam visi STAI dan seluruh komponen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sudah berhasil menanamkan sikap-sikap lain seperti *friendly, caring, dan integrity*. Dari hasil observasi kegiatan mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi, ditemukan bahwa pada kegiatan sehari-hari, mahasiswa mencerminkan individu yang memiliki *akhlāq al-karīmah*. Hal ini terlihat dari: 1) Di kantin, setelah melaksanakan salat dhuha di Masjid, mahasiswa antri dan makan bersama di kantin dengan tertib. 2) Di lapangan, mahasiswa berolahraga dengan penuh toleransi, terutama pada permainan footshall, ketika satu tim kalah, maka dengan senang hati mempersilahkan tim yang lain untuk giliran bermain. 3) Di halaman Sekolah Tinggi, terlihat walaupun tidak diperintah, mahasiswa dengan sendirinya mengutip sampah dan membuangnya ke tong sampah. 4) Di tempat wuduk, suatu yang unik terjadi ketika sama-sama mengantri untuk

¹⁴⁹ Dokumen Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016.

berwuduk, salah satu mahasiswa berkata, pak silahkan duluan. Tetapi yang paling membanggakan dan membuat hati senang adalah 5) ketika bertemu dengan siapapun, seluruh mahasiswa selalu mengucapkan salam. Serta dari pengamatan selama 1 bulan meneliti nyaris tidak ada satupun terjadi perkelahian dan tindakan kenakalan remaja di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Budaya mutu berikutnya adalah mampu melakukan kerjasama yang baik, untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan, Prodi mengadakan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga pendidikan yang relevan seperti madrasah, serta instansi terkait lainnya. Kerjasama dan kemitraan tersebut meliputi ketiga aspek tridharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama dan kemitraan dalam bidang pendidikan dan pengajaran meliputi tenaga pengajar dari kalangan praktisi dan kuliah umum yang diberikan oleh para pakar.

Budaya mutu berikutnya adalah memiliki integritas yang tinggi, terlihat dalam bidang penelitian meliputi kemudahan memperoleh data dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, penelitian dosen dan kemitraan dalam penelitian. Sedangkan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat lebih berorientasi pada sosialisasi Sekolah Tinggi terutama ke lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sesuai dengan etika dosen dalam pelaksanaan tugas pengajaran, setiap dosen wajib menyediakan waktu konsultasi bagi mahasiswa di luar waktu tatap muka terjadwal di kelas. Bantuan tutorial yang bersifat akademik diberikan oleh dosen selaku pembimbing akademik. Pembimbing akademik terutama memberikan bantuan tutorial pada saat proses pembelajaran, mahasiswa merencanakan studinya dengan pengisian KRS, kerja praktek, tugas mandiri dan mengambil topik tugas akhir. Selain mengirimkan dosen untuk studi lanjut, peningkatan dan pengembangan kualitas staf dilakukan dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti kegiatan ilmiah dan pelatihan. Upaya mewujudkan

suasana dan lingkungan yang lebih kondusif serta menggugah minat dan keinginan melakukan penelitian disediakan pustaka dan sumber informasi ilmiah lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan ilmiah, kreativitas dan kinerja dosen. Bentuk keteladanan dari mahasiswa sudah dimulai dengan seragam busana muslim setiap hari dan para dosen semuanya sudah berbusana muslim dengan baik dan benar.

Budaya mutu berikutnya adalah adanya pelatihan, dalam upaya peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar yang sesuai dengan bidangnya. Melalui kegiatan workshop, seminar, stadium general, dan lain-lain.

Budaya mutu berikutnya adalah kepemimpinan yang kuat, dalam hal ini Unit Penjamin mutu bertanggung jawab merumuskan dan mengontrol ketepatan waktu penyelesaian studi mahasiswa. Proses perkuliahan dan lulusan yang berkualitas belum dianggap baik jika waktu penyelesaian studi melebihi waktu yang ditentukan. Masa studi Program S1 ditentukan selama 8 (delapan) semester. Mampukah sebagian besar mahasiswa menyelesaikannya tepat waktu atau tidak? Hal ini tentu menjadi perhatian serius Unit Penjamin Mutu, karena itu dalam beberapa tahun ke depan (dalam kurun waktu rencana strategis disusun) rata-rata penyelesaian studi mahasiswa adalah 4 (empat) tahun.

Budaya mutu berikutnya adalah penghargaan, bagi mahasiswa baru yang memiliki prestasi ketika saat di SLTA, terutama yang memperoleh nilai UN dan nilai raport yang tinggi dan berasal dari keluarga tidak mampu, Kementerian Agama R.I telah menyediakan program beamahasiswa bidikmisi. Hanya 2 (dua) PTKIS di bawah naungan Kopertais Wil. IX Sumatera Utara yang diberikan program Bidikmisi, salah satu diantaranya adalah STAI Al Ishlahiyah Binjai. Mahasiswa yang mendapatkan beamahasiswa bidikmisi dibiayai pemerintah mulai Semester I s.d Semester VIII (sampai tamat). Tahun ini merupakan tahun kedua untuk Perguruan

Tinggi Kegamaan Islam Swasta. Pada Tahun Akademik 2015/2016 Yayasan Al Ishlahiyah Binjai telah memberikan beasiswa bebas SWM sampai selesai kuliah kepada 7 orang Hafiz dan Hafizah 10 sampai dengan 30 Juz dan pada penerimaan mahasiswa baru tahun ini telah terdaftar 3 orang Hafiz dan Hafizah yang akan diberikan beasiswa tersebut.

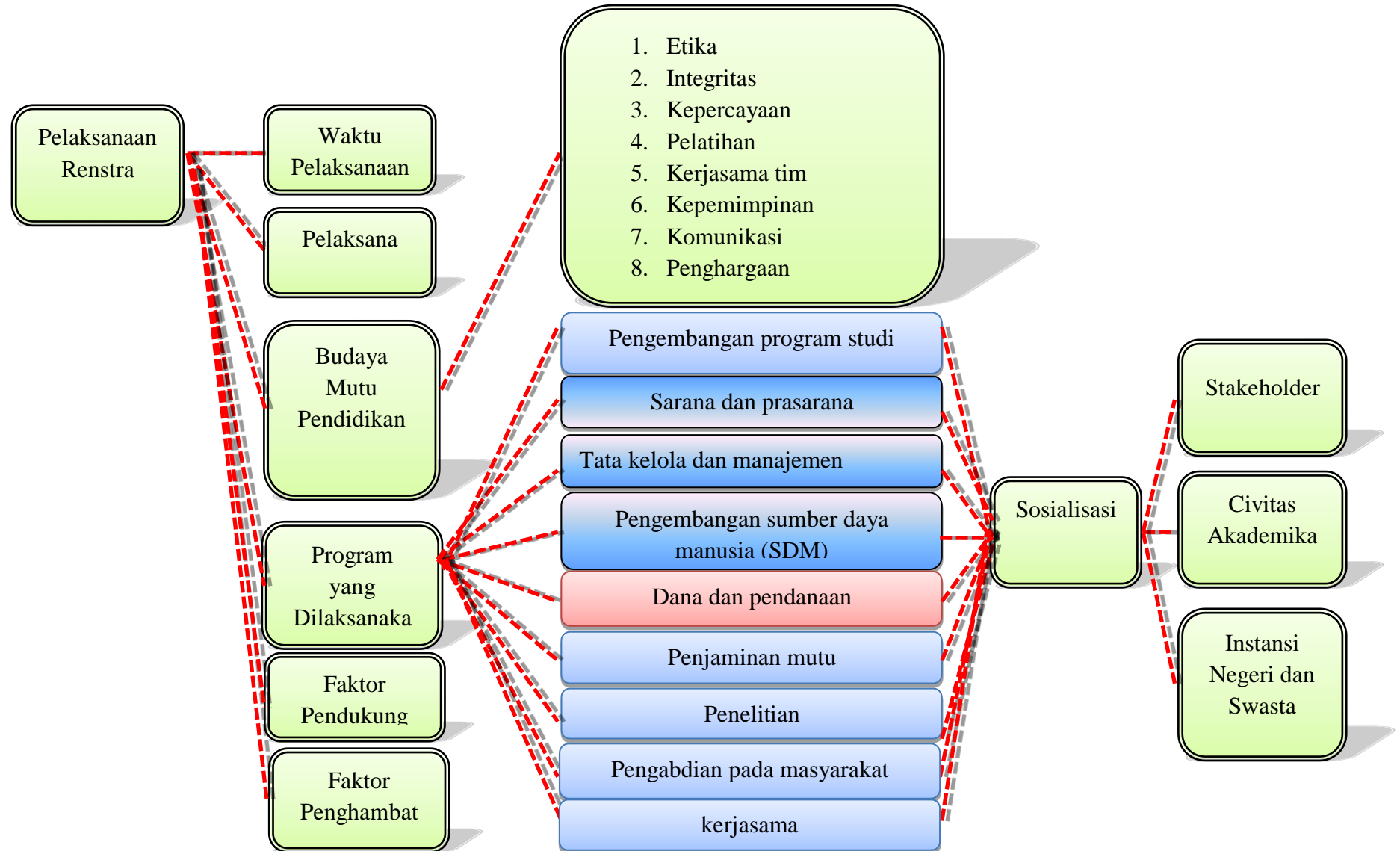
Budaya mutu berikutnya adalah membangun kepercayaan. Untuk menjamin kepuasan pelanggan dengan membangun lingkungan yang kooperatif. Hal ini terlihat dari kehadiran dosen dan mahasiswa dimonitor dari daftar kehadiran mahasiswa dan daftar kehadiran dosen serta daftar notulasi perkuliahan. Kesesuaian materi kuliah dengan SAP dimonitor dari daftar notulasi perkuliahan yang diisi oleh dosen yang bersangkutan setelah mengajar dengan dibuktikan tanda tangan dosen yang bersangkutan dan Ketua Prodi. Monitoring dilakukan oleh Ketua STAI dan Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah. Pelaksanaan UTS dan UAS dilakukan melalui kepanitian dengan SK Ketua STAI. Semua berkas .berkas ujian (absen pengawas, mahasiswa, tata tertib ujian, berita acara ujian dll) dimonitor setiap ujian berakhir (evaluasi harian) oleh panitia ujian dengan berkoordinasi dengan ketua program studi. Syarat mengikuti UAS kehadiran di kelas minimal 75% dari total keseluruhan pertemuan. Setiap dosen diwajibkan memberikan penugasan baik yang sifatnya individu maupun kelompok. Bobot tugas sebanyak 25%.

Berdasarkan paparan data wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang disesuaikan dengan isu-isu strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang tengah berkembang dewasa ini yaitu: pengembangan kapasitas (*capacity building*), peningkatan tata kelola (*good governance*), pengembangan sumber daya manusia (SDM), penggalan dana dari berbagai sektor dan

danya penjaminan mutu (*quality assurance*). Pelaksanaan Rencana Strategis melibatkan Ketua STAI, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan beberapa dosen dan seluruh warga kampus untuk saling membantu dan bekerja sama melaksanakan pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), mencari dana dan pengalokasian pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama dengan mengembangkan budaya mutu, yaitu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Setelah seluruh rencana strategis dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan rencana strategis yang kemudian disosialisasikan kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi negeri dan swasta.

Pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 3: Langkah-langkah Pelaksanaan Rencana Strategis



3. Evaluasi Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Untuk mengetahui paparan data tentang evaluasi Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, dipaparkan dengan data wawancara, observasi, dan dokumen.

Rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan yang telah disetujui dan dilaksanakan, perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui program mana yang telah terlaksana, dan program mana yang terlaksana akan tetapi belum menimbulkan dampak positif terhadap budaya mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Pelaksanaan evaluasi di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mengikutsertakan setiap unsur yang terlibat dalam pelaksanaan Rencana Strategis, khususnya Wakil Ketua, Ka. Prodi, dan dosen agar mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan. Demikian pula *stakeholder* sebagai pihak eksternal harus dilibatkan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai melakukan evaluasi secara berkala dengan melakukan rapat koordinasi sebagai bentuk pengawasan terhadap Renstra baik menyangkut kebijakan, penyelenggaraan kegiatan pendidikan termasuk pengelolaan biaya pendidikan. Pengawasan dan evaluasi pada hakekatnya juga merupakan bentuk pengendalian terhadap manajemen kampus menuju efisiensi kegiatan kampus sebagai upaya pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Setelah di awal dirancang target yang harus dicapai, maka di akhir renstra dievaluasi seberapa jauh hasil yang diperoleh. Tahapan ini dilakukan untuk men jamin kesuksesan dan keberhasilan yang harus dicapai oleh bidang ekstra tertentu apakah memenuhi target atau gagal. Jika memenuhi target seberapa jauh target tercapai dan jika gagal apakah perlu dilakukan penghapusan bidang ekstra atau perbaikan terhadap pelatih, sarana atau lainnya. Bisa saja jika suatu mata pelajaran tidak efektif dapat dikembangkan melalui program Sekolah Tinggi. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektifitas dari kegiatan yang ada.¹⁵⁰

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mengatakan:

Evaluasi renstra di STAI ini dilakukan di akhir tahun dan bisa saja tiba-tiba diadakan rapat terkait program renstra, baik di awal semester atau dipertengahan semester, seperti rapat koordinasi.¹⁵¹

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mengatakan:

Evaluasi sebagai upaya meminimalisir persoalan yang dihadapi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sebagai hambatan sekaligus mencari pemecahannya. Pengawasan dan evaluasi pada hakekatnya juga merupakan bentuk pengendalian terhadap manajemen kampus menuju efisiensi kegiatan kampus sebagai upaya pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.¹⁵²

Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mengatakan:

Evaluasi sangat penting dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga, guna mengetahui seberapa besar kesuksesan yang diraih,

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

¹⁵¹ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

¹⁵² Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dan hambatan sehingga program tersebut tidak berjalan dengan rencana yang diharapkan. Begitu pulayang terjadi di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, sebelum melaksanakan program atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan atau lembaganya, selalu diadakan evaluasi, guna mencari *feedback*-nya.¹⁵³

Selanjutnya diadakan perbaikan yang terus menerus disertai dengan analisa dari berbagai unsur, khususnya para pengelola, berikut hasil wawancara dengan Ketua STAI,:

Melalui monitoring dan evaluasi, kita mendapatkan banyak *feedback* untuk perbaikan program kedepannya. Siklus ini dilakukan terus menerus.¹⁵⁴

Ketua Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa

Setiap memasuki tahun ajaran baru seluruh dosen dan staf lain diajak duduk bersama untuk membicarakan program-program yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan, mereka disuruh membuat program apa saja yang akan dilaksanakan selama setahun ke depan, serta mencantumkan besaran biaya dan target yang ditentukan.¹⁵⁵

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Sebelum memasuki semester baru, para dosen mengikuti kegiatan *workshop* yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai untuk menyusun program Rencana Strategis juga termasuk kegiatan pengembangan diri dalam bentuk pembelajaran harus ada perangkat pembelajarannya berikut kriteria penilaian. Hal ini dilakukan supaya pada waktu masuk pelajaran dosen tidak disibukkan dengan administrasi pembelajaran.¹⁵⁶

¹⁵³ Wawancara dengan Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ketua Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 13 Agustus 2016.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tanggal 12 Januari 2017

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Keberadaan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abd. Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai di Provinsi Sumatera Utara dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi sesungguhnya lebih kepada keinginan untuk turut serta dalam meraih tujuan sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas. Sekolah Tinggi ini telah berkegiatan menyelenggarakan perkuliahan sejak tahun 1989 dan baru tahun 1991 mendapat izin operasional dari Menteri Agama RI melalui Surat Keputusan Menag No. 183 tahun 1991. dengan satu program studi, yakni Pendidikan Agama Islam. Dalam perjalanan selanjutnya Sekolah Tinggi pernah membuka jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Program D-II PGMI. Tetapi kedua jurusan/program tersebut beberapa tahun belakangan tidak lagi dibuka dikarenakan minat masyarakat memasuki KPI sangat minim, sedangkan Program D-II PGMI berdasarkan kebijakan Kopertais Wilayah IX SU tidak dibenarkan lagi untuk dibuka. Saat ini STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai hanya mengasuh 2 (dua) Program Studi, yakni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Program Studi Perbankan Syariah. Jumlah Program Studi yang hanya 2 (dua) Prodi seperti yang ada saat ini tidak mungkin dipertahankan, tetapi harus diupayakan penambahannya. Maka dalam Rencana Strategis ini lebih ditekankan kepada pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang meliputi pengembangan kelembagaan (institusi), pengembangan sumber daya manusia (SDM), pengembangan sarana dan prasarana, penggalan sumber dana dan pendanaan serta peningkatan tata kelola (*good governance*). Pengembangan kapasitas (*capacity building*) bagi pendidikan tinggi.¹⁵⁷

Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Evaluasi renstra dilakukan terhadap seluruh komponen program rencana strategis untuk menilai kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman program Rencana Strategis tahun 2011-2016 yang telah dilaksanakan.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tanggal 12 Januari 2017

¹⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Pada awal tahun akademik 2015-2016, Ketua dan Wakil Ketua I STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai bersama Ketua Program Studi termasuk staf program studi melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan sarana dan perlengkapan kerja yang dimiliki. Usulan penggantian perangkat kerja dimungkinkan termasuk jika dirasakan perlu untuk pengadaan perangkat kerja baru. Realisasinya tergantung dari prioritas, jika sangat mendesak dapat segera diwujudkan tanpa harus menunggu tahun akademik yang akan datang. Komitmen yang tinggi dan ketersediaan sumberdaya pendukung menjadi faktor utama keberlanjutan layanan akademik dan pembelajaran.¹⁵⁹

Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana dilakukan di bawah koordinasi Sekolah Tinggi. Terhadap semua sarana dan prasarana yang dimiliki telah dilakukan inventarisasi dan pemeliharaan termasuk keamanannya. Pemeliharaan terhadap semua sarana tersebut dilakukan secara rutin dan tepat waktu. Seluruh Prodi sejauh ini hanya memanfaatkan sistem informasi melalui *Local Area Network* (LAN), telepon, mesin Fax, surat, papan pengumuman (*mading*) yang saat ini masih ketinggalan dengan semakin majunya sistem teknologi informasi.¹⁶⁰

Dalam rapat evaluasi renstra tanggal 23 Agustus 2016, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai akan melakukan upaya penyempurnaan dengan membangun sebuah sistem terpadu dan menyeluruh (*integrated systems*) yang mampu menerima, mengolah, dan menyajikan data dalam bentuk informasi yang *valid* serta dapat di *up-date* setiap waktu jika diperlukan dengan memanfaatkan teknologi dibidang informasi. Sistem informasi yang telah dimanfaatkan sekarang ini dirasakan sudah memadai dan berfungsi dengan baik.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus Tahun 2011-2016

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

Program studi sangat memahami arti pelayanan, sehingga penggunaan sistem informasi manajemen pada program studi harus segera ditingkatkan dan dimanfaatkan secara optimal. Kesemua hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi tuntutan keperluan profesi, peningkatan daya tampung mahasiswa baru, dan penyelenggaraan program studi.¹⁶¹

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Secara efektif sistem informasi yang dikembangkan oleh Sekolah Tinggi sangat diandalkan terutama untuk bidang akademik, keuangan, kepegawaian, serta kemahasiswaan. Pemanfaatan terhadap proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap suasana akademis sangat berarti. Seluruh Prodi membuat suatu bentuk pengolahan data akademik mahasiswa, sehingga bisa mendukung administrasi akademik yang mencakup pengisian KRS, pengolahan nilai, dan berbagai informasi akademik lainnya.¹⁶²

Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Seluruh Prodi di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai telah memberikan layanan koneksi internet yang bisa dimanfaatkan oleh semua dosen di setiap program studi di lokasi kampus Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, tentunya dengan dukungan infrastruktur jaringan komputer dan komunikasi data yang masih terbatas, untuk itu maka perlunya peningkatan fasilitas internet di lingkungan kampus yang dapat juga digunakan oleh mahasiswa. Upaya pengembangan jaringan informasi untuk masa datang adalah seperti pembuatan *website* PRODI dengan sub sistem dalam bentuk situs yang lebih spesifik, misalnya situs masing masing program studi yang dapat diakses para *stakeholder* diluar sivitas akademika.¹⁶³

Dalam rapat evaluasi renstra tanggal 23 Agustus 2016 membahas tentang: keikutsertaan program studi dalam perencanaan pendanaan, gedung serta sarana dan prasarana lainnya milik sendiri, fasilitas *Local Areal*

¹⁶¹ Observasi tanggal 23 Agustus 2016

¹⁶² Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

¹⁶³ Wawancara dengan KA. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

Network (LAN), pemanfaatan fasilitas laboratorium belum digunakan secara optimal bagi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan penelitian, pendanaan program studi masih bersumber dari dana mahasiswa., dana di kelola terpusat oleh Sekolah Tinggi, sistem informasi sudah bisa diakses oleh mahasiswa dari jarak jauh. Adanya Hibah Kompetisi institusi dari Dikti untuk melengkapi peralatan yang dalam program hibah peralatan dan bantuan lainnya. Dampak pertumbuhan ekonomi nasional dan krisis ekonomi global. Pengelolaan Sistem Informasi Perguruan Tinggi Sejenis yang dapat diakses dari jarak jauh.¹⁶⁴

Dari observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa peningkatan koordinasi dalam implementasi struktur tata pamong dengan tata laksana, sistem monitoring dan sistem evaluasi yang dibukukan secara jelas dan disepakati bersama. Pengambilan keputusan dan kebijakan yang lakukan bersama dalam setiap kegiatan rapat dan ditetapkan sebagai standard dan acuan dalam proses pembelajaran.¹⁶⁵

Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Semua program dilengkapi dengan usaha melakukan evaluasi diri secara rutin untuk mengetahui perkembangan dan posisi program studi ini dengan program studi sejenis di luar universitas dan secara kooperatif memberikan data dan dokumen yang valid pada saat dilakukan monitoring dan evaluasi internal (monev internal) oleh Unit Penjamin mutu guna mengetahui posisi prodi untuk peningkatan dan penguatan pengelolaan program.¹⁶⁶

Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

¹⁶⁴ Observasi tanggal 23 Agustus 2016

¹⁶⁵ Observasi tanggal 24 November 2016

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016

Tahap identifikasi dan proyeksi kebutuhan dosen, baik tetap dan tidak tetap dilakukan oleh Seluruh Ka. Prodi dengan mengacu kebutuhan Sumber Daya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Jika ada kebutuhan penambahan staf, termasuk persyaratan kompetensi dan kualifikasinya, ketua Seluruh Prodi mengusulkannya ke Pembantu Ketua II untuk diteruskan ke pihak Fakultas. Tahap berikutnya adalah proses rekrutmen dan seleksi yang dilakukan oleh pihak Institusi. Proses Informasi Penerimaan Tenaga Edukasi dilakukan dengan membuat informasi dalam bentuk pengumuman di media cetak. Tenaga dosen yang diterima berasal dari peminat tenaga edukasi yang melamar ke STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah melalui proses seleksi. Tahap seleksinya mencakup seleksi persyaratan administrasi, evaluasi kemampuan yang meliputi wawancara. Pelaksanaan proses pembelajaran di Seluruh Prodi juga didukung oleh dosen yang diperbantukan sebagai tenaga staf prodi. Tenaga pendukung semua karyawan dapat dimanfaatkan bersama oleh seluruh program studi. Hal ini dilakukan untuk lebih efisien dan efektif terhadap penggunaan tenaga pendukung bagi semua program studi. Secara struktural tenaga pendukung berada pada tingkat pelayanan untuk seluruh mahasiswa.¹⁶⁷

Ka. Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Pada tahun akademik 2015/2016, Prodi PAI memiliki 22 Dosen. Dosen Tetap terdiri dari 9 orang Dosen dengan bidang keahlian sesuai dengan program studi dan 7 orang dosen tetap yang bidang keahliannya di luar Program Studi, Seluruh Prodi juga memiliki 7 Orang Dosen Tidak Tetap. Dosen Tetap terdiri dari 1 orang berkualifikasi S3, sebanyak 14 orang dengan kualifikasi S-2. Satu orang dosen tetap Seluruh Prodi sedangkan Tugas Belajar Ke jenjang Pendidikan tingkat S-3. Sampai pada tahun ajaran 2015/2016 Seluruh Prodi mempunyai Dosen 22 Orang dan jumlah total mahasiswa aktif tahun terakhir berjumlah 845 mahasiswa sehingga rasio dosen terhadap mahasiswa memiliki perbandingan 1: 38. Seluruh Prodi memiliki dosen yang bertugas sebagai staf administrasi sebanyak 2 orang yang seluruhnya berkualifikasi S-2. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi lainnya Seluruh Prodi secara terintegral dengan prodi-prodi lainnya

¹⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus

memanfaatkan staf administrasi yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi.¹⁶⁸

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Karya akademik dosen dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penelitian, baik yang mandiri, didanai oleh STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai maupun institusi lainnya dan diharapkan kedepannya pendanaan penelitian di peroleh dosen melalui penelitian dosen muda dan hibah bersaing dari Kementerian Pendidikan. Ketersediaan jurnal merupakan media yang bisa mendorong karya akademik dosen. Namun, kesempatan untuk meneliti masih belum dimanfaatkan oleh setiap dosen secara luas. Tenaga pendidik dan kependidikan di Seluruh Prodi diatur melalui pembagian tugas yang di tetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi. Secara umum kewajiban khusus bagi dosen Seluruh Prodi diatur melalui Peraturan Akademik dan dijabarkan secara khusus dalam Pedoman Tata Krama dosen dan Standard Operasional Prosedur. Hal ini bertujuan untuk membentuk citra dosen yang dijadikan teladan bagi mahasiswa sebagai figur yang memiliki integritas intelektual dan propesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi. Dalam peraturan dan kode etik secara umum memuat peraturan dan kode etik tentang sistem pembagian tugas, sanksi dan penghargaan bagi dosen dan tenaga.¹⁶⁹

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Pembinaan dosen yang diberikan mencakup bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam perencanaan pengiriman Dosen Tetap untuk studi lanjut dipertimbangkan berbagai aspek, terutama yang berkaitan dengan keseimbangan peserta studi lanjut pada setiap program studi, serta keseimbangan latar belakang kualifikasi pendidikan program studi. Selain mengirimkan dosen untuk studi lanjut, peningkatan dan pengembangan kualitas staf dilakukan dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti kegiatan ilmiah, seperti seminar akademik ataupun profesi, lokakarya, pelatihan, *workshop*, magang, ataupun kursus, baik di tingkat nasional maupun regional. Dan untuk mengupayakan suasana dan lingkungan yang lebih kondusif serta menggugah minat

¹⁶⁸Wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syari'ah STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

dan keinginan melakukan penelitian disediakan bahan bacaan dan sumber informasi ilmiah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan ilmiah, kreativitas dan kinerja dosen. Saat ini terdapat 1 orang dosen yang sedang melaksanakan studi lanjut S3 di PPS UIN Sumatera Utara.¹⁷⁰

Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada setiap awal semester dilakukan evaluasi terhadap semua silabus dan SAP mata kuliah, untuk kemudian dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang dibutuhkan termasuk kompetensi yang diharapkan, buku wajib yang digunakan, serta materi pengajaran, (baik penugasan, maupun ujian), kegiatan tersebut dilakukan oleh dosen pembina bersama dosen pengajar.¹⁷¹

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Evaluasi terhadap kinerja akademik dosen dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu yang ditunjuk oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Proses monitoring dan evaluasi tersebut meliputi SAP dan Silabus, dan relevansi antara materi kuliah dengan soal ujian yang dibuat oleh masing-masing tenaga pendidik.¹⁷²

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Untuk membentuk profil mahasiswa yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi institusi dan visi dan misi program studi, sebelum perkuliahan dimulai lebih dahulu dilaksanakan Masa Taaruf Mahasiswa (MATAMA) selama 5 (lima) hari. Selama masa taaruf diberikan orientasi tentang sistem belajar di Perguruan Tinggi yang sangat berbeda dengan sistem belajar di SLTA. Jika di SLTA seluruh mahasiswa masuk dalam waktu yang sama dan selesai juga dalam waktu yang sama, maka pada Perguruan Tinggi tidak semua mahasiswa bersamaan lulusnya. Hal ini tergantung kepada kesungguhan masing-masing mahasiswa dalam menjalani dan

¹⁷⁰ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016.

¹⁷¹ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa: 13 November 2016

¹⁷² Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016

menyelesaikan proses perkuliahan. Dengan demikian diupayakan akan terbangun komitmen dan budaya akademik bagi seluruh mahasiswa baru sebelum menjalani proses perkuliahan. Selanjutnya setiap mahasiswa harus memiliki jati diri dan selalu menjaga nilai-nilai Islam, baik pakaian, penampilan, maupun perilaku di dalam kampus dan di luar kampus. Hal ini sebenarnya telah tertuang di dalam surat pernyataan yang telah di tanda tangani oleh setiap mahasiswa baru pada saat melengkapi berkas administrasi penerimaan mahasiswa baru. Disisi lain kemandirian mahasiswa juga dibentuk melalui tugas-tugas akademik yang diberikan oleh setiap dosen, kreativitas dalam mengembangkan keilmuan dan wawasannya dan selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Kreativitas yang dimaksud termasuk kemampuan mahasiswa untuk mampu memecahkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi, baik persoalan pribadi maupun kemampuan mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki jati diri budaya akademik, kemandirian dan kreativitas yang dijiwai oleh semangat ke Islaman.¹⁷³

Studi pelacakan untuk mendapatkan hasil kinerja lulusan dilakukan dengan penyebaran angket kepada pihak yang menggunakan lulusan. Penyebaran angket dibantu langsung oleh mahasiswa STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang sudah bekerja. Sehingga informasi mengenai kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan *stakeholders* dapat diidentifikasi secara maksimal. Program Studi secara periodik melakukan identifikasi terhadap hasil dari perolehan angket yang telah disebarkan. Program studi mengambil langkah-langkah alternatif berdasarkan masukan dari pengguna lulusan seperti peninjauan kurikulum dan penguatan kompetensi tenaga edukatif melalui kegiatan pelatihan dan studi lanjut. Jumlah Alumni yang lulus dalam satu tahun terakhir berjumlah 140 mahasiswa. Hasil studi pelacakan terhadap data sampel mahasiswa berjumlah 60 orang menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan dapat berbahasa Inggris masih dalam katagori rendah.¹⁷⁴

¹⁷³ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016

¹⁷⁴ Observasi tanggal 29 November 2016

Pemberdayaan mahasiswa juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan budaya mutu. Berikut tabel tanggapan pihak pengguna lulusan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 5 tahun terakhir:

Tabel 21: Tanggapan Pihak Pengguna

No	Jenis Kemampuan	Tanggapan Pihak Pengguna				Rencana Tindak Lanjut oleh Program Studi
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
		(%)	(%)	(%)	(%)	
1	Integritas (etika dan moral)	10 %	60,5%	30,5%	0%	Memperkuat pembelajaran agama.
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu	8,8%	37,7%	53,3%	0%	Memperkuat Sistem pembelajaran dan evaluasi PBM secara konsisten
3	Penggunaan Teknologi Informasi	60,8%	30,2%	9,0%	0%	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemanfaatan <i>ICT</i> dalam kegiatan-kegiatan akademis
4	Komunikasi	11,1	51,1%	22,2%	15,5%	Melatih mahasiswa melakukan presentasi dengan membuat standard tugas mahasiswa
5	Pengembangan diri	4,44%	44,4%	26,6%	24,4%	Membuka kerja sama dengan pihak Madrasah/sekolah
Total		168,44%	261,5%	194,8%	63,3%	

Sumber: Borang Akreditasi Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2016

Lulusan juga dibekali dengan kemampuan praktis berbasis perangkat keras dengan memanfaatkan media komputer. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop yang difasilitasi oleh Laboratorium Komputer. Kompetensi pilihan lulusan selain dari kompetensi utama dan kompetensi pendukung adalah menguasai secara mendalam kewirausahaan, dengan mengadakan workshop dan seminar tentang kewirausahaan

Dosen PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Peminat Prodi PAI masih relatif lebih banyak dibandingkan Prodi lainnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah seperti prodi EPS dan diharapkan dengan adanya sistem jaminan mutu internal proses evaluasi external yang dilakukan secara periodik melalui proses, Seluruh Prodi dapat lebih meningkatkan mutu dan daya saing sehingga minat masyarakat untuk menjadi mahasiswa di Seluruh Prodi meningkat, karena proses dan hasil merupakan salah satu indikator jaminan mutu bagi Seluruh Prodi. Dari proses evaluasi diri ini diharapkan Seluruh Prodi dapat memperbaiki dan mengembangkan Seluruh Prodi sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan sehingga dapat meningkatkan citra Seluruh Prodi di masyarakat Binjai khususnya dan masyarakat Sumatera maupun Indonesia pada umumnya.¹⁷⁵

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Unsur pimpinan program studi berkewajiban melayani dan peduli terhadap keluhan mahasiswa, baik yang berkaitan dengan masalah akademik maupun masalah pribadi. Para dosen memberi peluang dan kesempatan kepada mahasiswa yang memerlukan nasehat atau pandangan, dan kepada mahasiswa yang ingin mengungkapkan persoalan pribadi dan sosial. Hal ini diharapkan akan meningkatkan interaksi secara langsung dengan mahasiswa sehingga kendala yang dialami oleh mahasiswa dapat dipecahkan. Seorang dosen Pembimbing Akademik bertanggung jawab untuk memantau kelancaran kegiatan pembelajaran, baik aspek kehadiran, kondisi

¹⁷⁵ Wawancara dengan Dosen PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

serta kinerja dosen maupun mahasiswa kelas yang bersangkutan serta menampung dan menyelesaikan persoalan yang timbul karenanya, bertindak sebagai orang tua dan mengusahakan mengenal pribadi masing-masing mahasiswa dan menjaga serta meningkatkan keharmonisan dan ketertiban suasana lingkungan kelas, melakukan bimbingan/konsultasi kepada kelas asuhan, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan lainnya, seperti kegiatan belajar bersama dan menjalankan organisasi kelas, serta melakukan pembinaan kepada mahasiswa dalam hal yang bersifat psikologis agar setiap mahasiswa di kelas memiliki motivasi, kreativitas dan mental kompetitif untuk mencapai prestasi. Untuk hal yang menyangkut bidang akademik, seperti pengambilan mata kuliah untuk semester depan (penyusunan KRS), ditunjuk dosen Penasehat Akademik (PA) bagi setiap mahasiswa.¹⁷⁶

Wawancara dengan WK I Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh

H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Kesesuaian atau relevansi kompetensi lulusan Seluruh Prodi dengan kebutuhan pasar bisa diukur dari beberapa indikator, misalnya persentase lulusan yang sudah bekerja, waktu tunggu bekerja, gaji pertama, lulusan yang bekerja sesuai bidangnya, jumlah lowongan pekerjaan yang diajukan alumni, atau kinerja lulusan berdasarkan penilaian pemberi kerja. Semua indikator tersebut bisa diukur melalui *tracer study*, dengan instrumen dan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya.¹⁷⁷

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Kelemahan lulusan STAI di antaranya lulusan Seluruh Prodi cenderung lemah dalam penguasaan dan berkomunikasi dalam bahasa asing (Bahasa Inggris). Standard mutu yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan terus meningkat untuk lulusan seiring tuntutan upaya pemerintah terkait upaya menyetarakan kualitas lulusan dengan lulusan dari luar negeri (daya saing secara global). Untuk mengembangkan kepribadian ilmiah, dilakukan upaya di antaranya memotivasi dosen dan mahasiswa untuk

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

membaca jurnal ilmiah, majalah ilmiah, ataupun membuat karya tulis ilmiah yang selanjutnya layak untuk dipublikasikan.¹⁷⁸

Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Pada lima tahun terakhir kurikulum Seluruh Prodi mengalami perubahan berdasarkan masukan dan saran dari tim dosen. Pemberlakuan kurikulum yang telah direvisi dimulai dari Tahun Akademik 2015/2016. Kurikulum disusun berdasarkan Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan program studi serta berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, serta Nomor 045/UI 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jumlah sks yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program adalah 144 sks, dengan jumlah mata kuliah sebanyak 58 mata kuliah. Kurikulum tersebut tersebar dalam kelompok-kelompok mata kuliah Sekolah Tinggi dan Seluruh Prodi.¹⁷⁹

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Proses pengembangan kurikulum diawali dengan identifikasi kebutuhan (*training needs; analysis atau tracer study*) sampai diseminasi dan implementasi kurikulum baru. Metoda dan instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan para *stakeholder* tersebut adalah studi penelusuran (*tracer study*) secara konvensional. Cara konvensional dilakukan dengan penyebaran wawancara untuk para wisudawan atau wawancara telepon dengan para alumni atau langsung berkunjung ke lembaga pendidikan. *Tracer study* dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan beberapa pihak di antaranya mahasiswa, Orang Tua Mahasiswa, pengguna Lulusan yang bergerak di sektor pendidikan, dan pemerintahan. Perubahan struktur kurikulum Seluruh Prodi pada yang diterapkan pada Tahun Ajaran 2015/2016¹⁸⁰

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016.

Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Terkait perubahan kurikulum adalah sebagai berikut: Kebutuhan Mahasiswa yaitu kurikulum yang fleksibel, yang dapat dipilih sesuai dengan persoalan pendidikan kekinian yang dilaksanakan pada kurikulum yang telah mengalami revisi. Kebutuhan Penyandang dana pendidikan mahasiswa yaitu agar putra-putrinya dapat lulus menjadi sarjana tepat pada waktunya, memiliki kompetensi dan mampu mengaplikasikannya dalam dunia kerja. Untuk itu kurikulum disusun dengan memberikan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, kemajuan teknologi, dan kemampuan mengajarkan pendidikan agama Islam serta membentuk sikap dan perilaku untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Kebutuhan Pengguna Lulusan yaitu memiliki kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan serta keahlian dan perilaku dalam berkarya yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kebutuhan pengguna lulusan ini diketahui dari kegiatan kampus, acara “Sambung Rasa Wisuda” dengan para alumni, orang tua, dan pihak lainnya yang diundang, serta upaya pelacakan terhadap stakeholders tentang keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kebutuhan Pemerintah yaitu agar lulusan tidak hanya menjadi seorang tenaga kependidikan saja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, menjadi warganegara yang patuh pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, memiliki rasa nasionalisme, dan rasa kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. Lulusan program pendidikan tinggi yang dikelola oleh Seluruh Prodi diharapkan memberi kontribusi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Dengan rancangan kurikulum yang telah direvisi dengan baik akan menghasilkan keluaran (lulusan) yang baik pula, sehingga persentase masyarakat usia produktif yang lulus dalam pendidikan tinggi semakin meningkat sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan wawasan SDM sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan masyarakat yaitu agar lulusan Perguruan tinggi memiliki kepedulian terhadap masalah yang terjadi di masyarakat dan memberikan kontribusi pemecahan masalah tersebut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Bertindak sesuai etika baik, dan turut menjadi agen pembangunan guna menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.¹⁸¹

¹⁸¹ Wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Sejalan dengan rencana strategis, Seluruh Prodi, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan melakukan koordinasi dalam pemakaian ruang kuliah, jadwal ujian dan perkuliahan di lingkungan Sekolah Tinggi dengan mempertimbangkan kuota dan alokasi waktu untuk setiap program studi. Optimalisasi SDM dilakukan dengan sedapat mungkin memanfaatkan tenaga di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN-SU dengan tetap memperhatikan kompetensi dan kemampuan. Dalam hal efisiensi eksternal, dilakukan pengaturan jadwal perkuliahan dan ujian di Seluruh Prodi dikoordinir oleh Pembantu Ketua I dengan koordinasi Bagian Akademik dan Kemahasiswaan berdasarkan kuota ruang dan jumlah mahasiswa. Untuk meningkatkan efisiensi internal dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap beban studi, materi dan satuan kredit tiap mata kuliah, menerapkan pengaturan jam asistensi dari tiap dosen.¹⁸²

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Komitmen para dosen terhadap jadwal mengajar dan nilai ujian yang dicapai pada ujian semester menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan efisien dan produktif seperti terlihat pada data akademik program studi. Efisiensi dapat dilihat dari pemberdayaan laboratorium dan pemeliharaan fungsi peralatan untuk kelancaran praktikum dan praktek mahasiswa. Indikator lain yang bisa menunjukkan efisiensi dan produktifitas, terutama dalam proses belajar-mengajar adalah (a) tingkat kehadiran mengajar dosen relatif tinggi, (b) tingkat kehadiran absensi mahasiswa relatif memadai, serta (c) persepsi mahasiswa terhadap kualitas mengajar dosen melalui pengisian wawancara secara umum dinilai baik. Produktifitas dalam hal banyaknya materi pembelajaran yang dihasilkan dosen atau diterima mahasiswa, juga bisa ditingkatkan.¹⁸³

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

¹⁸² Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 30 Agustus 2016.

¹⁸³ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016

Setiap dosen diwajibkan mengisi berita acara perkuliahan (BAP) termasuk mencantumkan isi materi yang telah diberikan dan mengabsen mahasiswa sehingga indikator tersebut di atas dapat diketahui. Struktur dan rentang kegiatan mengajar dirancang secara terstruktur pada jadwal perkuliahan dan silabus mata kuliah per semester. Untuk memperluas rentang kegiatan mengajar dan wawasan profesional satu mata kuliah dimungkinkan untuk diasuh oleh beberapa dosen. Peningkatan rentang dan kedalaman matakuliah juga dilakukan dengan komputer *assisted teaching* oleh beberapa dosen. Metode belajar-mengajar inovatif tersebut merupakan pelengkap dari metode konvensional di kelas yang selama ini sering digunakan oleh dosen-dosen senior. Dengan metode ini, dosen dan mahasiswa mempunyai ruang dan waktu yang lebih bebas dalam membahas dan memahami materi kuliah yang selama ini dianggap sulit.¹⁸⁴

Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

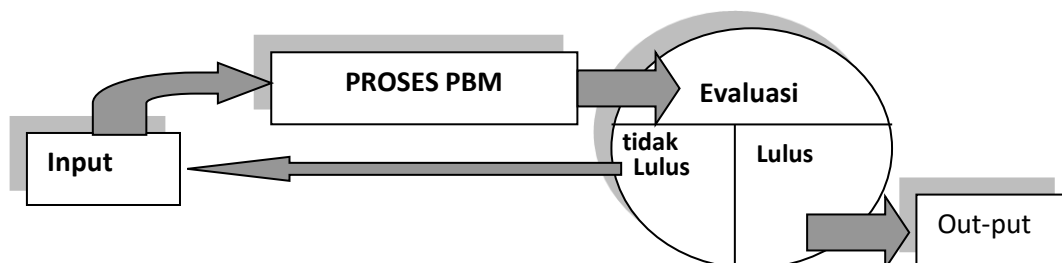
Penilaian kemajuan dan penyelesaian studi mahasiswa meliputi aturan ujian semester, hasil penugasan dosen, seperti penyajian makalah di kelas, kegiatan praktikum, dan praktek lapangan mengacu pada Panduan Akademik. Petunjuk keberhasilan ditentukan di antaranya berdasarkan diperlukannya keberadaan program studi oleh masyarakat, komitmen civitas *akademika* dalam proses belajar mengajar, dan *output* atau lulusan yang dihasilkan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan.¹⁸⁵

Strategi pembelajaran, penilaian dan keberhasilan mahasiswa ditunjukkan dalam alur diagram kegiatan PBM pada gambar:

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

Diagram 4: Alur Strategi Pembelajaran dan Penilaian STAI Syakh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai



Sumber: Dokumen Panduan Akademik STAI Syakh H. Abdul Halim Hasan Al- Ishlahiyah Binjai

Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Input dalam hal ini adalah mahasiswa seluruh Prodi yang merencanakan studi dalam satu semester dalam kartu rencana studi. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penetapan dan pemilihan matakuliah yang akan dijalani oleh mahasiswa, maka diwajibkan bagi mahasiswa untuk berkoordinasi dan melaksanakan bimbingan dengan dosen Pembimbing Akademik (PA). Bimbingan dimaksud untuk mengarahkan mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal, penentuan mata kuliah yang diambil bagi mahasiswa yang memiliki bobot rencana studi yang melebihi beban wajib (sampai 24 SKS) dilakukan berdasarkan prasyarat mata kuliah sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁸⁶

Materi untuk untuk setiap mata kuliah bidang keahlian sesuai Seluruh Prodi pada konsep difokuskan pada menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan mencari kebenaran ilmiah. *Out-put* merupakan penilaian pembelajaran berdasarkan evaluasi keberhasilan studi dinyatakan dalam "huruf" dengan bobot dan kualifikasi sebagai berikut:

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ka. Prodi PAI dan PGRA Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai tanggal 23 Agustus 2016.

Tabel 22: Kualifikasi keberhasilan PBM

Nilai Prestasi	Bobot Prestasi	Kualifikasi prestasi	Nilai Angka
A	4	Baik Sekali (Lulus)	80 – 100
B	3	Baik (Lulus)	66 – 79
C	2	Cukup (Lulus)	56 – 65
D	1	Kurang (Lulus Bersyarat)	46 – 55
E	0	Kurang Sekali	0- 4

Sumber: Dokumen Panduan Akademik STAI Syakh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Penilaian dari tabel tersebut diperoleh berdasarkan indikator keberhasilan masing-masing elemen aktifitas mahasiswa yang diklasifikasikan dalam tabel:

Tabel 23: Bobot Penilaian Tiap Elemen yang Dinilai

No.	Elemen Penilaian	Bobot
1	Kuis	10 %
2	Tugas	25 %
3	UTS	25 %
4	UAS	40 %

Sumber: Borang Akreditasi STAI Syakh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun 2016

Penentuan yudisium (pernyataan kualitatif dari hasil belajar seorang mahasiswa pada akhir jenjang pendidikan), ditentukan berdasarkan IPK, yang dihitung dari nilai mutu rata-rata hasil ujian mata kuliah per semester, tugas akhir, dan kinerja akademik yang dicapai pada ujian akhir program studi.

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan mutu dan jumlah interaksi kegiatan akademik bagi dosen-mahasiswa dan Civitas Akademika lainnya, maka pada setiap awal tahun akademik dilaksanakan orientasi studi mahasiswa baru. Orientasi Studi dilakukan oleh pihak Sekolah Tinggi. Pada masa orientasi tersebut para mahasiswa diperkenalkan tentang hak dan kewajiban mahasiswa, kiat belajar di Perguruan tinggi dan etika berperilaku yang berlaku di lingkungan Institusi. Pada kesempatan orientasi mahasiswa juga diadakan kuliah perdana yang sifatnya pengantar bagi mahasiswa baru. Kuliah umum juga dihadiri oleh dosen jurusan.¹⁸⁷

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai menyatakan bahwa:

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua unsur Tridharma Perguruan Tinggi, masing-masing untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mensosialisasikan ilmu pengetahuan hasil penelitian kepada kalangan masyarakat. Kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua kegiatan integral yang saling menunjang. Oleh karena itu seluruh Prodi Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai tidak akan sepenuhnya mampu menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat apabila kegiatan tersebut tidak ditunjang oleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁸⁸

Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

Guna meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka diupayakan mendapatkan dukungan dana (sponsor) dari pihak yang menjalin kerjasama dengan Seluruh Prodi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Kenyataan ini mencerminkan kepercayaan pihak luar terhadap kredibilitas Seluruh Prodi Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.¹⁸⁹

Ketua STAI Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, menyatakan bahwa:

¹⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Unit Penjamin Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 29 Agustus 2016

¹⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Unit Penjaminan Mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

Untuk mensosialisasikan evaluasi rencana strategis kepada seluruh Prodi, almamater menjalin hubungan dengan Pemerintah Daerah, MTs Negeri dan Swasta, MA Negeri dan Swasta di Binjai dan Perguruan Tinggi lainnya. Kerjasama ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan profesional para mahasiswa, memperlancar mahasiswa mengerjakan tugas akhir, menyalurkan lulusan ke sektor dunia kerja.¹⁹⁰

Kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain dilakukan oleh STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjaidengan pihak swasta maupun negeri. Kerjasama dilakukan sebagai komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi sebagai upaya untuk memperkuat SDM dan pengembangan budaya mutu pendidikan. di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Hasil evaluasi Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tercapai atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, tanggal 23 Agustus 2016.

Tabel 24: Evaluasi pelaksanaan Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016.

No.	Bidang	Program Strategis	Indikator	Budaya Mutu yang	Keterangan	
				Dikembangkan	Tercapai	Tidak Tercapai
1	Bidang Pengembangan Program Studi	a. Penambahan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam jenjang S1 b. Menambah Prodi baru dengan membuka Program Pascasarjana (PPs) Program S2 Pendidikan Islam. c. Membuka Prodi umum dengan mendirikan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)	a. Terwujudnya pengembangan Prodi yang ditandai dengan terselenggaranya Prodi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) b. Berdirinya Program Pascasarjana (PPs) Program S2 Pendidikan Islam c. Berdirinya Sekolah Tinggi umum (STKIP) di samping terus mengembangkan Prodi keagamaan.	a. Etika b. Integritas c. Kepercayaan d. Pelatihan e. Kerjasama tim f. Kepemimpinan g. Komunikasi h. Penghargaan	√ √ √	
2	Bidang Sarana dan Prasarana	a. Melanjutkan pembangunan 2 (dua) unit gedung baru. b. Pengadaan mobileur di setiap ruangan. c. Pembuatan ruang <i>micro teaching</i> . d. Pengadaan 2 buah LCD. e. Penataan ruang	f. Telah selesainya 2 (dua) unit gedung baru yang terdiri dari : 10 ruang kuliah, 1 ruang micro teaching, 1 ruang pimpinan, 1 ruang sekretariat dan 1 ruang dosen. f. Tersedianya mobileur di setiap ruang secara lengkap. g. Terealisasinya ruang micro	a. Etika b. Integritas c. Kepercayaan d. Pelatihan e. Kerjasama tim f. Kepemimpinan g. Komunikasi	√ √	√ √

		<p>perpustakaan dan sekaligus menambah jumlah koleksi buku.</p> <p>f. Mengembangkan ICT dengan menambah pesawat computer dan pemasangan wifi (internet).</p>	<p>teaching yang representatif.</p> <p>h. Tersedianya 2 (dua) buah LCD untuk mendukung kelancaran PBM.</p> <p>i. Terwujudnya perpustakaan yang memadai dengan jumlah buku yang cukup.</p> <p>j. Terealisasinya penambahan 10 (sepuluh) unit computer untuk praktikum mahasiswa dan pemasangan wifi (internet) yang biasa diakses oleh mahasiswa dan dosen</p>	h. Penghargaan	√	√
3	Bidang Tata Kelola dan Manajemen	<p>d. Menyusun sistem manajemen terbuka dan akuntabel dengan struktur yang jelas.</p> <p>e. Meningkatkan kualitas penataan manajemen kampus dengan berorientasi kepada prinsip efisiensi dan efektifitas serta bersinergi.</p> <p>f. Melaksanakan pelayanan prima kepada mahasiswa dan dosen.</p>	<p>d. Terwujudnya sistem manajemen terbuka dan akuntabel</p> <p>e. Tersusunnya struktur dan uraian tugas pokok dan fungsi yang jelas</p> <p>f. Terlaksananya pelayanan prima kepada mahasiswa dan dosen.</p>	<p>a. Etika</p> <p>b. Integritas</p> <p>c. Kepercayaan</p> <p>d. Pelatihan</p> <p>e. Kerjasama tim</p> <p>f. Kepemimpinan</p> <p>g. Komunikasi</p> <p>h. Penghargaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

4	Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	<p>f. Melaksanakan rekrutmen dosen yang selektif.</p> <p>g. Meningkatkan jumlah dosen tetap yang sesuai dengan Prodi dan yang tidak sesuai dengan Prodi.</p> <p>h. Meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga administrasi melalui pelatihan/seminar.</p> <p>i. Meningkatkan kualifikasi dosen melalui program beasiswa/tugas belajar</p> <p>j. Meningkatkan jumlah dosen berpendidikan S-3 minimal sebanyak 10 orang dan 1 orang guru besar setiap Prodi.</p>	<p>f. Pelaksanaan rekrutmen dosen melalui seleksi</p> <p>g. Terpenuhinya jumlah dosen tetap yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan Prodi sebanyak minimal 12 orang setiap Prodi dan 10 orang dosen tetap yang tidak sesuai dengan Prodi</p> <p>h. Tersedianya dosen yang berkualitas, memiliki kompetensi di bidang masing-masing</p> <p>i. Terealisasinya dosen yang mendapat program beasiswa / tugas belajar</p> <p>j. Tersedianya dosen berpendidikan S3 minimal 10 orang dan 1 orang guru besar.</p>	<p>a. Etika</p> <p>b. Integritas</p> <p>c. Kepercayaan</p> <p>d. Pelatihan</p> <p>e. Kerjasama tim</p> <p>f. Kepemimpinan</p> <p>g. Komunikasi</p> <p>h. Penghargaan</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
5	Bidang Dana dan Pendanaan	<p>i. Mengefektifkan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) melalui aplikasi bank.</p> <p>j. Mengajukan proposal permohonan bantuan ke Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kemenag R.I</p> <p>k. Mengajukan proposal mohon bantuan ke Pemerintah</p>	<p>a. Pembayaran SPP telah menggunakan jasa bank.</p> <p>b. Terealisasinya mendapatkan bantuan dana dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.</p> <p>c. Terealisasinya mendapatkan bantuan dana dari Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah.</p> <p>d. Subsidi Yayasan ke Sekolah Tinggi tetap berlanjut.</p>	<p>a. Etika</p> <p>b. Integritas</p> <p>c. Kepercayaan</p> <p>d. Pelatihan</p> <p>e. Kerjasama tim</p> <p>f. Kepemimpinan</p> <p>g. Komunikasi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>

		<p>Propinsi dan Pemerintah Daerah.</p> <p>l. Mengupayakan keberlanjutan dan subsidi Yayasan ke Sekolah Tinggi.</p> <p>m. Mengupayakan berdirinya Koperasi kampus sebagai sumber pemasukan dana.</p> <p>n. Mengupayakan penggalian sumber dana dari donatur.</p> <p>o. Mengelola pendanaan secara transparan dan akuntabel.</p>	<p>e. Berdirinya Koperasi kampus.</p> <p>f. Adanya bantuan dana dari donatur.</p> <p>g. Terwujudnya transparansi dan akuntabel dalam pengelolaan dana.</p> <p>h. Terlaksananya pembuatan laporan ke Yayasan 3 (tiga) bulan sekali</p>	<p>h. Penghargaan</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
6	Bidang Penjaminan Mutu	<p>f. Membentuk Unit Penjamin mutu dengan melibatkan pimpinan dan dosen</p> <p>g. Menyusun perangkat penjaminan mutu</p> <p>h. Melaksanakan penjaminan mutu secara intensif</p> <p>i. Melaksanakan monitoring dan evaluasi penjaminan mutu</p> <p>j. Membuat laporan pelaksanaan penjaminan mutu secara periodic</p>	<p>a. Terbentuknya Unit Penjamin Mutu untuk melaksanakan tugas kepengawasan, kualitas proses pembelajaran dan kelulusan.</p> <p>b. Tersusunnya perangkat penjaminan mutu sebagai instrumen untuk melaksanakan tugas kepengawasan.</p> <p>c. Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu secara intensif.</p> <p>d. Terlaksananya monitoring dan evaluasi penjaminan mutu untuk menjadi bahan masukan dalam perencanaan dan perbaikan berikutnya.</p>	<p>a. Etika</p> <p>b. Integritas</p> <p>c. Kepercayaan</p> <p>d. Pelatihan</p> <p>e. Kerjasama tim</p> <p>f. Kepemimpinan</p> <p>g. Komunikasi</p> <p>h. Penghargaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

7	Bidang Penelitian	<p>f. Meningkatkan dan mengembangkan penelitian dosen dengan melibatkan mahasiswa.</p> <p>g. Merumuskan tema-tema penelitian yang aktual dan strategis.</p> <p>h. Mempublikasikan hasil penelitian.</p> <p>i. Menerbitkan jurnal Sekolah Tinggi secara teratur dan tepat waktu (2 kali setahun).</p> <p>j. Menjalin kerjasama dalam melaksanakan penelitian (penelitian kolaboratif)</p>	<p>a. Terlaksananya penelitian dosen sebanyak minimal 3 kali dalam setahun dengan melibatkan mahasiswa atas biaya sendiri dengan mengangkat tema-tema aktual dan bermanfaat untuk diteliti</p> <p>b. Hasil penelitian dipublikasikan</p> <p>c. Terbitnya jurnal Sekolah Tinggi secara teratur 2 kali dalam setahun</p> <p>d. Terealisasinya kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Institusi lain dalam melaksanakan penelitian bersama.</p>	<p>a. Etika</p> <p>b. Integritas</p> <p>c. Kepercayaan</p> <p>d. Pelatihan</p> <p>e. Kerjasama tim</p> <p>f. Kepemimpinan</p> <p>g. Komunikasi</p> <p>h. Penghargaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
8	Bidang Pengabdian Pada Masyarakat	<p>e. Mengintensifkan kegiatan kemasyarakatan / keagamaan di desa binaan dalam rangka pencerahan umat.</p> <p>f. Melaksanakan penyuluhan bekerjasama dengan instansi terkait dalam pembinaan kepemudaan.</p> <p>g. Mengasuh madrasah binaan (MDA) masyarakat</p> <p>h. Pengiriman dosen dan menjadi Khatib Jum'at.</p>	<p>a. Adanya desa binaan yang dikelola Sekolah Tinggi.</p> <p>b. Terlaksananya kerjasama dengan instansi terkait dalam pembinaan kepemudaan.</p> <p>c. Adanya madrasah binaan yang diasuh Sekolah Tinggi (MDA).</p> <p>d. Terlaksananya pendistribusian dosen dan mahasiswa untuk menjadi Khatib</p> <p>e. Terlaksananya KKN secara terjadwal.</p>	<p>a. Etika</p> <p>b. Integritas</p> <p>c. Kepercayaan</p> <p>d. Pelatihan</p> <p>e. Kerjasama tim</p> <p>f. Kepemimpinan</p> <p>g. Komunikasi</p> <p>h. Penghargaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	√

9	Bidang Kerjasama	<p>d. Melanjutkan kerjasama dalam bentuk MoU dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang ada di Kota Binjai di Kabupaten Langkat untuk dijadikan laboratorium.praktek mengajar bagi mahasiswa.</p> <p>e.Melaksanakan MoU dengan berbagai bank syariah untuk magang mahasiswa.</p> <p>f.Melanjutkan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kota Binjai</p>	<p>d. Kerjasama dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sebagai laboratorium praktek mengajar mahasiswa berlanjut.</p> <p>e.Terjalannya kerjasama dengan beberapa bank syariah, minimal 5 (lima) bank syariah.</p> <p>f.Terlaksananya pengelolaan desa binaan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah.</p>	<p>a. Etika</p> <p>b. Integritas</p> <p>c. Kepercayaan</p> <p>d. Pelatihan</p> <p>e. Kerjasama tim</p> <p>f. Kepemimpinan</p> <p>g. Komunikasi</p> <p>h. Penghargaan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

Sumber: Dokumen Evaluasi Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim HasanAl Ishlahiyah Binjai 2016

Berikut uraian hasil evaluasi rencana strategis STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai 2011-2016:¹⁹¹

a. Evaluasi Pengembangan Program Studi

Pengelolaan program dilakukan dengan prinsip demokrasi dan profesional. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Ketua STAI mampu menggunakan pendekatan komunikasi yang bersifat formal dan informal untuk menyamakan persepsi, serta dapat meningkatkan keterlibatan/partisipasi semua tenaga pendidik dan kependidikan dalam setiap pelaksanaan kegiatan baik rutin maupun pengembangan Prodi.

b. Evaluasi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana relatif memadai, ruang kuliah cukup kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran karena dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai.

c. Evaluasi Tata Kelola dan Manajemen

Tata Pamong cukup tertata dengan baik dimana struktur organisasinya diatur dengan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi. Struktur organisasi tidak terlepas atau merupakan bagian tidak terpisahkan dari struktur organisasi STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Dengan sistem pengelolaan tersebut, tampilan kepemimpinan dapat dijalankan secara efektif, partisipasi civitas akademika dalam pengembangan kebijakan serta pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Dosen dan tenaga pendukung tergolong cukup memadai baik kuantitas maupun kualitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

¹⁹¹ Dokumen Evaluasi Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016

Jumlah dosen tetap dengan bidang keahlian sesuai dengan kebutuhan setiap Prodi berjumlah 8 orang dengan kualifikasi Strata-3 tiga orang dan selebihnya strata-2. Sedangkan dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang prodi berjumlah 7 orang. STAI juga menggunakan tenaga dosen tidak tetap berjumlah 7 orang dengan kualifikasi Strata 3 berjumlah 2 orang, dan 5 orang berstrata 2. Sehingga jumlah keseluruhan dosen yang melaksanakan pembelajaran berjumlah 84 orang.

e. Evaluasi Dana dan Pendanaan

Biaya dan sumberdana (pendanaan) kegiatan kampus dikelola oleh Sekolah Tinggi dengan melibatkan seluruh prodi dan bekerja sama dengan Bank.

f. Evaluasi Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu dilakukan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga pengajar dan tenaga administratif dengan memperhatikan kualifikasi yang dipersyaratkan dan acuan pada pencapaian rasio antara jumlah mahasiswa dengan jumlah dosen. STAI melakukan evaluasi internal terutama dalam melakukan perubahan kurikulum dengan melakukan pemantauan dan pengkajian terhadap kurikulum yang telah disusun melalui diskusi intensif antar tim dosen pengampu mata kuliah di program studi ini. Kegiatan rutin kampus dalam upaya pengendalian mutu secara internal dilaksanakan secara kolektif oleh unit penjamin mutu (UPM) pada tingkat sekolah tinggi. Monitoring dan evaluasi antara lain berkaitan jadwal monitoring kehadiran dosen dalam perkuliahan, mengevaluasi kehadiran dosen dan kesesuaian materi yang diajarkan dengan silabus perkuliahan, penyebaran angket kepada mahasiswa untuk memberi tanggapan, pendapat tentang tampilan dosen pada setiap akhir semester, mengadakan rapat evaluasi hasil proses pembelajaran dan kegiatan penelitian dengan seluruh dosen setiap akhir semester. Evaluasi

eksternal dilakukan dengan menindak lanjuti temuan-temuan yang disampaikan oleh Unit Penjamin Mutu.

g. Evaluasi Penelitian

Proses kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen masih di selenggarakan dari pembiayaan instansi, masih minimnya pemahaman dosen untuk membuat hibah penelitian yang bersumber dari instansi luar menyebabkan belum ada penelitian dosen yang dibiayai dari luar instansi. Penelitian skripsi mahasiswa merupakan kegiatan penelitian yang wajib dilakukan mahasiswa yang akan menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan penelitian skripsi dibimbing oleh dua orang pembimbing skripsi, kegiatan bimbingan dimonitoring oleh dosen pembimbing melalui buku kendali penulisan skripsi.

h. Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat belum terprogram secara sistematis karena kegiatan-kegiatan pengabdian di tengah-tengah masyarakat masih lebih banyak bersifat individual dosen bukan lembaga walaupun sudah ada rencana untuk melembagakannya.

i. Kerjasama

Pihak STAI melakukan beberapa kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan pemerintah, selalu melibatkan pemerintah kota Binjai setiap ada kegiatan di kampus, seperti Wisuda Sarjana dan kegiatan formal kampus lainnya. Dengan lembaga pendidikan seperti SMA dan Madrasah Aliyah melakukan MoU sebagai bentuk kerjasama mahasiswa PPL di lembaga pendidikan. Dengan masyarakat, STAI memiliki desa binaan, dimana setiap Jum'at mengirimkan mahasiswa sebagai Khotib dan Imam serta penceramah agama di setiap acara besar agama Islam.

Sebagai umpan balik dari hasil evaluasi rencana strategis STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai adalah bahwa masih harus banyak berbenah diri, terutama dalam sarana prasarana dan penyempurnaan kurikulum. Perbaikan yang mendasar untuk tercapainya standar minimal untuk ter sebagai bentuk jaminan mutu dari pihak eksternal adalah dengan cara menerima masukan serta mengimplementasikan perbaikan dari hasil temuan yang diperoleh saat pelaksanaan rencana strategis secara berkesinambungan.

Melihat rangkaian seluruh proses evaluasi renstra, terdapat beberapa budaya mutu yang diterapkan, yaitu: kepemimpinan yang demokratis, dari observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa peningkatan koordinasi dalam implementasi struktur tata pamong dengan tata laksana, sistem monitoring dan sistem evaluasi yang dibukukan secara jelas dan disepakati bersama. Pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan bersama dalam setiap kegiatan rapat dan ditetapkan sebagai standard dan acuan dalam proses pembelajaran

Budaya mutu berikutnya adalah integritas terhadap amanah yang diemban dengan melakukan tahap identifikasi dan proyeksi kebutuhan dosen, baik tetap dan tidak tetap dilakukan oleh Seluruh Ka. Prodi dengan mengacu kebutuhan Sumber Daya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Jika ada kebutuhan penambahan staf, termasuk persyaratan kompetensi dan kualifikasinya, ketua Seluruh Prodi mengusulkannya ke Pembantu Ketua II untuk diteruskan ke pihak Fakultas. Tahap berikutnya adalah proses rekrutmen dan seleksi yang dilakukan oleh pihak Institusi. Proses Informasi Penerimaan Tenaga Edukasi dilakukan dengan membuat informasi dalam bentuk pengumuman di media cetak. Tenaga dosen yang diterima berasal dari peminat tenaga edukasi yang melamar ke STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah melalui proses seleksi. Tahap seleksinya mencakup seleksi persyaratan administrasi, evaluasi kemampuan yang meliputi wawancara. Pelaksanaan proses pembelajaran di Seluruh

Prodi juga didukung oleh dosen yang diperbantukan sebagai tenaga staf prodi. Tenaga pendukung semua karyawan dapat dimanfaatkan bersama oleh seluruh program studi. Hal ini dilakukan untuk lebih efisien dan efektif terhadap penggunaan tenaga pendukung bagi semua program studi. Secara struktural tenaga pendukung berada pada tingkat pelayanan untuk seluruh mahasiswa.

Budaya mutu berikutnya adalah melakukan pelatihan, membina dosen yang diberikan mencakup bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam perencanaan pengiriman Dosen Tetap untuk studi lanjut dipertimbangkan berbagai aspek, terutama yang berkaitan dengan keseimbangan peserta studi lanjut pada setiap program studi, serta keseimbangan latar belakang kualifikasi pendidikan program studi. Selain mengirimkan dosen untuk studi lanjut, peningkatan dan pengembangan kualitas staf dilakukan dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti kegiatan ilmiah, seperti seminar akademik ataupun profesi, lokakarya, pelatihan, *workshop*, magang, ataupun kursus, baik di tingkat nasional maupun regional. Dan untuk mengupayakan suasana dan lingkungan yang lebih kondusif serta menggugah minat dan keinginan melakukan penelitian disediakan bahan bacaan dan sumber informasi ilmiah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan ilmiah, kreativitas dan kinerja dosen. Saat ini terdapat 1 orang dosen yang sedang melaksanakan studi lanjut S3 di PPS UIN Sumatera Utara.

Budaya mutu berikutnya adalah membangun kepercayaan, dengan melakukan studi pelacakan untuk mendapatkan hasil kinerja lulusan dilakukan dengan penyebaran angket kepada pihak yang menggunakan lulusan. Penyebaran angket dibantu langsung oleh mahasiswa STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang sudah bekerja. Sehingga informasi mengenai kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan *stakeholders* dapat diidentifikasi secara maksimal. Program Studi secara periodik melakukan identifikasi terhadap hasil dari perolehan

angket yang telah disebarkan. Program studi mengambil langkah-langkah alternatif berdasarkan masukan dari pengguna lulusan seperti peninjauan kurikulum dan penguatan kompetensi tenaga edukatif melalui kegiatan pelatihan dan studi lanjut. Jumlah Alumni yang lulus dalam satu tahun terakhir berjumlah 140 mahasiswa. Hasil studi pelacakan terhadap data sampel mahasiswa berjumlah 60 orang menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan dapat berbahasa Inggris masih dalam katagori rendah.

Budaya mutu berikutnya adalah komunikasi yang intens dan terkoordinir. Sejalan dengan rencana strategis, seluruh Prodi, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan melakukan koordinasi dalam pemakaian ruang kuliah, jadwal ujian dan perkuliahan di lingkungan Sekolah Tinggi dengan mempertimbangkan kuota dan alokasi waktu untuk setiap program studi. Optimalisasi SDM dilakukan dengan sedapat mungkin memanfaatkan tenaga di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN-SU dengan tetap memperhatikan kompetensi dan kemampuan. Dalam hal efisiensi eksternal, dilakukan pengaturan jadwal perkuliahan dan ujian di Seluruh Prodi dikoordinir oleh Pembantu Ketua I dengan koordinasi Bagian Akademik dan Kemahasiswaan berdasarkan kuota ruang dan jumlah mahasiswa. Untuk meningkatkan efisiensi internal dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap beban studi, materi dan satuan kredit tiap mata kuliah, menerapkan pengaturan jam asistensi dari tiap dosen.

Budaya mutu berikutnya adalah melakukan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain dilakukan oleh STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dengan pihak swasta maupun negeri. Kerjasama dilakukan sebagai komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi sebagai upaya untuk memperkuat SDM dan pengembangan budaya mutu pendidikan. di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

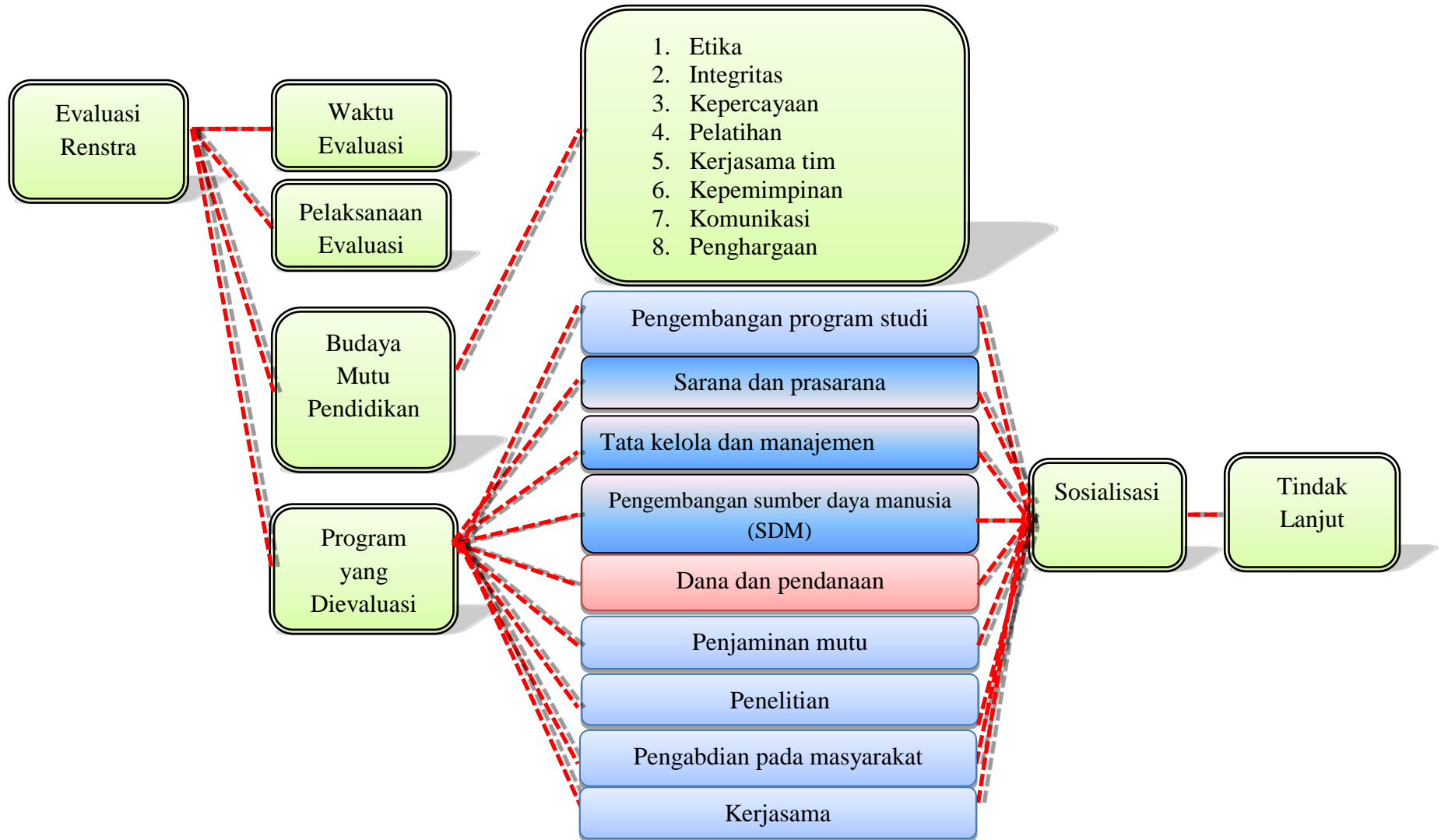
Mencermati renstra STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang telah dievaluasi di atas, peneliti melihat terdapat kekurangan. Seharusnya realisasi bukan dibuat dalam bentuk ceklist tapi harus dalam bentuk prosentase.

Berdasarkan paparan data wawancara, observasi, dan dokumen sebagaimana diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dilakukan setiap akhir pelaksanaan program renstra dengan memperhatikan dua kriteria, pertama efektivitasnya, yakni sejauh mana tujuan renstra telah tercapai. Kedua efisiensinya, yakni sampai sejauh mana sumber potensial telah digunakan dalam pengembangan budaya mutu pendidikan sehingga mendapat data yang benar tentang seberapa jauh keberhasilan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan bukan untuk menekan kreatifitas semua komponen warga kampus tetapi untuk mendorong semua komponen untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya evaluasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini perlu agar tercipta peningkatan rasa memiliki, dan dengan peningkatan rasa memiliki ini akan meningkatkan dedikasi warga kampus dan masyarakat terhadap pengembangan budaya mutu. Dalam perspektif Islam disebut *muhasabah* yakni menilai apa yang dikerjakan selama ini apa sudah memberikan manfaat atau belum bernilai sama sekali. Hal-hal yang dievaluasi yaitu: pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dana dan pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama yang dilakukan melalui rapat koordinasi dengan mengembangkan budaya mutu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Setelah seluruh rencana strategis selesai dievaluasi, langkah berikutnya adalah mensosialisasikannya kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi

negeri dan swasta agar ikut mensukseskan rencana strategis yang telah dievaluasi untuk kemudian dilakukan langkah-langkah tindak lanjut untuk perbaikan rencana strategis berikutnya.

Evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 5: Langkah-langkah Evaluasi Rencana Strategis



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data temuan di atas, maka penelitian ini menghasilkan temuan bahwa:

1. Penyusunan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Berdasarkan paparan data wawancara, observasi dan dokumen sebagaimana diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dengan: pertama, merumuskan visi, misi, dan tujuan; kedua, membentuk Tim Penyusun Rencana Strategis; ketiga, proses perumusan; dan keempat, pengesahan rencana strategis tersebut. Tim Penyusun Rencana Strategis terdiri dari Ketua STAI, Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan dosen. Setiap pihak yang terlibat dalam menyusun program dan strategi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan untuk sasaran mutu pendidikan mengelola fasilitas, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan yang dapat menciptakan lingkungan kampus yang bersih, rapi, indah sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi dosen maupun mahasiswa untuk berada di kampus. Penyusunan program-program strategis, yaitu pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dana dan pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama dengan mengembangkan budaya mutu, yaitu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Langkah berikutnya adalah mensosialisasikannya kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi negeri dan swasta agar ikut mensukseskan rencana strategis yang telah disusun. Sebagai acuan utama dalam upaya

mengungkapkan landasan akademisnya dari proses ini adalah delapan langkah proses rencana strategis menurut Richard F. Vancil.¹⁹² Selanjutnya, posisi strategis dimanfaatkan dalam penyusunan rencana strategis. Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai memiliki sedikit kekuatan tapi memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan organisasi. Maka strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Proses penyusunan rencana strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, secara akademis mengacu kepada tahapan-tahapan proses rencana strategis yang dikemukakan Richard F. Vancil, sehingga dapat dikatakan prosesnya berkualitas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa proses penyusunan rencana dimulai dengan menyusun program strategis. Adapun teknis pengembangan budaya mutu pendidikan yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai adalah dengan cara mengajak semua dosen melakukan rapat kerja khusus, dimulai dengan pemberian orientasi dan pengarahan dari Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, dilanjutkan dengan orientasi dari nara sumber, kemudian diteruskan pada orientasi dan diskusi, semua dosen diberi waktu untuk membuat pengembangan budaya mutu yang dibinanya secara berkelompok sesuai dengan mata tupoksi yang dipegang agar diketahui tingkat pemahaman mereka, kemudian diadakan penilaian kembali untuk presentasi dihadapan semua peserta. Setelah usai, semua dosen diminta menyempurnakan rencana strategis dan harus sudah jadi sebelum memasuki tahun pelajaran baru.

¹⁹² Richard F. Vancil, *Strategy formulation in complex organizations. Strategic Planning Systems*. Peter Lorange and Richard F. Vancil, eds. (Englewood Cliffs, N.J.: Prentice- Hall, Inc., 1977), h. 4

Walaupun masing-masing dosen memiliki pendapat yang sama tentang rencana strategis, namun dalam realisasinya berbeda. Hal itu tampak dari penerapan di dalam pelaksanaannya. Banyak faktor yang mempengaruhi fakta tersebut, bisa jadi karena waktu, kemampuan dosen, keadaan mahasiswa, media dan suasana dalam pelaksanaannya.

Mencermati renstra STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang telah disetujui di atas, peneliti melihat terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunan renstra. Pertama, bidang yang dimuat seharusnya berdasarkan masing-masing tujuan yang tertera dalam visi, misi, dan tujuan yang dilengkapi dengan strategi. Kedua, seharusnya realisasi bukan dibuat dalam bentuk ceklistapi harus dalam bentuk prosentase.

Penyusunan rencana strategis yang dilakukan dalam pengembangan budaya mutu pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sesuai dengan ajaran Islam yang komprehensif berlandaskan alquran dan as-sunnah, dimana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat, teori ini didasarkan pada firman Allah QS. al-Taubah: 9: 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

*peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*¹⁹³

Ayat di atas menunjukkan bahwa tidaklah sepantasnya seluruh individu orang-orang yang beriman (muslim) berangkat ke medan perang untuk memerangi kaum kāfir dengan menggunakan senjata, akan tetapi hendaknya terdapat salah seorang diantara setiap golongan mencari pendidikan yang layak agar kembali kepada masyarakatnya dan mendidik mereka agar senantiasa menjaga diri mereka dan keluarga mereka dari jilatan api Neraka.

Penyusunan renstra juga memperhatikan kekuatan dan kelemahan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Di antara kekuatan-kekuatan yang dimiliki STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai adalah: pertama, memiliki gedung sendiri. Kedua, lokasi kampus yang sangat strategis. Ketiga, didukung oleh kepemimpinan yayasan yang kuat. Keempat, memiliki team work yang tangguh. Kelima, jumlah mahasiswa yang relatif banyak. Sedangkan di antara kelemahan-kelemahan yang dimiliki adalah: pertama, jumlah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kedua, jumlah Program Studi yang masih minim. Ketiga, pendanaan yang masih kurang. Keempat, tenaga edukatif yang dipersyaratkan belum mencukupi. Kelima, tata kelola yang belum maksimal. Keenam, belum adanya penjaminan mutu masing-masing Prodi.¹⁹⁴

Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh STAI dalam pengembangan budaya mutu yaitu: pertama, banyaknya jumlah SLTA di Kota Binjai dan Kabupaten disekitarnya yang merupakan input calon mahasiswa. Kedua, banyaknya angkutan kota yang melintas di lokasi kampus yang memudahkan akses bagi mahasiswa. Ketiga, adanya perhatian

¹⁹³ Tim Penyusun Departemen Agama RI diketuai oleh T. M. Hasbi Asd-Shiddiqi, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Asy Syifa', 2001), h. 986.

¹⁹⁴ Renstra STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016.

dan dukungan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Keempat, kepercayaan masyarakat yang relatif baik. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah: pertama, tingginya daya saing Perguruan Tinggi. Kedua, kecilnya ketersediaan lapangan kerja bagi lulusan Prodi yang ada.¹⁹⁵

Langkah-langkah dalam menyusun rencanastrategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan yaitu dengan: (a) Pembentukan Tim/panitia, (b) Tim/panitia tersebut yang membuat draf Rencana Strategis dengan langkah sebagai berikut: menyusun visi, misi dan tujuan, identifikasi tantangan nyata, menentukan sasaran sekolah, identifikasi fungsi-fungsi sasaran, analisis SWOT, identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah, menyusun program pengembangan budaya mutu yaitu dengan menyusun program kerja tahunan, menengah dan panjang, menyusun anggaran dan yang terakhir menyusun jadwal kegiatan. (c) setelah rencana disahkan oleh pihak kampus, rencana strategis tersebut disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika, *stakeholders*, dan instansi negeri dan swasta. Hal ini mengandung arti bahwa proses perencanaan terjadi koordinasi dan komunikasi yang baik diantara civitas akademika.

Penyusunan rencana strategis dan pelaksanaannya baik mulai perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengevaluasi, dengan mengedepankan koordinasi komunikasi terbuka diantara civitas akademika. Keterbukaan semua pihak civitas akademika dalam ide, gagasan, pendapat, informasi, kepercayaan dan kekompakan memudahkan menyusun Rencana Strategis dan pelaksanaannya, serta keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan tujuan masing-masing program yang telah disusun sebelumnya dan sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

¹⁹⁵ Dokumen Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Shlahiyah Binjai Tahun 2011-2016.

Rencana strategis merupakan komponen penting dalam manajemen institusi karena menjadi panduan dan pedoman dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada pelanggan dan stakeholder. Rencana strategis sangat penting bagi kampus sehingga harus dirancang sendiri oleh kampus dengan memperhitungkan kondisi nyata dan sumberdaya yang dimiliki untuk menjadi landasan dan pedoman kerja bagi setiap orang di kampus dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Penyusunan rencana strategis yang dilakukan dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sesuai dengan ajaran Islam yang komprehensif berlandaskan Alquran dan as-Sunnah, dimana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat.

Penyusunan rencana strategis yang dilakukan dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai direncanakan melalui proses pembagian kerja. Pelaksanaan program bidang rencana strategis di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai diatur dalam bentuk pembagian tugas melalui kepanitiaan. Dalam kepanitiaan pelaksanaan program bidang rencana strategis melibatkan dewan Dosen, mahasiswa dan masyarakat untuk saling membantu dan bekerja sama baik dalam proses pendidikan dan output pendidikan.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input madrasah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan mahasiswa. Dengan demikian akan jelas tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh mereka. Hal ini akan berpengaruh pada pelaksanaan program yang ada, dimana program tersebut

akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan juga dapat meningkatkan layanan akademik.

Melihat keseluruhan proses penyusunan renstra, terdapat beberapa budaya mutu yang diterapkan, yaitu arus komunikasi di lingkungan internal Sekolah Tinggi yang lancar baik dari bawah ke atas maupun sebaliknya. Komunikasi yang baik ini sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan. Sehingga ide-ide yang tertuang adalah buah piker terbaik dari masing-masing anggota dan pimpinan. Kemudian terlihat kerja sama tim yang baik pula saat proses penyusunan renstra, terlihat dari langkah-langkah penyusunan yang runtut dan tersusun rapi seperti Mekanisme penyusunan VMTS a. Ketua STAI membentuk Tim Perumus VMTS yang terdiri atas: (1) Unsur pimpinan (Ketua STAI, Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi; (2) dosen b. Tim perumus mengumpulkan sumber-sumber/dokumen yang relevan seperti: hasil evaluasi diri, yang telah dianalisis SWOT, visi, misi, tujuan, dan visi misi Kemenag. c. Penyusunan draft VMTS melalui kegiatan FGD (*Focused Group Discussion*). d. Kegiatan FGD melibatkan stakeholder internal dan eksternal. e. Penyempurnaan/finalisasi rumusan VMTS oleh Tim Perumus berdasarkan masukan-masukan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. f. Persetujuan VMTS oleh Ketua STAI yang didahului pembahasan secara komprehensif baik menyangkut substansi visi, misi, tujuan, maupun sasaran. g. Rumusan VMTS disahkan oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Budaya mutu berikutnya yang terlihat adalah menjaga etika organisasi untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, walaupun berbeda, sehingga proses perencanaan program dapat terlaksana dengan penuh integritas seluruh pihak yang terlibat dengan rasa tanggung jawab. Ini semua dapat terlaksana karena fungsi kepemimpinan berjalan dengan tugasnya masing-masing.

2. Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Berdasarkan paparan data wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang disesuaikan dengan isu-isu strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang tengah berkembang dewasa ini yaitu: pengembangan kapasitas (*capacity building*), peningkatan tata kelola (*good governance*), pengembangan sumber daya manusia (SDM), penggalan dana dari berbagai sektor dan dana penjaminan mutu (*quality assurance*). Pelaksanaan Rencana Strategis melibatkan Ketua STAI, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan beberapa dosen dan seluruh warga kampus untuk saling membantu dan bekerja sama melaksanakan pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), mencari dana dan pengalokasian pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama dengan mengembangkan budaya mutu, yaitu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Setelah seluruh rencana strategis dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan rencana strategis yang kemudian disosialisasikan kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi negeri dan swasta. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert W. Morell yang menyatakan bahwa yang terpenting dalam pelaksanaan rencana strategis adalah kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang lain yang terlibat langsung pada program yang dilaksanakan.¹⁹⁶

Temuan di atas sejalan dengan ajaran Islam yang mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan apalagi sekedar orang dengan Tuhan-nya,

¹⁹⁶ Robert W. Morell, *Managerial Decision-Making* (Milwaukee, WI.: Bruce Publishing, 1960), h. 22.

melainkan juga perilaku orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya.¹⁹⁷ Berhubungan dengan hal ini, Allah swt berfirman dalam Q.S: al- Hujarat/49: 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.*¹⁹⁸

Rencana strategis sebenarnya bukan hal yang baru seperti yang dikira kebanyakan orang selama ini. Dalam perkembangan Islam sebelum ada secara khusus pendefinisian tentang Rencana Strategis. Tetapi penulis memandang Rencana Strategis pada dasarnya beranjak dan konsep Islam tentang pokok kesempurnaan iman yang berangkat dari akhlak terpuji yang merupakan buah dari iman.

Nabi saw. selalu menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap keanekaragaman. Ketika menemui realitas masyarakat majemuk di Madinah, Nabi Muhammad saw. segera berupaya mengikat dan mempersaudarakan mereka dalam suatu bangunan persaudaraan kemanusiaan. Karenanya, di samping mempersaudarakan mereka dalam suatu bangunan persaudaraan kemanusiaan. Karenanya, di samping mempersaudarakan Muhajirin dan Anshor, nabi juga mempersatukan berbagai kelompok etnik, kultur, dan agama yang berbeda yang ada di Madinah. Nabi Muhammad senantiasa menekankan indahny keragaman dalam kebersamaan. Sebagaimana sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawūd dalam kitab *Sunannya*:

¹⁹⁷ M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 82.

¹⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris* (Semarang: Asy Syifa', 2001), h. 1386.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الْأَسَاسَاتِ السَّجِسْتَانِي:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ السَّرْحِ قَالََا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ ابْنِ عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَرْوِيهِ قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Abu Dawūd Sulaiman bin Al-Asy'āts As-Sijistānī berkata:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyān dari Ibnu Abi Najih, dari Ibnu Amir, dari Abdullah bin Umar, dari Nabi saw. Bersabda: *“Barang siapa tidak menyayangi yang lebih kecil dan tidak memuliakan orang yang lebih tua maka orang tersebut bukan termasuk dari golongan kita”* (H.R Abū Dawūd)¹⁹⁹

Pelaksanaan rencana strategis yang baik, diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Dari pelaksanaan rencana strategis yang dilakukan secara bersama-sama ini, dapat membentuk pengetahuan, sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar. Mahasiswa akan mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat keagamaan untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai sebagai berikut: pertama, tingginya komitmen staff pengajar akan menjadikan program Studi

¹⁹⁹ Abū Dawūd, *Sunan Abū Dawūd*, (Bairut: Maktabah al-‘Işriyah, t.t), h. 4292.

menjadi baik. Kedua, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah mempunyai hubungan yang baik dengan pemerintah daerah dan madrasah dan sekolah sekitarnya sehingga akan mudah mendapatkan informasi untuk perbaikan kurikulum. Ketiga, adanya program pengembangan kerjasama baik dalam perekrutan langsung maupun kerjasama dalam bentuk lainnya, sebagai akibat langsung dari alumni yang telah bekerja. Keempat, adanya kemauan yang kuat dari pimpinan institusi, untuk mengembangkan kualitas dosen dan tenaga pendukung Program Studi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan melalui program beasiswa studi lanjut. Kelima, selalu ada pemberian motivasi kepada dosen dan karyawan disetiap rapat koordinasi program renstra. Keenam, STAI selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua mahasiswa, memelihara hubungan kekompakan diantara civitas akademika, partisipasi civitas akademika dan masyarakat.²⁰⁰

Sementara itu, faktor penghambat pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, yaitu: pertama, krisis akibat pandemic covid-19 (penurunan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi karena aspek biaya) atau aspek sosial, misalnya kondisi sosio masyarakat yang dapat berpengaruh pada kondisi mahasiswa (seperti maraknya pengedaran Narkoba dan dekadensi moral). Kedua, kompetisi dan persaingan pendidikan secara global yang menuntut standart kompetensi program studi perlu dibenahi dan dievaluasi secara periodik. Sarana dan prasarana pendidikan belum memadai. Ketiga, jumlah (dosen) yang telah memenuhi persyaratan belum cukup. Keempat, manajemen dan tata kelola Sekolah Tinggi yang belum maksimal. Kelima, tenaga

²⁰⁰ Dokumen Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016.

perpustakaan kurang memadai karena latar belakangnya bukan kepustakaan.²⁰¹

Pelaksanaan rencana strategis merupakan salah satu cara untuk mentransformasikan dinamika-dinamika yang dimiliki, dan hal ini terus-menerus mendesak lahirnya transformasi sosial. Islam memiliki cita-cita ideologis yaitu menegakkan *amar ma'rūf* dan *nahī munkar*. Sementara *amar ma'rūf* berarti humanisasi dan emansipasi, nahi munkar merupakan upaya untuk liberasi. Dan karena kedua tugas ini berada dalam kerangka keimanan, maka humanisasi dan liberasi merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dari *transendensi*. Di setiap masyarakat, dengan struktur dan sistem apapun, dan dalam tahap historis yang manapun, cita-cita untuk humanisasi, emansipasi, liberasi dan transendensi akan selalu memotivasi gerakan transformasi Islam tersebut.

Melihat keseluruhan proses pelaksanaan renstra, terdapat beberapa budaya mutu yang diterapkan, yaitu: etika akademik yang baik, terlihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ini mengaplikasikan sikap profesional, seperti yang tertulis dalam visi STAI dan seluruh komponen Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sudah berhasil menanamkan sikap-sikap lain seperti *friendly*, *caring*, dan *integrity*. Dari hasil observasi kegiatan mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi, ditemukan bahwa pada kegiatan sehari-hari, mahasiswa mencerminkan individu yang memiliki *akhlāq al-karīmah*. Hal ini terlihat dari: 1) Di kantin, setelah melaksanakan salat dhuha di Masjid, mahasiswa antri dan makan bersama di kantin dengan tertib. 2) Di lapangan, mahasiswa berolahraga dengan penuh toleransi, terutama pada permainan footshall, ketika satu tim kalah, maka dengan senang hati mempersilahkan tim yang lain untuk giliran bermain. 3) Di halaman

²⁰¹ Dokumen Rencana Strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2011-2016.

Sekolah Tinggi, terlihat walaupun tidak diperintah, mahasiswa dengan sendirinya mengutip sampah dan membuangnya ke tong sampah. 4) Di tempat wuduk, suatu yang unik terjadi ketika sama-sama mengantri untuk berwuduk, salah satu mahasiswa berkata, pak silahkan duluan. Tetapi yang paling membanggakan dan membuat hati senang adalah 5) ketika bertemu dengan siapapun, seluruh mahasiswa selalu mengucapkan salam. Serta dari pengamatan selama 1 bulan meneliti nyaris tidak ada satupun terjadi perkelahian dan tindakan kenakalan remaja di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Budaya mutu berikutnya adalah mampu melakukan kerjasama yang baik, untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan, Prodi mengadakan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga pendidikan yang relevan seperti madrasah, serta instansi terkait lainnya. Kerjasama dan kemitraan tersebut meliputi ketiga aspek tridharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama dan kemitraan dalam bidang pendidikan dan pengajaran meliputi tenaga pengajar dari kalangan praktisi dan kuliah umum yang diberikan oleh para pakar.

Budaya mutu berikutnya adalah memiliki integritas yang tinggi, terlihat dalam bidang penelitian meliputi kemudahan memperoleh data dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, penelitian dosen dan kemitraan dalam penelitian. Sedangkan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat lebih berorientasi pada sosialisasi Sekolah Tinggi terutama ke lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sesuai dengan etika dosen dalam pelaksanaan tugas pengajaran, setiap dosen wajib menyediakan waktu konsultasi bagi mahasiswa di luar waktu tatap muka terjadwal di kelas. Bantuan tutorial yang bersifat akademik diberikan oleh dosen selaku pembimbing akademik. Pembimbing akademik terutama memberikan bantuan tutorial pada saat proses pembelajaran, mahasiswa merencanakan studinya dengan pengisian KRS, kerja praktek, tugas mandiri dan

mengambil topik tugas akhir. Selain mengirimkan dosen untuk studi lanjut, peningkatan dan pengembangan kualitas staf dilakukan dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti kegiatan ilmiah dan pelatihan. Upaya mewujudkan suasana dan lingkungan yang lebih kondusif serta menggugah minat dan keinginan melakukan penelitian disediakan pustaka dan sumber informasi ilmiah lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan ilmiah, kreativitas dan kinerja dosen. Bentuk keteladanan dari mahasiswa sudah dimulai dengan seragam busana muslim setiap hari dan para dosen semuanya sudah berbusana muslim dengan baik dan benar.

Budaya mutu berikutnya adalah adanya pelatihan, dalam upaya peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar yang sesuai dengan bidangnya. Melalui kegiatan workshop, seminar, stadium general, dan lain-lain.

Budaya mutu berikutnya adalah kepemimpinan yang kuat, dalam hal ini Unit Penjamin mutu bertanggung jawab merumuskan dan mengontrol ketepatan waktu penyelesaian studi mahasiswa. Proses perkuliahan dan lulusan yang berkualitas belum dianggap baik jika waktu penyelesaian studi melebihi waktu yang ditentukan. Masa studi Program S1 ditentukan selama 8 (delapan) semester. Mampukah sebagian besar mahasiswa menyelesaikannya tepat waktu atau tidak? Hal ini tentu menjadi perhatian serius Unit Penjamin Mutu, karena itu dalam beberapa tahun ke depan (dalam kurun waktu rencana strategis disusun) rata-rata penyelesaian studi mahasiswa adalah 4 (empat) tahun.

Budaya mutu berikutnya adalah penghargaan, bagi mahasiswa baru yang memiliki prestasi ketika saat di SLTA, terutama yang memperoleh nilai UN dan nilai raport yang tinggi dan berasal dari keluarga tidak mampu, Kementerian Agama R.I telah menyediakan program beamahasiswa bidikmisi. Hanya 2 (dua) PTKIS di bawah naungan Kopertais Wil. IX Sumatera Utara yang diberikan program Bidikmisi, salah satu diantaranya

adalah STAI Al Ishlahiyah Binjai. Mahasiswa yang mendapatkan beamahasiswa bidikmisi dibiayai pemerintah mulai Semester I s.d Semester VIII (sampai tamat). Tahun ini merupakan tahun kedua untuk Perguruan Tinggi Kegamaan Islam Swasta. Pada Tahun Akademik 2015/2016 Yayasan Al Ishlahiyah Binjai telah memberikan beamahasiswa bebas SWM sampai selesai kuliah kepada 7 orang Hafiz dan Hafizah 10 sampai dengan 30 Juz dan pada penerimaan mahasiswa baru tahun ini telah terdaftar 3 orang Hafiz dan Hafizah yang akan diberikan beamahasiswa tersebut.

Budaya mutu berikutnya adalah membangun kepercayaan. Untuk menjamin kepuasan pelanggan dengan membangun lingkungan yang kooperatif. Hal ini terlihat dari kehadiran dosen dan mahasiswa dimonitor dari daftar kehadiran mahasiswa dan daftar kehadiran dosen serta daftar notulasi perkuliahan. Kesesuaian materi kuliah dengan SAP dimonitor dari daftar notulasi perkuliahan yang diisi oleh dosen yang bersangkutan setelah mengajar dengan dibuktikan tanda tangan dosen yang bersangkutan dan Ketua Prodi.Monitoring dilakukan oleh Ketua STAI dan Unit Penjamin Mutu STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah. Pelaksanaan UTS dan UAS dilakukan melalui kepanitian dengan SK Ketua STAI. Semua berkas .berkas ujian (absen pengawas, mahasiswa, tata tertib ujian, berita acara ujian dll) dimonitor setiap ujian berakhir (evaluasi harian) oleh panitia ujian dengan berkoordinasi dengan ketua program studi.Syarat mengikuti UAS kehadiran di kelas minimal 75% dari total keseluruhan pertemuan. Setiap dosen diwajibkan memberikan penugasan baik yang sifatnya individu maupun kelompok. Bobot tugas sebanyak 25%.

3. Evaluasi Rencana Strategis dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Berdasarkan paparan data wawancara, observasi, dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dilakukan setiap akhir pelaksanaan program renstra dengan memperhatikan dua kriteria, pertama efektivitasnya, yakni sejauh mana tujuan renstra telah tercapai. Kedua efisiensinya, yakni sampai sejauh mana sumber potensial telah digunakan dalam pengembangan budaya mutu pendidikan sehingga mendapat data yang benar tentang seberapa jauh keberhasilan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan bukan untuk menekan kreatifitas semua komponen warga kampus tetapi untuk mendorong semua komponen untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya evaluasi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini perlu agar tercipta peningkatan rasa memiliki, dan dengan peningkatan rasa memiliki ini akan meningkatkan dedikasi warga kampus dan masyarakat terhadap pengembangan budaya mutu. Dalam perspektif Islam disebut *muhasabah* yakni menilai apa yang dikerjakan selama ini apa sudah memberikan manfaat atau belum bernilai sama sekali. Hal-hal yang dievaluasi yaitu: pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dana dan pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama yang dilakukan melalui rapat koordinasi dengan mengembangkan budaya mutu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Setelah seluruh rencana strategis selesai dievaluasi, langkah berikutnya adalah mensosialisasikannya kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi negeri dan swasta agar ikut mensukseskan rencana strategis yang telah dievaluasi untuk kemudian dilakukan langkah-langkah tindak lanjut untuk perbaikan rencana strategis

berikutnya. Temuan di atas sejalan dengan pendapat Kezner yang menyatakan bahwa hanya dengan evaluasi seorang menejer dapat mengetahui sebuah program telah mencapai tujuan yang telah ditentukan atau belum. Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa tujuan Rencana Strategis menurut Kezner adalah untuk mengembangkan sumberdaya organisasi agar mampu merencanakan program-program strategis yang akan meningkatkan kualitas organisasi yang dipimpinnya di masa yang akan datang.²⁰²

Mencermati renstra STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang telah dievaluasi di atas, peneliti melihat terdapat kekurangan. Seharusnya realisasi bukan dibuat dalam bentuk ceklistapi harus dalam bentuk prosentase.

Sebagai umpan balik dari hasil evaluasi rencana strategis STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai adalah bahwa masih harus banyak berbenah diri, terutama dalam sarana prasarana dan penyempurnaan kurikulum. Perbaikan yang mendasar untuk tercapainya standar minimal untuk ter sebagai bentuk jaminan mutu dari pihak eksternal adalah dengan cara menerima masukan serta mengimplementasikan perbaikan dari hasil temuan yang diperoleh saat pelaksanaan rencana strategis secara berkesinambungan.

Nanang Fatah yang menyatakan bahwa individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan

²⁰² Harold Kerzner, *Strategic Management* (New York: McGraw-Hill, 2001), h. 13.

psikomotor. Demikian pula individu jangan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya.²⁰³

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan harus mudah administrasinya, penilaian dan interpretasinya (penafsirannya).²⁰⁴ Selain itu, evaluasi yang dilaksanakan harus secara cermat dan tepat pada sasaran. Sesuai dengan QS: al-Insyiqāq /84: 8.

فَسَوْفَ يَحْصِبُ حِسَابًا يَسِيرًا

“Maka dia akan dievaluasi dengan pengevaluasian yang mudah.”²⁰⁵

Para ahli tafsir sepakat bahwa surat *al-insyiqāq* diturunkan di Makkah setelah surat *al-infithār*.²⁰⁶ Tema pokok surat ini masih berkisar tentang hari kiamat dan hari pembalasan. Dan tentunya merupakan kelanjutan dari surat-surat sebelumnya. Jika dalam surat *al-Infithār* dibicarakan tentang para pencatat amal, kemudian dalam surat *al-Muthaffifīn* dibicarakan tentang tempat penyimpanan buku-buku catatan amal manusia; maka dalam surat ini dibahas tentang pembagian buku catatan amal manusia sekaligus menggambarkan keadaan yang akan menimpa atau dialami orang yang menerimanya.²⁰⁷

Dalam teori pendidikan lama, yang dikemukakan oleh dunia Barat, dikatakan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya berkembang pula teori yang

²⁰³ Nanang Fatah, *Landasan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5.

²⁰⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 1998) h. 169.

²⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris* (Semarang: Asy Syifa', 2001), h. 1316.

²⁰⁶ Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqān fi 'Ulūmi al-Qur'ān*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, Cet.I, 2004 M/1425 H, hlm. 20-22; Badruddin az-Zarkasyi, *al-Burhān fi 'Ulūmi al-Qur'ān*, Beirut: Darul Fikr, Cet.I, 1988 M/1408 H, Vol.1, hlm. 250. Prof. Dr. Jum'ah Ali Abd. Qadir, *Ma'ālim Suar al-Qur'ān*, Cairo: Universitas al-Azhar, cet.I, 2004 M/1424 H, vol.2, hlm.773

²⁰⁷ Syihabuddin al-Alusy, *Rûḥul Ma'āny*, Beirut: Darul Fikr, 1997 M/1417 H, Vol 30. hlm. 139

mengajarkan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh lingkungannya (empirisme). Sedangkan Islam memandang bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungannya, hal ini sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam *Ṣaḥīḥ*nya:

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيُّ:

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ» (رواه البخاري)²⁰⁸

Muhammad bin Isma'il al-Bukhārī berkata:

Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Zi'b, dari az-Zuhri, dari Abu Salāmah bin Abdurrahmān, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Seperti hewan ternak yang melahirkan hewan ternak lainnya. Apakah engkau melihat di dalamnya yang tandus (berbeda)*”. (H.R. Bukhārī)

Berdasarkan hadis Rasulullah saw tersebut, bahwa sejak lahir manusia dalam keadaan fitrah atau telah membawa kemampuan-kemampuan dasar atau dengan istilah sekarang disebut dengan potensi. Fitrah atau kemampuan dasar tersebut harus ditumbuhkembangkan dengan baik sesuai dengan fitrah dasarnya. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan fitrah atau potensi tersebut yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Sehingga hadits tersebut menjelaskan begitu pentingnya pendidikan bagi manusia untuk menumbuhkembangkan fitrah atau potensi yang dimilikinya

²⁰⁸ Muhammad bin Isma'il al-Bukhārī, *as-Ṣaḥīḥ al-Jāmi'*, (Beirut: Dār al-Fikr, tt), jilid II, h. 100.

yang telah dibawa sejak manusia itu sendiri lahir. Walaupun tanpa pendidikan, fitrah atau potensi itu bisa berkembang, namun perkembangannya tidak sesuai dengan nilai-nilai dari ajaran Islam. Pendidikan mengarahkan bagaimana seharusnya fitrah atau potensi itu harus diarahkan dan ditumbuhkembangkan.

Kegembiraan dan kebahagiaanlah bagi orang-orang yang menerima catatan dengan tangan kanannya. Menerima sebuah buku kemuliaan yang tadinya di simpan di *illiyyīn*, yang ditulis oleh malaikat pencatat yang mulia dan dimuliakan Allah serta penduduk langit-Nya. Begitu pula dengan pelaksanaan evaluasi, sebaiknya dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program untuk melihat seberapa jauh keberhasilannya. Dalam perspektif Islam disebut *muḥāsabah* yakni menilai apa yang dikerjakan selama ini apa sudah memberikan manfaat atau belum bernilai sama sekali.

Hasil evaluasi rencana strategis menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana strategis di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai 2011-2016 dalam pengembangan budaya mutu pendidikan sudah berjalan. Rencana strategis Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dijadikan sebagai acuan pengembangan kampus berdasarkan kajian yang mendalam, sehingga seluruh pelaksanaan program yang dominan menunjukkan skala prioritas pertahunnya.

Dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di era globalisasi, sangat tepat dilakukan dengan menerapkan manajemen strategik melalui penerapan strategi-strategi pengembangan budaya mutu dosen dan staf, mutu layanan administrasi/manajemen, dan pengembangan budaya mutu sarana dan prasarana kelembagaan. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pentingnya: peningkatan peranan dan dukungan pihak-pihak '*stakeholders*' lembaga terhadap program pengembangan budaya mutu pendidikan melalui

upaya-upaya pengembangan budaya mutu dosen, administrasi/manajemen lembaga dan sarana-prasarana pembelajaran.

Melihat rangkaian seluruh proses evaluasi restra, terdapat beberapa budaya mutu yang diterapkan, yaitu: kepemimpinan yang demokratis, dari observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa peningkatan koordinasi dalam implementasi struktur tata pamong dengan tata laksana, sistem monitoring dan sistem evaluasi yang dibukukan secara jelas dan disepakati bersama. Pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan bersama dalam setiap kegiatan rapat dan ditetapkan sebagai standard dan acuan dalam proses pembelajaran

Budaya mutu berikutnya adalah integritas terhadap amanah yang diemban dengan melakukan tahap identifikasi dan proyeksi kebutuhan dosen, baik tetap dan tidak tetap dilakukan oleh Seluruh Ka. Prodi dengan mengacu kebutuhan Sumber Daya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Jika ada kebutuhan penambahan staf, termasuk persyaratan kompetensi dan kualifikasinya, ketua Seluruh Prodi mengusulkannya ke Pembantu Ketua II untuk diteruskan ke pihak Fakultas. Tahap berikutnya adalah proses rekrutmen dan seleksi yang dilakukan oleh pihak Institusi. Proses Informasi Penerimaan Tenaga Edukasi dilakukan dengan membuat informasi dalam bentuk pengumuman di media cetak. Tenaga dosen yang diterima berasal dari peminat tenaga edukasi yang melamar ke STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah melalui proses seleksi. Tahap seleksinya mencakup seleksi persyaratan administrasi, evaluasi kemampuan yang meliputi wawancara. Pelaksanaan proses pembelajaran di Seluruh Prodi juga didukung oleh dosen yang diperbantukan sebagai tenaga staf prodi. Tenaga pendukung semua karyawan dapat dimanfaatkan bersama oleh seluruh program studi. Hal ini dilakukan untuk lebih efisien dan efektif terhadap penggunaan tenaga pendukung bagi semua program studi. Secara struktural tenaga pendukung berada pada tingkat pelayanan untuk seluruh mahasiswa.

Budaya mutu berikutnya adalah melakukan pelatihan, pembinaan dosen yang diberikan mencakup bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam perencanaan pengiriman Dosen Tetap untuk studi lanjut dipertimbangkan berbagai aspek, terutama yang berkaitan dengan keseimbangan peserta studi lanjut pada setiap program studi, serta keseimbangan latar belakang kualifikasi pendidikan program studi. Selain mengirimkan dosen untuk studi lanjut, peningkatan dan pengembangan kualitas staf dilakukan dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti kegiatan ilmiah, seperti seminar akademik ataupun profesi, lokakarya, pelatihan, *workshop*, magang, ataupun kursus, baik di tingkat nasional maupun regional. Dan untuk mengupayakan suasana dan lingkungan yang lebih kondusif serta menggugah minat dan keinginan melakukan penelitian disediakan bahan bacaan dan sumber informasi ilmiah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan ilmiah, kreativitas dan kinerja dosen. Saat ini terdapat 1 orang dosen yang sedang melaksanakan studi lanjut S3 di PPS UIN Sumatera Utara.

Budaya mutu berikutnya adalah membangun kepercayaan, dengan melakukan studi pelacakan untuk mendapatkan hasil kinerja lulusan dilakukan dengan penyebaran angket kepada pihak yang menggunakan lulusan. Penyebaran angket dibantu langsung oleh mahasiswa STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang sudah bekerja. Sehingga informasi mengenai kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan *stakeholders* dapat diidentifikasi secara maksimal. Program Studi secara periodik melakukan identifikasi terhadap hasil dari perolehan angket yang telah disebarkan. Program studi mengambil langkah-langkah alternatif berdasarkan masukan dari pengguna lulusan seperti peninjauan kurikulum dan penguatan kompetensi tenaga edukatif melalui kegiatan pelatihan dan studi lanjut. Jumlah Alumni yang lulus dalam satu tahun terakhir berjumlah 140 mahasiswa. Hasil studi pelacakan terhadap data sampel mahasiswa berjumlah 60 orang menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan dapat berbahasa Inggris masih dalam katagori rendah.

Budaya mutu berikutnya adalah komunikasi yang intens dan terkoordinir. Sejalan dengan rencana strategis, seluruh Prodi, Bagian Akademik dan Kemahasiswaan melakukan koordinasi dalam pemakaian ruang kuliah, jadwal ujian dan perkuliahan di lingkungan Sekolah Tinggi dengan mempertimbangkan kuota dan alokasi waktu untuk setiap program studi. Optimalisasi SDM dilakukan dengan sedapat mungkin memanfaatkan tenaga di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN-SU dengan tetap memperhatikan kompetensi dan kemampuan. Dalam hal efisiensi eksternal, dilakukan pengaturan jadwal perkuliahan dan ujian di Seluruh Prodi dikoordinir oleh Pembantu Ketua I dengan koordinasi Bagian Akademik dan Kemahasiswaan berdasarkan kuota ruang dan jumlah mahasiswa. Untuk meningkatkan efisiensi internal dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap beban studi, materi dan satuan kredit tiap mata kuliah, menerapkan pengaturan jam asistensi dari tiap dosen.

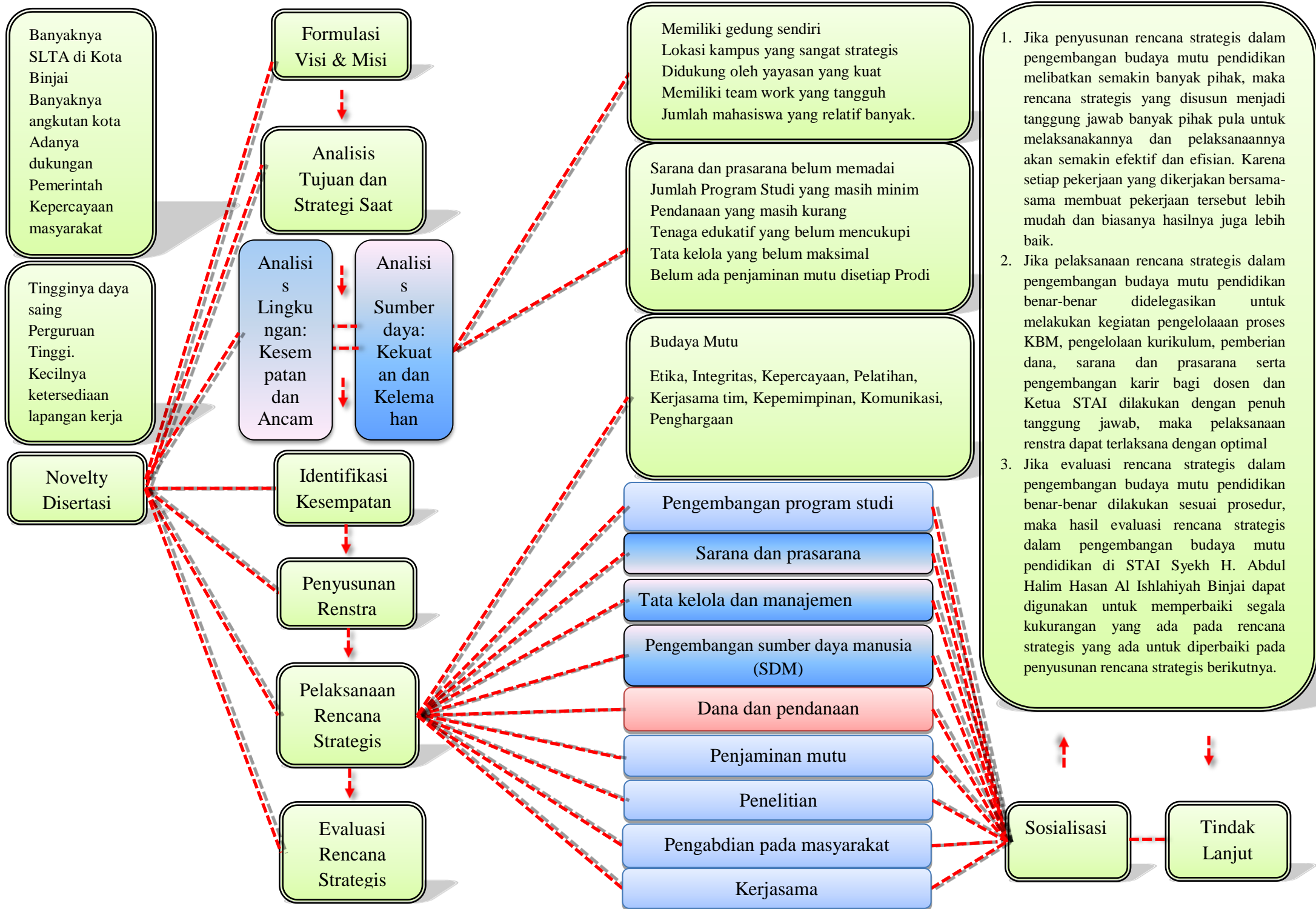
Budaya mutu berikutnya adalah melakukan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain dilakukan oleh STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dengan pihak swasta maupun negeri. Kerjasama dilakukan sebagai komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi sebagai upaya untuk memperkuat SDM dan pengembangan budaya mutu pendidikan. di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai.

Mencermati dari hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berdasarkan teori dan bukti empiris di lapangan, penelitian ini menggambarkan tentang fokus penelitian berdasarkan masalah yang ada, tentang pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Penelitian ini masuk kedalam lingkup kajian ilmu manajemen pendidikan baru yang terdapat pada dimensi pelaksanaan renstra sebagai sebuah kebijakan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Penelitian ini

mengambil variabel-variabel dari teori yang mempengaruhi pelaksanaan renstra dari beberapa pandangan ahli yang digabungkan menjadi satu kesatuan, sehingga penelitian ini menunjukkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan sehingga menampilkan unsur kebaharuan (*novelty*) sebagai berikut:

1. Jika penyusunan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan melibatkan semakin banyak pihak, maka rencana strategis yang disusun menjadi tanggung jawab banyak pihak pula untuk melaksanakannya dan pelaksanaannya akan semakin efektif dan efisien. Karena setiap pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama membuat pekerjaan tersebut lebih mudah dan biasanya hasilnya juga lebih baik.
2. Jika pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan benar-benar didelegasikan untuk melakukan kegiatan pengelolaan proses KBM, pengelolaan kurikulum, pemberian dana, sarana dan prasarana serta pengembangan karir bagi dosen dan Ketua STAI dilakukan dengan penuh tanggung jawab, maka pelaksanaan renstra dapat terlaksana dengan optimal.
3. Jika evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan benar-benar dilakukan sesuai prosedur, maka hasil evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dapat digunakan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada rencana strategis yang ada untuk diperbaiki pada penyusunan rencana strategis berikutnya.

Untuk lebih jelasnya, novelty penelitian ini dapat dilihat dalam diagram 6 sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyusunan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dengan: pertama, merumuskan visi, misi, dan tujuan; kedua, membentuk Tim Penyusun Rencana Strategis; ketiga, proses perumusan; dan keempat, pengesahan rancangan strategis tersebut. Tim Penyusun Rencana Strategis terdiri dari Ketua STAI, Wakil Ketua, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan dosen. Setiap pihak yang terlibat dalam menyusun program dan strategi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan untuk sasaran mutu pendidikan mengelola fasilitas, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan yang dapat menciptakan lingkungan kampus yang bersih, rapi, indah sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi dosen maupun mahasiswa untuk berada di kampus. Penyusunan program-program strategis, yaitu pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dana dan pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama dengan mengembangkan budaya mutu, yaitu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Langkah berikutnya adalah mensosialisasikannya kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi negeri dan swasta agar ikut mensukseskan rencana strategis yang telah disusun.
2. Pelaksanaan rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul

Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai yang disesuaikan dengan isu-isu strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang tengah berkembang dewasa ini yaitu: pengembangan kapasitas (*capacity building*), peningkatan tata kelola (*good governance*), pengembangan sumber daya manusia (SDM), penggalan dana dari berbagai sektor dan dana penjaminan mutu (*quality assurance*). Pelaksanaan Rencana Strategis melibatkan Ketua STAI, Kepala Unit Penjamin Mutu, Ka. Prodi, dan beberapa dosen dan seluruh warga kampus untuk saling membantu dan bekerja sama melaksanakan pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), mencari dana dan pengalokasian pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama dengan mengembangkan budaya mutu, yaitu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Setelah seluruh rencana strategis dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan rencana strategis yang kemudian disosialisasikan kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi negeri dan swasta.

3. Evaluasi rencana strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai dilakukan setiap akhir pelaksanaan program renstra dengan memperhatikan dua kriteria, pertama efektivitasnya, yakni sejauh mana tujuan renstra telah tercapai. Kedua efisiensinya, yakni sampai jauh mana sumber potensial telah digunakan dalam pengembangan budaya mutu pendidikan sehingga mendapat data yang benar tentang seberapa jauh keberhasilan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan bukan untuk menekan kreatifitas semua komponen warga kampus tetapi untuk mendorong semua komponen untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya evaluasi yang diharapkan

dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini perlu agar tercipta peningkatan rasa memiliki, dan dengan peningkatan rasa memiliki ini akan meningkatkan dedikasi warga kampus dan masyarakat terhadap pengembangan budaya mutu. Dalam perspektif Islam disebut *muhasabah* yakni menilai apa yang dikerjakan selama ini apa sudah memberikan manfaat atau belum bernilai sama sekali. Hal-hal yang dievaluasi yaitu: pengembangan program studi, sarana dan prasarana, tata kelola dan manajemen, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dana dan pendanaan, penjaminan mutu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan kerjasama yang dilakukan melalui rapat koordinasi dengan mengembangkan budaya mutu: etika, integritas, kepercayaan, pelatihan, kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, dan penghargaan. Setelah seluruh rencana strategis selesai dievaluasi, langkah berikutnya adalah mensosialisasikannya kepada stakeholder, civitas akademika, dan instansi negeri dan swasta agar ikut mensukseskan rencana strategis yang telah dievaluasi untuk kemudian dilakukan langkah-langkah tindak lanjut untuk perbaikan rencana strategis berikutnya.

B. Saran-saran

Dari paparan data pada penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan rencana strategis yang peneliti sarankan kepada:

1. Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Melihat perkembangan kampus dari data dan fakta di lapangan, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar pelaksanaan Rencana Strategis benar-benar dapat mengembangkan budaya mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, yaitu:

a. Tata Pamong dan kepemimpinan

- 1) Membukukan sekaligus mensosialisasikan SOP (*Standard Operational Procedure*) berdasarkan kesepakatan bersama semua unsur civitas academica dalam program studi.
 - 2) Upaya membentuk Unit Penjaminan mutu tingkat program studi sebagai penjamin pelaksanaan bagi keseluruhan aspek dalam tata laksana program studi terkait tentang pola pengarsipan data, kegiatan administrasi, atmosfer akademik, pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan PS Teknik Informatika.
 - 3) Mengembangkan sistem informasi akademik yang dapat diakses secara luas
 - 4) Menjamin keberlanjutan aplikasi sistem informasi yang dilaksanakan baik sarana maupun keterampilan sumberdayanya, untuk efektifitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan akademik di PS Teknik Informatika
- b. Mahasiswa dan Lulusan
- 1) Melakukan upaya pengembangan promosi program studi ke SLTA diseluruh pelosok indonesia secara umum dan masyarakat luas di lingkungan Sumatera Utara secara khusus untuk menjaring lebih banyak mahasiswa yang kompeten.
 - 2) Mengirimkan mahasiswa mengikuti kegiatan akademik baik skala nasional maupun internasional.
 - 3) Meningkatkan peran kemandirian mahasiswa dalam proses belajar mengajar (PBM) melalui program *student centered learning* (SCL) dan program *problem based learning* (PBL)
 - 4) Mengevaluasi sistem proses belajar mengajar berdasarkan dokumen jaminan mutu yang diimplementasikan dalam bentuk instruksi kerja dan manual prosedur kantor jaminan mutu
 - 5) Melakukan komunikasi dengan industri terhadap kebutuhan lulusan yang akan diimplementasikan dalam kompetensi lulusan.

- 6) Terus melakukan upaya peningkatan penguasaan Bahasa Inggris (aktif maupun pasif) bagi lulusan PS Teknik Informatika STT Sinar Husni
- 7) Mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan berwirausaha dalam bidang teknologi informasi melalui PBM maupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Sumber Daya Manusia

- 1) Peningkatan profesionalitas staf pengajar dalam PBM
- 2) Peningkatan kompetensi dosen dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 3) Kerja sama magang baik dengan lembaga, industri maupun intitusi sejenis yang dianggap lebih maju sehingga tercipta transfer pengetahuan terhadap dosen dan tenaga administrasi
- 4) Peningkatan efisiensi pelayanan PBM oleh tenaga pendukung untuk keseimbangan beban kerja.

d. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

- 1) Evaluasi dan penataan kurikulum berbasis kompetensi secara periodik dengan. Evaluasi ini diupayakan melibatkan stakeholder dan ahli dari sejawat untuk keselarasan dengan perkembangan teknologi informasi.
- 2) Mengembangkan instrumen untuk monitoring dan evaluasi melalui sistem penjamin mutu tingkat prodi dalam pelaksanaan PBM agar sesuai dengan rambu-rambu untuk mencapai kompetensi lulusan yang dicantumkan dalam visi dan misi program studi
- 3) Diseminasi payung penelitian untuk PS Teknik Informatika kepada dosen dan mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan ilmiah.
- 4) Pengembangan jalinan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa melalui forum-forum diskusi yang interaktif dan terbuka.
- 5) Pengembangan pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap konsep pembelajaran *Student Center Learning (SCL)* dengan metode

pengajaran baru yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan pemanfaatan *Information Computer Tecnology*.

e. Pengembangan sarana dan prasarana:

- 1) Pengiriman staf pengajar pada pelatihan penyusunan proposal hibah bersaing untuk pendanaan kegiatan program studi
- 2) Penghimpunan dana dari berbagai sumber selain yang sudah ada saat ini (penelitian, pengabdian masyarakat, pelatihan) untuk kelangsungan program studi secara mandiri
- 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada (ruang kuliah, laboratorium, ruang baca, ruang komputer dan sebagainya) dengan sebaik-baiknya untuk mendukung visi dan misi program studi.
- 4) Menjamin keberlanjutan sarana dan prasarana melalui pengelolaan, pemeliharaan, *upgrading* dan penambahan sarana baru yang menunjang melalui penghimpunan dana dari sumber hibah kompetitif dan sumber dana lain.

f. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama

- 1) Memberi motifasi bagi dosen muda untuk melakukan penelitian, publikasi, dan pengabdian masyarakat dengan membuka akses bagi penelitian rutin dengan dana institusi dan dana hibah penelitian dari Dikti
- 2) Kemudahan akses mahasiswa untuk mengikuti penelitian dosen demi kualitas penelitian mahasiswa yang terjamin.

Penyediaan lembaga program studi yang akuntabel dan berkekuatan hukum sehingga memudahkan terbentuk jalinan kerjasama melalui payung program studi sehingga dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pengembangan budaya mutu pendidikan. Untuk menjadikan layanannya lebih baik dan sekaligus lebih dapat memberikan kepuasan lebih sesuai harapan para mahasiswa, sebab kepuasan yang dirasakan oleh pengguna layanan khususnya mahasiswa merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dan dipantau secara intensif. Selain mengirimkan dosen

untuk studi lanjut, peningkatan dan pengembangan kualitas staf dilakukan dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti kegiatan ilmiah dan pelatihan. Upaya mewujudkan suasana dan lingkungan yang lebih kondusif serta menggugah minat dan keinginan melakukan penelitian disediakan pustaka dan sumber informasi ilmiah lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan ilmiah, kreativitas dan kinerja dosen. Semakin mengembangkan ilmu manajemen di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Sumber daya manusia yang baik harus semakin ditingkatkan karena banyak dosen masih berusia muda dan produktif, tingkat pendidikan dosen S2 dan S3 yang relevan dan cukup memadai, rasio Jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa baik, tenaga pendukung penyelenggaraan memadai, dan dosen mengajar sesuai dengan bidang keahlian. Banyaknya sarana baik di dalam maupun di luar Seluruh Prodi untuk pengembangan diri. Kesempatan untuk studi lanjut sangat luas (satu dosen sedang studi lanjut S3). Sosialisasi penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi Rencana Strategis sebaiknya dilakukan setiap wase semester, agar civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai memahami kondisiterkini kampusnya. Kerjasama dengan berbagai institusi baik negeri ataupun swasta seperti lembaga pendidikan, kesehatan, ormas, dan dinas pemerintahan juga harus semakin digalakkan agar informasi mengenai perkembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai juga diketahui khalayak ramai. Alumni, Kepengurusan Himpunan Alumni telah dibentuk, tapi kegiatan-kegiatan alumni masih sebatas rapat-rapat konsolidasi. Lulusan Seluruh Prodi cenderung lemah dalam penguasaan dan berkomunikasi dalam bahasa asing (Bahasa Inggris).

2. Dosen dan Staf STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

Diharapkan lebih aktif berkomunikasi dengan masyarakat agar pelaksanaan Rencana Strategis mempunyai dampak eksternal dan internal yang seimbang bagi lembaga. Serta melibatkan semua unsur Sekolah Tinggi yang terkait dalam kegiatan Rencana Strategis. Demi kelancaran komunikasi internal Sekolah Tinggi memberikan kontribusi terhadap kelancaran Rencana Strategis eksternal. Pengembangan staf mutlak dilakukan karena dosen dan karyawan merupakan sumber daya terpenting dalam kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar dan faktor penentu keberhasilan suatu program studi terutama dalam menghadapi tuntutan dan tantangan dalam persaingan di era global dan program ini akan canangkan dalam program pengembangan. Para dosen juga harus melihat relevansi kurikulum dengan tujuan prodi, rasio Jumlah kelas sebagai sarana pembelajaran dengan jumlah mahasiswa optimal, ruang Aula, dan sarana olah raga sebagai media berinteraksi antara dosen dan mahasiswa menumbuhkan suasana kebersamaan, tingkat kehadiran dosen dalam perkuliahan baik. Sistem pembelajaran juga hendaknya menggunakan media IT masih terbatas pada sarana LCD, Laptop/Komputer, belum tersedia iInternet dan fasilitas *e-learning* sebagai media melakukan *up-load* materi kuliah bagi dosen dan yang dapat di *down load* oleh mahasiswa secara *on-line*. Sudah saatnya melakukan penyempurnaan sarana pembelajaran dan pengembangan sarana pembelajaran melalui hibah-hibah yang ada untuk meningkatkan kompetensi lulusan, menyediakan berbagai bahan ajar yang bisa diakses secara luas, melakukan inovasi perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat di lembaga pendidikan, dan mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia yang sangat cepat. Keteladanan positif spritualistik dari dosen dan juga semua guru muslim bahkan terutama dari pimpinan Sekolah

Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai, perlu digalakkan lagi, terutama dalam melaksanakan shalat sebagai cerminan keberagamaan yang tinggi dalam diri seorang pendidik. Karena faktor keteladanan ini menjadi sangat efektif dilakukan oleh seluruh elemen sekolah dalam rangka mencapai visi dan misi secara proporsional dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan penyiapan generasi penerus yang memiliki iman, taqwa, dan berbudi pekerti luhur.

3. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Sebagai masukan agar pelaksanaan rencana strategis di lembaga pendidikan Islam terus mengalami perkembangan dan peningkatan kualitas hingga optimal, kemudian bisa menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen tinggi dalam memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang memiliki keberagaman suku, ras, dan agama. Meningkatkan kebutuhan lembaga pendidikan terhadap tenaga kependidikan. Meningkatkan kesempatan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Peneliti berikutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan fokus lain sehingga hasilnya dapat mendukung teori manajemen Rencana Strategis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan. Peneliti juga dianjurkan untuk mencari kasus lain yang memiliki karakteristik berbeda dengan kasus penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū 'Isya, Muhammad bin I'sya, *Al-Jāmi' aṣ-ṣa ḥīḥ at-Tirmīzi*, Juz IV, Beirut; Dar Ihya At-Turats al-'Araby, t.th.
- Achmadi, Abu, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, cet. II.
- Ahmad, Dzaujak, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 1988.
- Angelo, Robert Kinicki Kreitner, *Perilaku Organisasi Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Arcaro, Jerome S., *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arif, Mohammad, *Teknologi Pendidikan*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2010.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Amani, Jamal Ma'mur, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan, Merintis dan Mengelola Madrasah yang Komperhensif*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Imam Machali dan Musthofa (Ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004, Cet. I.
- B., Miles M. dan Hubermen AM, *An Expeded Source Book, Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984.
- Bachtiar, Harsja W., "Pengamatan Sebagai Suatu Metode Penelitian", dalam Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

- Barnadib, Imam, *Sistem Pendidikan Nasional Menurut Konsep Islam* dalam "Islam dan Pendidikan Nasional", Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN, 1983.
- Beragama, Moestopo, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2016
- Bogdan, Robert & Steven J. Taylor, "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, Vol. 1.
- Bogdan, Robert & Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Bungin, Burhan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Coutney, Roger, *Strategic Management for Voluntary Nonprofit Organization*, First published, 2002.
- Donnelly, *Total Quality Management as a Cultural Phenomenon*, Jersey: Pearson Education International, 2004.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Drucker, Peter F., *The Practice of Management*, New York: Harper and Brothers, 1954.
- Depdikbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Tinggi*, Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4, 2001.
- Djoemad Tjiptowardojo, "Model Strategik Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Swasta" (Penelitian Kualitatif Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Universitas Widyatama di Kota Bandung)", dalam *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV Nomor 2/201 Edisi no. 5, Juli-Agustus, 2010.
- Donnelly, *Total Quality Management as A Cultural Phenomenon*, Jersey: Pearson Education International, 2004.

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fadjar, A. Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam* Jakarta: Fajar Dunia, 1999, Cet. I.
- Fidler, Brian, *Strategic Managemen for School Development*, London: Paul Chapman Publishing, 2002.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, Surabaya; Usaha Nasional, 1992.
- Ghafur, A. Hanif Saha, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr., *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses* (Alih Bahasa Nunuk Adiarni), Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara, 1996.
- Goetsch D.L dan Davis D.L, *Introduction to Total Quality: Quality Management for Production, Process, and Service*, Edisi Terjemahan. Alih Bahasa oleh Benyamin Molan, *Manajemen Mutu Total: Manajemen Mutu untuk Produksi, Pengelolaan, dan Pelayanan*, Jilid I. Jakarta: Prenhalindo, 1984.
- H. U. Sekolah Tinggi, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hardjito, Dydiet, *Teori Organisasi dan Teknik Pengoorganisasian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Hardjosoedarmo, S., *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1981.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Pratik*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hill, Robertson. "Strategic Planning and Development Process of Municipal Education In Finland." *Journal of Entrepreneurship and Business*. Vol.01, Number.12, 2017.
- Hitt, Michael A., Duane Ireland, and Robert E. Hoskisson, *Strategic Management: Competitiveness and Globalization: Concepts, Ninth Edition*, USA: South-Western a Part of Cengage Learning, 2011.

- Kerzner, Harold, *Strategic Management*, New York: McGraw-Hill, 2001.
- Klius, Yuliia dan Vira Chizh. "Strategic Analysis of The Effective Evelopment of Industrial Enterprises on The Basis of The Use of "Corporate Innovation Management Chart" . Baltic Journal of Economic Studies, Vol. 3, No. 5, 2017.
- Kujala, J. dan P. Ullrank, *Total Quality Management as a Cultural Phenomenon*, 2004.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Tinggi Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kosasih, Ahmad, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (Strategi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Tinggi dan Dosen melalui MKKS dan MGMP dalam pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Garut)", dalam Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 2/201 Edisi no. 5, Juli-Agustus, 2010.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- L., Goetsch D. dan Davis D.L, *Introduction to Total Quality: Quality Management for Production, Process, and Service*, Edisi Terjemahan. Alih Bahasa oleh Benyamin Molan, Jakarta: Prenhalindo, 1984.
- Luthans, Fred, *Organization Behavior, International Edition, Sixth Edition*, Singapore: Mc Graw-Hill, 1998.
- Lincoln et.al., *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publications, 1985.
- Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Mājah Juz IV*, Beirut; Dar Ihya At-Turats al-'Araby, t.th.
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mas'ud, Abd. Rahman, Widodo Supriyono, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

- Mondy, Noe and Premeaux, *Human Resources Management*, Seventh Edition, USA: Prentice Hall Mc. Inc, 1993.
- Morell, Robert W., *Managerial Decision-Making*, Milwaukee, WI.: Bruce Publishing, 1960.
- al-Mubarak, Abdullah bin, *Az-Zuhd wa ar-Raqaiq Taḥqīq* Habiburrahman al-A'zami, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, tt.
- al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahmān, *Ṣaḥīḥ Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, Cet; IV, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011.
- Muhajir, Noeng, *Metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Mahasiswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyadi, *Kepemimpinan; Kepala Sekolah Tinggi; Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Muriah, Siti, *Kata Pengantar Dalam Manajemen Pendidikan Islam; Konstruksi Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.
- An-Naisyabūrī, Al-Imūm Muslim bin Al-hajjāj Al-Qusyairi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Darul Kutub Al Alamiyah, 1971.
- Narkabo, Cholid, et.al., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Oetomo, Dede, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Priyadi, Budi puspo, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, cet.10.
- R., George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Rosyada, Dede, *Pendidikan Demokratis, Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Robbins, Stephen P., *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International, 2001.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Syafaruddin dan Anzizhan, *Psikologi Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Solihin, Ismail, *Managemen Strategi*, Jakarta: Erlangga 2012.
- Sharplin, A., *Strategic Management*, New York: McGraw-Hill, 1995.
- Stoner, James A. F., & Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, Jr., *Manajemen*. Edisi Indonesia, Alih Bahasa Alexander Sindoro, Jakarta: Prehallindo, 1996.
- Schein, Edgar H., *Organizational Culture and Leadership*, San Francisco: Jossey Bass, Pub, 1992.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurozi, Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Salusu, *Panduan Manajemen Pendidikan Ala Harvard University*, Yogyakarta: Diva Press, 2004.
- Sa'ud, Saefudin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soenaryo, Endang, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka CiPTa, 1991, Cet. II.

- Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Grasindo 2003 .
- Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosyda Karya, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sumadinata, dkk, *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Tinggi Menengah; Konsep, prinsip dan Instrumen*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sutopo, *Administrasi Manajemen Organisasi*, Jakarta: LAN RI, 1998.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sule, Tisnawati, Ernie, Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo 2002.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syafaruddin, *Manajemen & Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Syafaruddin dan Anzizhan, *Psikologi Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Kencana: 2017.
- Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- Syafaruddin & Erawadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam: Praktik Terbaik Manajemen dan Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam Zaman Baru*, Medan: Perdana Publishing, 2020.

- Syafiie, Ahmad, "Strategi Pengembangan Model Madrasah Aliyah Keagamaan Unggulan", dalam Jurnal Al Hikmah Vol. XII Nomor 1/188 Edisi no. 5, Januari-Februari, 2003.
- Thompson, Arthur A. Jr. and A. J. Strickland III, *Strategic Management: ConcePTs & Cases*, Boston MA.: Irwin/McGraw-Hill, 1996.
- Tilaar, H.A.R., *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Tim Penyusun Departemen Agama RI diketuai oleh T. M. Hasbi Asd-Shiddiqi, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Asy Syifa', 2001.
- Umar, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo 2003.
- Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, cet II, 2009.
- Vancil, Richard F., *Strategy formulation in complex organizations. Strategic Planning Systems*, Englewood Cliffs, N.J.: Prentice- Hall, Inc., 1977.
- Vasilescu, Cesar. "Strategic Planning In Information Resources Management" . Journal Of Defence Resources Management, Vol.4, Issue 2, 2013.
- Vaus, Da de, *Surveys in Social Research*, London: Unwin Hyman, 1990.
- Watson, M. A & Gryna, F.M, *Quality Culture in Sekolah Tinggill Business: Four Case Studies*, Quality Progress: 2001.
- Wijaya, Adam Indra, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Y., Suyitno, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
- Yoder, Dale, *Personel Principles and Policies*, Prentice Hall Inc, Maruzen Company Ltd, Second Edition, 2003.
- Yunus, Eddy, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Internet
<https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20Indonesia%202019.pdf>